



**TO MAEGA**

E-ISSN : 2622-6340

P-ISSN : 2622-6332



# **TO MAEGA**

## **JURNAL**

### **PENGABDIAN MASYARAKAT**

Penerbit:  
LPPM Universitas Andi Djemma

VOL. 4 NO. 3, Oktober 2021

## **DEWAN REDAKSI**

# **To Maega : Jurnal Pengabdian Masyarakat**

Pembina: - Rektor Universitas Andi Djemma  
- LPPM Universitas Andi Djemma

### **Editor in Chief**

Didiharyono, S.Si., M.Si (Unanda)

### **Editors:**

Ovan, S.Pd., M.Pd (STKIP UP)  
Eka Purnama, S.Si., M.Si (IAIN Gorontalo)  
Suparman Manuhung, S.Pd., M.Pd (Unanda)  
Muh Irwan, S.Si., M.Si (UIN Alauddin)  
Besse Qur'ani, S.Pd., M.Pd (UNM)

### **Reviewer**

1. Ismail Suardi Wekke, P.hD (STAIN, Sorong)
2. Dr. Sukriming Sapereng, M.P (Unanda)
3. Prof. Dr. Abdul Hadis, M.Pd (UNM)
4. Dr. Suardi, M.Si (Unanda)
5. Dr. Giarno, M.Si (STMKG, Jakarta)
6. Dr. Bakhtiar, MM (Unanda)
7. Dr. Laola Zubair, MH (Unanda)
8. Muhammad Ilham Bakhtiar, S.Pd., M.Pd (STKIP AM, Pangkep)
9. Siti Soraya, S.Si., M.Si (Universitas Bumigora, Mataram)
10. Muh. Hajarul Aswad, S.Pd., M.Si (IAIN Palopo)
11. Dr. Marsus Suti, M.Kes (UNM)
12. Dr. Rustam, M.Si (Universitas Telkom)
13. Dr. Muh. Akhsan Akib (UM Pare-Pare)
14. Dr. Syamsia (Unismuh Makassar)
15. Alia Lestari, S.Si., M.Si (IAIN Palopo)
16. Amiruddin Akbar Fisru, M.Eng (Unanda)
17. Dr. Andi Mattingaragau Tenrigau, M.Si (Universitas Fajar)
18. Lusman Sulaiman, M.Eng (Unanda)
19. Dr. Raba Nathaniel, M.Si (Unanda)
20. Rahmawati, S.Si., M.Si (Universitas Sulawesi Barat)
21. Nur Saqinah, S.Pd., M.Pd (UM Palopo)

### **Diterbitkan Oleh**

LPPM Universitas Andi Djemma

### **Alamat Redaksi**

Jl. Puang H. Daud Nomor 4 Telp & Fax. (0471)24506  
P.O. Box.122 Palopo 91914  
Email : [tomaega.unanda@gmail.com](mailto:tomaega.unanda@gmail.com)

## DAFTAR ISI

- 1. Pelatihan Pengkayaan Pakan Pada Kelompok Pembudidaya Udang Sistem Backyard Di Kabupaten Barru**  
Asni Anwar, Murni, Darmawati, Abdul Malik, Andi Khaeriyah, Hamsah, Muhamad Ikbal \_\_255-262
- 2. Tingkat Pemahaman Ibu Pada Perawatan gigi anak Pada Komunitas Kelompok *Mom and Me* RS Islam Surabaya**  
Afiyah Syagran, Budhi Setianto, Agus Aan Adriansyah, Akas Yekti Pulih Asih, Difran Nobel Bistara, Nikmatius Sa'adah \_\_263-271
- 3. Psikoedukasi “*Quarter Life Crisis: Choose The Right Path, What Should I Do Next?*”**  
Rika Vira Zwagery, Emma Yuniarrahmah \_\_272-280
- 4. Edukasi Penanaman Bibit Vanili Pada Pekarangan Rumah di Desa Yehembang Kangin**  
I Gusti Putu Riyan Nugraha, Adie Wahyudi Oktavia Gama, Wayan Utama \_\_281-290
- 5. Informasi Geospasial Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Geografi Di Kabupaten Luwu**  
Andi Jumardi, Aryadi Nurfalaq, Rahma Hi Manrulu \_\_291-303
- 6. Pelatihan Drama Bagi Siswa SMP Negeri 1 Songgom**  
Robert Rizki Yono, Atikah Mumpuni, Agyztia Permana, Ubaedillah \_\_304-315
- 7. Pemberdayaan Ibu-Ibu Posyandu Sentolo Lor Melalui Edukasi Bahaya Pembalut dan *Ecoliteracy*: Upaya Preventif Permasalahan Kesehatan Reproduksi & Lingkungan**  
Anindita Imam Basri, Siti Nur Utaminingsih, Valsa Ayunda Tisya \_\_316-330
- 8. Pendampingan Usaha Produksi dan Pemasaran Pupuk Organik Cair (POC) Berbasis Urin Manusia Pada Kelompok Usaha Rajawali Desa Wunduwatu Kecamatan Andoolo Kabupaten Konawe Selatan**  
Abu Rahman, Melati, Milawati Saranani \_\_331-340
- 9. Penerapan Interaksi Sosial Antar Masyarakat Melalui Moderasi Beragama Dan Sikap Toleransi di Desa Gentasari Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap**  
Linda Aulia Rahmah, Asep Amaludin \_\_341-350

**10. Pengaruh Pestisida Alami Untuk Membasmi Hama Pada Tanaman Cabai di Rumah Petani Karangjati**

Tahlily Zakiyah Nur, Asep Amaludin \_\_351-362

**11. Pelatihan Strategi Pemasaran *Online* Untuk Pedagang yang Terdampak Covid19 di Surabaya dan Sekitarnya**

Adinda Alifia Putri, Aura Iman Aisyah, Danniell Adhis Putra Pratama, Elgiva Nariswari, Gangsar Priambodo, Gracie Virginia, Rahma Dianti, Johanna Natalia \_\_363-376

**12. Penanggulangan Stunting Melalui Peningkatan Partisipasi Masyarakat dengan Sosialisasi dan Edukasi Pola Hidup Sehat di Kabupaten Lombok Barat**

Syamsia Syamsia, Abubakar Idhan, Juliani Ibrahim, Muh. Yunus Ali, Abd Rakhim, Hasanuddin \_\_377-385

**13. Edukasi Kuliah *WhatsUp Group* (KulWaG) Dalam Tingkat Pemahaman Perawatan Gigi Pada Lansia Pada Komunitas Lansia Binaan Rumah Sakit Islam Surabaya**

Umi Hanik, Evy Afyah Syagran, Budhi Setianto, Agus Aan Adriansyah, Diffran Nobel Bistara, Nikmatus Sa'adah \_\_386-394

**14. Pelatihan Manajemen Bisnis Ikan Hias Karang : Upaya Meningkatkan Pendapatan Nelayan di Pulau Barrang Lombo**

Akmal Abdullah, Mauli Kasmi, Karma, Ilyas \_\_395-405

**15. Pelatihan Membaca Kitab Kuning bagi Penghulu Kementerian Agama Kabupaten Luwu Utara**

Mardi Takwim, Mustafa, Kartini, Andi Arif Pamessangi, Naidin Syamsuddin \_\_406-418



## Pelatihan Pengkayaan Pakan Pada Kelompok Pembudidaya Udang Sistem Backyard Di Kabupaten Barru

Asni Anwar<sup>1</sup>, Murni<sup>1</sup>, Darmawati<sup>1</sup>, Abdul Malik<sup>1</sup>, Andi Khaeriyah<sup>1</sup>,  
Hamsah<sup>1\*</sup>, Muhamad Ikbali<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Budidaya Perairan, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Makassar

\*Correspondent Email: [hamsahadali@unismuh.ac.id](mailto:hamsahadali@unismuh.ac.id)

---

### Article History:

Received: 12-08-2021; Received in Revised: 29-08-2021; Accepted: 21-09-2021

DOI: <http://dx.doi.org/10.35914/tomaega.v4i3.787>

---

### Abstrak

Masyarakat di wilayah pesisir Desa Madello Kecamatan Balusu Kabupaten Barru memanfaatkan pekarangan rumah sebagai tempat budidaya udang vaname skala pembenihan melalui sistem backyard. Kendala utama yang sering dialami oleh kelompok pembudidaya udang "Pantai Palie" Desa Madello adalah rendahnya kelulushidupan udang yang umumnya terjadi pada fase mysis ke fase pascalarva, sehingga perlu penerapan teknologi tepat guna untuk meningkatkan hasil panennya. Salah satu upaya yang dilakukan untuk menyikapi masalah tersebut adalah menerapkan penggunaan prebiotik mannanoligosakarida (Bio-MOS) pada pakan alami *Artemia sp.* sebagai pakan larva udang untuk meningkatkan nilai nutrisi pakan. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan metode diskusi, koordinasi, penyuluhan, pelatihan dan pendampingan kepada mitra. Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat, kelompok pembudidaya udang "Pantai Palie" menjadi mengetahui dan terampil melakukan pengkayaan pakan alami *Artemia sp.* dengan Bio-MOS, sehingga dapat meningkatkan kelulushidupan udang pada stadia mysis ke pascalarva. Saran yang diberikan dalam kegiatan ini adalah sebaiknya dilakukan pendampingan lanjutan terkait penggunaan Bio-MOS pada pakan *Artemia sp.* serta pelatihan manajemen usaha untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia sebagai pengelola pada usaha pembenihan sistem backyard di Desa Madello, Kabupaten Barru.

Kata Kunci: udang vaname, backyard, *Artemia sp.*, mannanoligosakarida (Bio-MOS).

### Abstract

Communities in the coastal area of Madella Village, Balusu District, Barru Regency use their home yards as a place for cultivation vanna shrimp on a hatchery scale through the backyard system. The main obstacle that is often experienced by the "Palie Beach" shrimp farming group is the low survival rate of shrimp, which generally occurs from the mysis phase to the postlarva phase, so it is necessary to apply appropriate technology to increase crop yields. One of the efforts made to address this problem is to apply the use of prebiotic mannanoligosaccharides (Bio-MOS) in natural feed *Artemia sp.* as feed for shrimp larvae to increase the nutritional value of feed. The method of implementing the activities is carried out using the methods of discussion, coordination, counseling, training and mentoring to partners. Based on the results of community service activities, the "Palie Beach" shrimp farming group became aware of and skilled in enriching the natural feed of *Artemia sp.* with Bio-MOS, so that it can increase the survival of shrimp from the mysis stage to post-larvae. The advice given in this activity is that further

*assistance should be carried out regarding the use of MOS in Artemia sp feed as well as business management training to improve the quality of human resources as managers in a backyard hatchery business in Madello Village, Barru Regency.*

*Key Word: vanname shrimp, backyard, Artemia sp., mannanoligosaccharides (Bio-MOS).*

## 1. Pendahuluan

Pembenihan udang vaname pada panti pembenihan (hatchery) atau panti pembenihan skala rumah tangga (backyard) maupun pembenihan skala besar sangat menentukan ketersediaan benur udang yang bebas penyakit dan berkualitas untuk menunjang tingkat keberhasilan budidaya udang di Indonesia. Kegiatan pembenihan udang vaname dilakukan mulai pada perkembangan larva udang vaname sejak menetas sampai post larva atau pascalarva yaitu nauplius, zoea, mysis dan pascalarva (PL). Menurut Panjaitan dkk, (2015) bahwa keberhasilan dalam sistem pembenihan udang sangat dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu pakan, lingkungan (media pemeliharaan) dan biota. Keberhasilan pembenihan melalui aplikasi immunostimulan terhadap larva udang pada kegiatan pembenihan skala rumah tangga telah dilakukan oleh Mahasri dkk, (2014) dan dilaporkan bahwa terjadi peningkatan produksi dengan adanya peningkatan ketahanan tubuh udang dan perlindungan dimasa pembenihan udang.

Desa Madello Kecamatan Balusu Kabupaten Barru terletak di wilayah pesisir dengan luas wilayah 721 Ha. Masyarakat yang berdomisili di Desa Madello, umumnya memiliki mata pencaharian sebagai nelayan dan adapula yang melakukan usaha pembenihan udang skala rumah tangga (backyard) dengan memanfaatkan halaman rumah sebagai lokasi usaha. Para pembudidaya udang skala rumah tangga di Desa Madello tergabung dalam beberapa kelompok, satu diantaranya adalah kelompok “Pantai Palie” dengan jumlah anggota 6 orang. Usaha pembenihan pada kelompok Pantai Palie dimulai sejak tahun 1990 an dengan cara membeli naupli dari perusahaan pembenihan (hatchery) skala besar kemudian membudidayakan hingga fase pascalarva, selanjutnya dijual kepada para pembudidaya untuk pembesaran udang.

Berbagai kendala masih dihadapi oleh kelompok pembudidaya udang vaname skala rumah tangga di Desa Madello termasuk kelompok “Pantai Palie”. Kendala utama yang sering dialami oleh kelompok pembudidaya udang Pantai Palie adalah rendahnya kelulushidupan larva udang pada fase mysis ke fase pascalarva yaitu hanya sekitar 45%, sehingga perlu penerapan teknologi tepat guna untuk meningkatkan hasil panennya. Salah satu upaya yang dilakukan untuk menyikapi masalah tersebut adalah menerapkan penggunaan prebiotik mannanoligosakarida (Bio-MOS). Hamsah dkk, (2018) dan Hamsah dkk, (2019) melaporkan bahwa pemberian prebiotik mannanoligosakarida (MOS) yang diaplikasikan pada pakan alami *Artemia* sp., merupakan salah satu cara untuk meningkatkan pertumbuhan dan respons imun udang sejak stadia larva, sehingga udang memiliki daya tahan terhadap penyakit (*specipik pathogen resistance*) dan

dapat meningkatkan keberhasilan pembenihan udang. Selanjutnya saat benih udang ditebar di tambak pembesaran, telah memiliki respons pertumbuhan dan sistem imun yang lebih baik untuk menghadapi serangan berbagai patogen yang terdapat pada kondisi lapang di tambak.

Penerapan iptek berupa pengkayaan pakan alami *Artemia* sp. dengan prebiotik mannanoligosakarida (Bio-MOS) pada pembenihan udang vaname skala rumah tangga (backyard) di Desa Madello untuk meningkatkan hasil panen benih/benur udang menjadi tujuan dari kegiatan pengabdian ini. Keberlanjutan kegiatan penyuluhan dan pelatihan ini sangat diharapkan oleh pembudidaya sehingga terjadi transfer iptek mengenai teknik pengkayaan pakan dan manajemen pembenihan udang vaname antara Perguruan Tinggi khususnya dari tim dosen budidaya perairan Universitas Muhammadiyah Makassar dengan masyarakat pembudidaya udang di Desa Madello Kabupaten Barru.

## 2. Metode

Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada hari kamis tanggal 8 Juli 2021, bertempat di halaman rumah ketua kelompok Pantai Palie. Jumlah peserta pelatihan 10 orang yang terdiri dari anggota kelompok Pantai Palie dan karyawan backyard. Kegiatan ini juga melibatkan dua orang mahasiswa program studi Budidaya Perairan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang ikut membantu dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat.

Metode pelaksanaan yang diterapkan untuk membantu mitra dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi adalah sebagai berikut:

1. Melakukan diskusi dengan mitra untuk mengetahui beberapa permasalahan yang dihadapi, selanjutnya dilakukan identifikasi permasalahan-permasalahan pokok yang dihadapi oleh mitra. Membuat kesepakatan antara mitra dan tim pelaksana untuk memilih permasalahan yang akan diselesaikan melalui kegiatan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat
2. Melaksanakan koordinasi dengan ketua kelompok pembudidaya untuk menentukan waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan.
3. Melaksanakan penyuluhan tentang pengenalan dan peningkatan kelulushidupan dan pertumbuhan larva udang dengan melakukan pengkayaan pakan alami *Artemia* sp. menggunakan prebiotik mannanoligosakarida (Bio-MOS).
4. Melaksanakan pelatihan tentang penggunaan prebiotik Bio-MOS pada budidaya udang vanname. Kegiatan ini dilakukan pada kelompok pembudidaya udang Pantai Palie yang berlokasi di Desa Madello Kecamatan Balusu Kabupaten Barru. Materi pelatihan yang diberikan meliputi materi pengenalan dan penggunaan prebiotik Bio-MOS (Altech inc., KY USA) yang mengandung mannanoligosakarida (MOS).
5. Kegiatan ini dimaksudkan agar mitra memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam meningkatkan kelulushidupan udang pada saat pembudidayaan.

- Melaksanakan pendampingan, kegiatan ini dilaksanakan untuk menjamin keberlanjutan program serta memastikan dapat melaksanakan kegiatan sesuai yang telah direncanakan.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan ini diawali dengan melaksanakan survey dan koordinasi kepada mitra pada tanggal 25 Juni 2021. Tim pelaksana melakukan koordinasi dengan kelompok pembudidaya udang vaname “Pantai Palie” Desa Madello, Kecamatan Balusu, Kabupaten Barru Provinsi Sulawesi Selatan untuk melakukan penyuluhan dan pelatihan mengenai penggunaan prebiotik Bio-MOS dalam pengkayaan pakan untuk larva udang vanname. Hasil koordinasi dengan mitra, disepakati kegiatan penyuluhan dan pelatihan akan dilakukan pada hari Kamis tanggal 8 Juli 2021.

Tim pelaksana memberikan penyuluhan dan pelatihan kepada anggota kelompok pembudidaya udang vaname sistem backyard “Pantai Palie” pada hari Kamis tanggal 8 Juli 2021, bertempat di rumah pak Zakaria (ketua kelompok “Pantai Palie”). Materi penyuluhan dan pelatihan dibawakan oleh Dr. Hamsah S.Pi.,M.Si sedangkan tim pelaksana yang lain ikut membantu terlaksananya proses pelatihan dengan baik. Antusias peserta sangat tinggi terhadap materi yang disampaikan, karena selama ini anggota kelompok menggunakan pakan alami *Artemia* sp. tanpa perlakuan (pengkayaan) terlebih dahulu.



Gambar 1. Acara penyambutan oleh ketua kelompok Pantai Palie (kiri) dan berfoto bersama dengan mahasiswa yang ikut dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat (kanan).

Saat pelatihan berlangsung, diberikan informasi mengenai fungsi dan peran pengkayaan *Artemia* sp. dengan Bio-MOS, yaitu untuk meningkatkan kualitas pakan serta berfungsi meningkatkan sistem pencernaan udang vanname. Peran prebiotik Bio-MOS dapat meningkatkan peran probiotik dalam saluran cerna, sehingga memudahkan udang mencerna pakan melalui bantuan dari aktivitas sejumlah bakteri tertentu yang menguntungkan (probiotik) di usus udang dengan tujuan untuk meningkatkan pertumbuhan, kelulushidupan dan resistensi

undang terhadap pathogen (Cerezuela dkk, 2011, Febrianti dkk, 2016, dan Hayati, 2019).

Sebelum dilakukan bioenkapsulasi, siste *Artemia* sp. terlebih dahulu ditetaskan dalam wadah penetasan yang dilengkapi sistem aerasi selama  $\pm$  24 hingga 28 jam tergantung kualitas siste yang digunakan. Selanjutnya naupli *Artemia* sp. dipanen dan dibilas air laut bersih untuk menghilangkan cangkang siste sisa penetasan, lalu dimasukkan dalam wadah pengkayaan (bioenkapsulasi) yang juga dilengkapi sistem aerasi. Bioenkapsulasi dilakukan dengan cara menambahkan Bio-MOS ke dalam wadah pengkayaan naupli *Artemia* sp. sebanyak 12 mg/L selama 4 jam. Naupli *Artemia* sp. hasil bioenkapsulasi kemudian dipanen dengan cara disaring menggunakan plankton net, lalu diberikan pada larva udang vanname sebanyak 8-10 individu/larva (Nimrat dkk. 2011), dan lebihnya disimpan dalam lemari pendingin pada suhu 4°C untuk penggunaan selanjutnya di hari yang sama.



Gambar 2. Proses pemberian prebiotik Bio-MOS pada naupli *Artemia* sp.

Hasil di lapangan, ditemukan masyarakat masih belum mengetahui cara pengkayaan pakan alami *Artemia* sp. dengan memanfaatkan prebiotik Bio-MOS, sehingga sangat dibutuhkan pemahaman dan peningkatan keterampilan pembuatan pakan alami bernutrisi tinggi. Berdasarkan hasil diskusi, pemanfaatan wilayah pesisir sebagai lahan budidaya udang sistem backyard sangat berpotensi membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat, khususnya masyarakat di sekitar pinggir pantai dan telah mengurangi jumlah pengangguran. Budidaya udang dengan sistem backyard ini penting bagi masyarakat sebagai lahan mencari nafkah untuk menambah penghasilan ekonomi keluarga. Menurut hasil penelitian Zamzam (2018) bahwa masyarakat Desa Madello memiliki motifasi yang kuat untuk meningkatkan taraf hidupnya melalui pemanfaatan sumberdaya alam.

Selain memberikan penyuluhan dan pelatihan tentang pengkayaan pakan *Artemia* sp. dengan mannanolisakarida (Bio-MOS), tim pelaksana juga mendapatkan *feedback* dari peserta pelatihan berupa angket mengenai beberapa pertanyaan sebelum dan sesudah pelatihan dilaksanakan.

Tabel 1 : Data perbandingan rata-rata nilai setiap pernyataan angket sebelum dan sesudah pelatihan :

No.	Pernyataan	Sebelum Penyuluhan	Setelah Penyuluhan
1.	Pengetahuan jenis-jenis prebiotik dan probiotik	2	2,80
2.	Pengetahuan fungsi dan peran prebiotik dan probiotik	2	2,80
3.	Pengetahuan tehnik pengkayaan pakan alami	1	3.00
4.	Pengetahuan tehnik penggunaan Bio-MOS	1	3.00
5.	Pengetahuan tehnik penggunaan pakan alami setelah proses pengkayaan nutrisi	1	3.00

Angket diberikan kepada pembudidaya udang sebelum dan sesudah pelatihan berlangsung untuk mengetahui dan mengukur pemahaman peserta tentang materi yang diberikan. Skala nilai dari setiap pertanyaan yaitu dimulai dari skala 1 dengan kategori belum mengetahui, skala 2 kategori cukup mengetahui dan skala 3 dengan kategori sudah mengetahui (Pamungkas dkk, 2020).

Berdasarkan hasil angket, nilai rata-rata pengetahuan dan keterampilan peserta sebelum dilaksanakan pelatihan berada pada skala 1,4. Namun setelah dilaksanakan pelatihan, pengetahuan dan keterampilan kelompok pembudidaya udang menjadi meningkat, khususnya pada pernyataan no. 3, 4 dan 5 dari kategori belum mengetahui menjadi sudah mengetahui.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan pada kelompok pembudidaya udang vaname “Pantai Palie” di wilayah pesisir Desa Madello Kecamatan Balusu Kabupaten Barru, dapat disimpulkan bahwa selama ini kelompok pembudidaya “Pantai Palie” menggunakan pakan alami khususnya *Artemia* sp. dengan cara pemberian langsung ke larva udang vanname tanpa proses pengkayaan (bioenkapsulasi). Melalui kegiatan pelatihan ini, anggota kelompok “Pantai Palie” menjadi mengetahui dan terampil dalam tehnik pengkayaan pakan alami *Artemia* sp. dengan Bio-MOS. Sebelum pelatihan, pengetahuan dan keterampilan peserta berada pada skala nilai 1,4 (belum mengetahui) dan setelah pelatihan meningkat menjadi 3 (sudah mengetahui). Saran yang diberikan dalam kegiatan ini adalah sebaiknya dilakukan pendampingan lanjutan terkait penggunaan Bio-MOS pada pakan *Artemia* sp. serta pelatihan manajemen usaha untuk meningkatkan kualitas

sumberdaya manusia sebagai pengelola pada usaha pembenihan sistem backyard di Desa Madello, Kabupaten Barru.

## 5. Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih disampaikan pada semua pihak yang telah membantu tim pelaksanaan selama kegiatan berlangsung. Secara khusus ucapan terimakasih disampaikan kepada kepala Desa Madello dan kelompok pembudidaya udang vaname “Pantai Palie” yang telah bekerjasama dengan baik dalam proses pelatihan sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan optimal.

## 6. Daftar Pustaka

- Cerezuela, R., Meseguer, J., & Esteban, M. A. (2011). Current knowledge in synbiotic use for fish aquaculture: a review. *Journal of Aquaculture Research & Development S, 1*, 1-7.
- Febrianti, D., & Yuhana, M. (2016). Dietary synbiotic microcapsule influence the immune responses, growth performance and microbial populations to white spot syndrome virus in pacific white shrimp (*Litopenaeus vannamei*). *Journal of Fisheries and Aquatic Science, 11*(1), 28.
- Hayati, N. 2019. Sintasan dan Total Bakteri Larva Udang Vaname (*Litopenaeus vannamei*) yang diberi Mannan oligosakarida (MOS) dengan Dosis yang berbeda melalui *Artemia* sp. Program Studi Budidaya Perairan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar (Skripsi).
- Hamsah, H., Widanarni, W., Alimuddin, A., Yuhana, M., & Junior, M. Z. (2018). Kinerja Pertumbuhan dan Respons Imun Larva Udang Vaname yang diberi Probiotik *Pseudoalteromonas piscicida* dan Prebiotik Mannan oligosakarida melalui Bioenkapsulasi *Artemia* sp. *Prosiding Simposium Nasional Kelautan dan Perikanan*, (5).
- Hamsah, H., Widanarni, W., Alimuddin, A., Yuhana, M., Junior, M. Z., & Hidayatullah, D. (2019). Immune response and resistance of Pacific white shrimp larvae administered probiotic, prebiotic, and synbiotic through the bio-encapsulation of *Artemia* sp. *Aquaculture International*, 27(2), 567-580.
- Jayadi, J., Asni, A., Ilmiah, I., & Rosada, I. (2021). Pengembangan Usaha Kampus Melalui Inovasi Teknologi Budidaya Ikan Nila Dengan Sistem Modular pada Kolam Terpal Di Kabupaten Pangkajene Kepulauan. *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 196-207.
- Mahasri, G., Sudarno, S., & Masithah, E. D. (2014). Ibm Bagi Petani Benih Udang Windu Skala Rumah Tangga (Backyard) Di Desa Kalitengah Kecamatan Tanggulangin Sidoarjo Yang Mengalami Gagal Panen Berkepanjangan Karena Serangan Penyakit [Ibm For Seed Shrimp Farmers Family Scale (Backyard) In Kalitengah Village, Tanggulangin District, Sidoarjo Region, That Harvesting Lossed To Long Times That Caused By The Diseases]. *Jurnal Ilmiah Perikanan dan Kelautan*, 6(1), 31-36.
- Nimrat, S., Boonthai, T., & Vuthiphandchai, V. (2011). Effects of probiotic forms, compositions of and mode of probiotic administration on rearing of Pacific

white shrimp (*Litopenaeus vannamei*) larvae and postlarvae. *Animal feed science and technology*, 169(3-4), 244-258.

Pamungkas, P. B., & Ardiyanta, A. (2020). Meningkatkan Pemahaman akan Pengendalian OPT Bawang Putih pada Anggota Kelompok Tani Ngudi Rahayu. *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 104-110.

Panjaitan, A. S., Hadie, W., & Harijati, S. (2015). Penggunaan *Chaetoceros calcitrans*, *Thalassiosira weissflogii* dan Kombinasinya pada Pemeliharaan Larva Udang Vaname (*Litopenaeus vannamei*, Boone 1931). *Berita Biologi*, 14(3), 235-240

Zamzam, Z., Herman, H., & Sunusi, S. (2018). *Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan di Desa Madello Kecamatan Balusu Kabupaten Barru* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR).



## Tingkat Pemahaman Ibu Pada Perawatan gigi anak Pada Komunitas Kelompok *Mom and Me* RS Islam Surabaya

Evy Afiyah Syagran<sup>1</sup>, Budhi Setianto<sup>1\*</sup>, Agus Aan Adriansyah<sup>1</sup>, Akas Yekti Pulih Asih<sup>1</sup>, Difran Nobel Bistara<sup>1</sup>, Nikmatus Sa'adah<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, 60237, East Java, Indonesia.

<sup>2</sup>Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri.

E-mail Correspondent: [Budhisetianto@yahoo.com](mailto:Budhisetianto@yahoo.com)

Article History:

Received: 19-08-2021; Received in Revised: 10-09-2021; Accepted: 21-09-2021

DOI: <http://dx.doi.org/10.35914/tomaega.v4i3.818>

### Abstrak

Berdasarkan data Riskesdas 2018, menunjukkan 93% anak usia dini mengalami gigi berlubang. Beberapa penelitian menunjukkan pentingnya pemahaman orang tua terhadap pengetahuan tentang perawatan gigi pada anak. Pengabdian masyarakat ini (1) Membuat leaflet terkait perawatan gigi anak sebagai bahan edukasi kepada masyarakat, (2) Menyelenggarakan kuliah Whatsup Grup (WAG) tentang perawatan gigi anak, (3) Membuat video edukasi terkait perawatan gigi anak sebagai bahan edukasi kepada masyarakat, (4) Melakukan edukasi melalui Youtube Chanel tentang perawatan gigi anak. Dari pelaksanaan dapat disimpulkan Leaflet yang sudah dibuat sangat memberikan manfaat kepada semua pengunjung poli gigi RS Islam Surabaya meningkatkan pengetahuan para ibu untuk pentingnya menjaga kesehatan gigi anak. Kuliah WAG yang diadakan mampu meningkatkan pengetahuan ibu dan ayah peserta dengan kenaikan pengetahuan sebesar 23,71 %. Bagi ayah / ibu yang belum berkesempatan mengikuti kuliah WAG bisa berkesempatan untuk melihat youtube chanel RS Islam Surabaya dengan tema tingkat pemahaman ibu terhadap pemahaman perawatan kesehatan gigi anak.

Kata Kunci: Kesehatan gigi anak, Whatsup Grup, Leaflet, Youtube Chanel

### Abstract

Based on data from Riskesdas 93% of early childhood experience cavities. Several studies have shown the importance of parental understanding of knowledge about dental care in children. This community service (1) makes leaflets related to children's dental care as educational materials for the community, (2) organizes Whatsup Group (WAG) lectures on children's dental care, (3) makes educational videos related to children's dental care as educational materials for the community, (4) Conducting education through the Youtube Chanel about children's dental care. From the implementation, it can be concluded that the leaflets that have been made are very beneficial to all visitors to the dental clinic of the Surabaya Islamic Hospital, increasing the knowledge of mothers about the importance of maintaining children's dental health. The WAG lectures that were held were able to increase the knowledge of the participants' mothers and fathers with an increase in knowledge of 23.71%. For fathers/mothers who have not had the opportunity to attend WAG lectures, you can have the opportunity to watch the YouTube channel of the Surabaya Islamic Hospital with the theme of the level of mother's understanding of the understanding of children's dental health care.

Key Word: Children's dental health, Whatsup Group, Leaflet, Youtube Chanel

## 1. Pendahuluan

Anak merupakan warisan terbesar dari sebuah keluarga yang harus dijaga dan dirawat dengan baik (Kemenkes, 2002). Menurut undang undang kesehatan definisi anak adalah sampai batasan umur 18 tahun. Sedangkan WHO mendefinisikan anak adalah dari usia didalam kandungan sampai dengan 19 tahun (Soediono, 2014). Anak memiliki hak untuk dijaga dan di berikan kecukupan gizi sehingga terhindar dari kekurangan gizi, dan dijaga dari sakit, salah satunya adalah sakit gigi pada anak.

Gigi adalah salah satu organ tubuh yang memiliki fungsi untuk mengunyah makanan dan membantu agar manusia dapat berbicara dengan jelas. Organ tubuh ini terbuat dari protein dan mineral, serta kalsium (Senjaya, 2016), masalah yang sering dihadapi dalam merawat gigi anak adalah penyakit karies gigi. Karies adalah penyakit yang terjadi pada jaringan keras gigi, yaitu sementum, email dan dentin dikarenakan adanya jasad renik yang terdapat dalam karbohidrat yang diragikan. Proses ini diawali dengan kejadian demineralisasi pada jaringan keras gigi, diikuti dengan rusaknya bahan organiknya (Fatimatuzzahro dkk, 2016). Berdasarkan data Riskesdas 2018 menunjukkan 93% anak usia dini mengalami gigi berlubang pada usia 5 – 6 tahun (Riskesdas, 2018). Pentingnya peran orang tua dalam membantu anak untuk perawatan gigi sehingga tidak terjadi kejadian sakit gigi sangat dibutuhkan (Gayatri, 2017). Penelitian yang dilakukan Oktariana (2017) menunjukkan bahwa rendahnya pengetahuan ibu yang dilakukan bersama dengan anaknya menunjukkan korelasi signifikan terhadap status kesehatan gigi dan mulut anaknya (Oktarina dkk., 2017)

Beberapa permasalahan gigi pada anak yang sering terjadi (Maharani & Rahardjo, 2013) adalah (1) Sariawan, (2) Gigis, (3) Tanggalnya gigi susu, (4) Gigi Tumbuh, (5) Radang Gusi, (6) Gigi tidak rata. Dari berbagai masalah gigi dan mulut yang sering dialami anak-anak. Peran orang tua sangat besar dalam memastikan kesehatan gigi dan mulut anak di masa perkembangannya (Razi dkk., 2020). Orang tua memberikan peranan penting dari permasalahan gigi yang di alami oleh anak anak, perlunya pemahaman terkait edukasi dari berbagai sumber literasi dalam tema terkait kesehatan gigi anak (Mulyati & Amita, 2013).

Dari berbagai permasalahan yang dihadapi tentang pentingnya pemahaman orang tua terhadap perawatan gigi anak diharapkan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan ini mampu memberikan kontribusi dalam menyelesaikan masalah tersebut. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah (1) Membuat leaflet terkait perawatan gigi anak sebagai bahan edukasi kepada masyarakat, (2) Menyelenggarakan kuliah Whatsup Grup (WAG) tentang perawatan gigi anak, (3) Membuat video edukasi terkait perawatan gigi anak sebagai bahan edukasi kepada masyarakat, (4) Melakukan edukasi melalui Youtube Chanel tentang perawatan gigi anak.

## 2. Metode

Menindak lanjuti tujuan dari pengabdian masyarakat berikut adalah pelaksanaan pengabdian masyarakat yang akan di selenggarakan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan 3 metode yaitu (1) Pembuatan Leaflet, (2) Kelas Online dengan menggunakan WAG (Whatsup Grup) (3) Menggunakan Video Edukasi yang nantinya akan di upload di Youtube Chanel. Berikut adalah metode yang digunakan

### 2.1 Pembuatan Leaflet

- a. Alat / Bahan: Kertas Film A4, Desai Grafis, Percetakan
- b. Sasaran: semua pengunjung rumah sakit
- c. Manfaat: memeberikan edukasi kepada masyarakat melalui leaflet sehingga mampu meningkatkan pengetahuan kepada masyarakat terkait kesehatan pada gigi anak.

### 2.2 Kelas Online dengan Menggunakan WAG (Whatsup Group)

- a. Alat / Bahan: Komunitas WAG, Zoom Platform
- b. Sasaran : Peserta yang mendaftar dan bersedia masuk dalam komunitas mom and me RS Islam Surabaya
- c. Manfaat : memeberikan edukasi kepada masyarakat melalui kuliah *online* WAG sehingga mampu meningkatkan pengetahuan kepada masyarakat terkait kesehatan pada gigi anak.

### 2.3 Video Edukasi dan Youtube Chanel

- a. Alat / Bahan: Kamera, Peraga, *Production House*, *Youtube Chanel Platform*
- b. Sasaran: pengunjung *Youtube Chanel* RS Islam Surabaya
- c. Manfaat : Memberikan edukasi kepada masyarakat melalui kuliah *online* WAG sehingga mampu meningkatkan pengetahuan kepada masyarakat terkait kesehatan pada gigi anak

### 2.4 Evaluasi Kegiatan

Beberapa program yang di buat akan berhasil dengan beberapa indicator hasil sebagai bahan hasil adalah sebagai berikut

#### 2.4.1 Leaflet

Pembuatan leaflet yang nantinya akan di gunakan untuk memberikan edukasi kepada setiap pengunjung pasien di poli gigi RS Islam Surabaya.

#### 2.4.2 Kelas Online *Whatsup Grup*

Kelas online dalam media *Whatsup Grup* sebagai bahan evaluasi keberhasilan adanya suatu komunitas dalam bentuk grup *whats up* sebagai wadah pembelajaran

#### 2.4.3 Video Edukasi dan *Youtube Chanel*

Pembuatan video edukasi tentang perawatan gigi pada anak yang nantinya akan di di buat sebagai edukasi di media youtube chanel sehingga bisa digunakan sebagai bahan media online

### 3 Hasil dan Pembahasan

#### 3.1. Leaflet

Leaflet adalah media cetak yang berupa selemba kertas yang dicetak dengan menggunakan gambar yang menarik sehingga audience tertarik untuk membaca dan belajar dari apa yang disampaikan pesan melalui leaflet tersebut (Razi et al., 2020). Sampai sekarang leaflet masih banyak digunakan dikarenakan kesederhanaan metode dan informasi yang diberikan cukup efektif dan efisien (Nubatonis, 2017). Metode leaflet dapat dipelajari dengan mandiri dan berulang sehingga mampu meningkatkan pengetahuan tentang suatu informasi (Meliyanti, 2015).



Gambar 1. Pembuatan Leaflet Kesehatan Gigi Anak

#### 3.2 Kelas Online dengan menggunakan WAG (Whatsup Grup)

Suatu bentuk pembelajaran baru adalah dengan menggunakan media social yaitu whatsapp grup. Pembuatan grup ditujukan untuk mempermudah pelaksanaan kuliah online, mempermudah apabila ada pertanyaan dari peserta sehingga pemteri bisa langsung memberikan jawaban (Fakhriyah et al., 2021). Diawali dengan memberikan pengumuman untuk mengajak peserta mengikuti kuliah whatsapp grup. Peserta mendaftarkan diri dengan menggunakan google form. Apabila setuju peserta akan dimasukkan dalam grup diskusi (Putriyani, 2021). Pelaksanaan diaali dengan membuat grup diskusi dan perkenalan antar anggota. Pemaparan video edukasi diputar dalam whatsapp grup, setelah selesai pemaparan dilakukan diskusi dan melakukan tanya jawab dengan seluruh peserta (Anandita, 2020)



Gambar 2. Leaflet Promosi Kul WAG dan Komunitas WAG mommy an me RS Islam Surabaya dengan tema Kesehatan Gigi Anak

Berikut adalah demografi peserta yang mengikuti kuliah online Whatsup Group

Tabel 1. Demografi Peserta Yang Mengikuti Kuliah Online Whatsup Group

No	Keterangan	Jumlah	Prosentase
1	Karyawan RS Islam Surabaya	51	33,3%
2	Umum	102	66,7%
No	Usia	Jumlah	Prosentase
1	< 25 Tahun	15	9,8%
2	25 - 30 Tahun	77	50,3%
3	30 - 35 Tahun	34	22,2%
4	35 - 40 Tahun	13	8,5%
5	40 Tahun<	14	9,2%
No	Status	Jumlah	Prosentase
1	ASN	10	6,5%
2	Karyawan Swasta	94	61,4%
3	Mengurus Rumah Tangga	46	30,1%
4	Usaha Sendiri	3	2,0%
	Row Labels	Jumlah Anak	
1	1 Anak	90	58,8%
2	2 Anak	33	21,6%
3	3 Anak	22	14,4%
4	Lebih Dari 3 Anak	8	5,2%
	Grand Total	153	100,0 %

Berdasarkan Tabel 1 memberikan informasi kuliah WAG ini diikuti 153 peserta. Selanjutnya peserta diberikan pretest dan post test dengan menjawab beberapa

pernyataan dari panitia dengan menjawab 10 pernyataan berikut adalah hasil pre test dan post peserta.

Tabel 2. Hasil Pre dan Post Test kuliah *Online Whatsup Grup*

No	Pernyataan	Pretest	Post Test
1	Pengetahuan perawatan gigi sejak dini	65,50%	85,70%
2	Bahaya apabila tidak melakukan perawatan gigi	63,40%	89,90%
3	Pengenalan <i>teething</i>	45,20%	91,20%
4	Pengenalan masa pertumbuhan gigi susu	67,50%	87,20%
5	Arti dari <i>caries</i>	52,80%	98,40%
6	Mengenal perawatan gigi pada anak	76,30%	92,90%
7	Gosok gigi dengan cara yang benar	81,20%	91,50%
8	Pengecekan kesehatan gigi secara benar	76,80%	92,60%
9	Jenis makana yang mengganggu kesehatan gigi	75,40%	91,80%
10	Alasan kenapa harus ke dokter gigi	78,20%	98,20%
		68,23%	91,94%

Tabel 2 memeberikan informasi terjadinya peningkatan yang signifikan dari pre test dan post test sebesar 23,71 %

### 3.3 Menggunakan Video Edukasi

Pandemi diawali pada Maret 2020, hal ini menyebabkan terjadinya pergeseran dari segala aktifitas offline menjadi aktifitas online, salah satu kegiatan adalah video edukasi kepada masyarakat (Ramadisu dkk, 2020). Pembuatan video edukasi sangatlah penting digunakan untuk metode pembelajaran, secara visual dalam bentuk gambar yang bergerak mempermudah orang untuk lebih memahami media pembelajaran (Imany dkk., 2019) (Didiharyono & Qur'ani, 2019). Harapan dari pembuatan video edukasi ini nanti akan digunakan sebagai sara edukasi di media social dan kuliah whatsapp group (Azzahra, 2017). Video edukasi merupakan hal yang sering kita jumpai, metode ini sangat cukup efektif dan efisien sebagai metode pembelajaran (Agustini, 2020) (Ariyanti et al., 2020).



Gambar 3. Video Edukasi Terkait Kesehatan Gigi Anak dan Edukasi yang dilakukan Pada Youtube Chanel

### 3.4 Edukasi Melalui Youtube Chanel

Penggunaan media youtube merupakan bukan hal yang asing bagi setiap orang, pembelajaran ini dinilai sangat menyenangkan dan sangat efektif (Ma'usara, 2020), karena pengguna youtube sudah sangat banyak (Habibie, 2020). Harapan dengan di uploadnya youtube chanel semakin banyak orang yang akan melihat dan mempelajari lebih lanjut tentang kesehatan gigi (Yuniati dkk., 2021).

## 4 Kesimpulan

Leaflet yang sudah dibuat sangat memberikan manfaat kepada semua pengunjung poli gigi RS Islam Surabaya meningkatkan pengetahuan para ibu untuk pentingnya menjaga kesehatan gigi anak. Kuliah WAG yang diadakan mampu meningkatkan pengetahuan ibu dan ayah peserta dengan kenaikan pengetahuan sebesar 23,71 %. Bagi ayah / ibu yang belum berkesempatan mengikuti kuliah WAG bisa berkesempatan untuk melihat youtube chanel RS Islam Surabaya dengan tema tingkat pemahaman ibu terhadap pemahaman perawatan kesehatan gigi anak.

## 5 Ucapan Terimakasih

Terimakasih kepada LPPM UNUSA yang memfasilitasi kegiatan Pengabdian Masyarakat ini, kelompok WAG mom and me RS Islam Surabaya, RS Islam Surabaya. Yang telah mendukung dan memberikan support sehingga pengmas ini dapat berjalan dengan baik.

## 6 Daftar Pustaka

- Agustini, K., & Ngarti, J. G. (2020). Pengembangan Video Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Menggunakan Model R & D. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(April 2020), 62–78.
- Anandita, M. Y. R. (2020). Penyuluhan Kesehatan Melalui Telemedia Pada Ibu Hamil tentang Mempersiapkan Pemberian ASI Eksklusif (Health Education through Telemedia for Pregnant Women about Preparing for Exclusive Breastfeeding). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bakti Parahita*, 01(01), 56–65.
- Apriani Ramadis; Oktaviani, Wiwin A, Y. M. (2020). Pembuatan Video Metode Tangkap Layar Sebagai Media Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, Vol 4, No 6 (2020): DESEMBER, 1049–1057.
- Ariyanti, R., Preharsini, I. A., & Sipolio, B. W. (2020). Edukasi Kesehatan Dalam Upaya Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Hipertensi Pada Lansia. *To Maega : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 74. <https://doi.org/10.35914/tomaega.v3i2.369>
- Azzahra, R. (2017). Analisis Pembuatan Video Media Pembelajaran dalam Mata Kuliah Pembelajaran Menyimak Oleh Mahasiswa Kelas A Semester V Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Khairun Ternate. *Widyabastra*, 05(1), 8–14.

- Didiharyono, D., & Qur'ani, B. (2019). Increasing Community Knowledge Through the Literacy Movement. *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 17-24. <https://doi.org/10.35914/tomaega.v2i1.235>
- Fakhriyah, F., Athiyya, N., Jubaidah, J., & Fitriani, L. (2021). Penyuluhan Hipertensi Melalui Whatsapp Group Sebagai Upaya Pengendalian Hipertensi. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(2), 435. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i2.4479>
- Gayatri, R. W. (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi Anak Sdn Kauman 2 Malang. *Journal of Health Education*, 2(2), 201–210. <https://doi.org/10.15294/jhe.v2i2.22612>
- Habibie, A. (2020). *Youtube Chanel Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Inggris Mandiri di Era Industri 4.0* (p. 153).
- Imany, S., Artanti, G. D., & Kandriasari, A. (2019). Pengembangan Media Video Pembelajaran Pembuatan Chiffon Cake Pada Mata Kuliah Kue Kontinental. *Media Pendidikan, Gizi, Dan Kuliner*, 8(2), 63–66. <https://doi.org/10.17509/boga.v8i2.21966>
- Kemenkes. (2002). *UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 23 TAHUN 2002 TENTANG PERLINDUNGAN ANA*.
- Ma'usara, S. (2020). *PENGUNAAN MEDIA YOUTUBE PADA PEMBELAJARAN MENULIS TEKS ULASAN SISWA KELAS VIII MTs NEGERI 13 JAKARTA TAHUN PELAJARAN 2019 / 2020 Skripsi Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan*.
- Maharani, D. A., & Rahardjo, A. (2013). Mothers' Dental Health Behaviors and Mother-Child's Dental Caries Experiences: Study of a Suburb Area in Indonesia. *Makara Journal of Health Research*, 16(2), 72–76. <https://doi.org/10.7454/msk.v16i2.1632>
- Meliyanti, F. (2015). Efektivitas Penggunaan Leaflet Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Kelas VIII Tentang HIV / AIDS Di SMP Negeri 2 Ogan Komering Ulu. *Jurnal Akademika Baiturrahim*, 4(2), 26–34.
- Mulyati, S., & Amita, N. (2013). *Praktek merawat gigi pada anak*. 2(2), 130–135.
- Nadie Fatimatuzzahro, Rendra Chriestedy Prasetya, W. A. (2016). Bangsalsari yaitu 5 . Indeks gigi yang karies ( D ) lebih dominan yaitu sekitar 67 % dibanding gigi yang telah dicabut ( M ) sebanyak 2 % dan gigi yang telah ditambal ( F ) hanya 1 %. Masih tinggi nya gigi yang karies ( D ) dibandingkan gigi yang sudah di. *Jurnal IKESMA*, 12, 84–90.
- Nubatonis, M. O. (2017). Promosi Kesehatan Gigi dengan Menggunakan Media Leaflet Terhadap Pengetahuan, Sikap dan Status Kebersihan Gigi dan Mulut Siswa Sekolah Dasar Kota Kupang. *Jurnal Info Kesehatan*, 15(2), 451–468.
- Oktarina, O., Tumaji, T., & Roosihermiatie, B. (2017). Korelasi Faktor Ibu Dengan Status Kesehatan Gigi Dan Mulut Anak Taman Kanak-Kanak Di Kelurahan Kemayoran Kecamatan Krembangan, Kota Surabaya. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 19(4), 226–235. <https://doi.org/10.22435/hsr.v19i4.6815.227-235>
- Putriyani, S. (2021). Pekatihan pembelajaran daring menggunakan aplikasi

- whatsapp bagi guru SMP. *Maspun Journal of Community Empowerment*, 3(1), 49–53.
- Razi, P., Surayah, & Widia. (2020). Promosi Kesehatan Dengan Pola Asah, Asih Dan Asuh Dalam Meningkatkan Kemandirian Menyikat Gigi Pada Anak Usia Dini Di Tk Khalifah 2 Jambi Tahun 2019. *Ramanujan Journal*, 1(2), 7–12.
- Riskesdas. (2018). Laporan\_Nasional\_RKD2018\_FINAL.pdf. In *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan* (p. 198).
- Senjaya, A. A. (2016). Gigi lansia. *Jurnal Skala Husada*, 13(1), 72–80.
- Soediono, B. (2014). Info Datin Kemenkes RI Kondisi Pencapaian Program Kesehatan Anak Indonesia. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53, 160.
- Yuniati, I., Suyuthi, H., & Hakim, M. (2021). Pelatihan Pemanfaatan Media Youtube Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sma It Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 38–47.



## Psikoedukasi “Quarter Life Crisis : Choose The Right Path, What Should I Do Next?”

Rika Vira Zwagery <sup>1\*</sup>, Emma Yuniarrahmah <sup>1</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Psikologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Lambung Mangkurat

\*Correspondent Email: [zwagery@ulm.ac.id](mailto:zwagery@ulm.ac.id)

---

### Article History:

Received: 21-08-2021; Received in Revised: 17-09-2021; Accepted: 22-09-2021

DOI: <http://dx.doi.org/10.35914/tomaega.v4i3.819>

---

### Abstrak

Usia Dewasa Awal merupakan usia rentan mengalami krisis karena terdapat tuntutan sosial yang harus dicapai seperti menikah, bekerja dan memiliki masa depan yang jelas. Tuntutan yang ada seringkali membuat seseorang merasa khawatir akan masa depannya sehingga berdampak pada psikologisnya sehingga dibutuhkan suatu usaha yang dapat dilakukan untuk mengurangi perasaan khawatir tersebut agar dapat menjalani hidup secara optimal. Topik pengabdian masyarakat ini adalah masalah yang terjadi pada masa dewasa awal yaitu (QLC) Quarter Life Crisis, yakni perasaan khawatir yang hadir atas ketidakpastian kehidupan mendatang seputar relasi, karier, dan kehidupan sosial yang terjadi sekitar usia 20-an). Tujuan kegiatan ini adalah memberikan gambaran terkait QLC (tanda-tanda, kategori, cara menghadapi rintangan, dan meningkatkan pemahaman). Metode kegiatan berupa seminar online (diskusi panel) melalui aplikasi Zoom Meetings dengan tema “Quarter Life Crisis : Choose the Right Path, What Should I Do Next?” terbagi menjadi 2 sesi penyampaian materi. Peserta berasal dari masyarakat umum berjumlah 116 orang. Hasil dari kegiatan ini adalah peserta memahami konsep QLC dan aplikasinya dalam realita kehidupan.. Kegiatan ini penting dilaksanakan karena QLC pada setiap orang berbeda-beda dan dinamis sehingga perlu pemahaman konsep dan penerapan QLC yang tepat.

Kata Kunci: QLC, dewasa awal ,perkembangan.

### Abstract

Adulthood is an emerging age because the challenges of social norms must be achieved, such as getting married and having a bright future. Sometimes, someone worried about his future and has an impact on the psychological. Its takes an effort to reduce the feeling. .The topic of community service is Quarter Life Crisis, which's the worriness that's present over the uncertainty of future life (relationships, careers, and social life) occurs around the age of 20. The purpose is to provide an overview of QLC (signs, categories, how to deal with obstacles, and increase understanding). The method used online seminar (panel discussion) through the Zoom Meetings application with the theme "Quarter Life Crisis: Choose the Right Path, What Should I Do Next?" divided into 2 sessions. The participants came from the general public (116 people). The results are the participants understand the concept of QLC and its application. This activity is important to carry out because everyone's QLC is different and dynamic. It's necessary to understand the concept and apply the correct QLC.

Key Word: QLC, adult, development

## 1. Pendahuluan

Salah satu tahap perkembangan manusia dalam kehidupan yaitu tahap Dewasa. Masa dewasa merupakan salah satu fase dalam rentang kehidupan individu setelah masa remaja dan merupakan fase terpanjang. Seperti yang diungkapkan oleh Erikson (dalam Monks, dkk., 2001) bahwa seseorang ketika berada pada usia 20 sampai dengan 30 tahun akan berada pada tahap dewasa awal. Pada tahap ini manusia mulai menerima dan memikul tanggung jawab yang lebih berat, pada tahap ini pula hubungan intim mulai berlaku dan berkembang. Peralihan dari masa remaja ke masa dewasa merupakan masa yang penting bagi seorang individu. Pada masa ini, seseorang mulai mengeksplorasi diri, hidup mandiri dari orang tua, mengembangkan sistem Nilai-nilai, dan membentuk hubungan (Papalia & Feldman, 2014). Menurut Buhler pada usia 25-50 tahun merupakan suatu puncak dari masa hidup seseorang. (Zwagery, dkk 2020).

Dalam kajian ilmu psikologi perkembangan tahap dewasa dibagi menjadi tiga tahapan yaitu dewasa awal, dewasa menengah dan dewasa akhir. Masa dewasa dari sisi biologi dapat diartikan sebagai suatu periode dalam kehidupan yang menuju pada tahap kematangan dalam setiap aspek kehidupannya. Dari sisi psikologis masa ini dapat diartikan sebagai periode dalam kehidupan individu dengan ciri-ciri kedewasaan atau kematangan yaitu kestabilan emosi, pengambilan keputusan yang tepat, puncak kekuatan, kemandirian dan yang lainnya. Termasuk pada masa dewasa awal (Hurlock, 2008) adalah tahap pencarian yang penuh dengan masalah, ketegangan, emosional, periode isolasi sosial, serta perubahan nilai-nilai dan penyesuaian diri pada pola hidup. Masa dewasa juga memiliki tugas perkembangan seperti memulai bekerja, memilih pasangan, menikah, mulai membina rumah tangga, mengasuh anak, dan ikut dalam kegiatan-kegiatan sosial.

Pada masa dewasa tentu akan mengalami dan menghadapi banyak masalah. Ketika dihadapkan dengan berbagai macam tugas perkembangan, ada suatu saat dimana individu merasa kesulitan untuk menjalani tugas perkembangan tersebut sehingga menjadi masalah dalam hidup mereka. Seperti contohnya individu yang belum mendapatkan pekerjaan disaat teman-temannya sudah bekerja. Bisa juga ada individu yang belum menikah disaat semua temannya sudah menikah dan bahkan sudah mempunyai anak. Hal-hal tersebut merupakan contoh permasalahan masa dewasa yang jika tidak diperhatikan akan menjadi sebuah masalah besar yang berpengaruh pada kesehatan mental individu itu sendiri.

Adapun yang menjadi fokus permasalahan dalam kegiatan pengabdian masyarakat adalah masih banyaknya individu yang mengalami Quarter Life Crisis sehingga dibutuhkan suatu psikoedukasi berupa webinar untuk peningkatan pengetahuan masyarakat.. *Quarter Life Crisis* adalah perasaan khawatir yang hadir atas ketidakpastian kehidupan mendatang seputar relasi, karier, dan kehidupan sosial yang terjadi sekitar usia 20-an (Fischer, 2008). Permasalahan ini timbul ketika seseorang masih bingung akan jati dirinya dan ketidamampuan

dalam menjalankan tugas perkembangan sesuai dengan usia dan tahap perkembangannya. Dalam penelitian (Vasquez, 2015) yang melaporkan bahwa individu pada awal masa dewasa memang rentan mengalami *Quarter Life Crisis* Sebagai akibat dari tekanan pekerjaan, hubungan, dan berbagai harapan untuk menjadi orang dewasa yang sukses. *Quarter Life Crisis* akan dialami oleh individu dalam usia dewasa awal yang sedang atau telah selesai menempuh pendidikan di perguruan tinggi memiliki perasaan khawatir atau cemas untuk melanjutkan hidup di masa depan.

Menurut Robbins dan Wilner (Atwood & Scholtz, 2008) individu akan mengalami berbagai masalah psikologis, merasa terombang-ambing dalam ketidakpastian dan mengalami krisis emosional atau yang biasa disebut dengan quarter-life crisis. Dickerson (dalam Agustin, 2012), *Quarter Life Crisis* cenderung menyerang pada wanita jika dibandingkan dengan laki laki karena wanita lebih memiliki banyak tuntutan dan peran yang harus dilakukannya dalam satu waktu. Misalnya, menikah, merawat anak, bekerja dan memiliki karier. Salah satu contoh *Quarter Life Crisis* dalam kehidupan sehari-hari yaitu ketika belum mendapat pekerjaan seperti teman yang lain, individu tersebut akan diserang dengan berbagai pertanyaan yang menyudutkan sehingga dapat menjadi masalah dan akan sangat berpengaruh bagi kesehatan mental individu sehingga perlu diberikan pemahaman dan cara mengatasi masalah tersebut.

Tujuan utama dari dilaksanakannya webinar pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan gambaran terkait *Quarter Life Crisis* dan menjelaskan apa saja tanda-tanda dan kategori dalam *Quarter Life Crisis*. Adapun tujuan khusus lainnya dari kegiatan lapangan ini yaitu untuk membantu peserta webinar dalam menghadapi rintangan dalam perkembangan masa dewasanya yang cepat atau lambat pasti akan dihadapi, untuk meningkatkan pemahaman peserta webinar terkait salah satu rintangan pada masa dewasa yaitu *Quarter Life Crisis* dan bagaimana cara mengatasi dan keluar dari masalah tersebut, untuk memenuhi tugas mata kuliah Psikologi Perkembangan Dewasa dengan melaksanakan kegiatan dan memberikan materi yang sesuai dengan permasalahan yang terkait dengan perkembangan dewasa.

Manfaat kegiatan ini yaitu, bagi para peserta webinar, peserta webinar dapat mengetahui dan memahami lebih dalam tentang masa dewasa dan permasalahan-permasalahan yang ada didalamnya yaitu salah satunya *Quarter Life Crisis* sehingga peserta dapat mengatasi permasalahan tersebut. Bagi Tim Pelaksana Kegiatan dapat mengasah potensi mahasiswa dalam mengelola sebuah kegiatan, dapat mengasah kemampuan mahasiswa berinteraksi dan berkomunikasi dengan masyarakat melalui webinar, dapat meningkatkan wawasan mengenai permasalahan masa dewasa

## 2. Metode

Metode pengabdian masyarakat yang dilakukan adalah dengan melakukan psikoedukasi melalui seminar secara daring dengan tema yang berkaitan dengan masa dewasa. Metode kegiatan berupa seminar online dan mengambil tema “*Quarter Life Crisis : Choose the Right Path, What Should I Do Next?*”. Acara ini berupa seminar online (webinar) dengan penyampaian materi oleh narasumber dan diadakan sesi tanya jawab di akhir sesi. Pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 19 Desember 2020 dan dilaksanakan dari pukul 08.00-13.00 WITA dengan jumlah peserta sebanyak 116 orang yang berdomisili dari berbagai wilayah di Indonesia

Kegiatan ini merupakan kegiatan yang penting khususnya untuk individu yang sedang berada pada masa dewasa awal karena materi pada kegiatan webinar ini dapat menambah wawasan yang berkaitan dengan masa dewasa salah satunya mengenai permasalahan masa dewasa yaitu *Quarter Life Crisis*. Pelaksanaan kegiatan webinar ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan yaitu tahapan pemilihan dan penyusunan tim pelaksana, tahapan perancangan kegiatan, tahapan publikasi kegiatan, tahapan pelaksanaan kegiatan dan tahapan pembuatan laporan hasil kegiatan. Tahapan pemilihan dan penyusunan tim pelaksana dilakukan guna melakukan pembagian tugas dan tanggungjawab masing masing. Perancangan kegiatan dilakukan dengan melakukan pemetaan masalah mengenai fenomena yang sedang terjadi dan dilaksanakan sesuai dengan rancangan yang sudah dibuat. Pembuatan laporan dilakukan dengan mendokumentasikan hasil kegiatan, evaluasi dari peserta dan mendinamikakan dengan teori yang ada.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan melalui media daring ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai *Quarter Life Crisis* serta menjelaskan tanda- tanda dan kategori dalam *Quarter Life Crisis* sehingga peserta maupun panitia Webinar mampu untuk menghadapi rintangan perkembangan masa dewasa dan bagaimana cara mengatasi masalah dengan tepat.

Peserta webinar ditujukan untuk masyarakat umum yang mana sekitar 116 orang dapat menghadiri kegiatan Webinar Adulthood Development. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan peningkatan pengetahuan pada peserta. Oleh karena itu, kami melakukan sebuah survey dengan meminta peserta mengisi kuisioner.

Dari hasil survei kuisioner didapatkan hasil sebanyak 98,18 persen peserta menyatakan setelah mengikuti Webinar Adulthood Development mengalami perubahan pada diri mereka terhadap pengetahuan tentang *Quarter Life Crisis*, sedangkan 1,82 persen peserta mengaku tidak mengalami perubahan atau peningkatan pengetahuan tentang *Quarter Life Crisis*. Berdasarkan hal tersebut, Webinar yang dilaksanakan mampu memberikan dampak positif kepada panitia

maupun peserta webinar, meskipun masih terdapat sedikit orang yang masih belum memahami *Quarter Life Crisis* dengan baik.

Pemberian pemahaman dan pengetahuan mengenai QLC ini dilakukan melalui intervensi psikoedukasional oleh narasumber seorang psikolog yang memiliki peminatan psikologi perkembangan dan seorang influencer. Intervensi psikoedukasi (Walsh, 2010) merupakan suatu intervensi yang dapat dilakukan pada individu, keluarga dan kelompok yang berfokus pada membidik partisipannya mengenai tantangan atau masalah dalam hidup, membantu partisipan mengembangkan sumber-sumber dukungan dan dukungan sosial dalam menghadapi tantangan tersebut dan mengembangkan keterampilan coping untuk menghadapi tantangan-tantangan dalam hidup. Pengabdian yang dilakukan pada masyarakat dapat meningkatkan pengetahuan pada komunitas (Didiharyono & Qur'ani, 2019)

Salah satu periode krisis dalam kehidupan adalah ketika masa peralihan remaja menuju masa dewasa awal atau yang biasa disebut dengan *Quarter Life Crisis* (QLC). QLC menurut Atwood dan Scholts (2008) adalah perasaan cemas yang membuat hidup menjadi penuh dengan tekanan dan kehilangan makna dalam hidup. Dalam sebuah survey yang dilakukan oleh Firdevs Savi Çakar, (2016) menunjukkan bahwa kepuasan hidup yang sebenarnya terjadi ketika usia pertengahan, reproduktif, kreatif, dan lain sebagainya, hal yang mempengaruhi kepuasan hidup ini dapat berasal dari berbagai faktor, salah satunya adalah self-efficacy, di mana seseorang yang memiliki *self-efficacy* yang tinggi akan mampu untuk mengatasi situasi yang membuat stress atau bermasalah. Pada masa kini, masih banyak remaja-remaja yang memasuki usia dewasa masih belum bisa mengendalikan diri untuk menyelesaikan masalah kehidupan sehingga terkadang kurangnya pengetahuan mengakibatkan permasalahan semakin rumit. Oleh karena itu, terdapat beberapa pesan untuk menghadapi Quarter Life Crisis dengan baik yaitu mengenali diri lebih dalam, menentukan tujuan dan pencapaian, membuat skala prioritas, tidak membandingkan diri dengan orang lain, berkomunikasi dengan orang tua, mencari mentor, dan menemui tenaga profesional seperti psikolog jika masalah semakin rumit.

Dalam masa *Quarter Life Crisis* problematika yang sering dihadapi pada usia 20 tahunan atau pada masa dewasa awal adalah karir, keluarga, percintaan, serta finansial. Arneett (2000) menunjukkan bahwa QLC sering ditemui pada masa dewasa awal karena pada masa itu mereka mulai memiliki tanggungjawab dan melepaskan masa remaja. Kemudian terdapat 4 fase dalam *Quarter Life Crisis* yaitu perasaan terjebak dalam sebuah situasi, harapan bahwa akan muncul perubahan dalam hidup, membangun hidup yang baru, serta mengukuhkan komitmen seputar aspirasi, motivasi dan tujuan. Fase-fase ini menandakan bahwa seseorang tengah berada dalam periode QLC yang digambarkan dengan seseorang yang memiliki ciri-ciri sedang mengalami QLC menurut Putri (2019), yakni serba tidak tahu ketika ditanya, memiliki terlalu banyak pilihan dan akhirnya tidak

bisa memilih, bersikap pasrah, dan mudah cemas. Menurut First Direct Bank, n.d, fase QLC terbagi menjadi 2 tipe utama yakni *locked-in* (meliputi realitas tidak sama dengan ekspektasi, membebaskan diri, mencoba hal baru, resolusi dan perkembangan. Kedua, *locked-out* (meliputi bersemangat, mengulangi banyak kesalahan, refleksi, penyederhanaan dan resolusi). Individu yang mengalami *Quarter Life Crisis* akan mengalami masa eksplorasi dan refleksi selanjutnya menyusun rencana baru sebagai bentuk usaha untuk keluar dari *Quarter Life Crisis* yang sedang dihadapi.

Berdasarkan fase dan problematika masa QLC, seseorang yang memasuki usia dewasa seharusnya mampu menghadapi permasalahan yang muncul dalam hidupnya. Masa dewasa awal adalah masa pembentukan daripada kemandirian individu baik itu secara pribadi maupun ekonomi, seperti karir yang mulai berkembang, mulai memilih pasangan, dan memulai sebuah keluarga (Santrock, 2002). Berdasarkan perkembangan kognitifnya, individu yang memasuki dewasa awal seharusnya telah dapat berpikir secara reflektif dan menekankan pada logika kompleks serta melibatkan intuisi dan juga emosi dalam dirinya (Papalia; Olds; Feldman, 2009). Untuk menghadapi *Quarter Life Crisis* dengan baik dapat dilakukan dengan cara bersabar dalam berproses diri, melakukan hal yang membuat diri sendiri lebih nyaman, menjauhkan diri dari lingkungan yang memberikan dampak negatif, bersyukur dengan pencapaian sendiri, hiduplah di masa sekarang, berbagi dan menjadi manfaat bagi orang lain, menemukan motivasi, serta selalu berdoa dan berserah diri kepada Tuhan Yang Maha Esa. Menurut Atwood & Scholtz pada tahun 2008, seseorang yang mengalami *Quarter Life Crisis* dapat melakukan intervensi berupa coping mechanism untuk menghadapi segala tekanan dalam *Quarter Life Crisis*. Coping mechanism ini adalah bentuk latihan fisik yang bisa memberikan dampak yakni meningkatkan suasana hati menjadi lebih baik dari sebelumnya. Kemudian dapat melakukan *talking therapy*, yaitu individu dapat mencoba untuk berbagi pikiran dan perasaannya dengan orang-orang terdekat agar individu merasa tidak sendirian karena cara ini dapat memberikan efek terapeutik. Kemudian melatih diri dan pikiran untuk memiliki pikiran yang positif, yaitu dengan mengontrol pikiran negatif menjadi hal-hal yang lebih dapat diterima dan mau terbuka pada berbagai pendapat dan pilihan

Dengan adanya kegiatan webinar dan penyampaian materi *Quarter Life Crisis* ini diharapkan remaja-remaja yang memasuki usia dewasa mampu mengatasi krisis kehidupan dengan baik serta mampu mengatasi masalah-masalah dengan bijak. Terutama pada remaja masa kini yang berkembang dengan kecanggihan teknologi yang tentunya harus lebih cerdas untuk beradaptasi dengan keadaan lingkungan sekitarnya. Berdasarkan hasil evaluasi menunjukkan bahwa terdapat perubahan pengetahuan yang peserta miliki terkait QLC.



Gambar 1 . Dokumentasi Kegiatan



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan



Gambar 3. Pemaparan Materi

#### 4. Kesimpulan

Webinar yang dilaksanakan yang bertema “Adulting Development “*Quarter Life Crisis* : Choose The Right Path, What Should I Do Next?” berjalan cukup baik dan memberikan dampak yang baik bagi pesertanya berupa peningkatan pengetahuan. Jumlah yang mengikuti webinar tersebut sekitar 135 orang dan berjalan lancar. Dari hasil survei kuisioner pada peserta webinar yang berjumlah

116 orang, didapatkan hasil sebanyak 98,18 persen peserta menyatakan setelah mengikuti Webinar Adulthood Development mengalami perubahan pada diri mereka terhadap pengetahuan tentang *Quarter Life Crisis*, sedangkan 1,82 persen peserta mengaku tidak mengalami perubahan atau peningkatan pengetahuan tentang *Quarter Life Crisis*. Berdasarkan hal tersebut, Webinar yang dilaksanakan mampu memberikan dampak positif kepada panitia maupun peserta webinar, meskipun masih terdapat sedikit orang yang masih belum memahami *Quarter Life Crisis* dengan baik.

## 5. Daftar Pustaka

- Afnan, A., Fauzia, R., & Tanau, M. U. (2020). Hubungan Efikasi Diri Dengan Stress Pada Mahasiswa Yang Berada Dalam Fase Quarter Life Crisis. *Jurnal Kognisia: Jurnal Mahasiswa Psikologi Online*, 3(1), 23-29.
- Arnett, J.J. (2000). Emerging Adulthood: A theory of Development from the late teens through the twenties. *American Psychologist*, 55 (5), 469-480. <https://doi.org/10.1037/0003-066X.55.5.469>
- Atwood, J.D., & Scholtz, C. (2008). The quarter-life time period: AN age of indulgence, crisis or both?. *Contemporary Family Therapy*, 30 (4), 233-250. <https://doi.org/10.1007/s10591-008-9066-2>
- Çakar, F. S. (2012). The Relationship between the Self-Efficacy and Life Satisfaction of Young Adults. *International Education Studies*, 5(6), 123-130.
- Savi Çakar, F., & Tagay, Ö. (2017). The mediating role of self-esteem: The effects of social support and career effects on social support and the mediating role of self-esteem: Çakar & Tagay. (2016) subjective well-being on adolescents' risky behaviors. *Educational Sciences: Theory & Practice*, 17, 859-876. <http://dx.doi.org/10.12738/estp.2017.3.0024>
- Didiharyono, D., & Qur'ani, B. (2019). Increasing Community Knowledge Through the Literacy Movement. *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 17-24.
- Fischer, K. (2008). *Ramen Noodles, Rent and Resumes: An After-College Guide to Life*. California: SuperCollege LLC.
- Habibie, A., Syakarofath, N. A., & Anwar, Z. (2019). Peran Religiusitas terhadap Quarter-Life Crisis (QLC) pada Mahasiswa. *Gadjah Mada Journal of Psychology (GamaJoP)*, 5(2), 129- 138.
- Hayati, A. (2019). Hubungan antara kecerdasan spiritual dengan quarter-life crisis: Studi deskriptif pada mahasiswi Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi semester VIII tahun 2019 (*Doctoral dissertation*, UIN Sunan Gunung Djati Bandung).

- Herawati, I., & Hidayat, A. (2020). Quarterlife Crisis Pada Masa Dewasa Awal di Pekanbaru. *Journal An-Nafs: Kajian Penelitian Psikologi*, 5(2), 145-156.
- Hidayati, F., & Muttaqien, F. (2020). Hubungan Self Efficacy Dengan Quarter Life Crisis Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana
- Malik Ibrahim Malang Angkatan 2015. *Psikoislamedia: Jurnal Psikologi*, 5(1).
- Hurlock, E.B. 2008. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Alih Bahasa: Istiwidayanti dan Soedjarwo. Jakarta: PT. Erlangga
- Maulidya, F., & Adelina, M. (2018). *Periodisasi Perkembangan Dewasa*, 1-10.
- Mönks, F.J., Knoers, A.M.P., & Haditono, S.R. 2008. *Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Natari, D. A. M. (2016). Studi Deskriptif Mengenai Body Image pada Wanita Usia Dewasa Awal yang Aktif Menggunakan Media Sosial di Kota Bandung (*Doctoral dissertation*, Fakultas Psikologi (UNISBA)).
- Papalia, D. E., Olds, S. W., & Feldman, R. D. (2014). *Human Development Perkembangan Manusia*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Priyambodo, A. B., & Setyawan, H. (2019). Problematika Sosial Mahasiswa di Universitas Negeri Malang Ditinjau Dari Perspektif Perkembangan Psikososial. *In Prosiding Seminar Nasional & Call Paper Psikologi Sosial*.
- Putri, A. F. (2018). Pentingnya Orang Dewasa Awal Menyelesaikan Tugas Perkembangannya. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 3(2), 35-40.
- Rahmania, F. A., & Tasaufi, M. N. F. (2020). Terapi Kelompok Suportif untuk Menurunkan Quarter-Life Crisis pada Individu Dewasa Awal di Masa Pandemi Covid-19. *Psisula: Prosiding Berkala Psikologi*, 2.
- Sutanto, C., Hagijanto, A. D., & Malkisedek, M. H. (2020). Perancangan Creative Tools Berbasis Menggambar Huruf Sebagai Alat Bantu Mengatasi Quarter-Life Crisis. *Jurnal DKV Adiwarna*, 1(16), 11.
- SOFIA, D. N. K. (2018). Dinamika Resiliensi Pada Janda Cerai Muda (Studi Kasus Pada Wanita Dewasa Awal Sebagai Orangtua Tunggal Di Desa Panggunguni Kecamatan Pucanglaban Kabupaten Tulungagung).
- Vasquez, J. P. R. (2015). *Development and Validation of Quarterlife Crisis Scale for Filipinos*. The Asian Conference on Psychology & the Behavioral Sciences Development, April 2015, 447–459.
- Zwagery, R.V., Safithri, E.A., Latifah. (2020). Psikologi Perkembangan (Konsep Dasar Pengembangan Kreativitas Anak). *Parama Ilmu: Yogyakarta*



## Edukasi Penanaman Bibit Vanili Pada Pekarangan Rumah di Desa Yehembang Kangin

I Gusti Putu Riyan Nugraha<sup>1\*</sup>, Adie Wahyudi Oktavia Gama<sup>1</sup>, Wayan Sutama<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Universitas Pendidikan Nasional

\*Correspondent Email: [adiewahyudi@undiknas.ac.id](mailto:adiewahyudi@undiknas.ac.id)

Article History:

Received: 23-08-2021; Received in Revised: 21-09-2021; Accepted: 01-10-2021

DOI: <http://dx.doi.org/10.35914/tomaega.v4i3.825>

### Abstrak

*Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dalam rangka memberikan edukasi penanaman bibit vanili pada pekarangan rumah di Desa Yehembang Kangin, Tabanan, Bali. Penulis menemukan bahwa masyarakat belum dengan baik memanfaatkan lahan kosong pada pekarangan rumah mereka. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk membantu masyarakat dalam memanfaatkan lahan kosong pekarangan rumah mereka dengan menanam tanaman bibit vanili agar masyarakat memiliki kegiatan yang menghasilkan. Metode yang digunakan pada kegiatan ini adalah tahap observasi dan edukasi langsung dengan mengunjungi rumah warga yang memiliki pekarangan luas, maupun edukasi tidak langsung yang dilakukan secara online menggunakan media digital serta tahap evaluasi untuk mengetahui ketercapaian kegiatan. Dengan adanya kegiatan pengabdian ini, masyarakat akan lebih sadar akan keuntungan dalam memanfaatkan lahan pekarangan rumah serta membangun minat mereka dalam menanam bibit vanili.*

**Kata Kunci:** pemanfaatan pekarangan rumah, edukasi penanaman vanili, alternatif peningkatan kesejahteraan, pengabdian masyarakat

### Abstract

*This community service activity was carried out in order to provide education on planting vanilla seeds in the yard of the house in Yehembang Kangin village, Tabanan, Bali. The author finds that the community has not properly utilized the vacant land in their yards. The purpose of this community service is to assist the community in utilizing the vacant land in their home yards by planting vanilla seeds so that the community has productive activities. The method used in this activity is the direct observation and education phase by visiting the homes of residents who have large yards, as well as indirect education conducted online using digital media and the evaluation phase to determine the achievement of the activity. With this service activity, the community will be more aware of the benefits of utilizing their yards and build their interest in planting vanilla seeds.*

**Key Word:** utilization of home yards, education on vanilla planting, alternatives for improving welfare, community services

## 1. Pendahuluan

Desa Yehembang Kangin merupakan salah satu desa yang berada di Kabupaten Jembrana, Provinsi Bali, yang masyarakatnya sebagian besar bekerja di bidang Pertanian. Kawasan Desa Yehembang Kangin memiliki hamparan sawah yang luas sehingga masyarakat cukup bergantung pada hasil panen sawah. Selain di bidang Pertanian, beberapa masyarakat juga bekerja sebagai pedagang. Desa Yehembang Kangin berada di jalur Denpasar – Gilimanuk yang dilewati banyak pengendara sepeda motor dan mobil dari sekitar Bali yang akan melakukan penyeberangan ke Gilimanuk maupun dari Pulau Jawa yang biasanya akan masuk ke Bali. Terdapat banyak pedagang di sekitar tempat persinggahan tersebut dan selalu ada pelanggan yang membeli makanan kecil atau air untuk bekal saat perjalanan. Kehidupan ekonomi masyarakat sebagian bergantung dari hasil pertanian dan sebagai pedagang pada tempat persinggahan tersebut.

Pandemi COVID-19 telah berdampak luas terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat, termasuk ketahanan pangan. Di masa Pandemi COVID-19 ini masyarakat merasakan penurunan nilai tukar hasil panen seperti turunnya harga beras dan harga buah, susahnya mengirim hasil produksinya keluar, dan kurangnya minat pembeli (Darwis et al., 2020). Selain petani, dampak ini dirasakan juga oleh pedagang. Pembeli berkurang karena terdapat pembatasan kegiatan dalam masyarakat untuk melakukan kegiatan seperti bepergian, sehingga sedikit orang yang berani untuk keluar rumah. Pembatasan tersebut juga dirasakan oleh pedagang dimana terdapat pengaturan jam buka usaha sehingga berdampak terhadap penjualan. Karena kondisi tersebut banyak masyarakat tidak memiliki kegiatan lain selain berdiam diri di rumah.

Beberapa masyarakat Desa Yehembang Kangin rata-rata memiliki lahan kosong di pekarangan rumah maupun kebun di rumah mereka. Lahan kosong tersebut banyak yang tidak dikelola dengan baik sehingga beberapa rumah masyarakat terlihat kurang memanfaatkan lahan kosong tersebut. Pekarangan rumah yang kosong memiliki banyak potensi untuk mendukung ketahanan rumah tangga (Ashari et al., 2016). Berbagai macam tanaman dapat ditanam untuk mendapatkan hasil yang nantinya dikonsumsi sendiri ataupun dijual guna menambah kesejahteraan keluarga (Dewi & Widiyawati, 2019) (Suwarno, 2018). Salah satu alternatif tanaman yang dapat ditanam pada pekarangan rumah adalah jenis tanaman vanili. vanili merupakan tanaman yang bisa menghasilkan bubuk vanili yang dapat diolah sebagai pengharum makanan. Keuntungan menanam vanili adalah bisa di budidayakan di lahan yang sempit dan perawatannya cukup mudah. vanili yang ditanam pada pekarangan rumah akan lebih mudah dipantau perkembangannya dan dapat dengan cepat mengetahui dan mengatasi jika terjadi serangan penyakit pada tanaman. vanili dapat menjadi komoditas unggulan jika mendapat penanganan dengan baik pada lahan yang tepat (Riswanto et al., 2020).

Dengan latar belakang tersebut, maka kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melakukan kegiatan berupa edukasi menanam bibit vanili sebagai alternatif peningkatan ekonomi masyarakat. Kegiatan ini diharapkan membantu masyarakat untuk lebih memahami proses penanaman vanili dengan baik serta mampu memanfaatkan lahan yang kosong dengan menanam bibit vanili. Dimana kegiatan ini nantinya dapat digunakan sebagai alternatif membantu peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat Desa Yehembang Kangin. Masyarakat diberikan edukasi tentang bagaimana memanfaatkan lahan pekarangan rumah dengan cara menanam bibit vanili. Edukasi dilakukan secara langsung dengan cara datang ke rumah warga yang memiliki lahan kosong maupun secara tidak langsung atau metode *online* dengan menyebarkan video edukasi penanaman bibit vanili melalui media digital.

## 2. Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dari tanggal 5 Juni 2021 sampai 27 Agustus 2021, bertempat di Desa Yehembang Kangin, Kabupaten Jembrana, Provinsi Bali. Kegiatan ini dilaksanakan sesuai dengan permasalahan yang ada di Desa Yehembang Kangin, dimana terdapat banyak pekarangan rumah yang luas dan tidak dimanfaatkan. Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini terdiri dari tiga tahap, yaitu tahap observasi, edukasi dan evaluasi. Tahap pertama adalah kegiatan yang di laksanakan dengan melakukan observasi ke pengusaha vanili untuk memperoleh pengetahuan tambahan dalam mengembangkan tanaman vanili serta melakukan survei ke rumah warga yang mempunyai pekarangan kosong untuk diberikan edukasi. Tahap kedua adalah dengan cara edukasi penanaman bibit vanili di pekarangan rumah di Desa Yehembang Kangin yang dilaksanakan dengan dua cara yaitu, secara langsung dan secara tidak langsung. Tahap ketiga adalah melakukan evaluasi dan mengukur perubahan yang terjadi pada masyarakat setelah kegiatan pengabdian ini dilakukan. Tahapan metode diatas dapat di uraikan sebagai berikut:

### 1. Tahap Observasi

Kegiatan pertama yang di lakukan yaitu observasi ke pengusaha vanili dan ke rumah masyarakat. Pelaksanaan observasi dilakukan agar mengetahui informasi lebih lanjut tentang vanili serta mengetahui keadaan masyarakat yang belum dengan baik memanfaatkan lahan kosong pekarangan rumah mereka. Observasi pertama di lakukan ke perkebunan pengusaha vanili yang juga berlokasi di Desa Yehembang Kangin. Selanjutnya dilakukan kegiatan tanya jawab kepada pengusaha vanili yang berkaitan dengan strategi cara menanam vanili yang baik serta cara merawatnya. Pelaku usaha tersebut juga memberikan beberapa bantuan bibit vanili untuk di berikan kepada masyarakat yang tertarik untuk menanamnya dilahan pekarangan rumah mereka. Setelah mendapat informasi mengenai tumbuhan vanili, penulis melakukan observasi kedua dengan datang langsung ke

rumah masyarakat untuk melihat kondisi lahan yang belum dimanfaatkan dengan baik.

## 2. Tahap Edukasi

Kegiatan selanjutnya adalah memberikan edukasi kepada masyarakat tentang bagaimana memanfaatkan lahan kosong rumah mereka untuk di tanami bibit vanili. Dalam edukasi tersebut, masyarakat akan di beritahu bahan yang di butuhkan untuk menanam vanili, cara menanam bibit vanili, cara perawatan vanili, dan waktu vanili bisa di panen serta rincian harga hasil buah vanili tersebut. Melalui tahap edukasi, penulis melaksanakannya secara langsung yaitu mendatangi rumah masyarakat yang memiliki pekarangan rumah yang luas dan kosong serta edukasi tidak langsung yaitu melalui media digital yang disebarakan kepada masyarakat sekitar. Tahap secara langsung dipilih agar masyarakat lebih mengetahui cara memanfaatkan lahan kosong mereka dengan di tanami vanili serta penulis juga ikut membantu dalam menanam bibit tersebut. Penulis juga memberikan beberapa bibit vanili kepada masyarakat yang telah di titipkan dari pengusaha vanili. Agar edukasi ini dapat di terima secara merata. Edukasi secara tidak langsung dilakukan dengan membuat video tutorial cara menanam bibit vanili yang akan disebarakan melalui aplikasi *Whatsapp* secara berantai yang nantinya jika masyarakat yang sudah menerima video tersebut bisa meneruskan ke masyarakat yang lainnya.

## 3. Tahap Evaluasi

Pada tahap evaluasi dilakukan pengukuran tentang bagaimana perkembangan masyarakat sebelum dan sesudah dilakukannya kegiatan pengabdian. Hasil evaluasi ini dirangkum menjadi tabel perkembangan pengabdian. Tahap ini bertujuan agar mengetahui hasil dari pengabdian ke masyarakat serta dampak yang di terima dari edukasi pemanfaatan lahan kosong dengan menanam bibit vanili.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan kepada masyarakat di laksanakan di Desa Yehembang Kangin, Kabupaten Jembrana, Provinsi Bali mengenai edukasi pemanfaatan lahan kosong dengan menanam bibit vanili dalam upaya meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat sekitar. Edukasi ini ditargetkan bagi masyarakat yang berdiam diri dirumah serta yang terdampak akibat adanya Pandemi COVID-19 terutama di bidang pertanian dan bidang perdagangan. Observasi dilakukan dengan mencari informasi langsung pengusaha vanili dan datang kerumah warga melihat pekarangan rumah kosong yang belum di dimanfaatkan. Dengan adanya bantuan dari pengusaha budidaya vanili dan beberapa masyarakat yang sudah lama terjun di dunia vanili memudahkan penulis dalam mengembangkan ide dan solusi yang penulis kembangkan dalam kegiatan pengabdian ini.

Hasil dari program kerja ini beberapa masyarakat sudah menyadari bahwa mereka tidak memanfaatkan dengan baik lahan kosong pekarangan rumah. Selain menyadari hal tersebut, setelah di edukasi masyarakat tertarik untuk menanam bibit

vanili karena mudah dan bahan yang di butuhkan tidak banyak. Dalam memberikan edukasi, penulis juga memberikan cara menanam vanili dalam bentuk video tutorial cara menanam vanili agar mudah dimengerti dan mudah disebarluaskan. Dalam video tersebut penulis ingin menunjukkan bagaimana proses awal cara menanam dan teknis penanaman bibit serta bahan apa saja yang dibutuhkan.

Dalam pelaksanaan Pengabdian di Desa Yehembang Kangin Edukasi ini bertujuan agar masyarakat mengetahui bagaimana cara menanam vanili dan bagaimana cara merawatnya. Edukasi dilakukan secara langsung dengan menerapkan protokol Kesehatan. Agar penulis tidak melakukan edukasi ke banyak masyarakat mengingat Pamdemi COVID-19, penulis membuat video tutorial agar mudah di mengerti oleh masyarakat dan mudah disebarluaskan. Hasil dari pengabdian ini di evaluasi dan di rangkum menjadi sebuah tabel agar lebih mudah di mengerti dan dampaknya terlihat



**Gambar 1.** Kegiatan observasi ke pengusaha vanili

Penulis melakukan observasi dengan datang ke tempat pengusaha vanili untuk mencari informasi seputar cara menanam vanili dan cara merawatnya yang ditunjukkan pada Gambar 1. Dalam pelaksanaannya, pengusaha merespon dengan baik kegiatan ini dan turut serta juga memberikan bantuan beberapa bibit vanili untuk ditanam pada rumah warga. Hasil dari pendalaman cara menanam vanili ini kemudian dicatat dan dirangkum yang selanjutnya diteruskan kepada masyarakat.



**Gambar 2.** Observasi melihat lahan pekarangan rumah yang belum di manfaatkan

Pada Gambar 2, dapat dilihat masyarakat belum dengan baik memanfaatkan lahan pekarangan rumah mereka yang luas dan kosong. Pemanfaatan lahan yang tepat akan meningkatkan produktivitas hasil yang dapat menunjang kehidupan ekonomi masyarakat.



**Gambar 3.** Memberikan edukasi tanaman vanili kepada masyarakat sekitar

Gambar 3 menunjukkan kegiatan penulis yang melakukan edukasi secara langsung dengan mendatangi rumah masyarakat dan memberikan langsung beberapa bibit vanili yang diberikan oleh pengusaha vanili. Dalam edukasi tersebut, masyarakat diajarkan mengenai bahan yang dibutuhkan untuk menanam, cara menanam bibit, perawatan, dan waktu vanili bisa di panen serta kalkulasi perhitungan pendapatan dari hasil buah vanili tersebut nantinya. Edukasi secara langsung akan lebih meningkatkan pengetahuan masyarakat (Lanamana et al., 2020) karena diberikan dalam bentuk demonstrasi langsung di pekarangan warga.



Tabel 1. Evaluasi Perkembangan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

NO	Sebelum Pengabdian Masyarakat	Sesudah Pengabdian Masyarakat
1	Sebelumnya masyarakat belum dengan baik memanfaatkan lahan kosong pekarangan rumah	Kini masyarakat menyadari agar lebih memanfaatkan lahan kosong pekarangan rumah dengan menanam bibit vanili
2	Sebelumnya masyarakat tidak ada kegiatan yang bermanfaat di rumah serta menghasilkan	Sekarang lumayan banyak masyarakat yang tertarik untuk menanam bibit vanili dirumah selain mudah dan bahan yang di butuhkan tidak banyak, menanam bibit vanili menjadikan masyarakat mempunyai kegiatan di rumah dan jika sudah bisa di panen akan menghasilkan
3	Masyarakat belum banyak yang paham terhadap cara menanam vanili beserta manfaatnya	Masyarakat mengetahui cara dan potensi penanaman bibit vanili pada pekarangan rumah tinggal.

#### **Perubahan dalam pemanfaatan lahan kosong di Desa Yehembang Kangin**

Dalam tabel tersebut dapat di lihat perubahan yang terjadi dalam proses edukasi penanaman bibit vanili di pekarangan rumah yang menjadi pokok pengembangan ide dan solusi yang dilakukan oleh penulis. Sebelumnya masyarakat di Desa Yehembang Kangin belum dengan baik memanfaatkan lahan kosong pekarangan rumah dan belum mempunyai kegiatan bermanfaat yang bisa di lakukan di rumah. Namun dengan adanya ide dan solusi yang penulis berikan, masyarakat sudah sadar bahwa mereka tidak dengan baik memanfaatkan lahan kosong di sekitar rumah mereka dan masyarakat tertarik untuk menanam bibit vanili di lahan tersebut karena cara menanam yang mudah dan bahan yang di butuhkan tidak banyak.

#### **4. Kesimpulan**

Kegiatan Edukasi pemanfaatan lahan kosong pekarangan rumah dengan menanam bibit vanili di Desa Yehembang Kangin berjalan lancar dan di respon dengan baik oleh masyarakat. Masyarakat yang sebelumnya belum dengan baik memanfaatkan lahan kosong di pekarangan rumah sudah mulai sadar agar lebih memanfaatkan lahan pekarangan rumah mereka dengan menanam bibit vanili karena dalam edukasi tersebut menanam bibit vanili mudah dan tidak membutuhkan bahan yang banyak. Penulis juga menyarankan target agar bibit vanili ini dirawat dengan baik dan lebih menambah lahan untuk menanam bibit vanili hingga nanti buah vanili bisa di panen untuk menambah penghasilan masyarakat jika Pandemi COVID-19 ini belum selesai. Kedepan diharapkan jika

semua masyarakat sudah memahami dengan baik cara pengembangan tanaman vanili, maka hal ini dapat menjadi salah satu alternatif komoditas utama di Desa Yehembang Kangin untuk dipasarkan. Kemudian kegiatan ini dapat mencetak wirausaha-wirausaha dimulai dari pemanfaatan lahan sekitar dimana Upaya menciptakan wirausaha mandiri berbasis potensi daerah perlu didukung oleh sumberdaya yang siap bersaing (Jumarniati et al., 2020).

## 5.Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada pengusaha vanili yang telah memberikan informasi selengkap-lengkapny tentang tumbuhan vanili serta mendukung dalam pengabdian masyarakat ini. Terima kasih juga penulis sampaikan kepada LP2M Universitas Pendidikan Nasional atas saran dan bimbingan dalam proses pengabdian, membuat, dan memsubmit artikel ini.

## 6.Daftar Pustaka

- Ashari, N., Saptana, N., & Purwantini, T. B. (2016). Potensi dan Prospek Pemanfaatan Lahan Pekarangan untuk Mendukung Ketahanan Pangan. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 30(1), 13. <https://doi.org/10.21082/fae.v30n1.2012.13-30>
- Darwis, V., Maulana, M., & Rachmawati, R. R. (2020). Dampak pandemi covid-19 terhadap nilai tukar petani dan nilai tukar usaha pertanian. *Dampak Pandemi Covid-19: Perspektif Adaptasi Dan Resilensi Ekonomi Pertanian*, 83–103. <https://pse.litbang.pertanian.go.id/ind/pdffiles/05-BBRC-2020-II-1-4-VDS.pdf>
- Dewi, S. P., & Widiyawati, I. (2019). Pengenalan Teknologi Budidaya Tanaman Obat sebagai Upaya Pemanfaatan Lahan Pekarangan di Kelurahan Pabuwaran Purwokerto, Jawa Tengah. *Jurnal Panrita Abdi*, 3(2), 107–111.
- Didiharyono, D., Tenrigau, A. M., & Marsal, M. (2018). Pemanfaatan Sampah Plastik Untuk Dijadikan Bantal Yang Berkualitas Dan Bernilai Ekonomis Di Desa Tolada Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara. *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 8-13.
- Intisari, I., & Rosnina, R. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Berbagai Olahan Jantung Pisang Di Desa Pabbarasseng Kecamatan Bua Kabupaten Luwu. *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 58-62.
- Ismail, I., & Syam, A. (2019). Edukasi teknologi hidroponik untuk pemberdayaan lahan pekarangan. *Dedikasi*, 21(2).
- Jumarniati, J., Baharuddin, M. R., & Hisani, W. (2020). Peluang Wirausaha Mandiri melalui Diversifikasi Olahan Kelapa. *To Maega : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 83. <https://doi.org/10.35914/tomaega.v3i2.381>
- Lanamana, W. B., Fowo, K. Y., Gadi Djou, L. D., & Pande, Y. (2020). Pelatihan Teknik Budidaya Ubikayu Nuabosi Menggunakan Teknologi Pola Tanam Tumpangsari Dengan Tanaman Legum Di Desa Randotonda Kecamatan Ende Kabupaten Ende. *To Maega : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 92.

<https://doi.org/10.35914/tomaega.v3i2.376>

- Oktaviasari, I. N. (2021). Pengorganisasian Masyarakat dalam Meningkatkan Konsumsi Obat Alami Melalui Pemanfaatan Pekarangan Rumah di Dusun Delik Jombang. *Journal of Islamic Community Development*, 1(1), 28-35.
- Oprasmani, E., Amelia, T., & Muhartati, E. (2020). Membangun Masyarakat Peduli Lingkungan Pesisir Melalui Edukasi Kepada Masyarakat Kota Tanjungpinang Terkait Pelestarian Daerah Pesisir. *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 66-73.
- Riswanto, M., Sataral, M., Yatim, H., & Katili, H. A. (2020). Kelas Kesesuaian Lahan untuk Pengembangan Tanaman vanili di Kecamatan Balantak Kabupaten Banggai. *Cemara*, 17(2), 66–74.
- Suwarno, E. (2018). Pengembangan Agroforestry Sederhana Di Sekitar Rumah. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 113–120. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v2i2.1255>
- Syam, A., Mahmuddin, M., & Sudarmi, S. (2020, November). Edukasi Pemanfaatan Lahan Pekarangan Keluarga Rentan Pangan. In *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat* (Vol. 1, No. 2).



## Informasi Geospasial Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Geografi Di Kabupaten Luwu

Andi Jumardi<sup>1</sup>, Aryadi Nurfaalq<sup>2</sup>, Rahma Hi Manrulu<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Informatika, Teknik Komputer, Universitas Cokroaminoto Palopo

<sup>2</sup> Informatika, Teknik Komputer, Universitas Cokroaminoto Palopo

<sup>3</sup> Fisika, Sains, Universitas Cokroaminoto Palopo

\*Correspondent Email: [ajmr44@uncp.ac.id](mailto:ajmr44@uncp.ac.id)

Article History:

Received: 22-08-2021; Received in Revised: 23-09-2021; Accepted: 03-10-2021

DOI: <http://dx.doi.org/10.35914/tomaega.v4i3.823>

### Abstrak

Saat ini penggunaan teknologi informasi geospasial dalam proses belajar mengajar belum digunakan secara optimal, guru bidang studi geografi mengandalkan metode ceramah dalam penyampaian materi pada pelajaran geografi, tidak adanya implementasi penggunaan teknologi informasi geospasial dalam bentuk praktikum untuk memetakan aspek keruangan yang ada di permukaan bumi. Tujuan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini adalah memberikan penguatan terhadap guru geografi tentang penggunaan teknologi informasi geospasial melalui transfer iptek berupa webinar dan workshop teknologi informasi geospasial yang berkaitan dengan pengambilan data lapangan bereferensi geografis, analisis data geografis dan pemanfaatan aplikasi pembuatan peta digital dan pembuatan webgis. Dalam pelaksanaan kegiatan webinar peserta diberikan penguatan tentang bagaimana cara meningkatkan kompetensi guru geografi dalam bidang Teknologi Informasi Geospasial. Sedangkan dalam kegiatan workshop peserta diberikan penguatan tentang Konsep Dasar Sistem Informasi Geografi (SIG) dan Implementasinya, Pengenalan Global Positioning System (GPS) Mobile, Penerapan aplikasi Google Earth dalam pembelajaran geografi, Membuat Peta Digital dengan Aplikasi Arcgis dan Membuat Webgis dengan memanfaatkan Aplikasi Arcgis Online. Hasil dari kegiatan tersebut diperoleh bahwa kedua kegiatan yang sudah dilakukan dapat menambah wawasan pengetahuan dan softskill peserta dalam hal ini guru geografi Kabupaten Luwu dan dapat menguasai materi yang diberikan. Kedua kegiatan ini dapat membantu guru-guru geografi Kabupaten Luwu dalam penggunaan dan penerapan teknologi informasi geospasial dalam pembelajaran geografi sehingga dapat lebih menarik dan interaktif.

Kata Kunci: Kompetensi, Teknologi, Geospasial, Guru

### Abstract

Currently the use of geospatial information technology in the teaching and learning process has not been used optimally, teachers in the field of geography studies rely on the lecture method in delivering material in geography lessons and there is no implementation of the use of geospatial information technology in the form of practicum to map objects on the earth's surface. The purpose of this PKM is to provide guidance to geography teachers on the use of geospatial information technology through the transfer of science and technology in the form of webinars and geospatial information technology workshops related to retrieval of geographically referenced field data, analysis of geographical data and the use of digital map-making applications and webGIS creation. In the implementation of the webinar activity, the material presented is Improving the Competence of Geography Teachers in the Field of Geospatial Information Technology.

*The materials presented in the workshop are Basic Concepts of Geography Information System (GIS) and Its Implementation, Introduction to Mobile Global Positioning System (GPS), Application of the Google Earth application in geography learning, Creating Digital Maps with Arcgis Applications and Creating WebGIS with Arcgis Online Applications. The results of these activities showed that the two activities that have been carried out can add insight to the knowledge and soft skills of participants, in this case the geography teacher of Luwu Regency and can master the material provided. This activity can help the geography teachers of Luwu Regency in the use and application of geospatial information technology in geography learning so that it can be more interesting and interactive.*

*Key Word: Competence, Technology, Geospatial, Teacher.*

## **1. Pendahuluan**

Salah satu indikator keberhasilan pembelajaran geografi, baik secara langsung maupun tidak langsung banyak dipengaruhi oleh kemampuan guru geografi. Artinya, di pundak guru geografi itulah keberhasilan pembelajaran geografi dibebankan. Sementara itu realitas yang ada dan terjadi di lapangan, ada kesan bahwa kompetensi guru geografi masih belum seperti yang diharapkan. Sebagian besar dari mereka masih kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan lebih bersifat rutinitas. Guru geografi banyak yang tidak/belum siap menghadapi berbagai perubahan, di samping terbatasnya akses pada materi pembelajaran mutakhir. Motivasi dan kesiapan belajar peserta didik terhadap mata pelajaran geografi juga rendah. Kurangnya waktu belajar, lingkup materi yang sangat luas, serta laju/akselerasi perubahan (*change*) di bidang ilmu geografi berbasis teknologi berjalan begitu cepat. Realitas di lapangan menunjukkan adanya berbagai keterbatasan terkait dengan sumberbelajar, media pembelajaran serta kemampuan guru memanfaatkan sumber-sumber dan media pembelajaran geografi yang lebih modern dengan memanfaatkan Teknologi Informasi (TI) yang saat ini cukup tersedia saat ini.

Kurikulum bidang studi geografi yang saat ini diimplementasikan di sekolah-sekolah adalah kurikulum 2013 (K13). Salah satu daerah yang telah menerapkan K13 di sekolah adalah Kabupaten Luwu, Sulawesi Selatan. Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan melalui Dinas Pendidikan dan Kebudayaan terus meningkatkan mutu pendidikan khususnya bidang studi geografi dengan berbagai program. Dalam bidang studi geografi Kurikulum 2013 (K13) terdapat beberapa kompetensi dasar yang harus dipenuhi oleh para peserta didik terutama yang berkaitan dengan Sistem Informasi Geografi (SIG). Beberapa kompetensi dasar tersebut diantaranya, (1) Menghayati keberadaan dirinya sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa untuk mendalami kajian ilmu dan teknologi Penginderaan Jauh, peta, serta Sistem Informasi Geografis (SIG). (2) Menunjukkan perilaku jujur dan bertanggung jawab dalam menyajikan contoh hasil analisis penerapan informasi geografis atau informasi geospasial melalui peta dasar dan peta tematik serta Sistem Informasi Geografis (SIG). (3) Menganalisis citra penginderaan jauh untuk perencanaan kajian tata guna lahan dan transportasi. Menganalisis pemanfaatan peta dan Sistem

Informasi Geografis (SIG) untuk inventarisasi sumberdaya alam, perencanaan pembangunan, kesehatan lingkungan, dan mitigasi bencana. (4) Mencoba menginterpretasi citra penginderaan jauh untuk perencanaan tata guna lahan dan transportasi. Menyajikan contoh hasil analisis penerapan dasar-dasar pemetaan dan Sistem Informasi Geografis (SIG) dalam kehidupan sehari-hari. Membandingkan pola persebaran dan interaksi spasial antara desa dengan kota dengan menggunakan peta tematik.

Proses mewujudkan tercapainya kompetensi dasar yang terdapat dalam K13 tersebut, guru-guru di Kabupaten Luwu masih mengalami banyak kendala. Berdasarkan hasil kegiatan survei awal (observasi) dan wawancara langsung dengan Ketua Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) bidang studi Geografi se-Kabupaten Luwu diperoleh informasi bahwa guru-guru bidang studi geografi belum pernah memberlakukan praktikum pemetaan dan pembuatan peta digital berbasis geospasial dengan memanfaatkan berbagai teknologi dalam bidang pemetaan. Dalam bidang studi geografi ditingkat SMA terdapat materi tentang SIG dimana guru masih mengandalkan teori dalam menjelaskan secara konsep tentang materi SIG. Hal ini diakibatkan karena pengetahuan guru tentang penerapan teknologi informasi geospasial dalam penggunaan aplikasi pemetaan berbasis SIG masih kurang. Selain itu diakibatkan karena keterbatasan fasilitas dan kurangnya kegiatan pelatihan dalam pemanfaatan teknologi informasi geospasial yang diikuti oleh guru. Keterlibatan guru dalam mengikuti pelatihan yang berkaitan dengan teknologi informasi geospasial baik di tingkat provinsi maupun tingkat nasional masih sangat terbatas. Hal ini mengakibatkan materi yang diterima siswa secara konsep tidak maksimal dan tidak dapat mengetahui bagaimana cara penerapannya atau implementasinya dalam bidang teknologi informasi geospasial. Oleh karena itu kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi informasi geospasial yang ada di SIG khususnya dalam visualisasi aspek keruangan yang ada di permukaan bumi secara geospasial perlu ditingkatkan.

Guna mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan dalam K13 maka diperlukan kecakapan atau keterampilan guru dalam memanfaatkan teknologi informasi geospasial. Saat ini penggunaan teknologi informasi geospasial dalam proses belajar mengajar belum digunakan secara optimal, terutama di kalangan penyelenggara pendidikan khususnya guru bidang studi geografi. Umumnya guru bidang studi geografi mengandalkan metode ceramah dalam penyampaian materi pada pelajaran geografi. Selain itu, belum adanya implementasi penggunaan teknologi informasi geospasial dalam bentuk praktikum untuk memetakan aspek keruangan yang ada di permukaan bumi.

Dalam rangka mewujudkan kompetensi dasar dalam K13 dan mewujudkan konsep-konsep merdeka belajar dalam mengatasi masalah yang dihadapi oleh guru-guru geografi di Kabupaten Luwu maka perlu adanya penguatan terhadap peningkatan kompetensi guru geografi dalam bidang penggunaan teknologi informasi berbasis geospasial. Dalam pemberian penguatan tentang penggunaan

teknologi informasi geospasial dapat memberikan pemerataan kompetensi guru khususnya guru bidang studi geografi yang ada di Kabupaten Luwu sebagai lokasi mitra. Pemerataan kompetensi guru dalam hal ini adalah peningkatan kompetensi guru dalam bidang pemanfaatan teknologi informasi geospasial yang lebih menarik sehingga dapat meningkatkan ketertarikan siswa dalam mempelajari bidang studi geografi dan dapat mengimplementasikan konsep merdeka belajar.

## 2. Metode

Kegiatan PKM Teknologi Informasi Geospasial ini berupa bentuk webinar dan *workshop* bagi kelompok guru bidang studi geografi yang ada di Kabupaten Luwu melalui beberapa tahapan yang meliputi:

### 1. Persiapan

Tahap persiapan dilakukan beberapa kegiatan, yaitu:

- a. Survei tempat pelaksanaan kegiatan *workshop*
- b. Wawancara dilakukan dengan ketua MGMP Kabupaten Luwu untuk bidang studi Geografi dengan tujuan untuk mengumpulkan kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan oleh kelompok guru geografi berkaitan dengan kegiatan webinar dan *workshop*.
- c. Pembuatan buku dan modul. Buku yang dibuat berjudul Teknologi Informasi Geospasial, buku ini meliputi konsep dasar geospasial, data spasial, spasial data modeling, data analisis, pemodelan analisis pada geospasial. Modul yang dibuat terkait dengan penggunaan aplikasi *ArcGIS*, *GIS Online*, *Google Earth* dan aplikasi GPS yang berbasis *android* seperti *GPS Essentials*. Selain modul penggunaan aplikasi disini juga akan disajikan bagaimana cara membuat peta digital dan mengelola data yang bereferensi geografis. Pembuatan tutorial interaktif cara pengelolaan data spasial dengan menggunakan *software ArcGIS*, *Google Earth* dan pembuatan *webgis* sederhana dengan menggunakan *GIS Online*.

### 2. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan dibagi 2 tahap yaitu:

- a. Tahap pertama Seminar. Seminar ini dilakukan secara virtual dalam hal ini dilakukan secara *online* atau webinar.
- b. Tahap ke dua *Workshop*. Didalam kegiatan *workshop* dibagi beberapa kegiatan yaitu:
  - a) Penjelasan konsep dasar Sistem Informasi Geografis dan Implementasinya
  - b) Penerapan aplikasi *Google Earth* dalam pembelajaran geografi
  - c) Pengenalan *software ArcGis*, *Gis Online*, *Google Earth* dan Instalasi *software*.
  - d) Pembuatan peta dasar dengan menggunakan *software ArcGis*.

- e) Pembuatan *webgis* sederhana dengan menggunakan *software Gis Online*.
- f) Pengenalan alat pemetaan dengan menggunakan *GPS Essential* berbasis *android*.
- g) *Fiel trip* pengambilan data lapangan dengan menggunakan *GPS* yang meliputi data titik koordinat, data jalan dan data area.

### 3. Evaluasi Pelaksanaan Program

Tahapan ini dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan, sehingga dapat dilakukan penyempurnaan apabila ditemui kekurangan. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan pemahaman dan softskill tentang teknologi informasi geospasial dalam hal ini kemampuan dalam pembuatan peta dan pemetaan sesudah dilakukan kegiatan webinar dan *workshop*. Evaluasi dilakukan dengan dua cara meliputi:

- a. Pemberian tugas: Membuat sebuah peta administasi Kabupaten Luwu, Peta Persebaran objek wisata di Kabupaten Luwu berbasis *webgis* dan membuat tutorial cara membuat peta digital dan dibuat masing-masing peserta pelatihan kelompok guru geografi.
- b. Kuisisioner: Dimaksudkan untuk mengetahui pendapat dari peserta pelatihan mengenai kegiatan ini sehingga dapat diketahui apakah tujuan dari kegiatan ini sudah tercapai atau belum.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### 3.1. Kegiatan Webinar

Pada kegiatan webinar PKM dengan tema “Peningkatan Kompetensi Guru Geografi Berbasis Teknologi Informasi Geospasial” dilaksanakan pada tanggal 19 Juli 2021. Dalam pelaksanaan kegiatan webinar ini kami memberikan 2 (dua) materi yaitu tentang problematika pembelajaran geografi yang dihadapi oleh pendidik maupun peserta didik yang terjadi saat ini. Dalam pemaparan materinya bahwa ada banyak problem-problem yang dihadapi oleh guru geografi dilapangan salah satunya disebabkan oleh kompetensi guru, bahan ajar, media yang digunakan dan proses pembelajaran. Hasil pengamatan yang dilakukan selama ini bahwa guru geografi kelemahan yang dihadapi terletak pada penguasaan bahan ajar. Penguasaan bahan ajar mereka tidak lebih apa yang tertulis dibuku teks, sehingga apa yang menjadi kesalahan yang terjadi tidak mampu untuk dikenali dan bahkan yang diajarkan kepada siswa begitu saja. Selain itu guru juga belum mahir dalam penggunaan teknologi yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran agar pembelajaran yang ada di geografi dapat lebih menarik. Pada materi yang ke dua kami memberikan materi tentang bagaimana meningkatkan kompetensi guru geografi dalam bidang teknologi geospasial. Didalam materi ini lebih menjelaskan tentang tahapan perkembangan konsep spasial dan memberikan contoh materi yang cocok dengan pembelajaran geospasial dengan menggunakan berbagai teknologi yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran geografi khususnya di Materi SIG.

Selain itu peserta juga diberikan contoh Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dalam matapelajaran geografi yang dapat dimanfaatkan oleh guru.



Gambar 1. Proses Kegiatan Webinar Dengan Tema Peningkatan Kompetensi Guru Geografi Berbasis Teknologi Informasi

### 3.2. Kegiatan *Workshop*

Dalam kegiatan *workshop* ini dilaksanakan 2 (dua) hari sabtu dan minggu pada tanggal 07-08 Agustus 2021. Pada kegiatan *workshop* ini dihadiri oleh guru-guru geografi yang ada di Kabupaten Luwu sebagai mitra kami dalam pelaksanaan PKM Teknologi Informasi Geospasial. Jumlah guru yang datang 15 orang guru yang ada di Kabupaten Luwu. Lokasi pelaksanaan kegiatan *workshop* ini dilaksanakan di Laboratorium Komputer SMAN 4 Kabupaten Luwu. Dalam pelaksanaan kegiatan *workshop* ini menghadirkan 5 (lima) narasumber. Pendamping dalam kegiatan *workshop* ini adalah mahasiswa Konsetrasi SIG Informatika UNCP dengan jumlah 4 (empat) orang mahasiswa.

Pada hari pertama ada dua materi yang disajikan yang pertama Konsep Dasar SIG dan Implementasinya, dimateri ini narasumber memberikan gambaran tentang materi SIG pada matapelajaran geografi dalam pengelolaan data spasial, sumber data spasial dan analisis data spasial. Selain itu narasumber juga memberikan gambaran aplikasi pengelolaan data spasial yang dapat digunakan atau dimanfaatkan dalam pembelajaran geografi khususnya dalam materi SIG salah satunya *GPS Essential, Google Earth, Arcgis Online, Arcgis* berbasis desktop dan *Google Maps*.



Gambar 2. Pemberian materi tentang Konsep Dasar SIG dan Implementasinya.

Pada hari yang sama materi ke dua yang disajikan tentang Pengenalan GPS Mobile dengan menggunakan GPS *Essential*. Dalam pemberian materinya narasumber memperkenalkan fungsi GPS dan fungsi *tools-tools* yang ada didalam GPS *Essential* misalnya bagaimana cara mengambil titik koordinat, bagaimana cara melakukan *track* jalan dan bagaimana cara menentukan posisi dengan menggunakan kompas yang ada didalam GPS *Essential*. Setelah peserta dalam hal ini guru geografi memahami cara penggunaan GPS *Essential* peserta diberikan praktek langsung dengan melakukan *field trip* disekitar sekolah untuk mendapatkan titik koordinat, *track* jalan dan menentukan posisi dengan menggunakan kompas. Setelah guru melakukan *field trip* guru diarahkan mengolah data spasial yang sudah diambil langsung dilapangan dengan menggunakan aplikasi *ArcGis* dan *Google Earth*.



Gambar 3. *Field Trip* Pengambilan Data Lapangan

Hari ke dua pelaksanaan kegiatan *workshop* teknologi informasi geospasial materi pertama terkait dengan penerapan aplikasi *Google Earth* dalam pembelajaran geografi. Dalam materi ini narasumber menjelaskan tentang penggunaan aplikasi *Google Earth* dan fungsi *tools* yang ada didalam aplikasi *Google Earth*. Narasumber memberikan gambaran terkait dengan materi pelajaran yang dapat dimaksimalkan di matapelajaran geografi dengan menggunakan *Google Earth* salah satunya dasar pemetaan, penginderaan jauh dan mitigasi bencana. Selain itu narasumber juga mendemonstrasikan penggunaan *Google Earth* dengan mencari titik koordinat dan mendeskripsikan wilayah tersebut dan bagaimana mengidentifikasi foto udara dengan menggunakan aplikasi *Google Earth*.



Gambar 4. Pemberian Materi Tentang Penggunaan Aplikasi *Google Earth* Dalam Pembelajaran Geografi

Materi ke dua terkait dengan bagaimana cara membuat peta secara digital dengan menggunakan aplikasi *Arcgis* dan bagaimana membuat *webgis* secara sederhana dengan memanfaatkan aplikasi *Arcgis Online*. Sebelum melakukan pembuatan peta secara langsung narasumber menjelaskan tahapan dalam pembuatan peta. Adapun yang menjadi tahapan dalam pembuatan peta yaitu, *georeferencing*, digitasi, atribut, *simbology* dan *layout*. Setelah dijelaskan terkait dengan tahapan dalam membuat peta digital dengan menggunakan aplikasi *ArcGIS* guru diarahkan untuk melakukan praktek secara langsung dengan membuat peta Kecamatan Mungkajang dengan menggunakan aplikasi *ArcGIS*. Dalam pembuatan *webgis* dengan menggunakan aplikasi *ArcGIS Online* peserta diarahkan membuat akun public di *ArcGIS Online* setelah itu peserta diarahkan membuat data shp yang dijadikan sebagai wilayah yang akan di *eksport* masuk ke *ArcGIS Online* dan diolah data atributnya sehingga dapat dibuatkan *webgis*.



Gambar 5. Pemberian Materi Tentang Membuat Peta Digital Dan *Webgis*

### 3.3. Keberhasilan Kegiatan

Pada tabel 1 tentang pengetahuan dan softskill peserta dalam kegiatan *workshop* ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan maupun softskill yang dimiliki oleh guru dari berbagai materi yang diberikan pada kegiatan *workshop* teknologi informasi geospasial.

Tabel 1. Tingkat pengetahuan dan softskill sebelum dan sesudah dilakukan kegiatan *workshop* teknologi informasi geospasial

Kegiatan <i>Workshop</i> Teknologi Informasi Geospasial				Pengetahuan	
No	Materi	Nama Peserta	Asal Sekolah	Sebelum	Sesudah
1	Konsep Dasar SIG dan Implementasinya	Baharuddin	SMAN 4 Luwu	7	9
		Yuslan	SMAN 4 Luwu	6	8
		Ayu Sakanti Sukri	SMAN 16 Luwu	7	9
		Besse Mia	SMAN 3 Luwu	6	8
		Hadrianti	SMAN 10 Luwu	7	9
		Musnaini	SMAN 15 Luwu	7	9

		Asrul	SMAN 4 Luwu	7	9
		Rianti Jalil	SMAN 4 Luwu	7	9
		RismahInnah	SMAN 4 Luwu	7	9
		Nur Aidah	SMAN 18 Luwu	7	9
		Muhammad Risaldi	SMAN 5 Luwu	7	9
		Eka Sasmita	SMAN 3 Luwu	7	9
		Muh. Arham	SMAN 4 Luwu	7	9
		Akramiah Akmal	SMAN 1 Luwu	7	9
		Sri Rahayu Utami	SMAN 7 Luwu	7	9
		Baharuddin	SMAN 4 Luwu	6	8
		Yuslan	SMAN 4 Luwu	5	7
		Ayu Sakanti Sukri	SMAN 16 Luwu	6	8
		Besse Mia	SMAN 3 Luwu	5	7
		Hadrianti	SMAN 10 Luwu	6	8
		Musnaini	SMAN 15 Luwu	6	8
2	Pengenalan GPS Mobile dengan menggunakan GPS Essential dan Penerapannya	Asrul	SMAN 4 Luwu	6	8
		Rianti Jalil	SMAN 4 Luwu	6	8
		Rismah Innah	SMAN 4 Luwu	6	8
		Nur Aidah	SMAN 18 Luwu	6	8
		Muhammad Risaldi	SMAN 5 Luwu	6	8
		Eka Sasmita	SMAN 3 Luwu	6	8
		Muh. Arham	SMAN 4 Luwu	6	8
		Akramiah Akmal	SMAN 1 Luwu	6	8
		Sri Rahayu Utami	SMAN 7 Luwu	6	8
		Baharuddin	SMAN 4 Luwu	6	8
3	Penerapan aplikasi Google Earth dalam Pembelajaran Geografi	Yuslan	SMAN 4 Luwu	5	7
		Ayu Sakanti Sukri	SMAN 16 Luwu	6	8
		Besse Mia	SMAN 3 Luwu	5	7
		Hadrianti	SMAN 10 Luwu	6	8

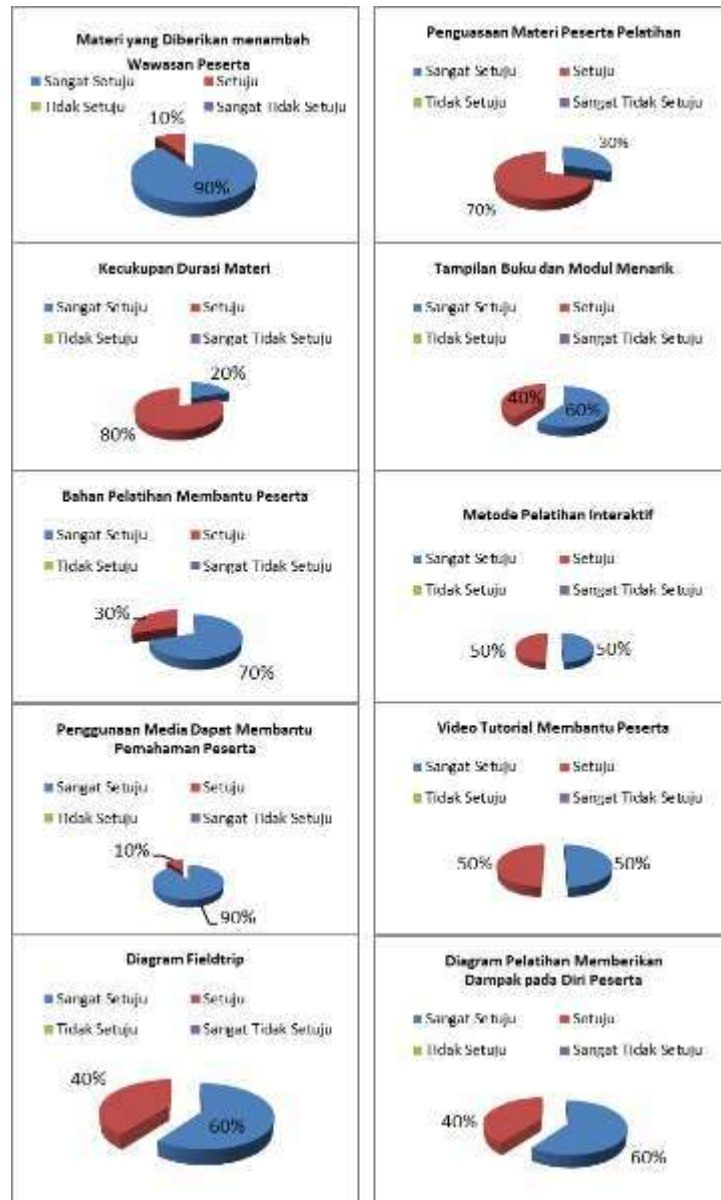
		Musnaini	SMAN Luwu	15	6	8
		Asrul	SMAN 4 Luwu		6	8
		Rianti Jalil	SMAN 4 Luwu		6	8
		Rismah Innah	SMAN 4 Luwu		6	8
		Nur Aidah	SMAN Luwu	18	6	8
		Muhammad Risaldi	SMAN 5 Luwu		6	8
		Eka Sasmita	SMAN 3 Luwu		6	8
		Muh. Arham	SMAN 4 Luwu		6	8
		Akramiah Akmal	SMAN 1 Luwu		6	8
		Sri Rahayu Utami	SMAN 7 Luwu		6	8
		Baharuddin	SMAN 4 Luwu		4	7
		Yuslan	SMAN 4 Luwu		3	6
		Ayu Sakanti Sukri	SMAN Luwu	16	4	7
		Besse Mia	SMAN 3 Luwu		3	6
		Hadrianti	SMAN Luwu	10	5	8
		Musnaini	SMAN Luwu	15	5	8
4	Membuat Peta Digital dengan menggunakan Aplikasi <i>Arcgis</i>	Asrul	SMAN 4 Luwu		5	8
		Rianti Jalil	SMAN 4 Luwu		5	8
		Rismah Innah	SMAN 4 Luwu		5	8
		Nur Aidah	SMAN Luwu	18	5	8
		Muhammad Risaldi	SMAN 5 Luwu		5	8
		Eka Sasmita	SMAN 3 Luwu		5	8
		Muh. Arham	SMAN 4 Luwu		5	8
		Akramiah Akmal	SMAN 1 Luwu		5	8
		Sri Rahayu Utami	SMAN 7 Luwu		5	8
		Baharuddin	SMAN 4 Luwu		4	7
5	Membuat <i>Webgis</i> dengan menggunakan Aplikasi <i>Arcgis Online</i>	Yuslan	SMAN 4 Luwu		3	6
		Ayu Sakanti Sukri	SMAN Luwu	16	4	7

Besse Mia	SMAN 3 Luwu	3	6
Hadrianti	SMAN 10 Luwu	5	8
Musnaini	SMAN 15 Luwu	5	8
Asrul	SMAN 4 Luwu	5	8
Rianti Jalil	SMAN 4 Luwu	5	8
Rismah Innah	SMAN 4 Luwu	5	8
Nur Aidah	SMAN 18 Luwu	5	8
Muhammad Risaldi	SMAN 5 Luwu	5	8
Eka Sasmita	SMAN 3 Luwu	5	8
Muh. Arham	SMAN 4 Luwu	5	8
Akramiah Akmal	SMAN 1 Luwu	5	8
Sri Rahayu Utami	SMAN 7 Luwu	5	8

#### 3.4. Respon Peserta Dalam Kegiatan Webinar dan *Workshop*

Berdasarkan tanggapan peserta setelah mengikuti kegiatan webinar materi yang disajikan dapat menambah wawasan peserta dalam bidang teknologi informasi geospasial dalam pembelajaran geografi (90% Sangat Setuju, 10% Setuju). Dalam kegiatan *workshop* materi yang disajikan peserta dapat menguasai materi yang diberikan (30% Sangat Setuju, 70% Setuju), media yang digunakan pemateri sangat membantu dalam meningkatkan pemahaman peserta dalam bidang teknologi informasi geospasial (90% Sangat Setuju, 10% Setuju), durasi setiap materi yang diberikan sudah sesuai (20% Sangat Setuju, 80% Setuju), tampilan buku dan modul pelatihan sangat menarik bagi peserta (60% Sangat Setuju, 40% Setuju), bahan pelatihan dapat membantu dalam meningkatkan pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan (70% Sangat Setuju, 30% Setuju), metode yang digunakan pemateri sangat interaktif (50% Sangat Setuju, 50% Setuju), video tutorialnya sangat membantu peserta dalam pelatihan (50% Sangat Setuju, 50% Setuju), *fieldtrip*-nya sangat menyenangkan (60% Sangat Setuju, 40% Setuju) dan pelatihan ini memberi dampak besar terhadap peserta terutama dalam hal teknologi informasi geospasial dalam pembelajaran geografi (60% Sangat Setuju, 40% Setuju).

Peserta antusias mengikuti setiap materi sehingga dapat menguasai materi yang diberikan. Keberhasilan peserta menguasai materi ditentukan oleh penggunaan media pembelajaran, durasi setiap materi yang proporsional, buku dan modul pelatihan dan video tutorial yang menarik. Metode pelatihan yang diterapkan lebih interaktif membuat suasana pelatihan lebih santai. Hal ini membantu peserta dalam meningkatkan pemahamannya terhadap materi yang diberikan.



Gambar 6. Respon Peserta Terhadap Kegiatan Pelaksanaan Kegiatan Webinar Dan *Workshop*.

#### 4. Kesimpulan

Program PKM Teknologi Informasi Geospasial ini dapat berjalan dengan baik dalam situasi dan kondisi pandemi, beberapa program dilakukan penyesuaian seperti kegiatan seminar secara tatap muka dan diganti dengan kegiatan webinar. Para peserta tetap mendapatkan manfaat dan peningkatan pengetahuan serta pengalaman selama mengikuti kegiatan webinar dan *workshop* teknologi informasi geospasial.

Respon peserta terhadap kegiatan PKM ini sangat positif dan bermanfaat. Kegiatan setiap tahapan yang disajikan dapat menambah wawasan pengetahuan dan softskill peserta dalam bidang Teknologi Informasi Geospasial. Kegiatan PKM

dinilai sangat singkat menurut peserta atau guru. Untuk itu pada setiap tahapan kegiatan selanjutnya dilaksanakan dengan durasi waktu lebih panjang/lama khususnya dalam kegiatan *workshop*. Hal ini untuk memberi waktu kepada guru untuk latihan dan dibimbing lebih banyak dalam penggunaan teknologi informasi geospasial.

## 5. Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kami berikan kepada Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat Kemendikbud yang telah membiayai kegiatan ini melalui skema Program Kemitraan Masyarakat (PKM). Terima kasih pula kepada MGMP Geografi Kabupaten Luwu sebagai mitra dalam kegiatan PKM Teknologi Informasi Geospasial. Terima kasih kepada Prof. Rosmini Manru, M.Si.,P.hD, Drs. Baharuddin, M.Pd, Feri Padli, S.Si.,M.Pd dan Zulfiqar Busrah, S.Si.,M.Si yang telah meluangkan waktunya menjadi pembicara tamu pada kegiatan ini..

## 6. Daftar Pustaka

- Cholil, M., Priyono, & Hardjono, I. (2019). Pendidikan Dan Pelatihan Sistem Informasi Geografi Untuk Anggota Musyawarah Guru Mata Pelajaran Geografi Di Kabupaten Sukoharjo Dan Kabupaten Sragen Propinsi Jawa Tengah. *GERVASI: Vol. 3, No. 2.*, 219-229.
- Eddy, P. (2014). *Sistem Informasi Geografis*. Bandung: Informatika.
- Indarto. (2013). *Sistem Informasi Geografis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Jumardi, A. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Geografi Dengan Menggunakan Media Gambar Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Soppeng. *Information Technology. Vol. 1. No.9*, 15-22.
- Jumardi, A., & Karmila Putri, I. (2020). Eksplorasi Wilayah Mungkajang Kota Palopo Sebagai Sumber Belajar Geografi. *PEMBELAJARAN: Jurnal Ilmu Pendidikan Keguruan, dan Pembelajaran. Vol 1. No. 4*, 17-22.
- Jumardi, A., Busrah, Z., & Nurfalaq, A. (2016). Penerapan Modul Pratikum SIG untuk Memberikan Keterampilan Pemetaan bagi Mahasiswa Fisika Sains Universitas Cokroaminoto Palopo. *Prosiding UNCP. Vol 2. No.1*, 701-709.
- Jumardi, A., Nurfalaq, A., & Hi Manrulu, R. (2018). PKM Kelompok Guru Bidang Studi Geografi Kabupaten Soppeng. *MATAPPA. Vol 1, No 2*, 86-90.
- Kemendikbud. (2013). *Kurikulum 2013 Kompetensi Dasar Geografi Sekolah Menengah Atas (SMA)/Madrasah Aliyah (MA)*.
- Mukminan. (2014). *Peningkatan Kompetensi Guru Geografi Menyongsong Pelaksanaan Kurikulum 2013 Dalam Konteks Pendidikan Di Abad XXI*. Purwokerto: Universitas Muhammadiyah.
- Nurfalaq, A., Jumardi, A., & Hi Manrulu, R. (2018). *Belajar Sistem Informasi Geografi*. Palopo: UNCP Press.
- Yamin, M., & Syahrir. (2020). Pembagunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran). *Mandala Education. Vol. 6.No.1*.



## Pelatihan Drama Bagi Siswa SMP Negeri 1 Songgom

Robert Rizki Yono<sup>1\*</sup>, Atikah Mumpuni<sup>2</sup>, Agyztia Permana<sup>3</sup>, Ubaedillah<sup>4</sup>

<sup>1,4</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhadi Setiabudi

<sup>2</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhadi Setiabudi

<sup>3</sup>Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Teknik, Universitas Muhadi Setiabudi

\*Correspondent Email: [robertriskiyono@gmail.com](mailto:robertriskiyono@gmail.com)

---

### Article History:

Received: 04-09-2021; Received in Revised: 22-09-2021; Accepted: 02-10-2021

DOI: <http://dx.doi.org/10.35914/tomaega.v4i3.846>

---

### Abstrak

Siswa SMP Negeri 1 Songgom tergolong aktif. Tetapi, keaktifan siswa belum terakomodir dengan baik. Meskipun terdapat beberapa ekstrakurikuler, belum sepenuhnya menampung minat siswa. Khususnya ekstrakurikuler drama tidak ada. Faktor tidak adanya teater/drama karena minimnya tenaga pengajar bahasa Indonesia. Lanjut, terkait dengan keaktifan anak, khususnya di kelas VII perlu didalami terlebih dahulu. Didalami dalam arti diselidiki, keaktifan tersebut mengarah pada bakat kemampuan beracting untuk mendukung kegiatan drama, atau mengarah pada kegiatan lain. Selain itu, belum pernah dilaksanakan pelatihan drama. Oleh karena itu, perlu dilakukannyakegiatan sosialisasi dan pelatihan drama bagi siswa SMP N 1 Songgom. Sasaran dan luarannya adalah tersalurkannya minat dan bakat siswa serta memiliki kemampuan dasar berdrama. Tahapan kegiatan meliputi sosialisasi, pelatihan, dan evaluasi. Metodenya berupa ceramah, diskusi, dan demonstrasi. Tahap implementasi meliputi pemberian materi terkaitkonsep dasar,unsur-unsur dan latihan dasar berdrama serta praktik.Secara umum, peserta menunjukkan hasil yang cukup baik. Hal inimembantu siswa meningkatkan pemahaman tentang drama dan mengetahuipotensi/bakatnya. Hasil Kesimpulan dari kegiatan ini kongkrit bermanfaat bagi para siswa dalam memahami konsep dasar dramadan dapat mempengaruhi minat siswa dalam melaksanakan kegiatan drama. Disarankan kegiatan ini dilanjutkan untuk berlatih menulis naskah.

**Kata Kunci:** Pelatihan, Drama, Siswa SMP

### Abstract

State Junior High School Student 1 Songgom is classified as active. However, the activeness of students has not been well accommodated. Although there are some extracurriculars, it has not fully accommodated the interests of students. Especially extracurricular dramas do not exist. The factor of the absence of theater / drama due to the lack of Indonesian language teaching staff. Furthermore, related to the activeness of children, especially in class VII need to be explored first. In the sense of being investigated, such liveliness leads to the talent of acting ability to support drama activities, or leads to other activities. In addition, there has never been drama training. Therefore, it is necessary to conduct socialization and drama training for junior high school students N 1 Songgom. The target and externality is the channeling of students' interests and talents and having basic ability to preach. The stages of activities include socialization, training, and evaluation. The methods are lectures, discussions, and

*demonstrations. The implementation phase includes the provision of material on basic concepts, elements and basic practice of rhythm and practice. In general, participants showed quite good results. This helps students improve their understanding of drama and know their potential/ talents. The conclusion of this activity is concretely beneficial for the students in understanding the basic concepts of drama and can affect the interest of students in carrying out drama activities. It is recommended that this activity be continued to practice writing the script.*

*Key Word: Training, Drama, Junior High School Student*

## 1. Pendahuluan

SMP Negeri 1 Songgom adalah sekolah yang terletak di Desa Wanacala, Kabupaten Brebes. Sekolah tersebut beralamat di Jalan Raya Wanacala Rt 07 Rw 02, Songgom, Dukuh I, Songgom Lor, Kabupaten Brebes, Jawa Tengah. Sebagai salah satu sekolah negeri di desa Wanacala, tentu sekolah ini dapat dikatakan sebagai sekolah ‘gemuk’ karena memiliki banyak siswa. Sekolah tersebut, memiliki jumlah guru 35 orang dengan 16 rombel belajar. Adapun rincian jumlah peserta didik yaitu 234 laki-laki dan 216 perempuan (*Sekolah Kita*, n.d.).

Siswa-siswa di SMP Negeri 1 Songgom tergolong siswa-siswa yang aktif. Akan tetapi, keaktifan siswa-siswa tersebut belum terakomodir dengan baik. Oleh sebab itu, banyak bakat-bakat siswa yang semestinya dapat berkembang, menjadi tidak berkembang. Meskipun di sekolah sudah ada ekstrakurikuler, menurut beberapa guru, tetap belum dapat menampung minat bakat siswa yang begitu banyak dengan optimal. Menurut (Marantika, 2014) dikarenakan belum siap menerima perubahan paradigma baru pada pembelajaran sastra dan terpengaruh dengan kondisi pembelajaran sastra yang lama yang berdampak pada pembelajaran sastra sekarang ini menjadi biasa saja dan kurang menarik.

Di sekolah yang telah terakreditasi B tersebut, terdapat beberapa ekstrakurikuler. Secara garis besar, ekstrakurikuler tersebut terdiri dari wajib dan pilihan. Ekstrakurikuler wajib contohnya yaitu pramuka dan ekstrakurikuler tambahan ada beberapa pilihan contohnya yaitu PMR (Palang Merah Remaja), beberapa ekstra yang berbau olah raga, dan *drumband*. Sayangnya tidak ada ekstrakurikuler yang berkaitan dengan sastra, seperti teater.

Padahal banyak manfaat yang didapat siswa dalam pembelajaran drama atau teater, seperti ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pertama, mendorong munculnya apresiasi drama pada siswa. Kedua, membentuk karakter, sikap, dan emotif pada siswa. Ketiga, siswa dapat mengelaborasi untuk menilai dan memaknai secara utuh terhadap teks drama yang dibacanya (Marantika, 2014). Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan sebelum dilaksanakannya kegiatan pengabdian masyarakat, siswa-siswi di sekolah tersebut tergolong siswa yang aktif. Aktif dalam hal keterampilan berbicaranya, juga aktif dalam hal gerak tubuh. Hasil observasi tersebut diperkuat oleh guru Bahasa Indonesia yang mengaitkan keaktifan siswa tersebut dengan kecenderungan gaya belajar

kinestetik. Secara khusus, Urip Triyono, S.S., MM.Pd selaku pembina OSIS SMP Negeri 1 Songgom mengemukakan, belum diadakannya ekstrakurikuler teater atau drama karena belum adanya tenaga pengajar yang mendukung. Selama ini menurutnya, guru bahasa Indonesia hanya terdiri dari dua orang yang sudah memiliki jam mengajar yang cukup padat, sehingga tidak memungkinkan mendampingi anak-anak dalam ekstrakurikuler teater. Hal ini senada dengan pendapat (Soleh dan Huda, 2013) bahwa kesulitan dalam proses pembelajaran drama di sekolah diantaranya yaitu kekurangan pelatih atau pengajar

Pembina OSIS tersebut juga mengemukakan, terkait dengan keaktifan anak, khususnya di kelas VII perlu didalami terlebih dahulu. Didalami dalam arti diselidiki, keaktifan tersebut mengarah pada bakat kemampuan berakting untuk mendukung kegiatan drama, atau mengarah pada kegiatan yang lainnya. Selain itu, di SMP Negeri 1 Songgom juga belum pernah dilaksanakan pelatihan dasar-dasar drama, sehingga pihak sekolah belum bisa memastikan terkait keaktifan siswa tersebut mengarah pada drama atau bukan.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka permasalahan mitra dapat diuraikan yang pertama, siswa-siswi SMP Negeri 1 Songgom, tergolong siswa aktif. Akan tetapi keaktifan siswa tersebut belum sepenuhnya diarahkan untuk mendukung minat dan bakat siswa terkait dengan drama. Kedua, selain belum adanya ekstrakurikuler teater/drama, di SMP Negeri 1 Songgom juga belum pernah dilaksanakan pelatihan dasar-dasar drama, sehingga belum dapat menggali minat dan bakat siswa dalam bidang drama.

Target dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah keaktifan yang dimiliki oleh siswa di SMP Negeri 1 Songgom dapat tersalurkan pada minat dan bakatnya. Selain itu, melalui pelatihan yang dilakukan juga diharapkan membuat siswa dapat memiliki kemampuan dasar drama sebagai modal awal dalam mengasah minat dibidang drama/teater. Lanjut menurut (Ragnarsdóttir & Þorkelsdóttir, 2012) bahwa berdrama dapat mengembangkan keterampilan berkomunikasi para siswa.

Luaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan siswa dapat melakukan kegiatan drama dengan menerapkan dasar-dasar drama yang sebelumnya telah dipelajari dan dipraktikkan dengan percaya diri dan artikel yang dipublikasikan pada jurnal nasional terakreditasi.

## 2. Metode

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada bulan September di SMP Negeri 1 Songgom, Desa Wanacala, Kecamatan Songgom, Kabupaten Brebes tahun 2019. Peserta kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah siswa kelas VII ( 34 Siswa). Beberapa tahapan serangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat meliputi:

1. Sosialisasi kegiatan pengabdian masyarakat tentang pelatihan drama bagi

siswa kelas VII SMP Negeri 1 Songgom. Sosialisasi dilakukan siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Songgom mengenai manfaat berdrama karena pentingnya berdrama diantaranya untuk mendalami berbagai persoalan manusia dalam naskah yang dibawakannya dan dapat memahami manusia lain dengan lebih baik dibandingkan sebelumnya.

2. Pelatihan drama: Pelatihan ini diikuti oleh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Songgom. Materi pelatihan ini yaitu definisi drama, manfaat berlatih drama, unsur-unsur drama, dan langkah-langkah bermain drama menurut (memilih naskah, berlatih pertunjukan, dan melaksanakan pementasan) dengan metode pelatihan ceramah, diskusi, demonstrasi dan praktik. Dalam pertunjukan menggunakan pendapat Brocket.
3. Monitoring dan evaluasi: Semua kegiatan yang dilaksanakan itu dimonitor yang diantaranya menggunakan daftar hadir dan didokumentasikan yang selanjutnya dilakukannya evaluasi untuk ditindaklanjuti. Peningkatan pengetahuan dievaluasi menggunakan indikator keberhasilan penilaian selama kegiatan pelatihan berlangsung. Indikator keberhasilan dalam kegiatan pelatihan sebagai berikut.
  - a. Mampu mengikuti kegiatan pelatihan dengan antusias.
  - b. Mampu menguasai kemampuan dasar berdrama dan menerapkan teknik berperan Oscar Brocket dalam praktik berdrama.

### **3. Hasil dan Pembahasan**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dari Universitas Muhadi Setiabudi terlaksana dengan lancar. Diantaranya kegiatan PKM yang terlaksana yaitu pelatihan mengenai drama bagi siswa SMP. Kegiatan Pelatihan ini diikuti oleh siswa kelas VII SMP N 1 Songgom kabupaten Brebes, Jawa Tengah sebanyak 34 siswa. Materi yang disampaikan pada pelatihan ini yaitu konsep dasar berdrama, manfaat berlatih drama, unsur-unsur drama, dan langkah-langkah bermain drama (memilih naskah, berlatih pertunjukan, dan melaksanakan pementasan) dengan metode pelatihan ceramah, diskusi, demonstrasi dan praktik.

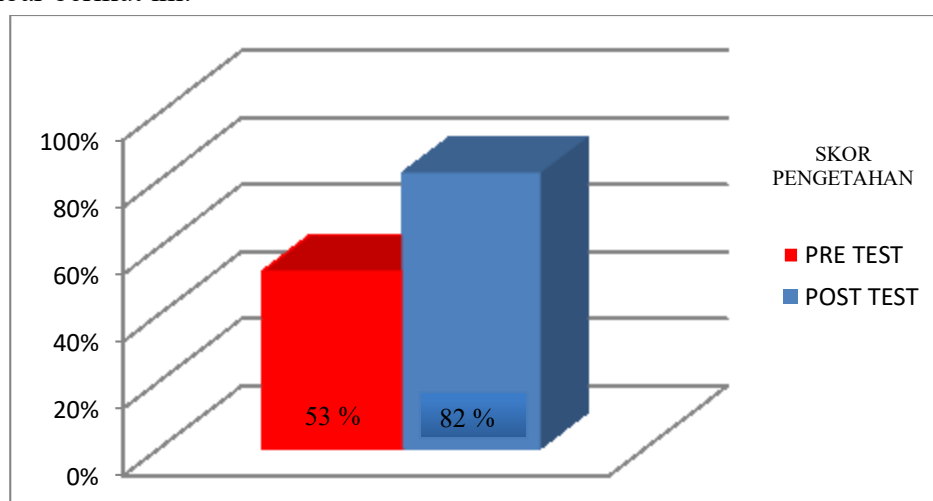
#### **1. Sosialisasi Berlatih Drama**

Sosialisasi kegiatan pengabdian masyarakat tentang pelatihan drama bagi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Songgom. Sosialisasi dilakukan kepada siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Songgom. Materi diberikan berbentuk ceramah dan tanya jawab mengenai berdrama, khususnya manfaat berlatih drama.



Gambar 1. Sosialisasi berlatih drama

Peningkatan pengetahuan pra dan pasca materi diberikan dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 2. Skor pengetahuan siswa pra dan pasca pemberian materi

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan siswa pra dan pasca pemberian materi dari 53 % menjadi 82 %. Hal ini selaras dengan penelitian (Gafari, 2015) bahwa untuk model demonstrasi dapat meningkatkan keterampilan berdrama pada siswa. Hal ini diperkuat oleh penelitian (Baihaqi, 2016) bahwa kemampuan siswa dalam berdrama mengalami peningkatan setelah mengikuti pembelajaran bermain drama dengan model tertentu.

Pemberian informasi yang bersifat edukatif atau mendidik akan meningkatkan pemahaman pribadi terhadap objek tertentu, sehingga dapat mengubah cara pandangnya. Dengan demikian bahwa dilaksanakannya pelatihan dapat memberikan pengetahuan kepada siswa. Hal ini selaras dengan pendapat (Lastaria & Azzakiyah, 2020) bahwa tim pengabdian sangat membantu siswa-siswi dalam memperoleh pengetahuan.

#### 4. Pelatihan Drama Bagi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Songgom

Kegiatan pelatihan ini dilakukan selama dua hari di SMP Negeri 1 Songgom diikuti oleh siswa kelas VII. Metode yang dilakukan adalah ceramah, diskusi, demonstrasi, praktek dan pendampingan siswa. Materi dalam pelatihan ini yaitu definisi drama, manfaat berlatih drama, unsur-unsur drama, dan langkah-langkah bermain drama (memilih naskah, berlatih pertunjukan, dan melaksanakan pementasan)

Kegiatan pelatihan ini dibuka oleh Robert Rizki Yono, M.Pd. selaku ketua tim pengabdian masyarakat untuk memberikan sebuah penjelasan terkait kegiatan yang hendak dilaksanakan dan manfaatnya bagi siswa, selanjutnya dengan kegiatan demonstrasi oleh tim yang terdiri dari Atikah Mumpuni, M.Pd., Agyztia Permana, M.Kom, dan Ubaedillah, M.Pd .

Kegiatan pelatihan memanfaatkan media pembelajaran berupa power point yang ditampilkan kepada siswa yang hadir. Isi power point tersebut berkaitan dengan materi definisi drama, dan unsur-unsur drama, khususnya langkah-langkah bermain drama yang digunakan pada saat demonstrasi agar dapat diimplementasikan oleh siswa.

Siswa-siswi berantusias pada saat mengikuti kegiatan pelatihan ini. Awalnya, pelatihan diikuti oleh sekitar dua puluh siswa, suasana sangat kondusif dan mudah untuk diarahkan. Akan tetapi, setengah jam kemudian ada tambahan peserta pelatihan lagi, hal ini membuat kegiatan pelatihan menjadi kurang kondusif. Senada dengan pendapat (Ibrahim et al., 2021) bahwa peserta didik belum kondusif tetapi dengan berjalannya waktu akan berubah menjadi kondusif. Namun tim pengabdian masyarakat mampu membalikan situasi menjadi kembali kondusif. Siswa sangat berantusias dalam mengikuti kegiatan yang ditandai dengan keaktifan para siswa dalam bertanya selama kegiatan demonstrasi. Hal ini selaras dengan apa yang dikatakan oleh (Suprajitno, 2017) bahwa berbagai usaha yang pernah dilakukan, seperti berdiskusi dengan para fasilitator yang membantu penelitian ini merupakan cara untuk membangkitkan antusiasme partisipan, dan dapat membangkitkan minat mereka, serta berusaha untuk membuat mereka lebih merasa nyaman dan tidak merasa terbebani dengan proyek seperti ini. Seiring dengan berjalannya waktu, antusias partisipan pun bertumbuh. Dengan kata lain siswa bersikap positif terhadap pelaksanaan pelatihan ini. Selaras dengan pendapat (Ngoch & Huan, 2017) bahwa siswa bersikap positif terhadap pelaksanaan kegiatan berdrama.

Dalam kegiatan demonstrasi, tim pengabdian menggunakan media power point sehingga membantu siswa untuk lebih memahami materi yang disampaikan. Sebagaimana yang dikatakan oleh Wahyudian dalam (Hadi et al., 2020) bahwa agar pembelajaran berjalan menarik dan efektif, maka seorang pendidik menggunakan berbagai macam media pembelajaran yang berbasis ICT.



Gambar 3. Demonstrasi bermain drama



Gambar 4. Evaluasi hasil praktik siswa

Setelah kegiatan demonstrasi selesai, dilanjutkan dengan dipraktikkan secara langsung oleh siswayang didampingi tim pengabdian masyarakat. Pementasan dilaksanakan di dalam kelas dengan satu naskah drama pendek oleh semua siswa yang dibagi beberapa kelompok. Kelompok yang belum mendapatkan giliran pementasan, diajak untuk mengamati. Pementasan kurang lebih berdurasi 15 Menit sampai 20 menit. langkah-langkah singkat pentas drama adalah sebagai berikut.

Kegiatan ini menghasilkan pengetahuan baru bagi siswa tentang drama, khususnya teknik berperan drama Oscar Brockert. Siswa menyimak materi drama yang disampaikan tim pengabdian masyarakat karena merasa penasaran dengan materi dan media yang digunakan serta antusias dalam mempraktikkan teknik berperan Brockert. Siswa merasakan manfaat dari penyampaian materi dan praktik berperan menggunakan teknik Brockert. Siswa sudah dapat menghayati karakter tokoh, ekspresi, pengucapan, dan ritme yang ada di dalam naskah. Selaras dengan hasil penelitian (Andriani, 2013) bahwa berlatih bermain peran atau drama dapat meningkatkan kemampuan memerankan tokoh drama. Penguasaan panggung dan konsentrasi siswa masih perlu ditingkatkan lagi. Secara umum, peserta menunjukkan hasil yang cukup baik. Hal ini membantu siswa meningkatkan pemahaman tentang drama dan mengetahui potensi/bakatnya. Senanda dengan (Moeljadi. & Dkk, 2016) bahwa untuk mengembangkan atau meningkatkan potensi yang dimilikinya atau yang disukai, karena manusia membutuhkan pendidikan dalam arti luas untuk dapat menumbuhkembangkan potensi yang ada pada dirinya. Ketercapaian tujuan pelaksanaan pelatihan drama ditunjukkan melalui indikator keberhasilan dalam penilaian selama kegiatan pelatihan berlangsung, yaitu.

1. Mampu mengikuti kegiatan pelatihan dengan antusias.
2. Mampu menguasai kemampuan dasar berdrama dan menerapkan teknik berperan Oscar Brockert dalam praktik berdrum.

Berikut contoh naskah drama yang dipraktikkan oleh siswa berjudul “Sabar tetap sabar”.

Babak 1

Narator:

“Pagi yang cerah ketika sang fajar melambaikan tangannya yang disertai bunyi

ayam berkokok, ada sebuah keluarga kecil yang dikepalai oleh seorang yang bernama Sabar yang ditemani oleh seorang istri yang bernama Nerima yang hanya memiliki seorang putri bernama Kasih. Keluarga Sabar beraktivitas seperti biasayaitu berkumpul untuk menikmati sarapan. Secara tidak sengaja Kasih menjatuhkan nasi yang dibungkus daun”.

Sabar:

“Astagfirullah, hati-hati de Kasih.”

Kasih:

“Iya Abah, Kasih minta maaf telah menjatuhkan nasi yang sudah Ibu belikan.”

Nerima:

“Biarkan Ibu yang membersihkan de.” (sambil tersenyum).

Sabar:

“Bagaimana sekolah mu de?”

Kasih:

“Alhamdulillah Bah, lancar tidak ada kendala.”

(sambil tersenyum kepada Abah dan Ibu).

Sabar:

“Syukurlah, bagaimana pun de kamu harus sekolah setinggi mungkin agar kamu menjadi orang yang berguna. Kamu tidak boleh minder sama teman kamu karena memang inilah keadaan kita. Kita itu orang susah tetapi ketika kita berusaha dan berdoa pasti Allah akan mempermudah hidup kita.”

Kasih:

“Amin yra. Iya Abah, De Kasih akan selalu belajar dan berdoa kepada Allah Swt. agar kelak kasih menjadi orang yang berguna bagi agama, nusa, bangsa, dan keluarga.”

Nerima:

“Meskipun kita orang susah, kamu jangan memikirkan tentang biaya sekolah. Tugas kamu itu belajar, biarkan Abah yang bekerja untuk memenuhi kebutuhan kita.”

## Babak 2

Narator:

Tidak terasa waktu menunjukkan pukul 06.30. Mereka mulai mengerjakan tugas dan kewajiban masing-masing. Nerima bersiap pergi ke sekolah, Sabar bersiap ke sawah karena menjadi buruh tani, dan Nerima bersiap ke rumah tetangga karena menjadi buruh cuci. Sambil memakai camping dan membawa cangkul Sabar berpamitan kepada Nerima. Datanglah majikan Sabar yang bernama Sugi Harta untuk mengajar berangkat bersama menuju sawah. Setelah di sawah Sabar mulai mencangkul. Sambil mencangkul sabar menjawab pertanyaan majikannya.

Sugi Harta:

“Bar, bagaimana sekolah anak mu?”

Sabar:

“Alhamdulillah lancar bos, malah kemaren mendapat nilai yang baik.”

Sugi harta:

“Oh bagus ya Bar, beruntunglah kamu punya anak cerdas dan baik.”

(sambil menggeleng-gelengkan kepala karena merasa heran dengan kebahagiaan keluarga sabar).

Sabar:

“Alhamdulillah bos, selain itu saya juga bersyukur mempunyai bos yang baik”

(sambil tertawa terbahak-bahak).

Sugi Harta:

“Ah Kamu bisa saja bar. Jika kamu butuh uang untuk biaya pendidikan anakmu, jangan sungkan menghubungi saya karena kamu sudah begitu lama ikut bekerja di saya. Selain itu kamu orang yang baik”

(Sambil tertawa).

Narator:

“Tepat menjelang senja yang disertai suara mengaji yang berasal dari mushala Sabar pulang menuju rumah ditemani tetesan air hujan yang diiringi bunyi petir. Bagi sabar itu bukan masalah tetapi itu sebuah berkah dari Allah. Sesampainya di rumah Sabar menunaikan ibadah sholat sehabis ia membersihkan tubuhnya yang telah dilumuri lumpur, dibalut keringat, dan dibasuh air hujan.”

### Babak 3

Narator:

“Keluarga sederhana itu seperti biasa makam malam bersama dengan lauk seadanya. Kasih membuka percakapan disela-sela makam malam yang penuh dengan kehangatan cinta dan kasih sayang”

Kasih:

“Ibu, tadi di sekolah Kasih ditegur Pak Mosi tertarik pembayaran yang sudah telat tiga bulan, kata beliau kalau tidak membayar nanti Kasih tidak boleh mengikuti ujian nasional”

(Sambil menundukan kepala dengan mimik sedih).

Nerima:

“Jika satu minggu lagi bagaimana Kesih? Karena Ibu belum ada uang dan Abah pun sawah yang digarap belum panen”

(sambil menitihkan air mata)

Sabar:

“Apakah besok batas pembayaran kamu, tidak boleh satu minggu lagi de?”

Kasih:

“iya Abah, besok paling lambat.”

Sabar:

“Ya Allah, mohon ampunilah dosa hamba karena hamba belum mampu untuk mencukupi kebutuhan keluarga hamba dan berikanlah pertolongan untuk hamba untuk mengatasi persoalan ini.”

(ucapnya di dalam hati).

Nerima:

“Begitu kah Kasih, coba nanti setelah makan Ibu ke tetangga untuk meminjam uang.”

Kasih:

“Maafkan Kasih ya Abah dan Ibu karena Kasih menjadi beban keluarga, saya tidak berkaca, saya selalu memikirkan diri sendiri untuk menjadi seorang sarjana.”

Sabar:

“Tidak apa-apa Kasih, Bapaklah yang belum mampu untuk membiayai mu.”

Nerima:

“Jangan begitu Abah, Abah sudah berjuang untuk mencukupi kebutuhan kita dan Kasih pun sudah belajar dengan baik. Mari kita bersiap untuk sholat Isya dan memohon kepada Allah Swt. agar diberikan jalan keluar.”

Kasih:

“Iya ibu, mari Abah dan Ibu, Kasih pamit untuk bersiap sholat Isya.”

Narator:

“Ketika keluarga Sabar sedang diselimuti kesedihan, suara tok,tok,tok dari arah pintu berbunyi disertai suara Assalamualaikum. Suara Pak Sugi Harta yang mengetuk pintu itu. Tidak lama kemudian Sabar membukakan pintu dan mempersilakan duduk.”

Sugi Harta:

“Terima kasih pak sabar, pertama saya datang untuk silaturahmi dan yang kedua saya tidak mau basa basi, saya ingin melihat putri Bapak yang cerdas itu.”

Sabar:

“Tumben Pak Bos, ada angin apa bapak ingin bertemu dengan putri saya. Biasanya bapak ingin bertemu saya?”

(Sambil tersenyum dan meminta wedang kepada istrinya untuk pak Bos).

Sugi Harta:

“Iya nih pak, saya tadi bertemu dengan Cantika keponakan saya yang satu kelas dengan Kasih. Katanya Kasih harus melunasi tunggakan pembayaran sekolah. Sehingga saya langsung ke sini untuk bertemu Kasih.”

Sabar:

“Kasih, ini ada pak Bos inggin bertemu dengan mu!”

(sambil tersenyum bahagia)

Kasih:

“Iya Abah, Kasih segera datang.”

Nerima:

“Silakan diminum Abah dan pak Bos.”

Sugi Harta:

“Terima kasih Bu Sabar, sudah menyuguhkan wedang dan mempersilakan saya untuk meminumnya.”

Kasih:

“Ada apa Pak?”

Sugi Harta:

“Iya tadi Cantika bilang ke saya kalau kamu itu ditegur pihak sekolah untuk melunasi biaya pendidikan mu. Jadi saya ke sini, karena saya tahu kalau Bapak mu belum ada uang untuk membayar sebab sawah yang saya berikan ke bapak mu untuk digarap belum panen dan saya sudah bilang ke bapak mu, jika nanti Kasih butuh uang untuk membayar tagihan sekolah, silakan Pak Sabar menghubungi saya. Tapi ya begitulah sikap bapak mu”

(sambil melirik ke pak Sabar dan tertawa terbahak-bahak)

Kasih:

“Alhamdulillah, terima kasih Pak Bos atas bantuannya, iya tadi pagi pas di sekolah Cantika melihat dan mendengar saya ditegur pihak sekolah.”

(sambil mencium kedua tangan orang tua nya dan pak Bos dengan mimik wajah yang ceria).

Sabar dan Nerima:

“Alhamdulillah, Terima kasih Pak Bos sudah membantu kami.

(sambil saling tersenyum)

Sugi Harta:

“Bersyukurlah kepada Allah, saya hanya perantara karena rezeki ini pun hanya sekedar titipan jadi saya harus berbagi. Pesan saya kepada Kasih hanya satu yaitu jika kelak Kasih menjadi orang yang sukses, Kasih juga harus melakukaka apa yang saya lakukan. Ya !”

Kasih:

“Iya Pak Bos, semoga Kasih dapat seperti Pak Bos. Sudah kaya, pintar dan baik hati. Amin yra.”

(sambil kedua tangan menadah ke atas)

Sugi Harta:

“Ya sudah, ini uangnya saya berikan lebih agar sisanya untuk jajan Kasih. Semoga bermanfaat, sekalian saya izin pulang. Assalamualaikum.

Kasih;

“Terima Kasih Pak Bos, Waallaikum salam..... Hati-hati di jalan Pak Bos.”

(sambil menempelkan kedua tangan dan menganggukan kepala)

Sabar dan Nerima:

“Terima kasih Pak Bos, semoga allah membalas kebaikan Pak Bos. Waallaikum salam.....”

(sambil tersenyum dan menempelkan kedua tangan disertai mengaggukan kepala)

Narator:

“Begitulah keluarga Pak Sabar, selain sederhana mereka juga sangat ramah. Meskipun dalam keadaan susah mereka yakin akan pertolongan Allah swt. bahwa ada rezeki yang datang tidak terduga asal kita bekerja keras dan berdoa serta menerima apapun yang sudah ditakdirkan Allah Swt.

#### 4. Kesimpulan

Kesimpulan dari kegiatan pelatihan dramabagi siswa kelas VIISMP Negeri 1 Songgom, yaitu. Pertama, Siswa di SMP Negeri 1 Songgom sangat antusias mengikuti kegiatan pelatihan tersebut. Kedua, Drama yang ditulis dan diperankan oleh siswa sangat mempengaruhi minat siswa kelas VII SMP Negeri 1 Songgom dalam melaksanakan kegiatan drama. Berharap agar kegiatan ini terus berlanjut terutama pihak sekolah agar membentuk ekstra kurikuler bermain peran atau drama.

#### 5. Ucapan Terimakasih

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Muhadi Setiabudi yang telah mendanai pengabdian masyarakat ini dan kepada Jurnal Pengabdian To Maega yang berkenan menerbitkan artikel pengabdian ini.

#### 6. Daftar Pustaka

- Andriani, N. P. A. R. (2013). Penerapan Model Pembelajaran Bermain Peran (Role Playing) untuk Meningkatkan Keterampilan Siswa Memerankan Tokoh dalam Pementasan Drama Siswa Kelas XI IPB SMA Saraswati Singaraja. *Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(1), 1–14.
- Baihaqi, I. (2016). Peningkatan Keterampilan Bermain Drama Dengan Metode Role Playing Pada Kelompok Teater Kenes Smpn 4 Yogyakarta. *Transformatika*, 12(September), 15–28. <https://core.ac.uk/download/pdf/228480125.pdf>
- Gafari, M. O. F. (2015). Peningkatan Keterampilan Bermain Drama Dengan Menggunakan Model Demonstrasi Pada Siswa Kelas Ix Tanjung Bali Tahun Pembelajaran 2014/2015. *Jurnal Unimed*, 26(4). <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.24114/bhs.v26i4.5623>
- Hadi, F., Syafi'i, A., & Isgandi, Y. (2020). Pelatihan Penerapan Pembelajaran Daring Interaktif Bagi Guru-Guru SD Al Islam Morowudi, Gresik. *To Maega : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 142. <https://doi.org/10.35914/tomaega.v3i2.420>
- Ibrahim, M., Cahyani, I., & Sundusiah, S. (2021). Peningkatan Kemampuan Bermain Peran Menggunakan Metode Demonstrasi Berbantuan Multimedia Film. *@rtikulasi*, 1(1), 48–54. <https://ejournal.upi.edu/index.php/JPBSI/article/view/32527>
- Lastaria, L., & Azzakiyah, L. F. (2020). Nilai Moral dan Budi Pekerti Melalui Pembelajaran Islam. *To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.35914/tomaega.v3i1.276>
- Marantika, J. E. R. (2014). Drama Dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra. *Tahuri*, 11(2), 92–102. [https://ejournal.unpatti.ac.id/ppr\\_iteminfo\\_ink.php?id=914](https://ejournal.unpatti.ac.id/ppr_iteminfo_ink.php?id=914)

- Moeljadi., & Dkk. (2016). *kamus besar bahasa indonesia(KBBI V 0.2.1 Beta)*. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>
- Ngoch, D. T., & Huan, N. B. (2017). Drama-based role play activities to impact on students' speaking performance. *Can Tho University Journal of Science*, 07(2017), 91. <https://doi.org/10.22144/ctu.jen.2017.054>
- Ragnarsdóttir, Á. H., & Þorkelsdóttir, R. B. (2012). Creative Learning Through Drama Ása Helga Ragnarsdóttir and Rannveig Björk. *Drama Research: International Journal of Drama in Education*, 3(1), 1–19.
- Sekolah Kita*. (n.d.). <https://sekolah.data.kemdikbud.go.id/>
- Soleh dan Huda. (2013). Pengembangan Buku Ajar Drama Berbasis Kesenian Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni IKIP PGRI Madiun. *Widyasbastra*, 1(2). <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/widyabastra/article/view/1153>
- Suprajitno, S. (2017). Teater Sebagai Media untuk Pengabdian Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)*, 3(1), 96. <https://doi.org/10.22146/jpkm.25757>



## Pemberdayaan Ibu-Ibu Posyandu Sentolo Lor Melalui Edukasi Bahaya Pembalut dan *Ecoliteracy*: Upaya Preventif Permasalahan Kesehatan Reproduksi & Lingkungan

Anindita Imam Basri<sup>1</sup>, Siti Nur Utaminingsih<sup>1</sup>, Valsa Ayunda Tisya<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Manajemen, Fakultas Bisnis, Universitas PGRI Yogyakarta

\*Correspondent Email: [valsayundatisya@gmail.com](mailto:valsayundatisya@gmail.com)

---

### Article History:

Received: 08-09-2021; Received in Revised: 22-09-2021; Accepted: 10-10-2021

DOI: <http://dx.doi.org/10.35914/tomaega.v4i3.851>

---

### Abstrak

Pembalut merupakan kebutuhan primer bagi setiap perempuan yang telah mengalami masa pubertas. Namun, banyak kalangan wanita yang tidak terlalu memperdulikan personal hygiene pada saat penggunaan pembalut sekali pakai, sehingga berisiko terhadap kesehatan organ reproduksi. Berdasarkan hasil observasi di Dusun Sentolo Lor, Kecamatan Sentolo, Kabupaten Kulon Progo, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, masih banyak remaja dan ibu-ibu yang utamanya belum mengetahui dan memahami bahaya pemakaian pembalut sekali pakai. Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran bahaya pembalut sekali pakai, cara menjaga personal hygiene, dan mengajak mitra untuk beralih ke pembalut ramah lingkungan. Metode pelaksanaan yang digunakan yaitu penyuluhan (ceramah), diskusi, tanya jawab, serta evaluasi program. Hasil evaluasi program menunjukkan adanya peningkatan signifikan dari setiap indikator setelah edukasi dilaksanakan. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini telah berhasil meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Dusun Sentolo Lor.

Kata Kunci: Pemberdayaan, Posyandu, Pembalut, Personal Hygiene.

### Abstract

Sanitary napkins are a primary need for every woman who has experienced puberty. However, many women do not really care about personal hygiene when using disposable sanitary napkins, so it poses a risk to the health of the reproductive organs. Based on the results of observations in Sentolo Lor Hamlet, Sentolo District, Kulon Progo Regency, Yogyakarta Special Region Province, there are still many teenagers and mothers who mainly do not know and understand the dangers of using disposable sanitary napkins. This activity aims to raise awareness of the dangers of single-use sanitary napkins, how to maintain personal hygiene, and invite partners to switch to environmentally friendly sanitary napkins. The implementation method used is counseling (lecture), discussion, question and answer, and program evaluation. The results of the program evaluation showed a significant increase in each indicator after the education was implemented. Thus, this service activity has succeeded in improving the quality of human resources in Dusun Sentolo Lor.

Key Word: Empowerment, Posyandu, Sanitary Napkins, Personal Hygiene.

## 1.Pendahuluan

Hasil data Berita Resmi Statistik No.07/01/Th. XXIV menunjukkan total penduduk Indonesia secara keseluruhan mencapai 270,20 juta penduduk per 21 Januari 2021. Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) merupakan salah satu wilayah padat penduduk yang memiliki jumlah penduduk perempuan yang lebih besar dibandingkan jumlah penduduk laki-laki. Data statistik resmi menunjukkan bahwa dalam kurun waktu tiga tahun terakhir, kuantitas penduduk perempuan mengalami eskalasi setiap tahunnya. Jumlah penduduk perempuan di DIY pada tahun 2018 terhitung sebesar 1931 ribu jiwa, lalu pada tahun 2019 meningkat menjadi 1957,3 ribu jiwa, hingga mencapai angka 1983,8 ribu jiwa pada tahun 2020. Angka-angka tersebut jauh lebih besar dibandingkan jumlah penduduk laki-laki yang hanya sebesar 1887,3 ribu jiwa di tahun 2018, kemudian di tahun 2019 sebesar 1911,3 ribu jiwa, dan tahun 2020 tercatat sebesar 1935,4 ribu jiwa (Badan Pusat Statistik, 2021). Data aktual tersebut menunjukkan bahwa kaum perempuan mendominasi jumlah penduduk yang ada di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. Selain tinjauan demografi, hal penting yang perlu disoroti adalah semakin tinggi jumlah penduduk, maka akan semakin tinggi aspek dan tingkat kebutuhan masyarakat yang perlu diperhatikan.

Aspek kesehatan merupakan aspek kehidupan yang terpenting bagi setiap manusia. Kualitas kesehatan masyarakat dari berbagai subjek sangat penting untuk diperhatikan dan diberdayakan secara berkesinambungan. Dalam ruang lingkup masyarakat, subjek yang paling banyak diperhatikan adalah ibu hamil dan menyusui, bayi, anak-anak, dan lansia. Berkaitan dengan beberapa subjek utama tersebut, terdapat beberapa kegiatan pengabdian masyarakat dalam bidang kesehatan yang telah dilakukan para pengabdian sebelumnya seperti sebagai berikut. Nur dkk. (2021) telah melakukan upaya peningkatan gizi balita di Kupang dengan melalui pelatihan cara pembuatan pangan lokal yang kaya protein. Siahaan dkk. (2021) memberikan penyuluhan gizi seimbang dan cuci tangan kepada siswa sekolah dasar dengan disertai metode *mini game*. Selain itu, Ristanti & Masita (2021) melakukan seminar *daring* dan pelatihan pemberian ASI kepada kader dan ibu postpartum. Rosyida dkk., (2021) juga telah merealisasikan pengabdian masyarakat dengan memberikan penyuluhan dan pelatihan pembuatan PMT (Pemberian Makanan Tambahan) bagi ibu-ibu PKK untuk meningkatkan gizi anak. Di samping itu, Ariyanti dkk., (2020) melakukan program pemberdayaan kader sebagai upaya preventif danantisipasi penyakit hipertensi bagi lansia.

Bertolak dari kompleksitas kebutuhan ataupun permasalahan kesehatan di berbagai subjek masyarakat tersebut, kalangan remaja juga sangat memerlukan perhatian khusus, khususnya bagi kaum wanita. Hal ini dikarenakan wanita memiliki proses maturitas yang berbeda secara biologis dengan kaum laki-laki. *Personal hygiene* merupakan salah satu aspek kesehatan yang vital bagi setiap wanita, terutama pada masa wanita mengalami menstruasi, sehingga *personal*

*hygiene* saat menstruasi sangat memerlukan pengetahuan dan sikap yang tepat. Menstruasi adalah peluruhan bagian dalam dinding rahim atau endometrium wanita (Pristya & Amalia, 2021). *Personal hygiene* pada saat menstruasi merupakan suatu upaya untuk menjaga kebersihan dan kesehatan organ intim wanita semasa menstruasi serta berperan vital dalam kesehatan, terutama sebagai pencegahan infeksi atau penyakit organ reproduksi wanita (Phonna dkk., 2018). Pembalut wanita merupakan kebutuhan primer wanita pada masa menstruasi yang biasanya terjadi setiap bulan (Zamani dkk., 2012) dan berfungsi sebagai penampung darah menstruasi. Untuk menjaga kualitas *personal hygiene* saat menstruasi, maka hal lain yang perlu dipertimbangkan adalah pemilihan dan penggunaan pembalut.

Hingga kini, telah marak berbagai macam produk pembalut sekali pakai yang terkesan lebih praktis (Ardiyanti & Pramitasari, 2019) dengan harga jual yang terjangkau. Tak heran apabila pembalut sekali pakai menjadi kebutuhan primer bagi setiap wanita dan jumlah produksi pembalut meningkat semakin meningkat. Mayoritas masyarakat pada dasarnya belum mengetahui adanya solusi alternatif selain pembalut sekali pakai, yaitu pembalut kain. Pembalut kain dinilai dan diyakini lebih aman bagi kaum wanita, karena tidak mengandung zat-zat kimia berbahaya yang dapat mengancam kesehatan organ reproduksi wanita. Hal ini dikarenakan gel yang terdapat dalam pembalut sekali pakai tidak terjamin keamanannya untuk kesehatan organ reproduksi. Kapas yang digunakan sebagai isi pembalut bukan sepenuhnya kapas asli, namun dapat berupa campuran serbuk kayu dan kertas bekas yang telah ditambahkan pewangi dan pemutih yang dapat menyebabkan risiko kanker rahim (Zamani dkk., 2012). Selain itu, banyak kasus produsen yang mendaur ulang kertas bekas untuk memproduksi pembalut dengan proses *bleaching* (memutihkan), pemberian wewangian, dan sterilisasi.

Di Indonesia, faktor utama yang menyebabkan kanker serviks adalah kualitas pembalut yang buruk. Indonesia juga merupakan negara yang menduduki kasus kanker serviks peringkat satu di dunia dan hal ini disebabkan oleh faktor rendahnya kualitas pembalut sebesar 62% (Susanti & Wijaya, 2018). Pembalut sekali pakai mengandung zat dioxin yang sangat membahayakan kesehatan tubuh, khususnya organ reproduksi wanita. Implikasi negatif yang ditimbulkan yaitu kanker serviks atau leher rahim, endometiosis (penebalan dinding rahim), vaginitis atau infeksi vagina, sulit memiliki keturunan, keputihan, tumor organ reproduksi, haid tidak teratur dan PMS atau *pre menstruation syndrome* (Julina, 2012). Zat berbahaya lainnya bagi reproduksi wanita yaitu zat Dioxin dengan salah satu senyawa Klorin ( $Cl_2$ ) yang berbahaya dan justru biasanya digunakan sebagai pemutih pembalut. Kandungan senyawa Klorin ini sangat berbahaya bagi kesehatan reproduksi wanita karena dapat menyebabkan iritasi, gatal-gatal, keputihan, bahkan kanker (Nasution dkk., 2012).

Di samping itu, klorin juga dapat mempengaruhi sistem kekebalan tubuh, pencernaan, hati dan ginjal, serta gangguan pada sistem saraf (*neurological*)

(Hasan, 2006). Riyana Kadarsari selaku Dokter Spesialis Obstetri Ginekologi, mengatakan bahwa pembalut tidak hanya mengandung zat dioxin, melainkan juga terdapat residu pupuk, pestisida, serta furan. Di samping itu, Women's Voices For The Health melaporkan bahwa pembalut juga mengandung empat zat kimiawi yang berbahaya, yaitu *acetone* yang memicu iritasi, *styrene* yang memicu kanker, *Chloromethane* yang memicu gangguan syaraf dan reproduksi), dan *Chloroethane* yang memicu gangguan kanker dan otot (Salsabila, 2019).

Tidak hanya berdampak pada aspek kesehatan, namun pembalut sekali pakai juga berdampak negatif terhadap lingkungan. Tingginya implikasi negatif dari penggunaan pembalut sekali pakai terhadap lingkungan sangat relevan dengan fenomena yang ada di masyarakat, yaitu sebagian masyarakat yang masih tidak terlalu peduli mengenai pencemaran lingkungan dan efek negatif lainnya. Banyak masyarakat yang hanya membuang sampah pembalut sembarangan ke sungai. Tak heran apabila pembalut menjadi salah satu penyumbang banyaknya sampah plastik di Indonesia. Terlebih lagi, pembalut sekali pakai bersifat *unbiodegradable* (tidak mudah terurai). Terdapat sekitar 1,4 milyar sampah pembalut sekali pakai yang dihasilkan setiap bulannya. Selain itu, kebiasaan buruk sebagian masyarakat Indonesia, yaitu kebiasaan membakar sampah yang di dalamnya terdapat sampah pembalut. Apabila sampah pembalut terbakar, maka kandungan plastik di dalam pembalut apabila terbakar suhu  $< 800^{\circ}\text{C}$ , maka dioxin yang telah mengenai tumbuhan dapat termakan manusia (Zamani dkk., 2012).

Kesimpulan dari pemaparan di atas adalah penggunaan pembalut sekali pakai pada realitanya memberikan sejumlah dampak negatif terhadap kesehatan dan lingkungan. Namun, masih banyak kaum wanita yang belum mengetahui dan memahami pentingnya menjaga kesehatan reproduksi. Dominan wanita lebih menyukai sesuatu hal yang praktis, namun tidak mempedulikan akibat atau bahaya dari penggunaan pembalut sekali pakai. Golongan wanita memilih pembalut sekali pakai karena sangat mudah di temui di berbagai toko ataupun pusat perbelanjaan dan praktis. Oleh karena itu, sangat penting untuk memberdayakan kaum wanita dengan memberikan edukasi tentang menstruasi untuk mereduksi permasalahan infeksi organ reproduksi sebagian besar kalangan wanita di setiap penjuru dunia (Karout, 2015), khususnya di Indonesia. Wilayah pedesaan patut dijadikan target pengabdian masyarakat karena mayoritas masih memiliki tingkat pengetahuan ataupun pendidikan yang rendah. Sehingga edukasi dalam bidang ini sangat cocok untuk lebih diprioritaskan kepada target di wilayah pedesaan.

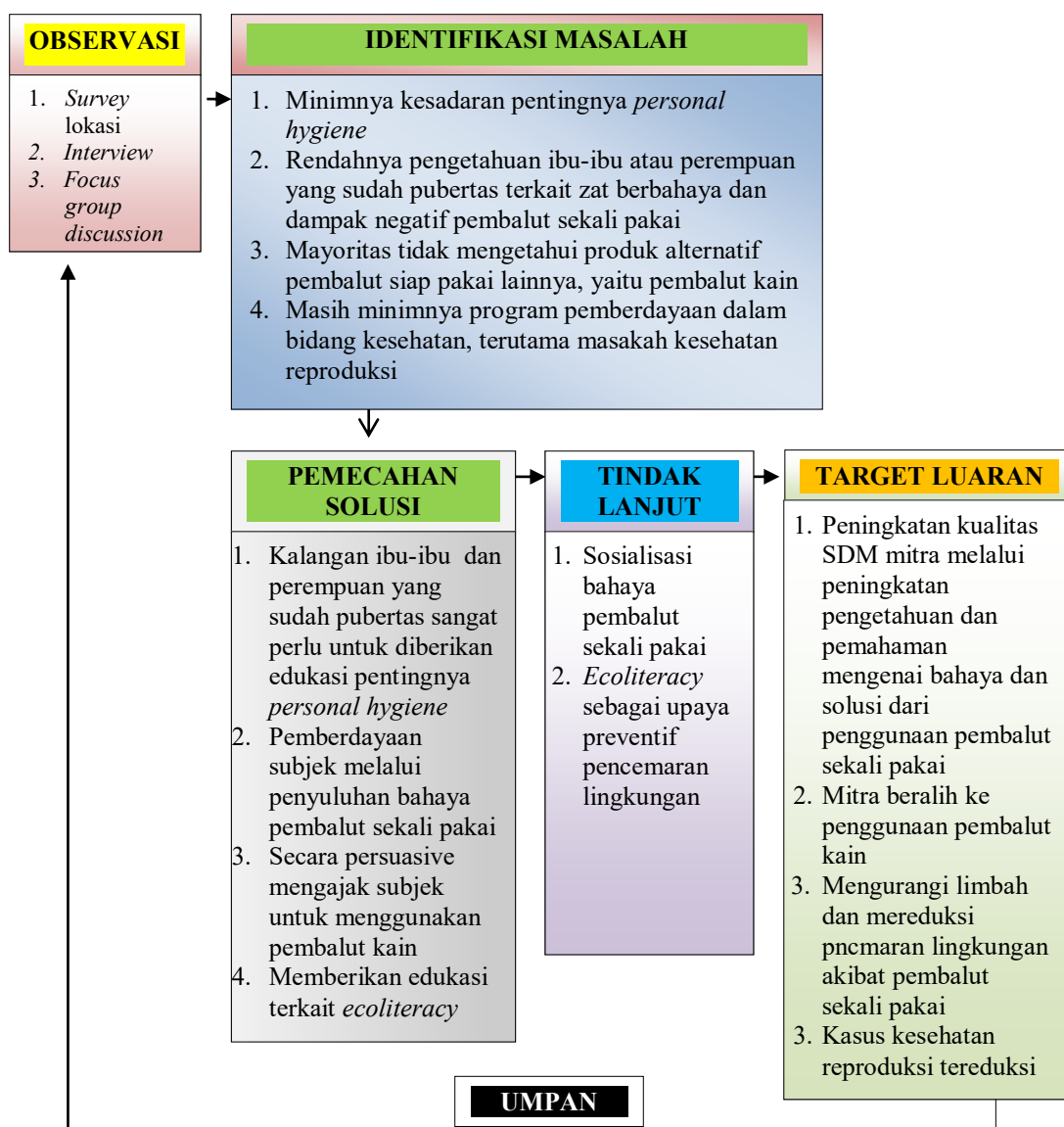
Hal ini relevan dengan kondisi aktual yang ada di Dusun Sentolo Lor, Kecamatan Sentolo, Kabupaten Kulon Progo, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Letak wilayah Padukuha Sentolo Lor lokasinya di sebelah barat rel kereta api yang berada di Jl. Raya Wates Km 16 Sentolo, Kulon Progo. Luas wilayah dusun Sentolo Lor 95.900 m<sup>2</sup> yang terbagi menjadi beberapa bagian seperti persawahan, pekarangan, pemakaman, jalan dan lainnya. Dusun ini terbagi

menjadi 6 rukun tetangga (RT) dan 3 rukun warga (RW). Hasil observasi lapangan dan wawancara dengan perkumpulan ibu-ibu posyandu Dusun Sentolo Lor menunjukkan sejumlah permasalahan mitra, yaitu antara lain: 1) Mayoritas kaum wanita yang ada di Dusun Sentolo Lor memiliki keterbatasan pengetahuan mengenai peran penting personal hygiene ataupun kesehatan reproduksi, 2) Banyak kaum wanita Dusun Sentolo Lor yang tidak mengetahui bahan berbahaya dari pembalut sekali pakai, 3) Minimnya pengetahuan tentang berbagai dampak negatif dari penggunaan pembalut sekali pakai, 4) Banyak yang belum mengetahui alternatif produk pengganti pembalut sekali pakai. 5) Rendahnya program pemberdayaan kaum wanita dalam bidang kesehatan, khususnya mengenai kesehatan reproduksi wanita. Oleh karena itu, solusi yang ditawarkan adalah pengadaan sosialisasi terkait bahaya pembalut sekali pakai dan edukasi mengenai *ecoliteracy* sebagai solusi alternatif dampak negatif pembalut sekali pakai bagi lingkungan. Sasaran dari kegiatan pengabdian masyarakat ini ditujukan kepada perkumpulan ibu-ibu posyandu Dusun Sentolo Lor.

Adapun tujuan dari realisasi pengabdian kepada masyarakat ini, yaitu: 1) Memberikan pengetahuan tentang bahan-bahan berbahaya yang terkandung dalam pembalut sekali pakai, 2) Memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada ibu-ibu posyandu Dusun Sentolo Lor bahwa terdapat bahaya pemakaian pembalut sekali pakai memiliki berbagai dampak negatif, 3) Memberikan pengetahuan dan pemahaman bahwa terdapat solusi alternatif dari penggunaan pembalut sekali pakai. Di samping itu, manfaat yang diharapkan, yaitu: 1) Meningkatkan kualitas kesehatan para kaum wanita, 2) Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai bahaya penggunaan pembalut sekali pakai beserta solusinya, 3) Menumbuhkan kesadaran dan inisiatif bagi kaum wanita untuk menerapkan pola hidup sehat.

## 2. Metode

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan di Dusun Sentolo Lor, Kecamatan Sentolo, Kabupaten Kulon Progo, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada tanggal 12 Februari 2021, dengan sasaran kalangan ibu-ibu posyandu ini. Pemilihan subjek pengabdian ini dianggap sangat cocok karena selain bertujuan meningkatkan kualitas kesehatan reproduksi bagi kalangan ibu-ibu, namun dari para peserta ibu-ibu tersebut juga dapat mentransferkan berbagai pengetahuan dan wawasan yang telah diperoleh setelah sosialisasi kepada para putrinya. Dengan kata lain, program pemberdayaan wanita ini juga dapat meningkatkan kualitas kesehatan reproduksi para remaja putri ataupun yang sudah beranjak dewasa. Selain itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini juga telah melalui skema pelaksanaan kegiatan mulai dari observasi hingga penentuan target luaran yang ingin dicapai, seperti pada bagan pada gambar 1.



Gambar 1. Skema Konseptual Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Program pengabdian ini juga bertumpu pada beberapa alur tahapan, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, evaluasi program, dan pelaporan. Secara ringkas, tahapan kegiatan program pengabdian masyarakat ini disajikan dalam Tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1. Tahap Kegiatan Program Pengabdian kepada Masyarakat

Tahap Persiapan	
Pra-Survei	Mengidentifikasi dan menganalisis situasi berupa permasalahan dan kebutuhan mitra
Pembentukan Tim PKM	Tim PKM ditujukan untuk menemukan solusi dan tindak lanjut dari analisis situasi mitra
Pembuatan Proposal	Penyusunan proposal sebagai tindak lanjut dari perencanaan kegiatan pengabdian yang menjawab

---

	permasalahan mitra dan media penyediaan dana dalam solusi pelaksanaan bagi mitra
Rapat Koordinasi	Merancang perencanaan program secara konseptual, operasional, dan tugas dari tim & mitra
Penyusunan Bahan Sosialisasi	Pembuatan materi kegiatan

---

**Tahap Pelaksanaan  
(Kegiatan Dilaksanakan di Lokasi Mitra)**

---

Sosialisasi	Kegiatan dilaksanakan melalui ceramah dan penyampaian materi (45 menit)
Tanya Jawab dan diskusi	Tanya jawab dan diskusi (15 menit)

---

**Tahap Evaluasi Program**

---

Evaluasi program merupakan upaya pengabdian dengan melakukan perbandingan tingkat pengetahuan mitra antara sebelum dan setelah program terlaksana. *Pre-test* diadakan sebelum sosialisasi (15 menit) dan *pra-test* dilakukan setelah sosialisasi (15 menit)

---

**Tahap Pelaporan**

---

Penyusunan laporan dilakukan sebagai bentuk pertanggung jawaban atas pelaksanaan program untuk kemudian dilakukan publikasi

---

Metode yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, yaitu pendidikan masyarakat. Edukasi ini direalisasikan dalam bentuk penyuluhan atau sosialisasi mengenai bahaya pembalut sekali pakai, cara menjaga *personal hygiene*, dan memberikan solusi alternatif dibandingkan pembalut sekali pakai, yaitu popok kain. Selain itu, solusi kedua meliputi edukasi mengenai *ecoliteracy* untuk meningkatkan kesadaran bahwa pembalut sekali pakai sangat berpotensi dalam pencemaran lingkungan, Melalui pendidikan yang ditransfer kepada masyarakat diharapkan dapat menjadi stimulus dan penggerak sikap positif yang akan mulai membentuk kesadaran dan perilaku hidup sehat yang berkualitas bagi masyarakat, khususnya kalangan wanita yang ada di Dusun Sentolo Lor. Metode yang kedua adalah konsultasi. Pengabdian memberikan media dan sarana konsultasi bagi ibu-ibu posyandu Dusun Sentolo Lor, baik secara *offline* maupun *online*. Secara implisit, metode ini juga dapat berperan sebagai *monitoring* dan evaluasi, sehingga tim pengabdian dapat tetap memberikan pendampingan melalui konsultasi tersebut. Berikut merupakan metode pengabdian dalam hal alur tahapan yang ditempuh pengabdian dalam pelaksanaan kegiatan masyarakat ini.

### **Tahap Persiapan**

Secara lebih detailnya, tahapan persiapan kegiatan pengabdian masyarakat ini, meliputi: 1) Identifikasi permasalahan Dusun Sentolo Lor secara keseluruhan, 2) Identifikasi prioritas permasalahan mitra, 3) Identifikasi solusi relevan yang didasarkan hasil pertimbangan identifikasi permasalahan desa dan identifikasi permasalahan mitra. Hal ini ditujukan untuk mendapatkan solusi yang sesuai dengan permasalahan ataupun kebutuhan mitra. Hasil identifikasi permasalahan mitra pada akhirnya terkonsentris terhadap pentingnya edukasi dengan objek yaitu

bahaya penggunaan pembalut sekali pakai yang diikuti penyampaian berbagai pengetahuan dan wawasan relevan lainnya.

#### **Tahap Pelaksanaan**

Untuk tahap pelaksanaan, pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan beberapa metode, yaitu: 1) Penyuluhan atau ceramah yang ditujukan untuk mentransferkan berbagai ilmu dan wawasan mengenai bahaya pembalut sekali pakai. 2) Diskusi dengan ibu-ibu posyandu 3) Tanya jawab ditujukan agar peserta dapat menanyakan berbagai hal relevan yang membutuhkan konfirmasi kebenaran ataupun sebagai media konsultasi peserta.

#### **Tahap Evaluasi Program**

Demi mengukur tingkat keberhasilan program pemberdayaan masyarakat ini, kegiatan pengabdian masyarakat akan ditinjau melalui tahap evaluasi program, yaitu observasi dan wawancara. Evaluasi ini direalisasikan melalui perbandingan kondisi mitra sebelum dan setelah program dilaksanakan. Indikator keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini, yaitu adanya peningkatan persentase pengetahuan dan pemahaman di setiap indikator minimal 30%. Nilai persentase evaluasi program dihitung berdasarkan jumlah peserta (n).

#### **Tahap Pelaporan**

Setelah melakukan tahap evaluasi program, tahap selanjutnya adalah tahap pelaporan sebagai bentuk pertanggungjawaban pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat.

### **3. Hasil dan Pembahasan**

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan di Dusun Sentolo Lor, Kecamatan Sentolo, Kabupaten Kulon Progo, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, dengan target atau sasaran pengabdian yaitu ibu-ibu posyandu Dusun Sentolo Lor berjumlah 10 peserta. Keterbatasan peserta dikarenakan kondisi pandemic Covid-19, tim pengabdian tidak bisa mengadakan kegiatan dengan jumlah peserta tidak lebih dari sepuluh orang. Hal ini ditujukan untuk menghindari kerumunan yang dapat menyebabkan kemungkinan penyebaran Covid-19. Program realisasi pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Rumah Bapak Dukuh Sentolo Lor, pada tanggal 12 Februari 2021 pukul 10.00 WIB. Jumlah peserta yang hadir yaitu sebanyak 10 peserta ibu-ibu posyandu dusun Sentolo Lor.

Secara keseluruhan, realisasi program pengabdian masyarakat telah terlaksana dengan baik dan tanpa hambatan yang berarti. Kegiatan dilakukan dengan durasi sembilan puluh (90) menit. Sebelum dimulai, para peserta diberikan kuesioner. Kemudian kegiatan dimulai dengan pemaparan materi. Para peserta sangat memahami dan serius dalam menyimak setiap materi yang disampaikan. Setelah sesi penyampaian materi, dilakukan sesi tanya jawab dan diskusi. Para peserta sangat antusias dan semangat untuk memberikan pertanyaan-pertanyaan terkait dengan bahaya pembalut sekali pakai.

Hasil keluaran yang dihasilkan dari realisasi program pengabdian masyarakat ini meliputi sekumpulan data nilai persentase tingkat pencapaian target luaran untuk setiap indikator, serta hasil tersebut dilakukan perbandingan antara kondisi mitra sebelum dan sesudah sosialisasi, serta meninjau tingkat keberhasilan program pengabdian dalam menjawab permasalahan maupun kebutuhan mitra. Berikut hasil pencapaian target luaran sosialisasi yang tersajikan dalam tabel 2.

Tabel 2. Hasil Pencapaian Sosialisasi

No.	Indikator	Pre-test		Pra-test	
		n	%	n	%
1.	Pemahaman mengenai bahan berbahaya dari pembalut sekali pakai	1	10%	9	90%
2.	Pemahaman mengenai dampak negatif pembalut sekali pakai dari segi kesehatan	2	20%	10	100%
3.	Pemahaman mengenai dampak negatif dari penggunaan pembalut sekali pakai dari segi lingkungan	4	40%	10	100%
4.	Pemahaman mengenai pembalut ramah lingkungan	3	30%	10	100%
5.	Pemahaman mengenai perbedaan pembalut sekali pakai dengan pembalut kain	4	40%	10	100%



Gambar 2. Grafik Hasil Pencapaian Target Luaran Sosialisasi

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada ibu-ibu Posyandu Dusun Sentolo Lor terkait bahan pembalut sekali pakai, hasil yang diperoleh

adalah hanya 10% atau satu peserta yang mengetahui bahan-bahan berbahaya yang terkandung dalam pembalut sekali pakai. Zat klorin, dioxin, furan, acetone, styrene, chloroethane, chloromethane, phthalates, dan chlorin merupakan zat-zat kimia berbahaya yang terdapat dalam pembalut sekali pakai (Sasetyaningtyas, 2018). Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu-ibu posyandu Dusun Sentolo Lor terkait bahaya pembalut sekali pakai masih sangat rendah. Namun, setelah diadakannya sosialisasi, hampir seluruh peserta atau 90% peserta dapat mengetahui bahan-bahan berbahaya yang terkandung dalam pembalut sekali pakai.

Pada saat pengabdian menciptakan komunikasi yang interaktif, terdapat peserta yang mengakui tidak mengetahui sama sekali terkait bahan-bahan berbahaya apa saja yang terkandung di dalam pembalut sekali pakai. Alasan memilih pembalut sekali pakai dikarenakan praktis dan mudah didapatkan. Selain itu, interaksi yang baik selama kegiatan sosialisasi berlangsung dibuktikan dengan adanya pertanyaan dan respon yang aktif dari para peserta. Hal ini dikarenakan beberapa peserta menanyakan terkait kebenaran zat-zat berbahaya dalam pembalut sekali pakai, sebab merasa bahwa pembalut tidak memberikan efek samping yang buruk selama ini. Pengabdian menjawab bahwa bahaya pembalut sekali pakai pada dasarnya bisa diketahui secara jelas melalui uji klinik kesehatan, karena menyangkut organ dalam manusia. Wanita bisa saja belum merasakan gejala-gejala permasalahan organ reproduksi, namun zat kimia pembalut sekali pakai kemungkinan besar akan tetap memberikan efek secara biologis meskipun tidak disadari.

Setelah itu, pemaparan materi kedua dilanjutkan. Selain itu, sebelum sosialisasi hanya sebesar 20% peserta yang mampu mengetahui dampak negatif pembalut sekali pakai dari segi kesehatan. Persentase ini menunjukkan rendahnya pengetahuan ibu-ibu posyandu Dusun Sentolo Lor mengenai bahaya penggunaan pembalut sekali pakai bagi kesehatan. Kanker serviks atau leher rahim, endometiosis (penebalan dinding rahim), vaginitis atau infeksi vagina, sulit memiliki keturunan, keputihan, tumor organ reproduksi, haid tidak teratur dan PMS atau *pre menstruation syndrome*, gangguan sistem kekebalan tubuh, pencernaan, hati dan ginjal, serta gangguan pada sistem saraf, merupakan sejumlah penyakit atau gangguan kesehatan yang diakibatkan oleh pembalut sekali pakai (Hasan, 2006).

Untuk memahami materi ini dengan lebih mudah, peserta diberikan pemahaman bahwa efek negatif pembalut sekali pakai biasanya ditandai dengan keputihan yang tidak sehat. Adanya keputihan ini disebabkan karena kondisi kelembapan area genital wanita yang tertutupi pembalut dan diperparah dengan kondisi pembalut yang biasanya tidak segera diganti, sehingga menyebabkan munculnya berbagai bakteri atau jamur. Selain itu, penerjemah juga turut menjelaskan kasus permasalahan kesehatan reproduksi kedua yang sering dialami oleh kalangan wanita, yaitu kanker rahim. Hal ini menunjukkan bahwa

penggunaan pembalut sekali pakai tidak dapat disepelekan, karena dapat menyebabkan berbagai penyakit serius. Para peserta sangat menyimak dengan baik pada saat diberikan berbagai wawasan dan edukasi tersebut. Setelah sosialisasi, pengetahuan peserta terkait bahaya pembalut sekali pakai bagi kesehatan telah berhasil meningkat sebesar 100%.



Gambar 3. Pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi Bersama Ibu-ibu Posyandu Sentolo Lor

Berkaitan dengan indikator ketiga, hasil observasi sebelum sosialisasi menunjukkan bahwa hanya sebesar 40% peserta yang mengetahui dampak negatif pembalut sekali pakai dari segi lingkungan. Hal ini mengindikasikan bahwa banyak ibu-ibu Dusun Sentolo Lor yang kurang mengetahui bahwa pembalut sekali pakai sampah menyumbang sampah terbanyak dan mencemari lingkungan karena sampah pembalut sangat sulit terurai. Menurut Sasetyaningtyas (2018), satu sampah pembalut sekali pakai sama dengan empat kantong plastik. Artinya bahwa satu pembalut yang digunakan wanita akan sama dengan 40.000-60.000 tas plastik yang dibuang. Para peserta diberikan pemahaman bahwa limbah pembalut sekali pakai akan sangat mencemari lingkungan, terutama ekosistem sungai yang tentunya akan. Setelah sosialisasi, seluruh peserta atau 100% peserta telah memahami bahaya pembalut sekali pakai bagi lingkungan.

Di samping itu, pemahaman solusi alternatif dari pembalut sekali pakai, yaitu pembalut kain hanya sebesar 30% pada saat sebelum sosialisasi. Hal ini membuktikan bahwa dominan peserta sangat kurang pengetahuannya mengenai adanya pembalut kain sebagai produk substitusi dari pembalut sekali pakai. Rinaldi (2020) memaparkan bahwa sebenarnya terdapat beberapa pengganti pembalut sekali pakai, yaitu *menstrual cup*, tampon, dan pembalut kain (*reusable menstrual pad*). Pemateri menjelaskan bahwa di antara berbagai jenis pembalut

kain tersebut, pembalut kain merupakan jenis pembalut yang paling aman. Menstrual cup merupakan alat modern yang digunakan untuk menampung darah menstruasi. Namun, *menstrual cup* terbuat dari bahan yang tidak ramah lingkungan, meskipun *menstrual cup* dapat menghemat pengeluaran. Berkebalikan dengan *menstrual cup*, tampon justru lebih cenderung bersifat konvensional. Sebagian masyarakat tidak minat terhadap tampon karena dirasa kurang nyaman dalam penggunaannya. Oleh karena itu, para peserta diberikan edukasi bahwa pembalut kain merupakan solusi alternatif yang paling aman.



Gambar 4. *Menstrual Cup*, Tampon, Pembalut Sekali Pakai



Gambar 5. Pembalut Kain

Kondisi ini relevan dengan hasil observasi terhadap indikator lain, yaitu hanya sebesar 40% peserta yang telah mengetahui perbedaan pembalut sekali pakai dan pembalut kain. Selain itu, banyak yang beranggapan pembalut sekali pakai lebih hemat dan efisien. Namun kenyataannya yaitu pembalut kain lebih hemat, efisien, dan aman.

Berikut perbandingan pembalut sekali pakai dan pembalut kain dari segi harga (dalam kurun waktu 2 tahun), yaitu sebagai berikut.

- Pembalut sekali pakai:  
Rp. 16.000 x 24 bulan = Rp. 384.000
- Pembalut kain  
isi 6 = 80.000  
Rp. 80.000 x 3 box = Rp. 240.000
- Selisih  
Pembalut Sekali Pakai - Pembalut Kain  
Rp. 384.000 – Rp 240.000 = Rp. 144.000  
Dari hasil tersebut terlihat menggunakan pembalut kain lebih hemat  
Rp. 144.000 dari pada pembalut sekali pakai.

Seusai sosialisasi berlangsung, para peserta antusias memberikan pertanyaan. Mayoritas pertanyaan fokus pada cara pencucian pembalut kain agar awet. Di samping itu ada beberapa peserta yang menanyakan terkait batas kewajaran dalam masa menstruasi sebagai indikasi tidak adanya permasalahan organ reproduksi. Setiap pertanyaan yang diajukan telah dijawab dengan baik dan lengkap. Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini, tidak ditemukan kendala yang berarti. Hal ini dikarenakan sosialisasi ini benar-benar merupakan kebutuhan atau permasalahan mitra, sehingga para peserta memiliki antusiasme yang tinggi. Selain itu, peserta pun mudah memahami materi yang disampaikan.

#### **4. Kesimpulan**

Secara keseluruhan, pelaksanaan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Dusun Sentolo Lor, Kecamatan Sentolo, Kabupaten Kulon Progo, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dengan target atau sasaran pengabdian masyarakat yaitu ibu-ibu posyandu Dusun Sentolo Lor, telah berjalan dengan amat baik dan lancar. Keberhasilan pelatihan dan sosialisasi yang telah dilakukan dibuktikan dengan hasil pencapaian target luaran pasca pelatihan yang mengindikasikan adanya peningkatan yang sangat signifikan untuk setiap sesi, yaitu sosialisasi dan pelatihan serta setiap indikator dalam setiap sesi. Hal ini telah membuktikan bahwa peserta secara keseluruhan dapat menyerap dan memahami setiap ilmu dan wawasan yang diberikan. Selain itu, hal tersebut juga membuktikan bahwa pengabdian berhasil dalam mentransferkan ilmu yang dimiliki kepada peserta dengan baik, sehingga materi sosialisasi dapat dengan mudah diterima, dipahami, dan diingat oleh setiap peserta.

## 5.Ucapan Terimakasih

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada segenap pengurus wilayah dan para warga Dusun Sentolo Lor, Kecamatan Sentolo, Kabupaten Kulon Progo, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, yang telah menyambut kami dengan sangat baik mulai dari tahap persiapan hingga pelaporan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini tidak akan berjalan lancar tanpa partisipasi mitra yang telah berkenan menerima dan berkeinginan untuk menghadiri program pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan.

## 6.Daftar Pustaka

- Ardiyanti, & Pramitasari, R. (2019). Ecoliteracy Penggunaan Pembalut Wanita Ramah Lingkungan Kelompok PKK Dusun Panggang, Argomulyo, Sedayu. *Seminar Hasil Pengabdian Masyarakat, November*, 73–78.
- Ariyanti, R., Preharsini, I. A., & Sipolio, B. V. (2020). Edukasi Kesehatan Dalam Upaya Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Hipertensi Pada Lansia. *To Maega : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 74–82. <https://doi.org/10.35914/tomaega.v3i2.369>
- Hasan, A. (2006). Dampak penggunaan klorin. *J. Tek. Lingk. P3TL-BPPT*, 7(1), 90–96. <http://ejurnal.bppt.go.id/ejurnal2011/index.php/JTL/article/view/456/472>
- Julina. (2012). Analisis Perilaku Konsumen Perempuan Terhadap Kesehatan Reproduksi Dan Perilaku Penggunaan Pembalut. *Marwah: Jurnal Perempuan, Agama Dan Jender*, 11(1). <https://doi.org/10.24014/marwah.v11i1.498>
- Karout, N. (2015). Knowledge and beliefs regarding menstruation among Saudi nursing students. *Journal of Nursing Education and Practice*, 6(1), 23–30. <https://doi.org/10.5430/jnep.v6n1p23>
- Nasution, S., Naria, E., & Marsaulina, I. (2012). *Analisa kandungan klorin (Cl2) pada beberapa merek pembalut wanita yang beredar di pusat perbelanjaan di kota medan*. 39(472), 566–571.
- Nur, A., Valensia, Y., & A Lobo, M. Y. (2021). Pelatihan Pengolahan Pangan Lokal Sumber Protein Untuk Meningkatkan Status Gizi Balita Di Kampung Nelayan Oesapa Kupang. *To Maega : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 170–178. <https://doi.org/10.35914/tomaega.v4i2.742>
- Phonna, R., Diba, F., Yuswardi, & Maulina. (2018). Upaya Menjaga Kebersihan Saat Menstruasi Pada Remaja Putri. *Idea Nursing Journal*, 9(2), 14–20.
- Pristya, T. Y. R., & Amalia, R. (2021). Edukasi Dengan Media Leaflet Dalam Upaya Peningkatan Pengetahuan Ibu Tentang Pembalut Kain. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 3(2), 339–345. <https://doi.org/10.24912/jbmi.v3i2.9428>
- Ristanti, A. D., & Masita, E. D. (2021). Peran Kader dalam Mendorong Pemberian ASI di Masa Pandemi Covid-19. *To Maega : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 47–54. <https://doi.org/10.35914/tomaega.v4i1.474>
- Rosyida, D. A. C., Hidayatunnikmah, N., & Marliandiani, Y. (2021). Pendampingan Penerapan Pembuatan PMT (Pemberian Makanan Tambahan)

untuk Ibu dan Balita Guna Meningkatkan Kesehatan Ibu dan Anak. *To Maega : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 187–195. <https://doi.org/10.35914/tomaega.v4i2.744>

Siahaan, S. C. P., Yuwono, N., Susanto, & Pristiwanto, N. (2021). Pendidikan Dini Prinsip Edukasi Kesehatan Gizi Seimbang melalui metode Kids Play and Care. *To Maega : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 179–186. <https://doi.org/10.35914/tomaega.v4i2.743>

Susanti, E. M., & Wijaya, P. S. (2018). Perbedaan Penggunaan Pembalut Dan Pantyliner Jenis Biasa, Herbal, Dan Kain Dengan Kejadian Keputihan. *Indonesia Jurnal Kebidanan*, 2(1), 31. <https://doi.org/10.26751/ijb.v2i1.427>

Zamani, I. S., Husna, L. A., & Yulianingtyas, A. (2012). Pembalut Wanita Ramah Lingkungan Dan Beretika. *Prosiding Elektronik (e-Proceedings) PIMNAS*, 1–5.



## Pendampingan Usaha Produksi dan Pemasaran Pupuk Organik Cair (POC) Berbasis Urin Manusia Pada Kelompok Usaha Rajawali Desa Wunduwatu Kecamatan Andoolo Kabupaten Konawe Selatan

Abu Rahman<sup>1</sup>, Melati<sup>2</sup>, Milawati Saranani<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Lakidende Unaaha

<sup>2</sup>Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lakidende Unaaha

<sup>3</sup>Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Lakidende Unaaha

\*Correspondent Email: [editadung@yahoo.com](mailto:editadung@yahoo.com)

### Article History:

Received: 18-09-2021; Received in Revised: 07-10-2021; Accepted: 12-10-2021

DOI: <http://dx.doi.org/10.35914/tomaega.v4i3.859>

### Abstrak

Kelompok usaha POC Rajawali Desa Wunduwatu merupakan kelompok usaha yang mengolah urin manusia dari warga sekitar sejak tahun 2017. Pengumpulan urin dilakukan dengan cara mengharapkan warga sekitar datang menukarkan urinnnya dilokasi usaha ini. Kelompok Rajawali masih menggunakan cara-cara yang konvensional sederhana sehingga tahapan proses produksi belum optimal, demikian pula metode pemasaran masih dari mulut ke mulut warga. Tujuan pendampingan ini guna meningkatkan produktifitas POC dan meningkatkan keuntungan usaha melalui strategi pemasaran yang efektif. Metode pendampingan dilaksanakan melalui pelatihan selama 2 (dua) hari) pada aspek peningkatan produksi dengan metode pembuatan mikroba khusus campuran urin manusia, melalui dan pembuatan 200 buah wadah penyimpanan urin kapasitas 1 liter dan mengurangi waktu penghancuran sabuk kelapa (80%). Pada kegiatan pelatihan teknologi produksi yakni mengurangi waktu produksi melalui penghancuran sabuk kelapa menggunakan mesin parut sabut kelapa. Selanjutnya dilakukan pendampingan modal produksi yakni inisiasi kerjasama donatur keuangan pengembangan modal kerjasama dengan Bank Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara Cabang Unaaha. Sedangkan pada aspek pemasaran dilakukan pelatihan pendampingan promosi produk, menjajakan langsung produk didistributor/Toko pertanian, pasar tradisional walaupun penjualan dilakukan tidak resmi oleh karena produk ini belum mengantongi ijin edar. Hasil kegiatan pendampingan menunjukkan peningkatan produksi stok urin naik 200 liter/hari) atau naik 40%, kemudian peningkatan produksi POC 600 liter/6 hari atau naik 25% serta hasil kegiatan pendampingan pemasaran keuntungan usaha awalnya omset ini 4-5 juta/bulan setelah kegiatan pendampingan omset meningkat 9 juta/bulan. Hasil kegiatan pendampingan ini mampu pula mengurangi jumlah pengangguran disekitar lokasi mampu menyerap pekerja baru khususnya dari kalangan ibu rumah tangga..

**Kata Kunci :** Pendampingan, Pelatihan Produksi, Pemasaran, POC.

### Abstract

The POC Rajawali business group in Wunduwatu Village is a business group that has been processing human urine from local residents since 2017. Urine collection is done by expecting local residents to exchange their urine at this business location. The Rajawali group still uses conventional methods so that the stages of the production process are not

*optimal, as well as marketing methods are still word of mouth. The purpose of this assistance is to increase POC productivity and increase profits through effective marketing strategies. The mentoring method is carried out through training for 2 (two) days on the aspect of increasing production with the method of making special microbes mixed with human urine, through and making 200 urine storage units with a capacity of 1 liter and reducing coconut belt time (80%). In production technology activities, namely reducing production time through a coconut belt using a coconut grater machine. Furthermore, production capital assistance was carried out, namely the initiation of cooperation with donors for the development of cooperative capital with Bank Bahteramas, Southeast Sulawesi Province, Unaaha Branch. Meanwhile, in the marketing aspect, training on product promotion assistance is carried out, direct selling of products to agricultural distributors/shops, traditional markets even though sales are not official because this product has not yet obtained a distribution permit. The results of the activity show an increase in urine stock production (200 liters/day) or up 40%, then an increase in POC production of 600 liters/6 days or an increase of 25% and the results of this initial marketing assistance activity turn out 4-5 million/month after the mentoring activity increased turnover. 9 million/month. The results of this mentoring activity were able to reduce the number of movements around the location and were able to absorb new workers, especially from housewives.*

*Keywords: Assistance, Production Training, Marketing, POC.*

## **1. Pendahuluan**

Setiap usaha pasti memiliki persoalan meskipun kecenderungan masalah yang dihadapi adalah sama atau mirip antara satu dengan yang lainnya namun selalu saja permasalahan tersebut memiliki karakteristik tersendiri. Seperti hal usaha kelompok pengolahan pupuk organik cair berbasis urin manusia yang diketuai oleh Bapak Rohsidin ini juga tidak luput dari berbagai masalah yang dihadapi. Faktor produksi yang dimaksud adalah berbagai macam input yang digunakan untuk melakukan proses produksi. Faktor-faktor produksi tersebut dapat diklasifikasi menjadi faktor produksi tenaga kerja, modal, dan bahan mentah (Apriyani & Muhsin, 2017). Justifikasi pengusul bersama mitra yakni Permasalahan Pasokan Bahan Mentah. Sejak berdiri tahun 2017 lalu kelompok usaha ini menghasilkan 300-500 liter pupuk cair dalam kemasan jadi perbulannya. Sejauh ini stok urin masih didapatkan dari warga Desa Wunduwatu belum dilakukan perluasan pasokan bahan baku yang tersedia luas dan mudah didapatkan didesa-desa sekitarnya. Berdasarkan pengamatan potensial urin manusia didaerah Kabupaten Konawe selatan sangat besar, jika dimaksimalkan pengumpulannya maka stok bahan baku pembuatan ini akan melimpah. Seperti dikeluhkan oleh kelompok usaha ini bahwa stok urin yang didapatkan masih dalam jumlah kecil hal ini disebabkan oleh proses pengumpulan urin masih dilakukan dengan cara mengharapakan warga sendiri datang menukarkan urinnnya dilokasi usaha ini (Wawancara Ketua kelompok Rajawali bapak Rohsidin).

Proses pembuatan pupuk organik cair (POC) tersebut masih menggunakan cara – cara yang konvensional sederhana sehingga beberapa bagian pada tahapan proses produksi belum sesuai harapan yang tentunya akan mempengaruhi produktifitas produk secara kuantitas. Contohnya proses

penghancuran sabuk kelapa masih dilakukan menggunakan tenaga manusia, cukup memakan waktu. Demikian pula fasilitas produksi lainnya yang kurang memadai. Pasalnya selama ini lokasi produksi pupuk cair ini berada di rumah ketua kelompok sehingga lahan terbatas dan peralatan masih seadanya saja.

Tidak dapat dipungkiri bahwa setiap usaha menginginkan biaya operasional yang seminimal mungkin dengan hasil yang semaksimal mungkin. Usaha kelompok ini pembuatan POC ini telah mempekerjakan beberapa warga sekitar ditambah tenaga harian dengan upah rata-rata 80.000 rupiah perhari, jumlah pekerja ini relatif cukup berdasarkan volume pekerjaan yang dilakukan akan tetapi disisi yang lain upah pekerja cukup membebani biaya operasional usaha. Hal ini menjadi dilema oleh karena hasil penjualan produk ini atau keuntungannya sebagai satu-satunya sumber pembiayaan yang masih sering fluktuatif padahal disisi lain kegiatan operasional mesti tetap berjalan sebagai lapangan kerja baru yang cukup meningkatkan ekonomi khususnya para ibu rumah tangga sekitar.

Seperti yang telah disampaikan diawal bahwa keuntungan usaha ini dalam perbulan berkisar 4- 5 juta jika permintaan pasar meningkat. Artinya nominal tersebut masih kecil dapat ditingkatkan. Oleh karena itu strategi pemasaran yang tepat menjadi faktor penting dalam meningkatkan hasil penjualan yang besar (Sofjan, 2008). Hasil observasi dan justifikasi bersama mitra dilokasi terungkap persoalan spesifik usaha ini yaitu promosi adalah arus informasi atau persuasi satu arah yang dibuat untuk mengarahkan seseorang atau organisasi kepada tindakan yang menciptakan pertukaran pemasaran (Handoko, 2000).

Berdasarkan data menunjukkan bahwa jumlah produksi POC ini setiap bulannya berkisar 300-500 liter. Angka penjualan belum maksimal disebabkan minimnya informasi produk ini ditengah masyarakat, pola pemasaran yang hanya mengandalkan informasi dari mulut ke mulut belum efektif, belum ada konsep saluran strategis pemasaran yang jelas (Wawancara, 2 Agustus 2021, Ketua Kelompok Rajawali), padahal informasi yang dimiliki lengkap tentang produk penjual, harga dan manfaat, semakin baik informasi yang dimiliki pembeli, semakin kuat pula posisi tawar menawarnya (Swastha & Irawan, 2006). Sebuah produk menuntut usahawan mampu menetapkan manfaat-manfaat yang akan diperoleh konsumen. Manfaat tersebut hendaknya dipenuhi oleh atribut produk misalnya dalam bentuk legalitas, ciri produk, design dan kualitas produk (Irwan & Haryono, 2015). Ciri produk menunjukkan hal kompetitif yang membedakan produk dengan produk pesaing, sedangkan design menunjukkan bahwa produk tersebut adalah produk yang simple, aman, sederhana dan ekonomis sehingga dirasakan kualitas dan manfaat bagi masyarakat (Philip, 2000) (Didiharyono, 2016).

Produk pupuk organik cair (POC) berbasis urin manusia produksi usaha Rajawali milik Bapak Roshidin belum memiliki izin edar. Produk ini belum mendapatkan *branding* dimasyarakat khususnya masyarakat luar daerah Konawe

Selatan. *Branding* atau pembuatan merek adalah nyawa bagi sebuah produk yang akan atau telah dijual. *Branding* merupakan hal yang paling penting ketika membangun identitas. Sebuah merk mesti didesain dan dibangun untuk menyampaikan pesan dengan jelas, membangun kepercayaan dan kredibilitas usaha, mengikat pelanggan secara emosional, memotivasi pembeli, dan juga mengamankan loyalitas pembeli yang berdampak positif bagi nilai jual produk. Edukasi yang minim dikalangan masyarakat terhadap keuntungan menggunakan pupuk organik turut mempengaruhi nilai tawar produk dipasaran (Fred 2009).

## 2. Metode

Kegiatan Pelatihan dilakukan selama 2 hari pada tanggal 2-3 Agustus 2021 berlokasi di lokasi Mitra Kelompok Rajawali Desa Wunduwatu Kecamatan Andoolo Kabupaten Konawe Selatan

### 2.1 Pelatihan Peningkatan Produksi

1. Pelatihan dikuit oleh sejumlah anggota Kelompok Rajawali ini menghasilkan kemampuan mitra (kelompok Rajawali) dalam mengolah produk POC menjadi lebih efektif dan efisien dalam penggunaan bahan baku dan mampu mengurangi masa waktu kerja pengolahannya, Peningkatan Produksi POC 600 liter/6 hari.
2. Penyediaan Wadah Penampungan pasokan bahan mentah/urin. Penyediaan berupa jerigen 1 liter sebanyak 200 buah dirumah warga sekitar mitra. Luarannya adalah melalui wadah yang disiapkan mitra mampu mengumpulkan bahan baku urin sebanyak 500- 1000 liter urin dari warga. Pendampingan Membentuk Unit Pengolahan Pupuk Organik (UPPO).
3. Luaran dari kegiatan ini sebelum kegiatan keterampilan kelompok usaha POC Rajawali hanya dimiliki oleh ketua kelompok dari hasil pelatihan yang pernah diikuti setelah kegiatan seluruh tenaga kerja meningkat keterampilan produksinya. Sebelum kegiatan jumlah tenaga kerja 3 orang setelah dilaksanakan kegiatan pendampingan peningkatan jumlah produksi.



Gambar 1. Pelatihan Pembuatan POC

## 2.2 Pelatihan Strategi Pemasaran Produk

Pelatihan Keterampilan Pemasaran (job training). Melalui kegiatan ini mitra memahami dan mengaplikasikan manajemen pemasaran dan strategi yang tepat. Melalui nara sumber Dr. Melati, M.Si dipaparkan model pemasaran yang tepat bagi produk mitra kelompok Rajawali. Pendampingan Pembuatan desain Kemasan. Kegiatan ini berupa pembuatan kemasan produk dari mitra, pendampingan Menjajakan langsung didistributor dan Toko pertanian, Pasar tradisional di wilayah sekitar daerah Konawe Selatan.

### Manfaat dari kegiatan pelatihan produksi :

1. Pengetahuan kelompok pada aspek produksi belum dioptimalkan setelah pendampingan aspek produksi pengetahuan kelompok menjadi optimal
2. Manfaat penyediaan Penampungan pasokan bahan mentah/urin berupa jerigen 1 liter sebanyak 200 buah dirumah warga sekitar mitra. Mitra mampu mengumpulkan bahan baku urin sebanyak 500- 1000 liter urin dari warga.
3. Manfaat diperoleh mitra dengan terbentuknya Unit Pengolahan Pupuk Organik (UPPO) memaksimalkan pengolahn pupuk POC ini.

### Manfaat dari kegiatan aspek pemasaran :

1. Manfaat Pelatihan Keterampilan Pemasaran (job training). Kegiatan ini mitra memahami dan mengaplikasikan manajemen pemasaran dan strategi yang tepat.
2. Manfaat pendampingan. Menjajakan langsung didistributor dan Toko pertanian, Pasar tradisional di wilayah sekitar daerah adalah untuk memperluas jaringan pemasaran produk dimana selama ini produk POC Kelompok Rajawali hanya dikenal disekitar alamat mitra di Konawe Selatan.



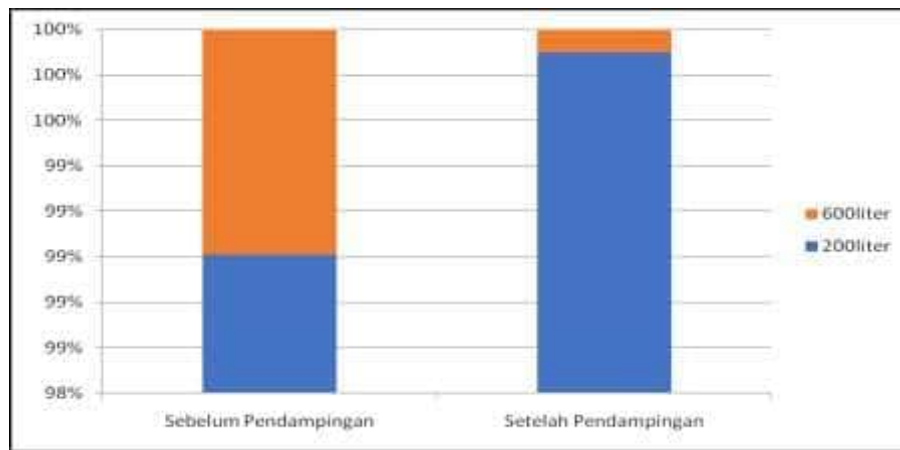
Gambar 2. Pelatihan Pembuatan Pupuk POC

## 3. Hasil dan Pembahasan

Sejalan dengan harapan tim dan mitra dalam kegiatan pengabdian ini maka dampak positif yang terlihat diuraikan sebagai berikut :

### 3.1 Dampak Ekonomi

Kegiatan yang berjalan beberapa bulan ini sangat berdampak positif khususnya bagi mitra apa lagi kegiatan ini harus diselesaikan secara baik meskipun ditengah pandemic covid 19 di seluruh penjuru dunia tak terkecuali di Indonesia, bahkan ditengah penerapan PSBB di Sulawesi Tenggara yang nota bene merupakan lokasi pelaksanaan kegiatan pengabdian ini tim bersama mitra secara maksimal mampu melaksanakan kegiatan ini. Tim bersyukur kegiatan ini mampu berjalan dengan baik yang juga berdampak positif bagi mitra. Dapat kami urai sebagai berikut :

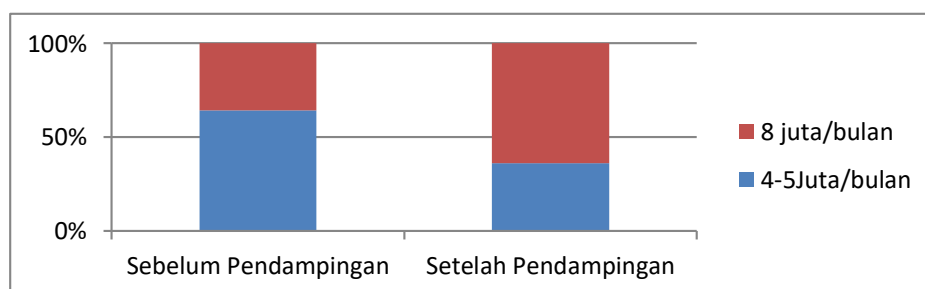


**Grafik 3. Kenaikan Pasokan Urin**

Tambahan penyediaan tandon penampungan dan 200 buah wadah penyimpanan kapasitas 1 liter terjadi peningkatan stok urin 200 liter/hari) atau naik 40% dengan demikian peningkatan Produksi POC 600 liter/6 hari atau naik 25 % dengan demikian maka peningkatan laba 600 liter X Rp.15.000 = Rp.9.000.00/6 hari atau naik 25%.

Keuntungan usaha sebelumnya omset penjualan 4-5 Juta/perbulan setelah kegiatan dapat naik menjadi 8juta/perbulan atau dapat naik 100%. Berikut grafik kenaikan setelah penyediaan wadah 1 liter dirumah warga dari awalnya 200 liter/hari menjadi 600 liter/hari.

Keuntungan usaha Kelompok Rajawali sebelumnya omset penjualan 4-5 Juta/perbulan setelah kegiatan dapat naik menjadi 8juta/perbulan atau dapat naik 100%.



**Grafik 4. Kenaikan Keuntungan Usaha**

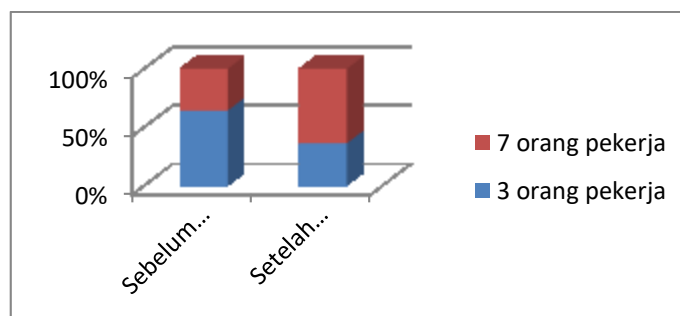
Pendampingan/memfasilitasi membangun jaringan kerjasama/kemitraan lembaga donator keuangan pengembangan UMKM dalam hal ini Bank Bahtheramas Provinsi Sulawesi Tenggara memberi harapan besar bagi bantuan permodalan mitra.



Gambar 5. Pelatihan Pemasaran Produk

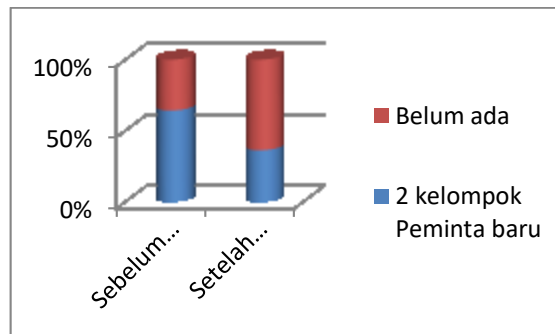
### 3.2 Dampak Sosial

Adapun dampak sosial dari pelaksanaan kegiatan pengabdian pada kelompok Rajawali ini diuraikan sebagai berikut melalui kegiatan pengabdian pada kelompok Rajawali ini maka mitra dapat mengurangi pengangguran disekitar lokasi mitra dimana kebanyakan dari mereka adalah para ibu rumah tangga, saat ini ada 7 orang pekerja baru tambahan. Berikut tampilan grafik :



Grafik 6. Kenaikan Jumlah Pekerja

Usaha produksi POC basis urin kelompok Rajawali ini juga telah menarik minat kelompok usaha sekitar melihat potensi ekonomi yang dihasilkan sangat menjanjikan mampu menghidupi perekonomian masyarakat seperti halnya kelompok Rajawali di pimpin oleh Pak Rohsidin. Berikut grafik minat masyarakat sekitar :



Grafik 7. Kenaikan Minat Masyarakat Desa Wunduwatu

#### 4. Kesimpulan

Tim berkesimpulan dalam pelaksanaan kegiatan pendampingan pembuatan pupuk organik cair (POC) basis urin pada kelompok Rajawali Desa Wunduwata Kabupaten Konawe Selatan ini yaitu kegiatan pendampingan pelatihan produksi kelompok Rajawali mampu meningkatkan jumlah produksi olahan POC POC 600 liter/6hari yang sebelumnya hanya 200liter/minggu. Hasil kegiatan pendampingan pada pelatihan strategi pemasaran kelompok Rajawali keuntungan dari usaha yang awalnya omset usaha ini 4-5 juta/bulan setelah kegiatan pendampingan omset usaha ini mampu meningkatkan 8 juta/bulan. Kegiatan pendampingan ini mampu mengurangi jumlah pengangguran disekitar lokasi mitra dimana saat ini seiring bertambahnya keuntungan usaha maka pihak mitra mampu menyerap pekerja baru khususnya dari kalangan ibu rumah tangga.

Sejalan dengan kesimpulan maka beberapa saran yang patut disampaikan terkait pelaksanaan kegiatan pendampingan ini diantaranya Pemerintah daerah perlu memfasilitasi kegiatan usaha ini terutama dari aspek permodalan usaha dan salah satu kendala utama yang dihadapi oleh mitra (Kelompok Rajawali) adalah belum adanya merk resmi produk yang dihasilkan (POC) sehingga sulit melakukan pemasaran secara komersil, proses pengurusan merk ini memerlukan biaya yang sangat besar dimana sebelum mendaftarkan merk produk POC ini perlu dilakukan uji kandungan produk dilaboratorium, selanjutnya pemerintah daerah perlu pula membantu usaha kelompok Rajawali ini dalam rangka sosialisasi produk POC ini oleh karena masih kurangnya pengetahuan calon konsumen akan keuntungan efektifitas menggunakan produk tersebut yang menimbulkan keraguan ditengah masyarakat produk yang murah, aman bagi lingkungan yang sampai saat ini masih memilih produk pupuk komersial yang terbukti banyak merusak ekologi pertanian petani.

.

.

## 5. Ucapan Terimakasih

1. Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat Direktorat Jenderal Riset dan Pengembangan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi atas pendanaan Pengabdian Kepada Masyarakat Kompetitif Nasional Skema Program Kemitraan Masyarakat Tahun 2020 Rencana Pelaksanaan PPM: tahun 2021 s.d. tahun 2021
2. Prof. Dr. Hj. Rostin, S.E., M.Si selaku Rektor Universitas Lakidende yang selalu memberikan dorongan motivasi dalam melaksanakan kegiatan ini
3. Milyan, S.Sos., M.Si selaku Ketua LPPM Universitas Lakidende atas segala arahan dan bimbingan selama pelaksanaan kegiatan berlangsung
4. Bapak Rosidin selaku Ketua beserta anggota Kelompok Rajawali Desa Wunduwatu Kecamatan Andoolo Kabupaten Konawe Selatan atas kesediaannya dan peran sertanya sebagai mitra dalam kegiatan ini
5. Kepada seluruh tim yang telah turut berperan aktif dalam pelaksanaan kegiatan ini baik itu anggota tim, tim pembantu lapangan, bagian sekretariat/administrasi serta yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu

## 6. Daftar Pustaka

- Ari, S. (2004). *Teori Ekonomi Mikro*, edisi 4, Yogyakarta : BPFE UGM.
- Apriyani, N., dan Muhsin, A. (2017). Analisis Pengendalian Persediaan bahan Baku dengan Metode Economic Order Quantity dan Kanban pada PT. Adyawinsa Stamping Industries. *Jurnal OPSI* Vol 10 No 2. Yogyakarta
- Assauri, S. (2008). *Manajemen produksi dan operasi*. Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Basu, S., & Irawan, (2006), *Manajemen Pemasaran Modern*, Liberty,. Yogyakarta
- David, F. R. (2009). *Manajemen Strategis Konsep*, Edisi 12. Jakarta : Salemba Empat
- Didiharyono, D. (2016). Penerapan Metode Statistical Processing Control Untuk Menganalisis Pengendalian Kualitas Produk pada PT. Asera Tirta Posidonia. *Jurnal Equilibrium* 2 (4), 325-332.
- Dinas Pertanian Tanaman Pangan Provinsi Bali. (2013). Laporan Subsidi Pupuk Organik Provinsi Bali.
- Fitriana, S. dkk. (2017). IBM Pemanfaatan Tinja Menjadi Pupuk Cair Organik di Kelurahan Tambakrejo. *E-dimas education. Pengabdian Kepada Masyarakat*
- Handoko, T. H. (2000). *Dasar-dasar Manajemen Produksi dan Operasi*, Edisi pertama. Yogyakarta: BPFE Universitas Gajah Mada
- Iriyadi dan Vimiyati, K. (2013). Penerapan Modul Inventory dalam Penyajian Laporan Persediaan Bahan Baku. *Jurnal Inventory Modul Implementation. Bogor: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kesatuan*
- Irwan, I., & Haryono, D. (2015). *Pengendalian Kualitas Statistik (Pendekatan Teoritis dan Aplikatif)*. Bandung Alfabeta
- Indriyo, G. (2008). *Manajemen Pemasaran*. Edisi kedua, Yogyakarta: BPFE

- Kamil, M. (2012). *Model Pendidikan dan Pelatihan (Konsep dan Aplikasi)*. Bandung: Alfabeta.
- Kotler, P. (2000). *Manajemen Pemasaran. Edisi Mileinium*. Jakarta : PT. Indeks Kelompok Gramedia.
- Lestari, W. dkk. (2015). Respon Pemberian Pupuk Organik Cair (POC) Limbah Sayur terhadap Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Tomat (*Lycopersicum esculentum. L.*). *Jurnal Agroplasma (STIPER) Labuhan batu* Vol 2 N0 1 Mei 2015
- Marzuki, S. H.M. (2010). *Pendidikan Nonformal. Dimensi Fungsional, Pelatihan, dan Andragogi*. Bandung: Penerbit Rosda.
- Musnamar, E. I., (2009). *Pupuk Organik: Cair dan Padat, Pembuatan, Aplikasi*. Jakarta: Penebar Swadaya
- Novizan, (2007). *Petunjuk Pemupukan Yang Efektif*. Jakarta: Agromedia Pustaka.
- Shella. (2012). Kajian Pemberian Pupuk Hijau Eceng Gondok pada Tanah Gambut Terhadap Pertumbuhan Vegetatif Tanaman Terong (*Solanummelongena L.*), *Jurnal Anterior*. 11 (1).
- Sudarman, dan Sunyoto. (2016). IbM Kelompok Usaha Tani dan Peternakan. *Rekayasa* Vol 14 No 1 Juli 2016
- Sutejo, M. (2002). *Pupuk dan Cara Pemupukan*. Jakarta: Rineka Cipta.



## Penerapan Interaksi Sosial Antar Masyarakat Melalui Moderasi Beragama Dan Sikap Toleransi di Desa Gentasari Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap

Linda Aulia Rahmah<sup>1</sup>, Asep Amaludin<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Studi Agama-Agama, Ushulludin Adab dan Humaniora, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

<sup>2</sup> Dosen, Fakultas Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto  
Email: [Linda.aulia1612@gmail.com](mailto:Linda.aulia1612@gmail.com) <sup>1</sup>, [Asep@iainpurwokerto.ac.id](mailto:Asep@iainpurwokerto.ac.id) <sup>2</sup>

Article History:

Received: 08-09-2021; Received in Revised: 30-09-2021; Accepted: 12-10-2021

DOI: <http://dx.doi.org/10.35914/tomaega.v4i3.860>

### Abstrak

Moderasi Agama di Indonesia menjadi salah satu indikator yang penting dan dijadikan sebagai cara pandang (perspektif) dalam seluruh praktik kehidupan beragama sebab Indonesia memiliki berbagai macam keragaman, yaitu keragaman budaya, keragaman keyakinan (agama), keragaman suku, ras dan budaya. Dalam kehidupan bermasyarakat, interaksi sosial sangat diperlukan untuk mewujudkan kerukunan antar umat beragama dengan saling bergotong royong. Dengan cara inilah masing-masing umat beragama dapat saling menghormati, menerima perbedaan, serta hidup berdampingan dengan aman dan tentram. Dalam konteks toleransi antar umat beragama, Islam memiliki konsep yang sangat jelas yaitu "Tidak ada paksaan dalam agama, bagiku agamaku dan bagimu agamamu". Hal ini merupakan contoh populer toleransi dalam agama Islam. Untuk mewujudkan toleransi tersebut dapat diwujudkan dengan membina tiga kerukunan hidup beragama, yaitu kerukunan intern umat beragama, kerukunan antar umat beragama, dan kerukunan antar umat beragama dengan pemerintah. Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan karena kurangnya pemahaman yang mengarah pada masyarakat umum, yang relatif rendahnya pengetahuan mengenai keagamaan di dalam masyarakat. Maka sikap moderasi beragama dengan menerapkan sikap toleransi perlu dibangun kepada masyarakat sebagai suatu pengakuan atas keberadaan pihak lain sebagai sikap menghormati adanya berbagai macam perbedaan. Perbedaan agama didalam masyarakat inilah yang menjadikan alasan untuk tidak saling menyakiti dan menghakimi justru saling mempersatukan. Metode ini menggunakan tahap wawancara yang dapat digunakan dalam bentuk wawancara secara langsung dengan beberapa narasumber. Dokumentasi yang dimaksud merupakan suatu usaha dari berbagai pengumpulan data yang di dapat dengan cara mengumpulkan hasil dari dokumen-dokumen yang bersangkutan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Dalam metode dokumentasi ini telah dilakukan untuk memperoleh data mengenai keadaan tempat lokasi yang diteliti baik dari segi geografis, keagamaan, tradisi, dan keadaan penduduk yang terdapat di Desa Gentasari. Hasil dari kegiatan yaitu, terlaksananya pengajian sesuai dengan tema Kuliah Kerja Nyata di Desa Gentasari, serta mengetahui toleransi dan interaksi yang ada di Desa Gentasari.

Kata Kunci: Moderasi Agama, Interaksi Sosial, Toleransi

### Abstract

Moderation of religion in Indonesia is an important indicator and is used as a perspective (perspective) in all practices of religious life because Indonesia has various kinds of diversity, namely cultural diversity, diversity of beliefs (religion), ethnic diversity, race and

*culture. In social life, social interaction is needed to create inter-religious harmony by working together. In this way, each religious community can respect each other, accept differences, and live side by side in a safe and peaceful way. In the context of inter-religious tolerance, Islam has a very clear concept, namely "There is no compulsion in religion, for me it is my religion and for you your religion". This is a popular example of tolerance in Islam. To realize this tolerance, it can be realized by fostering three religious harmony, namely internal harmony between religious communities, inter-religious harmony, and inter-religious harmony with the government. Community service activities are carried out due to a lack of understanding that leads to the general public, which is relatively low in knowledge about religion in society. So the attitude of religious moderation by applying an attitude of tolerance needs to be built to the community as an acknowledgment of the existence of other parties as an attitude of respect for various kinds of differences. Religious differences in society are what make the reasons not to hurt each other and judge each other to unite each other. This method uses the interview stage which can be used in the form of direct interviews with several sources. The documentation in question is an effort from various data collections that can be obtained by collecting the results of the documents concerned with the research conducted by the author. In this documentation method, it has been carried out to obtain data regarding the condition of the locations studied both in terms of geography, religion, tradition, and the condition of the population in Gentasari Village, and knowing the tolerance and interaction in Gentasari Village.*

*Key Word: Religious Moderation, Social Interaction, Tolerance*

## **1. Pendahuluan**

Agama menjadi pedoman bagi umat manusia untuk menuntut hubungan antara manusia dengan Tuhannya sesuai dengan kepercayaan agamanya masing-masing. Manusia juga diciptakan sebagai makhluk yang sempurna dan tentu memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing. Sehingga manusia juga disebut dengan makhluk sosial yaitu makhluk yang tidak bisa hidup sendiri, serta perlu bantuan orang lain. Interaksi Sosial sangat diperlukan untuk mewujudkan kerukunan antar umat beragama. Maka pentingnya hidup saling melengkapi serta saling tolong menolong terhadap manusia satu dengan yang lainnya merupakan aspek yang perlu diterapkan dalam kehidupan masyarakat, demi mewujudkan kehidupan yang aman serta damai (Suparman dkk, 2018). Adapun fakta dari keberagaman menunjukkan bahwa Indonesia memiliki keanekaragaman yang berbeda-beda, maka jika dilihat dari sisi lain tentunya di dalam keberagaman terdapat ancaman bagi masyarakat. Maka disinilah perlu diterapkan kepada seluruh masyarakat khususnya masyarakat yang ada di Indonesia untuk saling mewujudkan kedamaian dan memperkuat rasa toleransi terhadap segala perbedaan (Huda dkk, 2020) (Linda, 2021).

Secara geografis Desa Gentasari merupakan salah satu dari 269 Desa di Kabupaten Cilacap yang memiliki luas wilayah 303 km<sup>2</sup>. Posisi Desa Gentasari terletak pada bagian timur Kecamatan Kroya dan berbatasan dengan Desa Paberasan Kecamatan Sampang. Sebagian besar penduduk Desa Gentasari bekerja pada sektor Pertanian, Perkebunan, Peternakan, dan sektor Perdagangan. Struktur penduduk menurut agama menunjukkan sebagian besar penduduk Desa Gentasari

beragama, Islam, dan Kristen Protestan. Dari masyarakat di Desa Gentasari yang beragama Islam mayoritasnya memang agama Islam merupakan agama yang turun menurun. Adanya agama Islam bukan merupakan dari masyarakat luar atau pendatang melainkan dari masyarakat asli dari Desa Gentasari. Sedangkan latar belakang dari agama Kristen Protestan atau agama minoritas, karena kebanyakan agama Kristen merupakan agama pindahan dari beberapa kepala keluarga yang pindah dan menetap di Desa Gentasari, Kecamatan Kroya, Kabupaten Cilacap. Untuk mengatur kemampuan pemahaman sebagai hasil belajar antara lain adalah membedakan, menyajikan, mengatur, menginterpretasikan, menjelaskan, mendemonstrasikan, memberi contoh dan mengambil kesimpulan (Purwanto, 2010).

Adanya kegiatan Kuliah Kerja Nyata, adanya kegiatan yang pertama kali dilakukan yaitu acara pengajian dengan tema Toleransi Q.S Al-Kafirun 1-6. Dari adanya kegiatan tersebut, masyarakat yang ada di desa Gentasari dapat mengetahui lebih jelas mengenai toleransi yang memang perlu diterapkan di lingkungan masyarakat ataupun dimanapun saat masyarakat berada. Maka dalam kehidupan bermasyarakat perlu menjunjung tinggi perbedaan baik dari keyakinan dan cara beribadahnya, dengan kata lain, surat Al-Kafirun menegaskan bahwa toleransi sosial keagamaan di dalam masyarakat perlu disikapi dengan rasa toleransi yang tinggi.

Dari kegiatan yang sudah dilaksanakan sebelumnya maka kegiatan berikutnya yaitu, mengunjungi masyarakat yang termasuk dalam masyarakat yang minoritas, dari kegiatan tersebut, penulis mewawancarai tokoh agama terkait interaksi dan toleransi yang ada di daerah tersebut sebagai masyarakat minoritas. Setelah wawancara yaitu, mengunjungi Gereja Kristen Jawa yang terletak tidak jauh dari lokasi masyarakat minoritas tersebut. Sebagai peserta Kuliah Kerja Nyata ikut serta dalam membersihkan tempat ibadah umat Kristen tersebut, sehingga peserta Kuliah Kerja Nyata Tidak hanya membersihkan tempat Ibadah seperti Mushola dan Masjid saja, tetapi gereja sebagai tempat ibadah umat Kristen tetap dibersihkan juga, dengan tidak membeda-mbedakan segala perbedaan, selagi segala aktivitas ataupun perbuatan baik dan tidak merugikan orang lain maka lebih baik dikerjakan.

## **2. Metode**

Kegiatan dilaksanakan di Desa Gentasari Dusun Gunung Nangka, Kecamatan Kroya, Kabupaten Cilacap. Mekanisme dari kegiatan dilaksanakan dengan masyarakat sekitar dan tokoh agama minoritas yang ada di Desa Gentasari. Kegiatan pertama yaitu mewawancarai tokoh agama yang berada di Desa Gentasari pada hari Kamis 05 Agustus 2021 di Desa Gentasari. Rumah dari tokoh agama tersebut tidak jauh dari gereja sehingga peneliti lebih mudah dalam melaksanakan kegiatan. Setelah melaksanakan wawancara yaitu mengunjungi gereja yang terletak di sebelah timur rumah tokoh agama tersebut. Gereja Kristen Jawa atau biasa disingkat dengan GKJ didirikan pada tahun 1978. Sebelumnya mayoritas dari warga yang

bertempat tinggal di daerah Gereja Kristen Jawa beragama Kristen, namun lambat laun banyak dari masyarakat yang menjadi muallaf dan meninggal dunia sehingga Agama Kristen menjadi agama minoritas. Kegiatan bersama dengan tokoh dan pemuka agama Kristen dilaksanakan selama tiga kali pertemuan, yaitu dengan mengunjungi tokoh agama tersebut secara langsung kerumahnya dan tempat ibadah di daerah tersebut.

Kegiatan keagamaan atau pengajian dilaksanakan pada hari Jum'at, 13 Agustus 2021 yang bertempat di Masjid Baitul Huda Al-Birr. Partisipasi warga sangat baik pada saat melaksanakan kegiatan pengajian dengan tema Toleransi Dalam Surat Al-Kafirun Ayat 1-6. Pengajian tersebut di hadiri oleh 35 Jama'ah dari masyarakat dengan pemateri Ustadz Sholeh. Ustadz Sholeh merupakan Tokoh Agama Islam yang terkenal dengan sosok yang baik dalam melaksanakan segala urusan agamanya dan memiliki sikap toleransi yang tinggi, sehingga dihadirkanlah sosok beliau untuk mengisi acara tersebut. Sebelum pengajian dimulai, terdapat kegiatan pembagian masker hal ini sebagai wujud untuk meningkatkan interaksi sosial yang baik dan kepedulian kepada jama'ah pengajian, selain itu sebagai salah satu hal yang terpenting untuk mematuhi protokol kesehatan di masa pandemi, faktor lain dari pembagian masker karena beberapa jama'ah pengajian tidak menggunakan masker, sehingga dari adanya kegiatan keagamaan tersebut, jama'ah yang hadir tetap melaksanakan kegiatan keagamaan sesuai dengan protokol kesehatan. Kegiatan dari pengajian merupakan kegiatan rutinan yang selalu dilaksanakan pada hari jum'at ba'da maghrib di Masjid Baitul Huda Al-Birr. Maka dari adanya kegiatan keagamaan tersebut masyarakat yang ada di desa gentasari saling berinteraksi dan saling membaaur antara satu dengan yang lainnya, maka kerukunan akan semakin terlihat di Desa Gentasari.

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu: Cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indra manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis. (Sugiyono, 2012). Observasi ini penulis gunakan untuk melihat praktik interaksi sosial Antarmasyarakat Melalui Moderasi Beragama Dan Sikap Toleransi di Desa Gentasari dengan mengikuti dan melihat kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh masyarakat Desa Gentasari. Yang Kedua yaitu Wawancara dalam penelitian kualitatif tidak bersifat netral, melainkan dipengaruhi oleh kreativitas individu dalam merespon realitas dan situasi ketika berlangsungnya wawancara (Hartono, 2021).

Kegunaan wawancara untuk melengkapi data yang sebelumnya telah diperoleh melalui proses observasi, dalam penulisan artikel jurnal ini dilakukan untuk mendapatkan data dengan menggali informasi dan data terkait interaksi sosial yang ada di Desa Gentasari, dengan sikap toleransi yang terjalin di dalam masyarakat dengan mencari makna maupun faktor dan bentuk interaksi sosial, serta bagaimana kehidupan toleransi yang ditunjukkan oleh masyarakat Desa Gentasari, Kecamatan Kroya, Kabupaten Cilacap melalui beberapa informan di antaranya oleh tokoh masyarakat agama Desa Gentasari. Selain itu, warga yang pernah mengikuti kegiatan sosial maupun kegiatan keagamaan di Desa Gentasari Kecamatan Kroya, Kabupaten Cilacap. Dan tahap ini, wawancara yang digunakan dalam bentuk wawancara secara langsung dengan beberapa narasumber. Dokumentasi yang dimaksud merupakan suatu usaha dari berbagai pengumpulan data yang di dapat dengan cara mengumpulkan hasil dari dokumen-dokumen yang bersangkutan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Dalam metode dokumentasi ini telah dilakukan untuk memperoleh data mengenai keadaan tempat lokasi yang diteliti baik dari segi geografis, keagamaan, tradisi, dan keadaan penduduk yang terdapat di Desa Gentasari. Dokumentasi dapat dilakukan pada saat observasi di lapangan maupun ketika mengikuti kegiatan sosial dan keagamaan pada saat melaksanakan kegiatan di Desa Gentasari, Kecamatan Kroya, Kabupaten Cilacap.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan Di Dusun Gunung Nangka, Desa Gentasari, Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap. Dengan Pemateri Ustadz Sholeh, dan di Hadiri 35 Jama'ah dari beberapa masyarakat. Tema pengajian yaitu Toleransi Menurut Perspektif Q.S Al-Kafirun. Ayat yang terdiri dari 6 ayat, merupakan pengakuan eksistensi secara timbal balik, *bagi kamu agama kamu dan bagiku agamaku*. Sehingga dengan demikian masing-masing pihak dapat melaksanakan apa yang dianggapnya benar dan baik, tanpa memutlakkan pendapat kepada orang lain tetapi sekaligus tanpa mengabaikan keyakinan masing-masing ( Az-Zuhaili: 2012)

Batasan adanya pemisah antara pemeluk agama telah memberi ruang kepada setiap manusia agar bertanggung jawab atas apa segala sesuatu yang sudah dipilih sesuai dengan kehendak dan kemauan dalam hati, yang telah diyakini dan dikerjakan karena tidak ada paksaan dalam agama. Karena agama memiliki konsep bahwa penerimaan dengan suka hati, kebebasan untuk memilih. Dan disinilah landasan serta tanggung jawab setiap manusia atas apapun yang telah dikerjakan. Maka setiap manusia akan mengerti akibat dari segala perbuatan, dan keyakinan yang telah diucapkan. Segala urusan didalam masyarakat, baik itu tradisi yang sudah menjadi warisan secara turun temurun tidak lagi menjadikan suatu masalah, maka setiap manusia dituntut untuk menentukan pilihannya ataupun keyakinannya sesuai dengan keyakinan yang telah di kehendaki.



Gambar 1. Pengajian dengan Ustadz H. Sholeh



Gambar 2. Jama'ah Pengajian

Tujuan dengan adanya kegiatan dari pengajian tersebut maka masyarakat secara langsung berinteraksi dengan masyarakat lainnya. Sehingga dengan adanya kegiatan pengajian masyarakat akan lebih sadar pentingnya interaksi untuk mewujudkan suatu kebersamaan demi menciptakan kedamaian antar sesama umat beragama, dan dari masyarakat yang beragama muslim akan lebih memahami bagaimana bersikap dengan masyarakat yang memiliki keyakinan yang berbeda dengan diselenggarakannya pengajian dengan tema tersebut.

Gereja Kristen Jawa (GKJ) terletak di Desa Gunung Nangka Gereja ini sudah ada sejak tahun 1978 hingga saat ini. Kegiatan ibadah yaitu mingguan. Sebelum adanya covid, terdapat pemahaman Al-Kitab. Dan dari kegiatan tersebut Ibu jadi mengatakan bahwa “Di Desa gentasari toleransinya sangat baik. Mereka tidak beranggapan apapun dan tidak membedakan. Tetapi jika ada yang yang mengatakan apa-apa saya tidak tahu. Pada saat kegiatan tradisi sedekah bumi misalnya, semua warga berkumpul di halaman rumah saya, karena agama saya agama minoritas, dari tokoh agama muslim yang memimpin doa, saya tidak pergi, karena saya menghormati” (Ibu Jadi, 2021).

Sedangkan pelaksanaan kegiatannya wawancara dengan agama minoritas yaitu dilaksanakan dirumah tokoh agama, awalnya kegiatan dari wawancara tersebut mengenai sejarah pembangunan gereja katolik, dan pendapat mengenai toleransi yang ada di Dusun Gunung Nangka, Desa Gentasari, Kecamatan Kroya, Kabupaten Cilacap.



Gambar 3. Kunjungan Gereja Kristen Jawa

Penerapan interaksi sosial antar masyarakat ini adalah dimana tindakan dari individu saat menanggapi pendapat dari orang lain. Hal tersebut dilandasi dari fokus sosiologi yaitu gagasan bahwa manusia berperilaku berbeda ketika berada dalam suatu kelompok didalam masyarakat. Menurut teori dari interaksi sosial masyarakat, telah ditentukan oleh tekanan sosial yang dihadapi. Artinya perilaku dapat diciptakan oleh salah seorang orang terhadap respon yang ada dilingkungannya. Di Desa Gentasari interaksinya antar masyarakatnya memiliki serangkaian perilaku dan sikap unik tersendiri.

Menurut pandangan dari ibu laminah sebagai masyarakat yang beragama minoritas di Desa Gentasari bahwa “Diluar sana memang banyak orang yang saling bertikai secara terbuka maupun tertutup karena masalah kepercayaan ataupun yang terkait dengan agama, tetapi Di Desa Gentasari, saya merasakan baiknya itu toleransi, di daerah sini, mayoritas memang beragama islam tetapi tetangga-tetangga kita itu baik sekali semuanya tidak ada yang fanatik atau mengungkit-ungkit masalah agama ataupun yang lainnya, jadi betul-bagus toleransi di daerah saya ini” (Laminah, 2021).



Gambar 3. Wawancara dengan Tokoh agama Kristen Protestan

Jika terdapat konflik agama dan apabila kita sebagai seorang muslim tidak bertindak maka cepat atau lambat perpecahan umat akan terjadi, maka pentingnya

melandasi keimanan dan ketaqwaan sebagai umat Islam terhadap umat yang berbedaa agama, karena islam juga merupakan agama perdamaian. Di era sekarang dapat dilihat dengan sendirinya bahwa telah terjadi perpecahan di dalam masyarakat.

Dalam penelitian yang selama ini di jalankan di Desa Gentasari moderasi agama warga tersebut cukup baik. Cara manusia berinteraksi dalam masyarakat juga dapat menentukan perilaku manusia tersebut. Melalui interaksi timbal balik, individu saling berhubungan saling maka terbentuklah suatu masyarakat yang saling tolong menolong serta saling bekerjasama antara satu dengan yang lainnya

Tabel 1. Uraian Kegiatan

No.	Uraian Kegiatan	Keterangan
1	Pengajian Tema “Toleransi Q.S Al-Kafirun 1-6”	<b>Berhasil</b> Dari adanya kegiatan pengajian dengan tema Toleransi Q.S Al- Kafirun 1-6 terdapat 35 Jama’ah dengan pemateri dan materi yang mudah dipahami oleh kalangan masyarakat
2	Mengunjungi Gereja Kristen Jawa	<b>Berhasil</b> Kunjungan dengan peserta Kulih Kerja Nyata telah dilaksanakan dengan mengetahui sejarah apa saja, dari adanya gereja yang ada di desa tersebut, serta sejarah pembangunan gereja dilingkungan masyarakat yang beragama Islam
3	Wawancara Dengan Tokoh Agama Minoritas	<b>Berhasil</b> Wawancara dengan tokoh masyarakat yang bergama Kristen mengenai interaksi dan toleransi yang ada di desa gentaari

#### 4.Kesimpulan

Kajian ini membahas mengenai bagaimana Penerapan Interaksi Sosial Antar Masyarakat Melalui Moderasi Beragama dan sikap toleransi. Di Desa Gentasari, Kecamatan Kroya, Kabupaten Cilacap. Moderasi beragama yang berada di gentasari memang cukup baik tetapi dengan adanya kegiatan gotong royong,

kegiatan keagamaan, kegiatan kebudayaan, dan kegiatan tradisi tentu akan menumbuhkan interaksi sosial dalam masyarakat yang jauh lebih baik.

Adapun dari beberapa kelompok budaya yang ada di Gentasari, moderasi keagamaan dalam keragaman dan peran penyuluhan agama dalam mewujudkan kedaiaman yang ada di Desa Gentasari ini tetap perlu dikembangkan untuk persatuan dan kedamaian didalam masyarakat, maka sikap inilah perlu ditingkatkan dengan pengakuan atas keberadaan pihak lain, memiliki sikap toleran, penghormatan atas perbedaan pendapat dan tidak memaksakan kehendak dengan cara kekerasan, maka peran pemerintah, tokoh masyarakat, dan para penyuluh agama sangat penting untuk mensosialisasikan serta menumbuhkembangkan moderasi beragama kepada masyarakat agar tetap terwujudnya keharmonisan dan kedaiaman. Fakta dan data keragaman agama-agama di desa Gentasari menunjukkan bahwa kehidupan keagamaan di Desa Gentasari cukup baik.

## 5. Ucapan Terimakasih

Alhamdulillah, karena penulis telah menyelesaikan jurnal. Jurnal ini diperuntukan untuk mahasiswa, dan masyarakat ataupun peminat dari referensi atau gambaran terkait dengan Penerapan Interaksi Sosial Antar Masyarakat Melalui Moderasi Beragama Dan Sikap Toleransi di Desa Gentasari Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap. Dalam kesempatan ini saya ingin menyampaikan ungkapan terimakasih kepada: 1. Dosen Pembimbing Lapangan, Bapak Asep Amaludin, S.Pd., M.Si yang telah membimbing saya dan teman-teman dengan sangat baik. 2. Orang tua, Ibu Endang dan Alm. Bapak Darwan serta keluarga yang selalu menjadi support terbaik. 3. Pihak yang sudah ikut berkontribusi dalam pembuatan jurnal pengabdian masyarakat. Terutama dari pihak Masyarakat Desa Gentasari, Ibu laminah dan ibu jadi (Tokoh Agama Minoritas) dan Ustadz Sholeh selaku pembawa materi pada saat pengajian di Desa Gentasari yang sudah ikut dalam menyukseskan pembuatan jurnal ini. Penulis menyadari masih banyak kekurangan, maka penulis memohon maaf.

## 6. Daftar Pustaka

- Al-Munawar, S.A. (2003). *Fiqih Hubungan Antar Agama*. Jakarta: Ciputat Press.
- A.Jamrah, S. (2017). Toleransi Antar Umat Agama Dalam Perspektif Islam. *Jurnal*. (2017),
- Anita, K.N. (2016). Kajian Krisis Tentang Toleransi Beragama dalam Islam, *AL-Hikmah: Jurnal Studi Agama-Agama*, Vol. 2 No. 2, (2016).
- Darlis. (2017). Mengusung Moderasi Islam di Tengah Masyarakat Multikultural. *Rausyan Fikr*, Vol.13 No. 2 Desember, 225-255.
- Fahrudin. (2019). *Pentingnya Moderasi Beragama bagi Penyuluh Agama*. Republika.

- Faridah, I.F. (2013).“ Toleransi antar umat beragama masyarakat perumahan”.  
*Komunitas*, Vol. 5, No 1, Hal 14-25.
- Hanafi, M. (ed). (2017). *Moederasi Islam*. Jakarta: Lajnah Pentasihan Mushaf Alquran, Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.
- Hendropuspito. (1983). *Sosiologi Agama*. Yogyakarta: KANISIUS.
- Herdiansyah, Haris. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba humanika.
- Huda, N., Mardiana, N., & Imayah, I. (2020). Strategi Pembelajaran bagi Guru di Lembaga Pendidikan Islam Anak Sholeh Pepelegi, Sidoarjo. *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 111-121.
- Khotimah. (2016). Interaksi Sosial Masyarakat Islam dan Kristen Di Dusun IV Tarab Mulian Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar, *Jurnal Penelitian Keagamaan*. Vol. 19, No. 2 Juli-Desember.
- Kementerian Agama RI. (2015). *Naskah Akademik Bagi Penyuluh Agama Puslitbang Kehidupan Keagamaan*. Jakarta.
- Mannuhung, S., Tenrigau, A. M., & Didiharyono, D. (2018). Manajemen Pengelolaan Masjid dan Remaja Masjid di Kota Palopo. *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 14-21.
- Mas'ud, A. (2018). *Strategi Moderasi Antarumat Beragama*. Jakarta: Kompas.
- Nugraha. (2008). *Wawasan Multikultural*. Bandung: BDK Bandung.
- Rakhmat, C. (2008). *Paradigma Konseling Berbasis Budaya: Metateori yang membumikan Konseling dalam konteks Budaya*. Pidato pengukuhan Guru Besar pada FIP UPI. Bandung : UPI.
- Pengembangan Kompetensi Penyuluh Agama pada Ditjen Bimas Islam Kementerian Agama RI dalam Memelihara Kerukunan Umat Beragama. Tangerang: Young Progressive Muslim.



## Pengaruh Pestisida Alami Untuk Membasmi Hama Pada Tanaman Cabai di Rumah Petani Karangjati

Tahlily Zakiyah Nur<sup>1</sup>, Asep Amaludin<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Tadrīs Matematika, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

<sup>2</sup> Dosen, Fakultas Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

Email: [tahlilyzakiyah@gmail.com](mailto:tahlilyzakiyah@gmail.com)<sup>1</sup>, [Asep@iainpurwokerto.ac.id](mailto:Asep@iainpurwokerto.ac.id)<sup>2</sup>

### Article History:

Received: 07-09-2021; Received in Revised: 02-10-2021; Accepted: 14-10-2021

DOI: <http://dx.doi.org/10.35914/tomaega.v4i3.869>

### Abstrak

Tanaman cabai merupakan tanaman yang banyak dijumpai di Indonesia. Petani melakukan budidaya tanaman cabai karena minat dari masyarakat akan cabai sangat tinggi. Namun petani selalu dihadapkan dengan permasalahan hama yang sering menyerang tanaman cabainya. Kebanyakan petani menggunakan pestisida kimia untuk memberantas hama pada tanamannya. Memang cepat dalam memberantas hamanya, namun kurang baik dalam segi lingkungan dan kesehatan manusia. Untuk itu, penulis akan memberikan alternatif untuk memberantas hama yang ada ditanaman tanpa adanya efek samping baik tanaman itu sendiri maupun ekosistem disekitarnya. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu observasi dan wawancara. Pembuatan pestisida alami ini menjadi salah satu alternatif karena ramah lingkungan dan aman untuk kesehatan manusia. Pestisida alami ini terbuat dari kotoran kambing, dan rempah-rempah yang sering digunakan ibu dalam memasak. Pestisida ini disosialisasikan kepada masyarakat khususnya yang bergerak di bidang pertanian. Untuk mengetahui efektif tidaknya penggunaan pestisida alami dalam memberantas hama dilakukan dengan pengamatan setelah penyemprotan pestisida alami secara rutin untuk tanaman cabai yang terserang hama. Sehingga dari pengamatan ini didapati penggunaan pestisida dari kegiatan pembuatan pestisida alami, penyemprotan pestisidanya ke tanaman yang terdapat hama, penyemprotan dilakukan sehingga didapati dari hasil pengamatannya pestisida ini cukup efektif dalam memberantas hama yang terdapat di tanaman cabai. Dari hasil pengamatan didapati penyemprotan pestisida alami secara rutin dapat meminimalisir penyebaran hama ditanaman.

Kata Kunci: Pestisida Alami, Hama, Tanaman Cabai.

### Abstract

Chili plants are plants that are often found in Indonesia. Farmers cultivate chili plants because the public's interest in chili is very high. However, farmers are always faced with the problem of pests that often attack their chili plants. Most farmers use chemical pesticides to eradicate pests on their crops. It is fast in eradicating the pests, but it is not good in terms of the environment and human health. For this reason, the author will provide an alternative to eradicate pests that exist in plants without any side effects, both the plant itself and the surrounding ecosystem. The method used in this community service activity is observation and interviews. Making natural pesticides is an alternative because it is environmentally friendly and safe for human health. This natural pesticide is made from goat dung, and spices that mothers often use in cooking. These pesticides are socialized to the public, especially those engaged in agriculture. To find out whether the

*use of natural pesticides is effective in eradicating pests is carried out by observing after spraying natural pesticides on a regular basis for chili plants that are attacked by pests. So from this observation it was found that the use of pesticides from the activities of making natural pesticides, spraying was carried out so that it was found from the observations that these pesticides were quite effective in eradicating pests found in chili plants. From the observations, it was found that regular natural pesticide spraying can minimize the spread of pests on plants.*

*Key Word: Natural pesticides, pests, chili plants.*

## 1. Pendahuluan

Tanaman cabai merupakan tanaman yang sering dibudidaya oleh petani. Budidaya tanaman cabai merupakan kegiatan usaha tani yang menjanjikan keuntungan yang menarik. Di Indonesia permintaan cabai dipasaran cukup tinggi. Untuk memenuhi permintaan cabai, maka petani cabai banyak dijumpai di Indonesia. Tanaman cabai rawit berasal dari Amerika Latin terletak digaris lintang 0-30° LU dan 0-30° LS, mempunyai nama Ilmiah *Capsicum frutescens* L (B.Ciota, 1986).

Tanaman cabe merupakan tanaman setahun yang berbentuk perdu, banyak dibutuhkan manusia sebagai bahan masak, karena sifat pedasnya yang berasal dari minyak atsiri. Dalam klasifikasi, tanaman cabe termasuk dalam kelas Angiosperma, subkelas Dicotyledonae, Ordo Polimoniales, famili Solaceae, genus *Capsicus* dan spesies *Capsicum annum* L (Edy dkk, 2012).

Tanaman cabai di Indonesia dengan mudahnya untuk dibudidaya. Namun tanaman cabai ini sering dihadapkan pada berbagai masalah, salah satunya yaitu hama. Hama ini merupakan salah satu faktor penghambat kelancaran dalam budidaya tanaman cabai. Hama adalah binatang perusak tanaman hasil budidaya petani yang berguna untuk mensejahterakan manusia. Hama tanaman merupakan makhluk hidup pengganggu berupa hewan yang umumnya dapat dilihat dengan mata telanjang (Djojsumarto, 2008). Hama yang bersarang ditanaman cabai tidak mungkin ada kalau tidak ada penyebabnya. Penyebab adanya hama ditanaman antara lain perubahan tempat, perubahan lingkungan, serta aplikasi pestisida yang tidak bijaksana (Rahmawati, 2012).

Tanaman cabai selalu dihadapkan dengan permasalahan adanya hama. Hama yang dapat menyerang tanaman cabai antara lain Kumbang *Epilachna*, Hama *Aphis*, Ulat Grayak Tungau, *Thrips*, lalat buah, kutu putih. Dari beberapa hama yang menyerang tanaman cabe seringkali menjumpai kutu putih yang hinggap didaun tanaman (Pracaya, 2008).

Dalam memberantas hama pada tanaman cabai sering kali petani mengandalkan pestisida kimia. Memang prosesnya cepat namun efek sampingnya dapat menyebabkan kerusakan lingkungan. Selain itu juga kurang baik bagi kesehatan manusia. Untuk dapat mengendalikan hama yang ramah lingkungan dan aman untuk kesehatan maka sebagai alternatifnya dengan penggunaan pestisida

alami yang terbuat dari bahan-bahan alami untuk memberantas hama tanaman khususnya tanaman cabai. Pestisida alami adalah pestisida yang terbuat dari bahan alami, dan mudah didapatkan. Pestisida alami dapat berguna untuk mengendalikan hama dan penyakit tanpa mengganggu kelestarian lingkungan. Namun untuk pestisida alami ini, membutuhkan waktu yang tidak instan seperti penggunaan pestisida kimia.

Petani cabai didesa Karangjati, mempunyai masalah tentang tanaman cabainya yang terserang hama, tetapi kebanyakan dari mereka menggunakan pestisida yang cepat penanganannya tetapi kurang baik bagi lingkungan sekitar bahkan kesehatan manusia itu sendiri. Kurangnya edukasi terkait budidaya tanaman cabai ini, sehingga petani cabai kebanyakan menggunakan pestisida kimia untuk menanggulangi adanya serangan hama pada tanamannya.

Kita melihat dari permasalahan yang dialami petani tentang pemberantasan hama pada tanaman cabai ini, adanya ketergantungan penggunaan pestisida kimia dengan dialihkan kepada penggunaan pestisida alami yang aman bagi lingkungan dan kesehatan manusia. Pembuatan pestisida alami ini akan melibatkan petani cabai agar nantinya dapat membuat pestisida alami sendiri. Bahan- bahan yang diperlukan untuk pembuatan pestisida alami ini mudah didapatkan dan biaya yang dikeluarkan sedikit.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, penulis mempunyai solusi dari adanya pemakaian pestisida kimia yang sering digunakan petani dalam memberantas hama dialihkan dengan pengenalan pestisida alami dilingkungan petani cabai. Dengan memperkenalkan pestisida alami kepada petani. Perkenalan pestisida alami ini dibarengi dengan pembuatan pestisida alami yang ramah lingkungan atau lebih menyelamatkan ekosistem lingkungan yang berada disekitar tanaman yang terserang hama. Pestisida alami ini tidak berdampak negatif bagi lingkungan dan kesehatan manusia. Selain itu, biaya yang dikeluarkan untuk pembuatan pestisida alami ini lebih murah dibandingkan untuk membeli pestisida kimia. Pestisida alami ini akan digunakan untuk memberantas hama pada tanaman cabai.

## 2. Metode

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Karangjati pada tanggal 14 Agustus-25 Agustus 2021. Petani yang mengikuti kegiatan pembuatan pestisida alami sekaligus penyemprotan pestisida alami guna memberantas hama berjumlah 3 orang. Untuk metode pelaksanaan kegiatan sebagai berikut:

### A. Rancangan Kegiatan

Sebelum melaksanakan penyemprotan pestisida alami pada tanaman cabai yang terserang hama, berikut rencana kegiatannya:

- Membuat pestisida alami dari kotoran kambing, dan bumbu dapur.

- Melakukan pengamatan adanya hama pada tanaman cabai sebelum dilakukan penyemprotan.
- Mengaplikasikan pestisida alami ke tanaman cabai yang terserang hama.
- Melakukan penyemprotan pestisida alami secara rutin agar hama tidak nyaman di tanaman cabai.
- Melakukan pengamatan pada tanaman cabai yang sudah dilakukan penyemprotan.
- Melakukan wawancara dengan salah satu petani cabai untuk mengetahui keefektifan dari penggunaan pestisida alami.

#### **B. Lokasi Kegiatan**

Untuk pembuatan dan penyemprotan pestisida alami pada tanaman cabai dilaksanakan di rumah bapak ilham. Lokasinya berada di RT 002/010 Karangjati, Sampang.

#### **C. Partisipan Kegiatan**

Partisipan kegiatan pembuatan dan penyemprotan pestisida alami yaitu petani cabai yang ada di desa karangjati, khususnya di dusun randegan dan mahasiswa KKN.

#### **D. Bahan dan Alat**

Bahan dan alat yang digunakan untuk pembuatan pestisida alami dalam mengatasi hama pada tanaman cabai yaitu kotoran kambing, lengkuas, daun salam, gula jawa, kayu manis, air kelapa, air secukupnya, ember, spatula, plastic penutup ember. Rincian banyaknya penggunaan bahan tersebut antara lain

1. Kotoran kambing 1 kantong plastik sedang
2. Lengkuas 1/4kg
3. Daun salam 10 lembar
4. Gula jawa 4 butir
5. Kayu manis secukupnya
6. Air kelapa (1 buah kelapa)
7. Air secukupnya.

Untuk lengkuas digeprek terlebih dahulu bersama kayu manis. Gula jawa dipotong-potong hingga hancur, lalu untuk daun salam cukup diremas sampai menjadi butiran kecil.

#### **E. Metode Pelaksanaan Kegiatan**

Kegiatan dilaksanakan dengan memberikan pelatihan kepada petani cabai untuk pembuatan pestisida alami dari bahan baku kotoran kambing dan bumbu dapur masak. Setelah itu, pengaplikasian pestisida alami yang sudah dibuat untuk tanaman cabai yang terserang hama. Dari pelaksanaan pembuatan dan penyemprotan pestisida alami dari bahan baku kotoran kambing dan bumbu dapur masak dapat mengetahui keefektifan dari penggunaan pestisida. Pestisida alami selain digunakan untuk obat dalam pemberantasan hama juga dapat

digunakan sebagai pupuk untuk menutrisi tanah sebelum digunakan sebagai media tanam oleh petani.

#### **F. Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan data yaitu serangkaian kegiatan yang dapat digunakan untuk menunjang adanya suatu penelitian. Berdasarkan penelitian ini, data dikumpulkan dengan melakukan observasi dan wawancara. Melakukan pengamatan secara langsung pada tanaman cabai yang terserang hama. pengamatan dilaksanakan sebelum dilaksanakan penyemprotan dan sudah dilakukan penyemprotan. Tujuannya untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada hama yang ada ditanaman cabai. Dari pengamatan tersebut, nantinya kita akan mengetahui pestisida alami yang sudah dibuat oleh petani cabai dan mahasiswa KKN, sudah efektif diterapkan untuk pemberantasan hama pada tanaman cabai atau belum.

Selain melakukan pengamatan pada tanaman cabai yang terserang hama, pengumpulan data juga dilakukan dengan mewawancarai salah satu petani cabai yang ada di Desa Karangjati terkait penggunaan pestisida alami yang dibuat untuk memberantas atau lebih tepatnya mengusir hama pada tanaman cabai.

Wawancara tersebut meliputi efektif tidaknya penerapan pestisida alami yang dibuat, kemudian respon yang diberikan petani ketika diperkenalkan dengan pestisida alami yang ramah lingkungan, baik bagi kesehatan manusia dan biaya yang dikeluarkan sedikit.

Data dari hasil observasi dan wawancara ini sebagai penunjang dalam kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan bersama petani cabai.

### **3. Hasil dan Pembahasan**

#### **A. Pembuatan Pestisida Alami**

Pestisida alami adalah pestisida yang terbuat dari bahan alami dan tentunya aman digunakan untuk pemberantasan hama yang ada ditanaman. Petani cabai sering dihadapkan dengan masalah terkait hama yang sering menyerang tanamannya. Petani sering menggunakan pestisida kimia untuk mengatasi masalah tersebut. Padahal petani tersebut sudah mengetahui bahaya yang ditimbulkan dari adanya penggunaan pestisida kimia. Apabila pemakaian pestisida kimia tersebut tidak sesuai dengan anjuran yang diberikan, maka akan berdampak buruk bagi ekosistem lingkungan disekitarnya. Selain itu juga berdampak buruk bagi kesehatan manusia yang mengonsumsinya. Penggunaan pestisida kimia ini, menurut petani sebagai satu-satunya alternatif untuk pemberantasan hama. Petani yang kurang mengetahui adanya efek samping yang ditimbulkan dengan penggunaan pestisida kimia ini, sehingga pestisida kimia ini digunakan untuk mengatasi masalah hama.

Dari minimnya pengetahuan petani akan pestisida alami ini, maka penulis mengadakan pelatihan pembuatan pestisida alami yang ramah lingkungan, baik

bagi kesehatan, dan biaya yang dikeluarkan sedikit. Pelatihan pembuatan pestisida alami ini dilaksanakan pada tanggal 14 Agustus 2021 di rumah masyarakat yang ditempati mahasiswa KKN pada pukul 09.00 WIB. Pembuatan pestisida alami ini diikuti oleh petani cabai dan mahasiswa KKN. Pemberian informasi terkait apa saja yang bahan yang digunakan untuk pembuatan pestisida alami ini.

Pembuatan pestisida alami dapat terlaksana dengan baik. Petani dapat mengikuti serangkaian tahapan yang dilakukan dalam pembuatan pestisida alami. Dimulai dari mempersiapkan bahan-bahan yang diperlukan, kemudian proses pembuatan pestisida alami dapat diikuti oleh petani cabai desa Karangjati dan mahasiswa KKN. Dengan adanya kegiatan ini, petani dapat mengikuti serangkaian pembuatan pestisida alami yang bertujuan untuk mengenalkan pestisida alami yang dapat memberantas hama dengan mempertimbangkan pestisida alami ini ramah lingkungan, dan aman bagi kesehatan lingkungan. Selain itu, bahan baku pembuatan pestisida alami ini mudah didapatkan, dan biaya pembuatannya tidak mahal.

Sebelum pembuatan pestisida alami ini dilaksanakan, mahasiswa KKN memberikan materi tentang tata cara pembuatan pestisida alami kepada petani yang mengikuti kegiatan ini.

Adapun langkah-langkah pembuatan pestisida alami, antara lain:

1. Masukkan kotoran kambing kedalam ember.
2. Setelah itu masukkan semua bumbu dapur (lengkuas, daun salam, kayu manis) ke ember.
3. Masukkan gula jawa yang sudah dipotong-potong hingga hancur.
4. Masukkan air kelapa.
5. Masukkan air secukupnya.
6. Selanjutnya, aduk semua bahan yang sudah dimasukkan ke ember.
7. Langkah terakhir tutup ember tersebut dengan plastik.



Gambar 1. Pembuatan Pestisida Alami

Pengenalan pestisida alami untuk petani ini sangat diperlukan, agar dalam pemberantasan hama tidak selalu bertumpuan pada pestisida kimianya. Pestisida kimia ini sangat berbahaya, manakala tidak digunakan sesuai takarannya. Pestisida alami ini, selain dapat memberantas hama juga dapat dimanfaatkan untuk penyuburan tanah sebagai tempat bercocok tanam.

## B. Penyemprotan Pestisida Alami

Penyemprotan yaitu suatu kegiatan yang dilakukan oleh petani. Penyemprotan pestisida alami adalah kegiatan yang paling inti dalam pemberantasan hama. apabila penyemprotan dapat dilaksanakan dan dilakukan secara rutin maka hama akan cepat teratasi. Hama tidak akan menetap ditanaman cabai dalam kurun waktu yang lama. Penulis melaksanakan penyemprotan pestisida alami ini sebanyak lima kali. Dan sebelum penyemprotan pestisida alami dilakukan pengamatan pada tanaman cabai yang terserang hama. Kondisi tanaman cabai tersebut termasuk parah atau tidak. Berdasarkan pengamatan, didapati tanaman cabai yang terserang hama tergolong parah. Tanaman cabai dihinggapi oleh kutu putih dan daun cabai itu menggulung disertai dengan daun berwarna kuning dibagian pangkal daunnya.

Dalam mengatasi permasalahan hama ini, cara yang ditempuh yaitu dilakukan penyemprotan secara rutin yaitu dua hari sekali untuk mengetahui efektifnya penggunaan pestisida alami untuk memberantas hama pada tanaman cabai. Penyemprotan secara rutin ini, nantinya dapat mengatasi masalah hama yang sering hinggap ditanaman cabai. Penyemprotan pestisida alami tidak memiliki efek samping yang dapat membahayakan ekosistem lingkungan sekitar dan bahkan tida mengganggu kesehatan manusia. Pestisida alami sangat aman digunakan.



Gambar 2. Sebelum penyemprotan pestisida alami

Penyemprotan dilakukan sebanyak lima kali untuk mengetahui perkembangan pemberantasan hama pada tanaman cabai. Penyemprotan ini bertujuan untuk membuat hama tidak nyaman ditanaman cabai dan segera menghilang dari tanaman cabai. Penyemprotan pertama dilakukan pada tanggal 21 Agustus 2021 pada pukul 06.30 WIB. Pada penyemprotan pertama hasil yang

dicapai yaitu cukup baik. Hama yang ada ditanaman cabai sudah mulai berkurang. Hama tersebut sudah berkurang dari pengamatan sebelum penyemprotan pestisida alami dilaksanakan.



Gambar 3. Pelaksanaan Penyemprotan

Penyemprotan pestisida alami yang kedua dilaksanakan pada tanggal 23 Agustus 2021 pada pukul 06.30 WIB, hasil yang dicapai yaitu perkembangan hama sudah berkurang dari sebelum dilakukan penyemprotan. Hama sudah berkurang 20% dari sebelumnya. Untuk penyemprotan ketiga yang dilaksanakan pada tanggal 25 Agustus 2021, hasil yang dicapai dengan dilakukannya penyemprotan yaitu hama sudah berkurang kembali dari sebelumnya. Selain itu daun tanaman cabai sudah mulai bagus tidak menggulung lagi. Penyemprotan keempat dengan menggunakan pestisida alami yang dilaksanakan pada tanggal 27 Agustus 2021 ini menghasilkan tanaman cabai sudah lebih baik dari penyemprotan pertama. Hama semakin berkurang, tanaman sudah mulai segar kembali. Untuk penyemprotan kelima dilaksanakan pada tanggal 29 Agustus 2021 hasil yang dicapai dengan adanya penyemprotan pestisida alami yang kelima yaitu hama sudah tidak ada lagi pada tanaman cabai dan tanaman cabai sudah sehat kembali.

Penyemprotan pestisida ini dilakukan secara rutin karena untuk hasil yang didapatkan tidak bisa instan seperti kinerja dari pestisida kimia yang sering digunakan petani cabai. Namun, penggunaan pestisida alami ini lebih ramah lingkungan, biaya yang dikeluarkan sedikit alias murah, dan baik bagi kesehatan manusia.



Gambar 4. Setelah Penyemprotan

Pembuatan sekaligus penerapan pestisida alami untuk memberantas hama pada tanaman cabai berhasil diterapkan. Dampak yang ditimbulkan dari penggunaan pestisida ini dapat mengusir hama yang ada ditanaman cabai. Hama dapat diatasi dengan penyemprotan pestisida alami yang terbuat dari bahan kotoran kambing dan bumbu dapur untuk memasak.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu petani cabai, penerapan pestisida alami sudah baik, hasil yang didapatkan dari penggunaan pestisida alami dapat memberantas hama yang terdapat pada tanaman cabai. Selain itu, pestisida ini mudah dibuat oleh petani karena bahan yang diperlukan mudah didapatkan, dan biaya yang dikeluarkan sedikit.

Pemberantasan hama tanaman cabai menggunakan pestisida alami cukup efektif. Karena dengan percobaan penyemprotan secara rutin ternyata hama tanaman cabai sudah tidak ada lagi. Petani dapat memanfaatkan pestisida ini sebagai salah satu solusi apabila mendapati hama yang menyerang tanaman cabainya kembali. Pestisida ini nantinya akan dikenalkan lagi untuk para petani yang masih minim akan pengetahuan untuk pemberantasan hama tanaman cabai. Petani dapat memanfaatkan pestisida ini untuk menanggulangi adanya hama yang kembali menyerang tanaman cabainya.

Penggunaan pestisida alami yang ramah lingkungan, biaya murah, dan baik kesehatan manusia sangat diperlukan oleh para petani. Tidak menimbulkan efek samping dari adanya penggunaan pestisida ini sangat dibutuhkan oleh petani dalam memberantas hama yang ada ditanamannya.

Pemanfaatan pestisida alami ini selain sebagai pemberantasan hama juga dapat digunakan sebagai pupuk bagi tanah. Jadi sebelum dilaksanakan penanaman suatu tanaman, tanah bisa mendapatkan nutrisi dari adanya pestisida alami ini. Cara penggunaannya dengan menyemprotkan pestisida alami ini pada tanah yang akan digunakan sebagai media tanam. Pestisida alami ini bagus

diterapkan bukan hanya untuk memberantas hama saja, tetapi dapat dimanfaatkan untuk kesuburan tanah dan juga dapat menutrisi tanaman.

**Tabel 1.** Pestisida Alami

No.	Uraian Kegiatan	Keterangan
1	Pembuatan Pestisida Alami	<b>Berhasil</b> Pembuatan pestisida diikuti oleh petani dan mahasiswa KKN. Pestisida alami ini dibuat dari bahan utama kotoran kambing. Kegiatan ini terlaksana, baik dalam mempersiapkan bahan-bahan untuk membuat pestisida alami maupun proses pembuatan pestisidanya.
2	Penyemprotan Pestisida Alami	<b>Berhasil</b> Penyemprotan pestisida alami sebanyak 5 kali dapat terlaksana. Dengan penyemprotan ini, hama ditanaman cabai khususnya pada daun cabai sudah tidak ada.
3	Wawancara Dengan Petani Cabai	<b>Berhasil</b> Wawancara dilakukan dengan salah satu petani yang telah mengikuti kegiatan ini, dimulai dari persiapan pembuatan pestisida alami, proses pembuatan pestisida alami, sampai pelaksanaan penyemprotan hama dengan pestisida alami yang telah dibuat oleh petani dan mahasiswa KKN. Dengan mewawancarai salah satu petani, maka kita bisa mengetahui efektif tidaknya penggunaan pestisida alami untuk memberantas hama

terutama hama pada tanaman cabai.

---

#### **4. Kesimpulan**

Pestisida alami dapat digunakan untuk memberantas hama pada tanaman cabai. Pestisida ini berdampak baik bagi lingkungan dan kesehatan manusia. Petani dapat membuat pestisida alami sendiri, karena bahannya yang mudah didapat dan murah. Sebelum melaksanakan penyemprotan, petani cabai dan mahasiswa KKN melaksanakan kegiatan pembuatan pestisida alami yang dapat dimanfaatkan untuk memberantas hama. Setelah pembuatan pestisida selesai, setelah itu dilakukan penyemprotan hama pada tanaman cabai dengan menggunakan pestisida alami yang telah dibuat oleh petani cabai dan mahasiswa KKN. Penyemprotan dengan menggunakan pestisida alami dapat dijadikan salah satu alternatif untuk memberantas hama. Petani dapat memanfaatkannya, karena dari segi keamanan pestisida alami ini sangat cocok untuk membasmi hama yang ada di tanaman.

Setelah mengetahui adanya pestisida yang cocok untuk memberantas hama tanpa mempertimbangkan efek samping yang ditimbulkan, maka kedepannya penggunaan pestisida kimianya dikurangi bahkan yang lebih baik yaitu dengan memanfaatkan pestisida alaminya saja dalam memberantas hama yang ada ditanaman khususnya tanaman cabai. Pestisida alami ini cukup efektif dalam pemberantasana hama yang ada di tanaman cabai. Hasil yang dicapai tidak instan. Diperlukan penyemprotan secara rutin agar hama dapat diberantas. Pestisida alami ini aman bagi ekosistem lingkungan yang ada disekitar tanaman juga aman bagi kesehatan manusia. Berbeda dengan pestisida kimia, cara kerjanya instan. Namun dampak yang ditimbulkan dapat merusak ekosistem lingkungan disekitar tanaman bahkan dapat mengganggu kesehatan manusia. Harapannya dari kegiatan yang semacam ini akan terus ada sehingga petani mempunyai berbagai macam alternatif yang dapat ditempuh untuk memberantas hama tanaman.

#### **5. Ucapan Terimakasih**

Dalam kesempatan kali ini, saya ucapkan terimakasih kepada: 1. Dosen Pembimbing Lapangan, Bapak Asep Amaludin, S.Pd., M.Si. yang telah membimbing dalam pembuatan jurnal ini. 2. Orang tua, Ibu Siti Fatimah, S.Pd.AUD. dan Bapak Ilham Suhudi serta keluarga yang selalu menjadi penyemangat terbaik. 3. Pihak yang sudah ikut berkontribusi dalam pembuatan jurnal pengabdian masyarakat terutama pihak masyarakat Desa Karangjati yang sudah ikut dalam menyukseskan pembuatan jurnal ini. Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam pembuatan jurnal ini, maka dari itu penulis memohon maaf sebesar-besarnya.

## 5. Daftar Pustaka

- Adriyani, R. (2006). Usaha pengendalian pencemaran lingkungan akibat penggunaan pestisida pertanian. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 3(1).
- Bahar, Y.H., Andayani, A. (2009). *Pedoman Umum Standar Operasional Prodesedur (SOP): Budidaya Cabai Rawit*. Jakarta: Departemen Pertanian Direktorat Henderal Hortikultura Direktorat Budidaya Tanaman Sayuran Dan Biofarmaka.
- B.Ciota. (1986). *Bertanam Cabai Besar*. Bandung: Bina Cipta Bandung.
- Djojosumarto, P., (2008). *Teknik Aplikasi Pestisida Pertanian*, Kanisius, Yogyakarta.
- Edy, H.W, Nano S., Akbar A.D., Agus, W. (2012). *Pertanian Alami: Bio-starter, Composting dan Pestisida Alami*. Bogor: Yayasan Pendidikan Konservasi (YAPEKA).
- Fatma S.H., Yusni A., Iskandar S.H, Abubakar (2018). Penyuluhan Penggunaan Pestisida Alami Bagi Kelompok Tani Di Desa Hutan Male Kec Puncak Sorik Marapi Mandailing Natal. *MARTABE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*.
- Hariyadi, H., Winarti, S., & Basuki, B. (2021). Kompos dan pupuk organik cair untuk pertumbuhan dan hasil cabai rawit (*Capsicum frutescens*) di tanah gambut. *Journal of Environment and Management*, 2(1), 61-70.
- Kardinan, A. (2011). Penggunaan pestisida nabati sebagai kearifan lokal dalam pengendalian hama tanaman menuju sistem pertanian organik. *Pengembangan Inovasi Pertanian*, 4(4), 262-278.
- Pamungkas, P. B., & Ardiyanta, A. (2020). Meningkatkan Pemahaman akan Pengendalian OPT Bawang Putih pada Anggota Kelompok Tani Ngudi Rahayu. *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 104-110.
- Purnama, H., Hidayati, N., & Setyowati, E. (2015). PENGEMBANGAN PRODUKSI PESTISIDA ALAMI DARI *Beauveria bassiana* DAN *Trichoderma* sp. MENUJU PERTANIAN ORGANIK. *Warta LPM*, 18(1), 1-9.
- Pracaya. (2008). *Pengendalian Hama dan Penyakit Tanaman Secara Organik*, Yogyakarta: Kanisius.
- Presson, J., Gelyaman, G. D., Kedang, Y. I., Kolo, S. M. D., Seran, R., Edi, E., & Kolo, M. M. (2019). Potensi Ekstrak Tanaman Sebagai Pestisida Alami Di Desa Salu Kecamatan Miomafo Barat Kabupaten TTU. *Bakti Cendana*, 2(2), 71-75.
- Rahmawati. (2012). *Cepat dan tepat Berantas Hama dan Penyakit Tanaman*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Santoso, E., & Dono. (2013). Pelatihan Pembuatan Pestisida Alami untuk mengendalikan Hama dan Penyakit Tanaman Padi di Desa Tenjolaya dan Desa Sukamelang, Kecamatan Kosamalang, Kabupaten Subang. (2)2, 139-145.
- Tri, K., Rini, I., & Rina F. (2020). Sistem Pemberantasan Hama Tanaman Cabe. *Seminar Nasional Inovasi Teknologi UN PGRI Kediri*.



## Pelatihan Strategi Pemasaran *Online* Untuk Pedagang yang Terdampak Covid19 di Surabaya dan Sekitarnya

Adinda Alifia Putri <sup>1\*</sup>, Aura Iman Aisyah <sup>1</sup>, Danniell Adhis Putra Pratama<sup>1</sup>,  
Elgiva Nariswari <sup>1</sup>, Gangsar Priambodo<sup>1</sup>, Gracie Virginia <sup>1</sup>, Rahma Dianti<sup>1</sup>,  
Johanna Natalia<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Surabaya

\*Correspondent Email: johannanatalia@gmail.com

---

### Article History:

Received: 19-09-2021; Received in Revised: 30-09-2021; Accepted: 21-09-2021

DOI: <http://dx.doi.org/10.35914/tomaega.v3i2.864>

---

### Abstrak

COVID19 memberikan banyak dampak yang negatif terhadap dunia tak terkecuali Indonesia. Sebagai penanggulangan COVID19, pemerintah memberlakukan peraturan baru bernama PPKM. Salah satu dampak negatif dari PPKM adalah menurunnya perekonomian nasional secara signifikan. Pelaku Pedagang Kaki Lima (PKL) menjadi salah satu sosok yang terdampak sistem PPKM karena mengalami penurunan omset diakibatkan oleh menurunnya jumlah pembeli dan diberlakukannya jam malam yang membuat mereka tidak bisa berjualan hingga jam yang telah ditentukan. Metode yang digunakan dalam pelatihan ini adalah pendidikan masyarakat dengan tujuan memberikan pemahaman dan kesadaran mengenai kemajuan iptek yang telah meningkat sehingga pelaku UMKM dapat memanfaatkan sistem penjualan online. Evaluasi kegiatan ini menggunakan metode survei, yang dilaksanakan secara dua kali, yaitu pada sebelum pemberian materi (pretest) dan setelah pemberian materi (posttest) Hasil yang terlihat adalah adanya peningkatan pemahaman (kognitif) para pedagang mengenai sistem penjualan online.

Kata Kunci: COVID19, PKL, PPKM, online, omset.

### Abstract

COVID19 has had many negative impacts on the world, conquered by Indonesia, as a response to COVID-19, the government issued a new regulation called PPKM. One of the negative impacts of PPKM is a significant decline in the national economy. Pedagang Kaki Lima (PKL) are one of the figures who created the PPKM system because they experienced a decline in turnover caused by a decrease in buyers and the imposition of a curfew that prevented them from selling until the appointed hour. The method used in this training is public education to provide understanding and awareness about the progress of technology that has increased so that UMKM can take advantage of the online sales system. The evaluation of this activity uses survey method, which is carried out twice, namely before giving the material (pretest) and after giving the material (posttest). The visible result is an increase in the understanding (cognitive) of businessmen regarding the online sales system.

Keyword: COVID19, PKL, PPKM, online, omset.

## 1. Pendahuluan

UMKM adalah satu diantara macam usaha yang memiliki peran cukup penting untuk pertumbuhan ekonomi yang ada di Indonesia (Aisyah, 2020). Menurut Tambunan (2002), jika melihat sepuluh tahun terakhir ini, pertumbuhan jumlah unit UMKM tahun 2016 – 2019 mengalami kenaikan sebanyak 4,2% setiap tahunnya serta rata-rata kontribusi UMKM kepada Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia 3 tahun diatas 50%. Hal tersebut membuktikan bahwa UMKM mampu meningkatkan sektor perekonomian masyarakat Indonesia dengan mandiri dan juga menunjang laju pertumbuhan pertumbuhannya, oleh sebab itu UMKM menjadi salah satu diantara banyak usaha yang diunggulkan oleh Bank Indonesia (Aisyah, 2020).

Dalam upaya meningkatkan perekonomian dimasa krisis pandemi ini adalah pemerintah mencoba mendorong sektor UMKM karena banyak pekerja yang terlibat langsung (Bahtiar, 2021). Selain adanya UMKM juga ada sektor UKM yakni Usaha Kecil Menengah yang punya andil penting dalam pembangunan perekonomian di Indonesia (Siegel, 2000). Hal ini disebabkan karena Indonesia memiliki jumlah penduduk yang berpendidikan rendah dan mencari nafkah hidup melalui kegiatan usaha kecil baik di sektor tradisional maupun modern. Pada pembangunan perekonomian nasional UKM memiliki andil yang besar, sehingga selain berperan pada pertumbuhan ekonomi serta penyerapan tenaga kerja juga berperan pada perindustrian beberapa hasil pembangunan (Wijoyo, 2020).

UKM yang dimaksud yakni suatu usaha yang memiliki karyawan atau pegawai yang jumlahnya tidak lebih dari 50 orang dan berdasarkan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1995 memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp200 juta (di luar tanah dan bangunan) serta penjualan yang dimiliki paling banyak Rp1 M (Tambunan, 2002). Usaha kecil biasanya yakni perusahaan perorangan, contohnya restoran lokal, warung, pengusaha konstruksi lokal, *laundry*, dan pedagang kaki lima (PKL) serta terdapat juga usaha musiman yang berarti usaha yang hanya menggantungkan penjualan pada beberapa musim (Wijoyo, 2020)

Dalam sektor jasa, UKM dinilai bisa menjadi usaha untuk masa mendatang yang dapat menumbuhkan perekonomian serta daya saing sehingga pada tiap tahunnya dapat mengalami perkembangan seiring dengan perubahan gaya hidup, inovasi dalam bisnis dan pekerjaan, serta kebutuhan hidup yang mengarah pada aspek praktis dan serba cepat (Richards, 2008). Disamping itu salah satu jenis usaha jasa yang semakin berkembang dan inovatif di salah satu UMKM yang berkembang pesat dalam 5 tahun terakhir ini adalah usaha makanan kecil-kecilan seperti PKL dan Warkop. Namun kedua jenis UMKM ini relatif nyaris belum terjamah oleh binaan dan suntikan dana Bank (Abidin, 2015).

Sejak akhir tahun 2019 hingga sekarang dunia masih dilanda oleh pandemi COVID-19 termasuk Indonesia. Pandemi ini telah ditetapkan oleh WHO sebagai situasi gawat darurat dikarenakan memiliki potensi dampak yang besar terhadap berbagai sektor kehidupan, yakni pada sektor kesehatan, pendidikan, pariwisata dan

juga perekonomian (Zulhijahayanti, et al., 2021). Virus Corona yang kini telah tersebar memiliki efek yang sangat mematikan sehingga hal tersebut membuat semua negara dipaksa memberikan kebijakan untuk mengamankan masyarakatnya dari penyebaran virus yang mematikan, jumlah korban yang terus bertambah setiap hari hingga ratusan orang meninggal. Oleh karena itu, Indonesia yang merupakan salah satu negara yang juga terkena dampak penyebaran virus COVID-19 dalam waktu yang dekat akan melakukan berbagai tindakan antisipasi dengan cara menyarankan untuk melakukan pembatasan jarak sampai adanya gagasan untuk dapat bekerja dari rumah, serta semua instansi pelayanan publik harus ditutup terlebih dahulu hingga kondisi membaik (Prasetyo, 2020). Hal ini menyebabkan Virus Corona menghambat segala kegiatan orang (Fitriadi, et al., 2021). Di Indonesia sendiri, banyak analis yang mempercayai bahwa pandemi yang berdampak terhadap pembatasan jalan domestik dan internasional, *social distancing*, serta karantina massal mulai memengaruhi perekonomian Indonesia pada awal tahun 2020 (Pratama, 2021). Menurut Hanoatubun (2020) Perekonomian termasuk sektor yang terkena dampak signifikan menurun, yang menyebabkan masyarakat Indonesia mayoritas mengalami kesulitan dan berdampak pada pembangunan nasional (Zulkipli & Muharir, 2021).

Penurunan terjadi secara signifikan pada perekonomian nasional Indonesia, dimana dapat dilihat dari ratusan pemilik UMKM yang telah gulung tikar akibat secara resmi pemerintah telah menyampaikan bahwa masyarakat harus bekerja dari rumah, adanya peraturan bagi tempat pelayanan publik untuk tutup, serta masyarakat diwajibkan untuk memakai masker dan melakukan pembatasan sosial, dan di pertengahan bulan Mei 2020 PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) telah diterapkan di Jawa Timur. Walaupun kebijakan tersebut memberi dampak yang kontroversi tetapi karena tujuan pengamanan serta penanganan adanya penyebaran virus, sehingga daerah-daerah yang selama ini menjadi ujung tombak perdagangan di Jawa Timur pun harus terpaksa tidak buka lagi (Wijoyo & Widiyanti, 2020). Sehingga itu yang membuat kondisi UMKM serta pemilik usaha mikro kecil khususnya di berbagai kota yang menerapkan PSBB, disertai sanksi denda dan pidana seperti Surabaya, Sidoarjo dan Gresik, pelaku usaha kecil khususnya mengalami kelumpuhan dan kebangkrutan (Prasetyo, 2020).

Salah pelaku UMKM yang ikut merasakan dampak bencana pandemi COVID-19 yaitu Pedagang Kaki Lima (PKL) dimana dampaknya cukup signifikan pada pendapatan mereka (Zulhijahayanti, et al., 2021). PKL tidak memiliki perizinan yang resmi, sehingga dampak yang sangat terlihat adalah banyak pedagang yang kehilangan atau berkurangnya penghasilan hingga harus menutup usaha karena adanya pandemi ini. Ali Mahsun sebagai ketua umum DPP Asosiasi Pedagang Kaki Lima (APKLI), menyatakan omzet PKL menurun hingga 80% selama masa pandemi, dan mengalami kebangkrutan sekitar 40% (Zulhijahayanti, et al., 2021). Selain itu masalah lain juga dialami oleh UMKM atau usaha mikro, kecil, dan menengah di Jawa Timur dimana mereka mendominasi sektor ekonomi

sebesar 98,95 persen (BPS Jatim, 2018). Fungsi UMKM di daerah Jawa Timur cukup berpengaruh, buktinya saja perhitungan pada K-UMKM di Jatim menunjukkan pada tahun 2016 UMKM memiliki kontribusi sebanyak 56,43% dan mengalami peningkatan dengan hasil 56,63 % saat tahun 2017 lalu saat tahun 2018 juga meningkat menjadi 56,93 %, namun ketika mulai berlangsungnya pandemic menjadi menurun sebanyak 27,21% (Soetjipto, 2020).

Jika dilihat dari berbagai permasalahan di atas, maka seharusnya terdapat strategi yang lebih baru dalam mempertahankan bisnis atau usaha yang terdampak akibat pandemi COVID-19 agar tetap mendapat penghasilan yang sesuai. Menurut penulis, salah satu hal yang bisa dikerjakan yakni dengan mendirikan usaha menggunakan sistem penjualan *online* atau digital marketing. Ditambah lagi era sekarang sangat pesat dalam perkembangan adanya teknologi informasi, banyak pelaku bisnis dari usaha yang kecil sampai besar menggunakan dan memanfaatkan teknologi untuk menjalankan usahanya, hal ini menyebabkan banyak persaingan ketat antara pelaku bisnis (Gumilang, 2019). Menurut Mannuhung (2018), ilmu dan teknologi yang berkembang pesat ini menuntut agar individu hingga masyarakat siap untuk menghadapi kemajuan tersebut (Lauentinus, et al., 2021). Siap atau tidak sektor UMKM harus melakukan transaksi secara *online* agar meningkatkan pendapatan selama masa pandemi (Amri, 2020). Selain itu, adanya persaingan dan keadaan yang sulit menjadi pertimbangan bagi para pelaku usaha untuk berusaha memenangkan persaingan tersebut dengan melakukan inovasi (Pradiani, 2017).

Dalam situasi pembatasan kegiatan untuk menekan angka covid-19, maka kegiatan berinteraksi luar ruangan pun berkurang dan pada sektor UMKM yang biasa ramai akhirnya menjadi sepi. Alternatif *digital marketing* atau *online* pun menjadi sarana yang baik untuk tetap mempertahankan usaha (Dewi, 2021). Menurut Chaffey (2015), *digital marketing* sendiri merupakan marketing tradisional yang telah dikembangkan, dimana jika marketing secara tradisional dilakukan dengan cara berkomunikasi secara *offline* seperti menyebarkan brosur, dan mengiklankan produk di televisi atau radio, sedangkan *digital marketing* merupakan bentuk onlinenya, dimana komunikasi dilakukan secara *online* melalui platform sosial media (Gumilang, 2019). Teknik berjualan menggunakan platform media membuat pertukaran informasi dan interaksi sosial menjadi lebih mudah (Sarwono & Prihartono, 2012).

*Digital marketing* bisa memberikan kemajuan dalam jual beli dengan memungkinkan individu untuk tetap berjualan tanpa tatap muka dengan orang lain. *E-commerce* atau *marketplace* sendiri merupakan perantara yang berpotensi bagi orang yang menjalankan bisnis agar dalam menawarkan produk menjadi menarik pelanggan yang memiliki potensial dari berbagai negara di dunia dan konsumen mendapatkan berbagai model pengetahuan akan produk serta melakukan bertransaksi dengan media daring (Zulhijahayanti, et al., 2021). Selain itu, satu karakteristik pemasaran digital menurut Ali Hasan (2013), yaitu melakukan semua kegiatan bisnis melalui internet untuk tujuan penelitian, analisis dan perencanaan

untuk menemukan, menarik, dan mempertahankan pelanggan. Sehingga inti dari penggunaan digital marketing adalah menjangkau konsumen melalui media-media yang tersedia, dan konsumen yang dimaksud adalah mereka yang berjarak jauh dan yang tidak memungkinkan untuk datang ke tempat (Febriyantoro & Arisandi, 2018). Dari penjelasan diatas, penulis berniat untuk memberikan pelatihan kepada pelaku PKL dan UMKM di Jawa Timur yang terdampak COVID-19 mengenai strategi pemasaran *online* sebagai wujud kepedulian kami semua untuk mereka, berharap dapat memberikan pengetahuan mengenai bagaimana cara memasarkan barang atau jasa secara *online*.

## 2. Metode

Metode dalam penyuluhan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah metode pendidikan masyarakat. Tujuan kami adalah untuk memberikan penyuluhan kepada 5 pedagang yang terdampak COVID19. Dengan begitu, diharapkan penyuluhan ini dapat membantu para pedagang agar lebih memahami kemajuan iptek yang telah meningkat dengan memberikan pelatihan dan penjelasan mengenai sistem *online*. Pengumpulan data awal kami lakukan dengan cara melakukan wawancara secara langsung dengan pihak terkait, sehingga kami dapat mengetahui beberapa hal mengenai kondisi awal permasalahan yang dialami para pedagang selama masa PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) agar penyusunan materi dapat sesuai dengan kebutuhan para pedagang.

Pada kegiatan ini kami melakukan penyuluhan dengan materi mengenai strategi pemasaran secara *online*. Penyuluhan akan bersifat *online* menggunakan aplikasi *zoom*, dengan alasan menghindari kerumunan sesuai anjuran dari pemerintah. Kegiatan ini membutuhkan beberapa hal seperti *slide power point*. Isi dari *power point* yang kami berikan yang pertama adalah mengenai pemahaman mengenai PPKM serta dampaknya terhadap pedagang. Kemudian, kami memberikan cara meningkatkan motivasi sehingga dapat lebih membantu para pedagang agar mengetahui apa yang harus mereka lakukan dalam mengatasi penurunan motivasi yang terjadi karena penurunan omset yang mereka dapatkan karena COVID-19. Ketiga, kami memberikan solusi bagi pedagang dengan memberikan pemahaman dan manfaat mengenai sistem *online*.

Evaluasi dari kegiatan penyuluhan ini adalah perubahan pemahaman para pedagang agar lebih paham dan sadar terhadap kemajuan iptek, sehingga diharapkan para pedagang dapat lebih tertarik untuk memanfaatkan sistem *online* sebagai media penjualannya dan tidak hanya mengandalkan penjualan dari konsumen yang datang. Evaluasi kegiatan ini kami lakukan dengan metode survei dengan item yang kami buat sendiri berdasarkan dengan materi kegiatan. Survei akan dilakukan secara dua kali, yaitu pada sebelum pemberian materi (*pretest*) dan setelah pemberian materi (*posttest*). Indikator keberhasilan pada kegiatan kami adalah adanya perubahan dari hasil tes yang lebih meningkat hasilnya sehingga

sasaran kami yaitu peningkatan pemahaman (kognitif) para pedagang dapat terbentuk.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian dilakukan dalam satu kali pertemuan pada hari Rabu, 25 Agustus 2021 selama kurang lebih 60 menit. Pertemuan ini dihadiri oleh beberapa pelaku UMKM makanan dari tiga daerah di Jawa Timur, diantaranya Surabaya, Sidoarjo dan Jombang. Semua peserta dipertemukan melalui aplikasi *zoom* sebagai wadah untuk melakukan pertemuan. Aplikasi tersebut dapat diakses melalui *smartphone* atau komputer peserta yang ditunjang oleh koneksi internet. Pertemuan ini dilakukan dengan pemberian enam materi terkait dengan strategi pemasaran dengan menggunakan sistem *online* akibat dampak dari pembatasan aktivitas selama pandemi COVID-19 terhadap penjualan para pelaku UMKM.

Wawancara pertama kami lakukan kepada para pedagang untuk mengetahui pandangan terkait penjualan di masa pandemi COVID-19, pandangan terkait sistem penjualan *online* atau *digital marketing*, dan kemauan peserta untuk mengembangkan usaha mereka. Dari wawancara tersebut, didapatkan hasil bahwa selama pandemi COVID-19 terjadi penurunan penjualan oleh para pedagang yang berdampak pada turunnya pendapatan mereka. Hal tersebut menimbulkan penurunan motivasi kerja hingga kurangnya keinginan untuk melakukan pengembangan pada sistem penjualan mereka. Disamping itu, para pedagang menyadari penggunaan dari media sosial sebagai alat pemasarannya agar menjadi lebih efektif. Namun, pandangan yang berbeda dari pedagang tentang kerumitan sistem penjualan *online* membuat mereka tidak segera merealisasikannya. Oleh karena itu, pada kegiatan ini diberikan beberapa materi kepada para peserta terkait penggunaan *digital marketing* secara lebih mendalam.

Tabel 1. *Rundown* Kegiatan

No	Uraian Kegiatan	Keterangan
1	Materi pembuka “Covid dan Dampaknya”	Berhasil
2	Materi peningkatan motivasi	Berhasil
3	Materi “Digital Marketing”	Berhasil
4	Materi “How to be a good Marketing”	Berhasil
5	Materi Keuntungan Promosi Sosial Media	Berhasil
6	“Tips Foto Bermodalkan HP?”	Berhasil

Pada sesi yang pertama, fasilitator memberikan penjelasan tentang dampak dari COVID-19 terhadap peraturan pembatasan kegiatan masyarakat. Pembatasan ini menyebabkan penurunan jumlah konsumen pada para pedagang kaki lima.

Kemudian, kepada para peserta dipaparkan tentang peraturan pemerintah dan dampaknya terhadap penurunan motivasi kerja. Sesi kedua, fasilitator menjelaskan mengenai bagaimana meningkatkan motivasi kerja yang dapat dilakukan oleh para pedagang. Fasilitator berfokus pada peningkatan motivasi peserta dengan cara menantang kemampuan diri dalam meningkatkan hasil penjualan mereka. Salah satunya adalah menggunakan sistem penjualan baru menggunakan sosial media.

Sesi ketiga, fasilitator memberikan solusi bagi para pedagang dengan cara menjalankan bisnisnya menggunakan sistem *online*. Fasilitator menunjukan pilihan ragam aplikasi media sosial yang dapat digunakan sesuai dengan tipe/ bentuk jasa yang ditawarkan. Peserta dapat menentukan aplikasi untuk menunjang sistem penjualannya. Sesi keempat, fasilitator mengedukasi peserta bagaimana cara memasarkan produk makanan dan minumannya di media sosial serta apa saja keuntungan yang diberikan. Sesi selanjutnya fasilitator memfokuskan pembahasan terkait salah satu aplikasi media sosial Instagram dan aplikasi pesan antar *online*.

Sesi kelima, fasilitator menjelaskan cara membuat aplikasi bisnis Instagram dan GoFood. Beberapa peserta belum mengetahui bagaimana cara pembuatan akun yang dapat menunjang sistem penjualan *online*. Sesi terakhir, fasilitator memberikan tips atau cara untuk memanfaatkan HP sebagai media foto produk penjualan. Serta cara pemberian caption yang sesuai dan menarik untuk mencuri perhatian konsumen. Fasilitator mengedukasi peserta tentang teknis pengambilan dan editing foto, hingga proses pengunggahan foto ke media sosial.



Gambar 1. Foto Bersama



Gambar 2. Penjelasan Materi

Tabel 2. Data Karakteristik Partisipan

Karakteristik Peserta	Jumlah
<b>Usia</b>	
20-30 Tahun	3
30-40 Tahun	1
40-50 Tahun	1
<b>Pekerjaan</b>	
Pengusaha	1
Pedagang	2
Wiraswasta	1
Ibu Rumah Tangga	1
<b>Jenis Dagangan</b>	
Makanan	4
Minuman	1

Tabel 3. Hasil *Pretest* dan *Posttest*

No	Pertanyaan	Jawaban Pre-test	Jawaban Post-test
1.	Seberapa penting penggunaan sosial media menurut anda?	Sangat penting sekali	Sangatlah penting. Untuk menunjang penjualan kami
		Di era saat ini tentu sangat penting penggunaan media sosial, apalagi pada pandemi seperti ini yang apa-apa harus online	Sangat penting, apalagi pada saat pandemi seperti ini yang mana sering menggunakan media online
		Penting si karena kita bisa membuat pelanggan lebih praktis dan lebih mudah untuk memesan dagangan kita cuma dengan melalui gadget pesanan bisa diantar kerumah	Sangat penting untuk membantu penjualan di masa pandemi seperti ini
		Penting sekali untuk mendapatkan informasi dan bisa untuk menawarkan penjualan	Setelah adanya pelatihan ini, sy sgt merasa bahwa sosial penting dan digital marketing sgt membantu

		Sekedar untuk hiburan	Sangat penting supaya dagangan saya banyak pembeli baru
2.	Menurut anda, apa keuntungan menggunakan media sosial sebagai alat pemasaran?	Untuk menarik para pelanggan yang terdampak pandemi /ppkm ini	Untuk meningkatkan penghasilan kami serta sebagai ajang promosi jualan kami
		Keuntungannya kita tidak perlu capek-capek untuk menawarkan barang dagangan kita ke rumah-rumah, produk bisa cepat tersebar dengan mudah, komunikasi pun juga mudah	Informasi tentang produk dapat beredar dengan cepat dan jelas
		Banyak keuntungan yang kita bisa dapat salah satunya bisa mempermudah pembeli untuk memesan dagangan kita	Mudah berinteraksi, meningkatkan penjualan, mengurangi biaya yg keluar
		Hampir seluruh orang menggunakan media sosial, dari situ orang akan melihat apa yg kita j	Sangat mudah untuk berinteraksi dg konsumen, penggunaan biaya sgt efektif lalu di masa masa spt ini dpt mempermudah juga bwt bisa naikin omset
		Menambah omzet	Menambah konsumen baru dan meningkatkan omzet
3.	Bagaimana cara anda untuk meningkatkan jumlah pembeli saat berjualan?	Saya berinisiatif untuk mendaftar ke akun sosial media	Cara untuk meningkatkan jumlah pembeli kita adakan promosi/diskon misal setiap pembelian minimal 5 kita adakan 1 gratisan
		Saya membuka banyak reseller dengan begitu penjualan akan lebih cepat dan mudah	Menggunakan media online
		Berpromosi melalui sosmed/ non sosmed	Membuat akun di seluruh sosial media, mendaftar di ojek online
		Menawarkan dagangan melalui media sosial	Memfaatkan sosial media dan berjualan secara online
		Mempromosikan ke tetangga	Mendaftarkan ke gofood
4.		Belum	Ya
		Belum	YA, seperti shopee food, grabfood dan gofood

	Apakah anda pernah melakukan inovasi baru dalam berjualan? Sebutkan jika "YA"	Iya Dengan menambahkan menu menu baru	Ya, memberikan diskon atau promo
		Belum	YA
		Belum	Ya
5.	Bagaimana cara agar barang dagangan / jualan anda menarik dalam sistem penjualan online?	Memberikan diskon setiap pembelian	Diskon dan foto menarik
		Membuat promo, lalu menyebarkannya lewat social media	Menggunakan feeds yang menarik dan memberikan diskon
		Dengan di foto se bagus mungkin dan memberikan caption yang menarik	Dengan memberikan promo atau diskon, menampilkan foto semenarik mungkin agar pembeli tertarik.
		Menawarkan promo atau diskon	Dengan cara memberikan promosi yang menarik dan foto semenarik mungkin
		Foto produk yg menarik	Dengan memfoto makanan dengan baik dan menarik
6.	Platform sosial media manakah yang menurut anda cocok digunakan untuk penjualan?	60% GO-FOOD/ GRAB-FOOD / SHOPEE FOOD  20% Instagram dan WhatsApp  20% Instagram	80% GO-FOOD/ GRAB-FOOD / SHOPEE FOOD  20% Instagram
7.	Menurut anda, apa itu Digital Marketing?	Suatu strategi pemasaran dengan menggunakan media digital	Suatu ajang pemasaran yang menggunakan internet atau digital
		Suatu kegiatan promosi sebuah produk dengan bantuan internet agar mendapat konsumen yang lebih banyak	Menjual dagangan lewat online
		Tidak tahu	Penggunaan sosial media sebagai media penjualan
		Penjualan melalui online atau media sosial	Pemanfaatan teknologi saat ini untuk penjualan agar dapat meningkat konsep pemasaran itu sendiri

		Jualan online	Jualan online
8.	Apa hal penting yang harus dilakukan saat menggunakan sistem penjualan secara online?	Memberi kualitas yang bagus	Kita buat konsumen itu menarik dagangan kita misal kita buat foto barangjualan kami
		Merespon, memperhatikan setiap pesanan dengan baik dan cepat	Teliti dan cermat
		Menjamin produk Sampai ditangan costumer dengan aman dan cepat	Membuat foto penjualan semenarik mungkin, tetap menjaga kualitas produk
		Menawarkan promo, membuat video penawaran yg menarik	Memahami aplikasi dan beberapa persyaratan yang akan dipilih untuk dijadikan tempat berjualan
		Foto produk dan harga	Foto produk
9.	Apakah anda tertarik untuk melakukan penambahan dan/ perubahan pada sistem penjualan anda?	60% Ya 20% Tidak 20% Mungkin	80% Ya 20% Mungkin

Sebelum dilakukan pertemuan dengan para pedagang UMKM, hasil *pre-test* menunjukkan bahwa para pedagang mengetahui kegunaan pemakaian media sosial, tetapi hingga saat ini hanya digunakan sebagai media hiburan dan tidak dipergunakan untuk kepentingan penjualan produk mereka. Para pedagang ini menjawab bahwa *digital marketing* hanya merupakan wadah promosi yang dilakukan secara *online* yang dapat mempermudah penjual dengan berfokus pada respon konsumen nantinya, seperti membuat foto dan harga yang menarik serta memastikan produk yang sampai sesuai dengan ekspektasi mereka. Terkait dengan cara meningkatkan penjualan, rata-rata partisipan menjawab dapat dilakukan promosi secara *online* maupun melalui pengenalan produk ke tetangga dan pemilihan aplikasi pesan antar menjadi pilihan terbanyak yang dipilih sesuai dengan kebutuhan saat ini. Namun, partisipan mengatakan belum memiliki inovasi yang dilakukan dalam meningkatkan penjualan mereka, begitu pula untuk membuat akun pada aplikasi-aplikasi untuk menunjang sistem penjualan mereka.

Setelah melakukan pertemuan, peserta diberikan *post-test* untuk mengetahui pengetahuan yang telah dimiliki oleh para peserta UMKM. Ditemukan hasil bahwa pemahaman mereka memiliki peningkatan. Tergambar melalui pandangan

mengenai penggunaan *digital marketing* yang tidak hanya dipergunakan untuk mempermudah pedagang, tetapi bisa menjadi wadah dalam menyebarkan informasi terkait produk lebih detail, interaksi antar pedagang-konsumen menjadi lebih mudah, penggunaan biaya menjadi lebih efektif hingga mampu menaikkan omset penjualan. Para pedagang UMKM sendiri belum memfokuskan aplikasi penunjang sistem penjualan mereka. Namun, kini mereka sudah mendapatkan pandangan terkait apa yang perlu dilakukan dalam menarik perhatian calon konsumen. Dengan memanfaatkan penggunaan aplikasi yang sesuai dengan jasa/produk yang mereka tawarkan, dan penggunaan diskon atau promo, serta mengelola akun mereka agar menjadi menarik dan informatif terkait dengan produk yang dimiliki. Penggunaan pada jasa layanan pesan antar pun menjadi pilihan pada pedagang UMKM yang dapat dijadikan sebagai salah satu inovasi yang mereka pilih.

Pada indikator keberhasilan ini, ditemukan adanya peningkatan pemahaman oleh para partisipan sebagai pedagang UMKM terkait dengan penggunaan *digital marketing*. Hal ini digambarkan melalui penjelasan mereka pada hasil *post-test*. *Digital marketing* tidak hanya untuk menarik konsumen, tetapi dapat dijadikan sebagai alat bantu penjualan terkait dengan hubungan antara penjual dan pembeli. Dimana para pedagang dapat menerima masukan langsung dari konsumen melalui fitur *chat*. Mengingat dampak dari peraturan akibat COVID-19 terkait larangan makan ditempat, menjadikan penjual kurang dapat berinteraksi secara langsung dengan calon pembeli. Pemahaman mereka juga meningkat terkait penjualan yang dapat dilakukan dengan berbagai macam cara, seperti menentukan penggunaan aplikasi sesuai jasa maupun produk yang ditawarkan, penggunaan diskon juga menjadi faktor menarik bagi calon konsumen dengan harga yang lebih murah, serta kemenarikan pemberian informasi terkait deskripsi produk yang dapat menarik perhatian calon konsumen.

Tertariknya partisipan untuk memulai menggunakan media sosial merupakan pencapaian dalam kegiatan ini. Hal tersebut telah memenuhi indikator keberhasilan terkait dengan adanya peningkatan pemahaman pedagang akan kemajuan teknologi. Sehingga mampu menarik minat partisipan dalam memanfaatkan media sosial sebagai penunjang sistem bisnis mereka. Tidak hanya itu, dalam pelaksanaan ini ditemukan beberapa hal lain yang juga penting untuk ulas.

Dalam pelaksanaan ini ditemukan beberapa hal lain terkait kelebihan dan kelemahannya. Keunggulan dari pelaksanaan ini adalah dapat menjadi pemahaman mendalam akan pentingnya penggunaan *digital marketing* dikala pandemi COVID-19. Dengan begitu, calon konsumen dipermudah untuk menemukan informasi yang mereka perlukan, dari bentuk promosi yang telah dilakukan. Sedangkan kelemahan dalam pelaksanaan kegiatan ini, berupa fasilitator tidak dapat menjangkau lokasi partisipan secara langsung. Dimana mengetahui respon peserta atau mengenal satu sama lain menjadi terbatas, ketika peserta tidak mengaktifkan kamera. Fasilitator tidak menjamin apakah peserta memahami dan mengaplikasikan materi dalam

kehidupan nyata. Adanya kendala waktu yang dimiliki peserta yang berbeda-beda, sehingga pada saat melakukan pertemuan *zoom* beberapa peserta masih ada yang melakukan proses berdagangnya. Selain itu, terkait kurangnya pemahaman oleh beberapa peserta tentang aplikasi yang digunakan untuk melakukan pertemuan.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang sudah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa hasil yang didapat sesuai dengan indikator keberhasilan pelatihan, yaitu para peserta pelatihan diharapkan lebih menyadari akan pentingnya pemahaman *digital marketing*. Setelah mengikuti pelatihan, para peserta diharapkan memiliki atau mengalami peningkatan akan kesadaran diri mengenai bagaimana memaksimalkan sosial media sebagai sarana untuk berdagang. Berdasarkan dari hasil *posttest*, peserta pelatihan mengalami peningkatan pemahaman tentang bagaimana memanfaatkan sosial media bukan hanya untuk hiburan semata, namun juga sebagai wadah mereka berjualan. Para peserta juga memiliki wawasan baru seperti fitur *chat*, untuk menyiasati pandemi COVID-19 yang mengganggu komunikasi para peserta dengan pelanggan. Meskipun belum semua peserta yakin akan menggunakan aplikasi tertentu, tetapi mereka sudah memahami bagaimana cara menarik pelanggan dalam dunia *digital marketing* seperti pemilihan foto yang menarik & memberikan promo-promo yang menarik.

#### 5. Ucapan Terimakasih

Kami selaku kelompok pengabdian mengucapkan terima kasih kepada ibu Johanna Natalia, S.Psi., M.Mus., Ph.D. selaku dosen pembimbing kami, selanjutnya kepada kak Rahma Dianti selaku kakak pendamping kami yang senantiasa selalu membantu kami dalam proses pengerjaan jurnal dan selalu memberikan dukungan kepada kami, dan yang terakhir kepada para peserta pelatihan yang bersedia menjadi partisipan aktif selama kegiatan pelatihan berlangsung dari awal hingga akhirnya kegiatan pengabdian ini.

#### 6. Daftar Pustaka

- Abidin, M. (2015). Kebijakan fiskal dan peningkatan peran ekonomi umkm. Kemenkeu.
- Amri, A. (2020). Dampak covid-19 terhadap UMKM di Indonesia. *Jurnal Brand*.
- Aisyah, S. (2020). Dampak pandemi covid-19 bagi umkm. *UINSU*.
- BPS Jatim. (2018). Analisis hasil se2016 lanjutan potensi peningkatan kinerja usaha mikro kecil provinsi jawa timur, PT. Sinar Murni Indoprinting, Surabaya.
- Bahtiar, R. A. (2021). Dampak pandemi covid-19 terhadap sektor usaha mikro, kecil dan menengah serta solusinya. *Bidang Ekonomi dan Kebijakan Publik*.
- Chaffey, D. (2015). Managing digital marketing in 2015. *Technology For Marketing & Advertising*.

- Dewi, C. R. (2021). Upaya pengembangan dan pemasaran UMKM dalam menjaga stabilitas perekonomian masyarakat desa akibat pandemi covid-19. *JAMAICA: Jurnal Abadi Masyarakat*.
- Febriyantoro, M. T., & Arisandi, D. (2018, December). Pemanfaatan digital marketing bagi usaha mikro, kecil dan menengah pada era masyarakat ekonomi asean. *JMD: Jurnal Manajemen Dewantara*, 1, 62-76.
- Fitriadi, Y., Novita, W., & Edriani, D. (2021, February). Ekonomi kreatif sebagai solusi bagi keluarga pra sejahtera untuk bertahan dalam era new normal. *To Maega*, 4, 35-46.
- Gumilang, R. R. (2019). Implementasi digital marketing terhadap peningkatan penjualan hasil home industri. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 10.
- Laentinus, Rizan, O., Hamidah, & Sarwindah. (2021, February). Digitalisasi umkm berbasis retail melalui program hibah ristek-brin. *To Maega*, 4, 1-13.
- Pradiani, T. (2017). Pengaruh Sistem Pemasaran Digital Marketing Terhadap Peningkatan Volume Penjualan Hasil Industri Rumahan. *Jurnal Jibeka*, 11(2), 46–53.
- Prasetyo, P. E. (2020). Peran usaha kecil dan menengah (umkm) dalam kebijakan penanggulangan kemiskinan dan pengangguran. *Akmenika UPY*, 13.
- Pratama, B. C., Innayah, M. N., & Darmawan, A. (2021). Pendampingan umkm dan pedagang kaki lima (pkl) terdampak covid-19 di area kampus universitas muhammadiyah purwokerto dalam menjalankan contactless business. *Jurnal Budimas*.
- Richards, C. (2008). *Crisis management: operating inside their ooda loops*. Atlanta: First Adaptive Leadership Symposium.
- Sarwono, J., & Prihartono, K. (2012). *Perdagangan online: cara bisnis di internet*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Siegel, & Andrew, F. (2000). *Practical business statistic*. New York: Irwin-McGraw Hill.
- Soetjipto, N. (2020). *Ketahanan umkm jawa timur melintasi pandemi covid-19*. Yogyakarta: K-Media.
- Tambunan, T. T. (2002). *Usaha kecil dan menengah di indonesia; beberapa isu penting*. Jakarta: Salemba Empat.
- Wijoyo, H. (2020). Digitalisasi umkm pasca pandemi covid-19 di riau. *Prosiding Konferensi Nasional Administrasi Negara Sinagara*.
- Wijoyo, H., & Widyanti, W. (2020). Digitalisasi usaha mikro kecil dan menengah (umkm) di era pandemi-19. *Seminar Nasional Kahuripan New Normal For New Research: Inovasi Penelitian & Pengabdian Unggulan*. Retrieved Oktober 24, 2020
- Zulhijahayanti, H., Safira, K. A., Saputri, L. L., & Permana, E. (2021). Strategi mempertahankan usaha pedagang kaki lima (pkl) di masa pandemi covid-19. *Inovasi Jurnal Ilmiah Manajemen*.
- Zulkipli, & Muharir. (2021). Dampak covid-19 terhadap perekonomian Indonesia. *JIMESHA: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Syariah*.



## Penanggulangan Stunting Melalui Peningkatan Partisipasi Masyarakat dengan Sosialisasi dan Edukasi Pola Hidup Sehat di Kabupaten Lombok Barat

Syamsia Syamsia<sup>1\*</sup>, Abubakar Idhan<sup>2</sup>, Juliani Ibrahim<sup>3</sup>, Muh. Yunus Ali<sup>4</sup>, Abd Rakhim<sup>4</sup>, Hasanuddin<sup>5</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Makassar

<sup>2</sup> Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Makassar

<sup>3</sup> Program Studi Kedokteran, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Makassar

<sup>4</sup> Program Studi Teknik Pengairan, Fakultas Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Makassar

<sup>5</sup> Program Studi Hukum Ekonomi Syariah, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Makassar

\*Correspondent Email: [syamsiatayibe@unismuh.ac.id](mailto:syamsiatayibe@unismuh.ac.id)

### Article History:

Received: 28-09-2021; Received in Revised: 18-10-2021; Accepted: 26-10-2021

DOI: <http://dx.doi.org/10.35914/tomaega.v4i3.894>

### Abstrak

Stunting merupakan kondisi pertumbuhan anak yang tidak sesuai umurnya karena tidak mendapatkan asupan gizi dalam jumlah tepat dalam waktu yang lama. Kabupaten Lombok Barat merupakan salah satu daerah dengan prevalensi stunting yang tinggi. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat yang melibatkan mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Muhammadiyah Aisyiah (KKN MAS) di Kabupaten Lombok Barat ini bertujuan untuk: 1) meningkatkan keterampilan mahasiswa sebagai sasaran antara yang strategis dalam meningkatkan partisipasi masyarakat melalui sosialisasi dan edukasi pola hidup sehat; 2) melibatkan mahasiswa dalam peningkatan partisipasi masyarakat dalam penanggulangan stunting di Kabupaten Lombok Barat; 3) mengembangkan pola pemberdayaan kolaboratif melalui pendampingan dalam transfer ipteks secara luas; 4) meningkatkan partisipasi masyarakat dalam penanggulangan stunting. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah sosialisasi dan edukasi pola hidup sehat. Hasil dari kegiatan ini adalah mahasiswa terlibat secara langsung dalam kegiatan sosialisasi dan edukasi pola hidup sehat yang dilakukan secara dor to dor kepada ibu-ibu, dan sosialisasi dan penyuluhan parameter gizi seimbang kepada kader posyandu, serta “sex education” pada siswa. Kegiatan KKN MAS di Lombok Barat terlaksana sesuai dengan yang diharapkan berkat kerjasama peserta KKN MAS, masyarakat, dan pemerintah.

Kata Kunci: gizi, pernikahan dini, sex education.

### Abstract

Stunting is a growth condition of children that is not appropriate for their age because they do not get the right amount of nutrition for a long time. West Lombok Regency is one of the areas with a high prevalence of stunting. The purpose of community service activities involving Kuliah Kerja Nyata (KKN) Muhammadiyah Aisyiyah (KKN MAS) in West Lombok Regency aims to: 1) improve student skills as strategic intermediate targets in

*increasing community participation through socialization and education on healthy lifestyles; 2) involving students in increasing community participation in stunting prevention in West Lombok Regency; 3) developing collaborative empowerment patterns through assistance in broad science and technology transfer; 4) increase community participation in stunting prevention. The method used in this activity is socialization and education on healthy lifestyles. The result of this activity is that students are directly involved in socialization and education activities for healthy lifestyles which are carried out door-to-door to mothers, and socialization and counseling of balanced nutrition parameters to posyandu cadres, as well as "sex education" to students. KKN MAS activities in West Lombok were carried out as expected thanks to the collaboration of KKN MAS participants, the community, and the government*

*Key Word: nutrition, early marriage, sex education*

## 1. Pendahuluan

Stunting adalah permasalahan gizi kronis yang disebabkan kurangnya asupan gizi dalam rentang waktu yang lama karena asupan makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi (Junaidi, Hakim, & Elmas, 2020). Stunting (Kerdil) pada anak mencerminkan kondisi kegagalan pertumbuhan pada anak usia di bawah 5 tahun akibat dari kekurangan gizi kronis sehingga anak menjadi pendek untuk usianya. Salah satu penyebab stunting adalah kurangnya akses rumah tangga/keluarga terhadap makanan bergizi. Stunting dapat menghambat pertumbuhan ekonomi dan menyebabkan kemiskinan antar generasi. Indonesia merupakan salah satu negara dengan prevalensi stunting yang cukup tinggi dan Kabupaten Lombok Barat (KLB) merupakan salah satu daerah dengan prevalensi stunting yang tinggi. Data tahun 2020 menunjukkan daerah ini memiliki 16 lokus desa stunting. Menurut (Wantina, Rahayu, & Yuliana, 2017), persentase balita pendek tertinggi pada tahun 2013 terdapat di Propinsi Nusa Tenggara Timur (51,7%), Sulawesi Barat (48%), dan Nusa Tenggara Barat (45,3%).

Stunting dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti infeksi, inisiasi menyusui dini, pemberian ASI eksklusif, berat badan lahir rendah (BBLR) dan pernikahan dini (Windasari, Syam, & Kamal, 2020). Salah satu penyebab tingginya kasus stunting di Kabupaten Lombok Barat adalah pola konsumsi ibu hamil dan anak dibawah usia 2 tahun yang hanya mengkonsumsi beras, jagung dan umbi-umbian yang memiliki kandungan vitamin, protein dan mineral yang rendah. Terbatasnya pengetahuan masyarakat tentang makanan bergizi dan pentingnya variasi makanan yang bernutrisi serta pernikahan dini di daerah tersebut menjadi penyebab kurangnya asupan gizi terutama pada ibu hamil dan balita. Menurut (Hwalla et al., 2017);(Budiastutik & Rahfiludin, 2019), penyebab terjadinya stunting adalah penyapihan ASI dini, tinggi badan ayah, konsumsi air minum yang tidak diolah, dan lingkungan kumuh.

Pencegahan stunting dapat dilakukan dengan cara; 1) pemenuhan gizi bagi ibu hamil; 2) pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif sampai umur 6 bulan dan pemberian makanan pendamping ASI dalam jumlah cukup dan berkualitas setelah umur 6 bulan; 3) memantau pertumbuhan balita di posyandu; 4) meningkatkan

akses terhadap air bersih dan fasilitas serta menjaga kebersihan lingkungan (Sutarto, Mayasari, & Idriyani, 2018)

Kuliah Kerja Nyata Muhammadiyah Aisyiyah (KKN MAS) yang dilaksanakan di Kabupaten Lombok Barat merupakan KKN pertama yang melibatkan seluruh Perguruan Tinggi Muhammadiyah dan Aisyiyah (PTMA) yang merupakan kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan oleh mahasiswa. Salah satu masalah yang akan ditangani mahasiswa dalam pelaksanaan KKN MAS ini adalah stunting dengan tema:” *Penanggulangan Stunting Melalui Peningkatan Partisipasi Masyarakat dengan Sosialisasi dan Edukasi Pola Hidup Sehat di Lombok Barat*”.

Desa Banjur, Desa Buwun Sejati, dan Desa Jati merupakan lokasi KKN MAS di Kabupaten Lombok Barat yang menghadapi masalah stunting. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya pemahaman orang tua mengenai gizi anak terutama terkait pemberian ASI eksklusif pada anak.

Kegiatan KKN MAS di Kabupaten Lombok Barat bertujuan untuk:1) meningkatkan partisipasi masyarakat dalam penanggulangan stunting di Kabupaten Lombok Barat; 2) meningkatnya keterampilan mahasiswa sebagai sasaran antara yang strategis dalam meningkatkan partisipasi masyarakat melalui sosialisasi dan edukasi pola hidup sehat.; 3) melibatkan mahasiswa dalam peningkatan partisipasi masyarakat dalam penanggulangan stunting di Kabupaten Lombok Barat; 4) Mengembangkan pola pemberdayaan kolaboratif melalui pendampingan dalam transfer ipteks secara luas.

Sasaran Kegiatan KKN MAS adalah:1) peningkatan partisipasi masyarakat dalam penanggulangan stunting di Kabupaten Lombok Barat; 2) Peningkatan keterampilan mahasiswa dalam melakukan sosialisasi dan edukasi pola hidup sehat; 3) tersedianya sistem pemberdayaan kolaboratif sehingga dapat digunakan dalam mengembangkan kerjasama yang lebih intensif antara perguruan tinggi dengan institusi non formal; 4) membangun kemitraan dan kerjasama yang efektif antara perguruan tinggi dengan kelompok kader posyandu di Kabupaten Lombok Utara (KLU).

Melalui kegiatan KKN MAS ini diharapkan mahasiswa sebagai peserta KKN MAS ini dapat berkontribusi secara langsung dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam penanggulangan Stunting melalui sosialisasi dan edukasi pola hidup sehat.

## 2. Metode

Metode Pelaksanaan kegiatan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah sebagai berikut:

### 1. Persiapan Peserta KKN MAS

Pembukaan pendaftaran dan seleksi peserta KKN MAS melalui web. Simplemas Unismuh Makassar. Pelepasan peserta KKN MAS dipimpin oleh Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar dan dihadiri oleh Ketua BPH

Unismuh, Ketua LP3M beserta staf, Dekan Fakultas Pertanian, Dekan Fakultas Agama, Dosen Pendamping Lapangan.

### 3. Pembekalan KKN MAS

Pembekalan peserta KKN MAS dibagi dalam 2 tahap. Tahap 1 dilaksanakan secara daring sebelum pemberangkatan peserta ke Lombok dan Tahap II dilaksanakan secara *blended* (daring dan luring) setelah semua peserta KKN MAS dari berbagai Perguruan Tinggi Muhammadiyah Aisyiyah tiba di Lombok.

### 4. Pelaksanaan KKN MAS

Pelaksanaan KKN MAS selama 1 bulan dari tanggal 12 Agustus – 12 September 2021. Peserta KKN MAS dari Universitas Muhammadiyah Makassar yang ditempatkan di Kabupaten Lombok Barat sebanyak 8 orang.

Tahapan pelaksanaan kegiatan KKN MAS setelah peserta tiba di lokasi adalah:

- a. Observasi melakukan survei dengan berkunjung secara langsung ke aparat desa, dusun ketua puskesmas, sekolah-sekolah dan warga untuk melakukan wawancara untuk mendapatkan informasi atau data awal tentang kondisi warga terkait stunting
- b. Penyusunan program kerja  
Berdasarkan hasil observasi peserta KKN MAS Menyusun program kerja untuk mengatasi permasalahan terkait masalah stunting yang dihadapi warga di lokasi KKN
- c. Sosialisasi dan Pelaksanaan kegiatan KKN MAS  
Kegiatan sosialisasi dilakukan melalui kunjungan ke rumah warga, aparat desa, kader posyandu dan sekolah yang ada di lokasi KKN MAS
- d. Evaluasi kegiatan  
Evaluasi kegiatan dilakukan pada bagian terakhir dari rangkaian kegiatan KKN MAS dengan tujuan untuk mengetahui apakah kegiatan yang telah diprogramkan berjalan sesuai sasaran dan tujuan dari Program KKN MAS.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### 3.1 Persiapan Peserta KKN MAS

Pendaftaran peserta dilakukan secara on line melalui web <https://simpelmas.unismuh.ac.id/>. Peserta yang mendaftar dan lolos seleksi sebanyak 20 orang yang berasal dari 3 program studi yaitu Prodi Hukum Ekonomi Syariah (16 orang), Prodi Agribisnis (3 orang) dan Prodi Biologi (1 orang).

Pelepasan peserta KKN MAS oleh Rektor Unismuh Makassar dilaksanakan pada tanggal 7 Agustus 2021 di Aula UBC Lt. 1 Gedung Iqra Unismuh Makassar yang dihadiri oleh Ketua BPH, Dekan Fakultas Agama Islam dan Dekan Fakultas Pertanian, Ketua LP3M bersama staf, dosen pendamping lapangan serta peserta KKN MAS.

### 3.2 Pembekalan Peserta KKN MAS

Pembekalan Tahap I peserta KKN MAS dilakukan secara daring sebelum peserta berangkat ke Lombok. Pemateri pada pembekalan tahap pertama adalah Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Kepala BKKBN RI dan Panitia Pusat KKN MAS.

Pembicara pada pembekalan Tahap II adalah Kepala BKKBN RI Bapak dr. Hasto Wardoyo, Sp.OG(K), Wakil Gubernur Nusatenggara Barat, Ibu Dr. Ir.Hj. Sitti Rohmi Djalillah, M.Pd. dan Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram Bapak Dr.H.Arsyad Abd Gani, M.Pd .

### 3.3 Pelaksanaan KKN MAS

#### 3.3.1 Observasi

Pelaksanaan KKN MAS selama 1 bulan dari tanggal 12 Agustus – 12 September 2021. Peserta KKN MAS yang ditempatkan di Desa Bajur Kecamatan Labuapi, Buwun Sejati Kecamatan Narmada, dan Desa Jati Sela Kecamatan Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat melaksanakan kegiatan terkait penanganan stunting

Kegiatan observasi dilakukan oleh peserta KKN MAS dengan melakukan kunjungan lapang secara langsung, melakukan wawancara dengan aparat desa, dusun, tokoh masyarakat, kepala puskesmas, kader posyandu dan warga serta siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Desa Bajur, Buwun Sejati, Desa Jati Sela dan Desa Kuripan, dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi warga desa terkait kesehatan diantaranya; 1) kurangnya pemahaman masyarakat mengenai gizi seimbang untuk anak; 2) kurangnya pemahaman masyarakat tentang efek pernikahan dini. Menurut Joko et al.,2019;(Putu, Sri, Putra, & Purnomo, 2020), penyebab stunting adalah pola asuh anak yang kurang baik, akses layanan kesehatan, air bersih dan makanan bergizi yang kurang.



Gambar 1. Observasi dan Silaturahmi

### 3.3. 2 Sosialisasi Stunting

Sosialisasi penanganan stunting dilakukan melalui kunjungan ke rumah warga dengan tujuan memberikan pemahaman kepada masyarakat terkait faktor-faktor penyebab stunting dan pencegahan pernikahan dini, serta pola hidup sehat. Materi yang disampaikan dalam kegiatan ini adalah pengertian stunting dan cara pencegahannya. Melalui kegiatan ini peserta KKN MAS dapat berdialog secara langsung dan melihat kondisi anak yang menderita stunting. Menurut (Nuryani, 2013), anak yang memiliki postur tubuh yang pendek (kerdi) dapat disebabkan oleh asupan gizi yang buruk atau menderita penyakit infeksi yang berulang.



Gambar 2. Penyuluhan Stunting di Desa Bajur

### 3.3.3 Sosialisasi Parameter Gizi Seimbang

Sosialisasi parameter gizi seimbang mencakup pemberian makanan tambahan dengan tujuan memberikan pemahaman kepada orang tua tentang asupan gizi yang perlu diperhatikan pada pemberian penganan atau sarapan untuk anak. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan mengubah perilaku masyarakat untuk mencegah stunting pada periode 1000 HPK (hari Pertama Kelahiran) anak.



Gambar 3. Sosialisai Parameter gizi Seimbang (Posyandu)

### 3.3.4 Edukasi Pola Hidup Sehat

Penangan stunting tidak cukup hanya melalui penanganan dari segi kecukupan gizi, tetapi juga perlu dibudayakan hidup sehat melalui perubahan pola hidup sehat (Sriwijayanti & Devi, 2020).

Peserta KKN MAS melakukan upaya penanganan stunting melalui kegiatan proses pembelajaran di sekolah dasar dan mengajarkan pola hidup sehat kepada siswa. Edukasi pola hidup sehat dilakukan pada 4 sekolah dasar yang ada di lokasi KKN. Menurut (Sriwijayanti & Devi, 2020), penyuluhan dapat dilakukan untuk edukasi tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).

Proses evaluasi dilakukan pada bagian akhir pembelajaran untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi pola hidup sehat yang telah diajarkan sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 4. Edukasi Pola Hidup Sehat di Sekolah

Kegiatan sanitasi protokol Kesehatan Covid-19 di sekolah bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan diri serta lingkungan dengan rajin mencuci tangan sesuai protokol kesehatan.



Gambar 5. Sanitasi Protokol Kesehatan Covid-19

### 3.3.5. Sex Education dan Pernikahan Dini

Kegiatan *sex education* di sekolah bertujuan untuk meningkatkan kesadaran remaja tentang pergaulan bebas dan dampak dari pernikahan dini. Menurut WHO pernikahan dini adalah pernikahan sebelum usia 18 tahun. Pernikahan dini dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah norma budaya dan sosial yang berlaku di masyarakat, status ekonomi dan tingkat pendidikan (Khusna & Nuryanto, 2017)

Penyuluhan tentang pernikahan dini dan dampaknya pada generasi muda dilaksanakan di Desa Kuripan. Menurut (Khusna & Nuryanto, 2017), pernikahan dini dipengaruhi oleh: 1) norma budaya dan sosial yang berlaku di masyarakat, status ekonomi dan tingkat pendidikan. Menurut (Irwansyah, Ismail, & Hakimi, 2016), kehamilan pada usia yang masih muda yaitu dibawah 20 tahun secara tidak langsung menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya stunting.

Salah satu kegiatan yang dilakukan oleh peserta KKN MAS di Desa Kuripan adalah penyuluhan pencegahan pernikahan dini kepada remaja yang ada di Desa Kuripan, melalui kegiatan ini diharapkan remaja mendapatkan pengetahuan tentang dampak dari pernikahan dini terhadap kesehatan reproduksi dan balita.

### 3.4 Evaluasi

Hasil evaluasi pelaksanaan program KKN MAS selama 30 hari berjalan sesuai rencana. Warga setempat sangat antusias menerima kedatangan para mahasiswa KKN MAS yang berasal dari berbagai Perguruan Tinggi Muhammadiyah Aisyiyah yang ada di Indonesia.

## 4. Kesimpulan

Pelaksanaan kegiatan KKN MAS di Kabupaten Lombok Barat terlaksana sesuai dengan yang diharapkan. Program kerja yang telah disusun untuk penanganan stunting melalui sosialisasi dan edukasi berjalan sesuai rencana. Peserta KKN melakukan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat terutama ibu rumah tangga, kader posyadu, dan siswa melalui kegiatan sosialisasi dan penyuluhan stunting untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam penanganan stunting.

## 5. Ucapan Terima kasih

Ucapan terima kasih kepada LP3M Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah mendanai kegiatan pengabdian masyarakat ini melalui hibah pengabdian KKN Tematik (KKN T) internal Unismuh Makassar Tahun Anggaran 2021.

## 6. Daftar Pustaka

Budiastutik, I., & Rahfiludin, M. Z. (2019). Faktor Risiko Stunting pada anak di Negara Berkembang Risk Factors of Child Stunting in Developing Countries.

- Amerta Nutrition*, 122–126. <https://doi.org/10.2473/amnt.v3i3.2019.122-129>
- Hwalla, N., Al Dhaheri, A. S., Radwan, H., Alfawaz, H. A., Fouda, M. A., Al-Daghri, N. M., ... Blumberg, J. B. (2017). The prevalence of micronutrient deficiencies and inadequacies in the middle east and approaches to interventions. *Nutrients*, 9(3), 1–28. <https://doi.org/10.3390/nu9030229>
- Irwansyah, I., Ismail, D., & Hakimi, M. (2016). Kehamilan remaja dan kejadian stunting pada anak usia 6-23 bulan di Lombok Barat. *Berita Kedokteran Masyarakat*, 32(6), 209. <https://doi.org/10.22146/bkm.8628>
- Junaidi, J., Hakim, L., & Elmas, M. S. H. (2020). Penerapan Teknologi Hidroponik Tanaman Sawi Sebagai Salah Satu Upaya Pencegahan Stunting di Desa Pikatan Kecamatan Gending Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Abdi Panca Mara*, 1(1), 1–5. <https://doi.org/10.51747/abdipancamarga.v1i1.633>
- Khusna, N. A., & Nuryanto. (2017). Hubungan Usia Ibu Menikah Dini dengan Status Gizi Batita di Kabupaten Temanggung. *Journal of Nutrition College*, 6(1).
- Nuryani. (2013). Potensi Substitusi Beras Putih Dengan Beras Merah Sebagai Makanan Pokok Untuk Perlindungan Diabetes Melitus. *Media Gizi Masyarakat Indonesia*, 3(3), 157–168.
- Putu, N., Sri, D., Putra, A., & Purnomo, K. I. (2020). Rumah Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Di Desa. 1130–1134.
- Sriwijayanti, R. P., & Devi, N. U. K. (2020). Implementasi Pola Hidup Sehat di Kalangan Anak-Anak Guna Mencegah Stunting di Kelurahan Pakistaji Kecamatan Wonoasih Kota Probolinggo. *Jurnal Abdi Panca Mara*, 1(1), 9–12. <https://doi.org/10.51747/abdipancamarga.v1i1.637>
- Sutarto, Mayasari, D., & Idriyani, R. (2018). Stunting, Faktor Resiko dan Pencegahannya. *Jurnal Agromedicine*, 5(1), 540–545. <https://doi.org/10.1201/9781439810590-c34>
- Wantina, M., Rahayu, L. S., & Yuliana, I. (2017). Keragaman konsumsi pangan sebagai faktor risiko stunting pada balita usia 6-24 bulan. *Journal UHAMKA*, 2(2), 89–96.
- Windasari, D. P., Syam, I., & Kamal, L. S. (2020). Faktor Hubungan dengan Kejadian Stunting di Puskesmas Tamalate Kota Makassar (Factors related to the incidence of stunting at the Tamalate health center in Makassar city ). *Aceh Nutrition Journal*, 2020(5), 27–34. Retrieved from <http://dx.doi.org/10.30867/action.v5i1.193>



## Edukasi Kuliah *WhatsUp Group* (KulWaG) Dalam Tingkat Pemahaman Perawatan Gigi Pada Lansia Pada Komunitas Lansia Binaan Rumah Sakit Islam Surabaya

Umi Hanik<sup>1</sup>, Evy Afiyah Syagran<sup>2</sup>, Budhi Setianto<sup>3</sup>, Agus Aan Adriansyah<sup>3</sup>, Diffraan Nobel Bistara<sup>1</sup>, Nikmatus Sa'adah<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Department of Nursing, Faculty of Nursing and midwifery, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya. 60237. East Java. Indonesia

<sup>2</sup>Department of S1 Early Childhood teacher education, Faculty of Teacher Training and Education, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, 60237, East Java, Indonesia

<sup>3</sup>Departement of Health, Faculty of public health, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, 60237, East Java, Indonesia

<sup>4</sup>Department of dentistry, Faculty of dentistry, Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri, 64114 Kediri, east java

### Article History:

Received: 27-09-2021; Received in Revised: 21-10-2021; Accepted: 29-10-2021

DOI: <http://dx.doi.org/10.35914/tomaega.v4i3.881>

### Abstrak

Kesehatan gigi pada lansia sangat penting untuk diperhatikan, masalah kesehatan gigi akan berdampak buruk bagi gigi lansia. Beberapa penelitian menunjukkan pentingnya menjaga kesehatan gigi pada lansia sehingga tidak memberikan dampak yang buruk bagi lansia. Pengabdian masyarakat ini (1) Membuat leaflet terkait perawatan gigi anak sebagai bahan edukasi kepada masyarakat, (2) Menyelenggarakan kuliah *Whatsup Grup* (WAG) tentang perawatan gigi anak, (3) Membuat video edukasi terkait perawatan gigi anak sebagai bahan edukasi kepada masyarakat, (4) Melakukan edukasi melalui Youtube Chanel tentang perawatan gigi lansia. Dari pelaksanaan dapat disimpulkan pembuatan Leaflet yang sudah dibuat sangat memberikan manfaat kepada semua pengunjung poli gigi RS Islam Surabaya meningkatkan pengetahuan para ibu untuk pentingnya menjaga kesehatan gigi lansia. Kuliah WAG yang diadakan mampu meningkatkan pengetahuan peserta dengan kenaikan pengetahuan sebesar 19,2 %. Bagi lansia yang belum berkesempatan mengikuti kuliah WAG bisa berkesempatan untuk melihat youtube chanel RS Islam Surabaya dengan tema tingkat pemahaman ibu terhadap pemahaman perawatan kesehatan gigi pada lansia

Kata Kunci: Kesehatan gigi lansia, perawatan gigi, kesehatan gigi, Youtube Chanel

### Abstract

Dental health in the elderly is very important to note, dental health nutritional problems will have a bad impact on the elderly. Several studies have shown the importance of maintaining dental health in the elderly so that it does not have a bad impact on the elderly. This community service (1) makes leaflets related to children's dental care as educational materials for the community, (2) organizes *Whatsup Group* (WAG) lectures on children's dental care, (3) makes educational videos related to children's dental care as educational materials for the community, (4) provide education through the Youtube Chanel about elderly dental care. Visitors can ensure that the leaflets that have been made are very useful for all dental clinics at the Surabaya Islamic Hospital to increase the importance of

*maintaining the dental health of the elderly. The WAG lectures that were held were able to increase participants' knowledge with an increase in knowledge of 19.2%. For the elderly who have not had the opportunity to attend WAG lectures, they can have the opportunity to see the YouTube channel of the Surabaya Islamic Hospital with the theme of the level of mother's understanding of the understanding of dental health care in the elderly.*

*Keywords: Elderly dental health, dental care, dental health, Youtube Chanel*

## 1. Pendahuluan

Pada kenyataannya beberapa masalah kesehatan yang sering di hadapi oleh lansia diantaranya adalah Ompong, nyeri pada gigi karena gigi berlubang, penyakit pada jaringan penyangga gigi, mulut terasa kering , penyakit peradangan gusi, sariawan, dan kanker mulut (Meliyanti, 2015). Salah satu fungsi dari Gigi adalah untuk mengunyah, berbicara secara jelas dan kecantikan pada . masalah utama pada lansia adalah gigi yang sudah banyak yang tanggal dan rusak sehingga mengakibatkan kesulitan dalam mengunyah makanan (Syagran dkk., 2021). Penyebab terbanyak kehilangan gigi adalah akibat buruknya status kesehatan rongga mulut terutama karies gigi dan penyakit periodontitis (Baitia Muhida, Isnanto, 2021).

Masalah yang sering dihadapi pada lansia adalah Karies gigi/nyeri gigi/gigi berlubang, salah satu penyebab penyebabnya antara lain kurangnya pemeliharaan dan perawatan kesehatan gigi (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018). Nyeri gigi/sakit gigi pada tahap awal ditandai dengan ngilu terhadap rangsanfan suhu dingin maupun panas (Nubatonis, 2017). Pada lansia terjadi penurunan fungsi kelenjar ludah sehingga mengakibatkan mulut menjadi kering . beberapa factor lain yang menyebabkan mulut kering adalah penggunaan obat anti hipertensi, anti depresan dan anti psikosis, kondisi umum tubuh yang buruk dan hal ini banyak terjadi pada lansia wanita karena menopause.

Penyakit berikut yang sering dijumpai adalah Gusi berdarah pada kelompok lansia sering terjadi karena lansia tidak rutin gosok gigi (Meliyanti, 2015), cara gosok gigi yang salah. Sariawan merupakan penyakit berupa ulkus / benjolan yang bisa timbul pada pipi, gusi, maupun lidah, kondisi ini terjadi karena kekurangan vit C karena gigi palsu yang longgar (Ariyanti dkk, 2020). Kanker mulut dapat berkembang dalam setiap bagian dari rongga mulut merupakan jenis kanker terbanyak ke 8 diseluruh Dunia meliputi bibir,rongga mulut, dan angka kejadian lebih banyak dialami oleh kaum laki-laki (Kementerian Kesehatan RI, 2019).

Pencegahan penyakit gigi dan mulut pada lansia dilakukan dengan cara menyikat gigi yang baik dan benar serta waktu menyikat gigi sehari setelah sarapan pagi dan malam hari sebelum tidur (Yuditami dkk, 2015), menggunakan pasta gigi mengandung flour,kumur-kumur sebelum menyikat gigi, tekanan saat menyikat gigi jangan terlalu keras. Untuk itu lakukan pencegahan dan seringlah periksakaan gigi ke dokter gigi.

Rendahnya pengetahuan lansia menjadi sumber masalah dalam proses perawatan gigi pada lansia (Sari dkk., 2021). Proses perawatan gigi apabila tidak baik dan sempurna dapat menyebabkan menurunnya kesehatan lansia dan dapat memperburuk keadaan gizi pada lansia( Sari dkk., 2015). Pada bebrapa jurnal menunjukkan rendahnya status kesehatan gigi pada lansia di Dusun Koloran tahun 2019 (Muhida, 2021). Perlu adanya pelatihan atau penyuluhan yang

dilakukan kepada lansia sehingga dapat meningkatkan pengetahuan terhadap perawatan gigi sehingga dapat meningkatkan gizi lansia (Yuditami dkk., 2015).

## 2. Metode

Menindak lanjuti tujuan dari pengabdian masyarakat berikut adalah pelaksanaan pengabdian masyarakat yang akan di selenggarakan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan 3 metode yaitu (1) Pembuatan Leaflet, (2) Kelas Online dengan menggunakan WAG (Whatsup Grup) (3) Menggunakan Video Edukasi yang nantinya akan di upload di Youtube Chanel. Berikut adalah metode yang digunakan

**Pembuatan Leaflet** beberapa bahan yang dibutuhkan dalam pembuatan leaflet adalah (1) a. Alat / Bahan: Kertas Film A4, Desai Grafis, Percetakan, (2) Sasaran: semua pengunjung rumah sakit, dan (3) Manfaat: memeberikan edukasi kepada masyarakat melalui leaflet sehingga mampu meningkatkan pengetahuan kepada masyarakat terkait kesehatan pada gigi lansia.

### **Kelas Online dengan Menggunakan WAG (*Whatsup Group*)**

- a. Alat / Bahan: Komunitas WAG, Zoom Platform
- b. Sasaran : Peserta yang mendaftar dan bersedia masuk dalam komunitas mom and me RS Islam Surabaya
- c. Manfaat : memeberikan edukasi kepada masyarakat melalui kuliah *online* WAG sehingga mampu meningkatkan pengetahuan kepada masyarakat terkait kesehatan pada gigi lansia.

### **2.3 Video Edukasi dan Youtube Chanel**

- a. Alat / Bahan: Kamera, Peraga, *Production House*, *Youtube Chanel Platform*
- b. Sasaran: pengunjung *Youtube Chanel* RS Islam Surabaya
- c. Manfaat : Memberikan edukasi kepada masyarakat melalui kuliah *online* WAG sehingga mampu meningkatkan pengetahuan kepada masyarakat terkait kesehatan pada gigi anak

### **2.4 Evaluasi Kegiatan**

Beberapa program yang di buat akan berhasil dengan beberapa indikator hasil sebagai bahan hasil adalah sebagai berikut

#### **2.4.1 Leaflet**

Pembuatan leaflet yang nantinya akan di gunakan untuk memberikan edukasi kepada setiap pengunjung pasien di poli gigi RS Islam Surabaya.

#### **2.4.2 Kelas Online *Whatsup Grup***

Kelas online dalam media *Whatsup Grup* sebagai bahan evaluasi keberhasilan adanya suatu komunitas dalam bentuk grup *whats up* sebagai wadah pembelajaran

#### **2.4.3 Video Edukasi dan *Youtube Chanel***

Pembuatan video edukasi tentang perawatan gigi pada anak yang nantinya akan di di buat sebagai edukasi di media youtube chanel sehingga bisa digunakan sebagai bahan media online.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1 Leaflet

Leaflet adalah media cetak yang berupa selembor kertas yang dicetak dengan menggunakan gambar yang menarik sehingga audience tertarik untuk membaca dan belajar dari apa yang disampaikan pesan melalui leaflet tersebut (Razi dkk., 2020). Sampai sekarang leaflet masih banyak digunakan dikarenakan kesederhanaan metode dan informasi yang diberikan cukup efektif dan efisien (Nubatonis, 2017). Metode leaflet dapat dipelajari dengan mandiri dan berulang sehingga mampu meningkatkan pengetahuan tentang suatu informasi (Meliyanti, 2015).



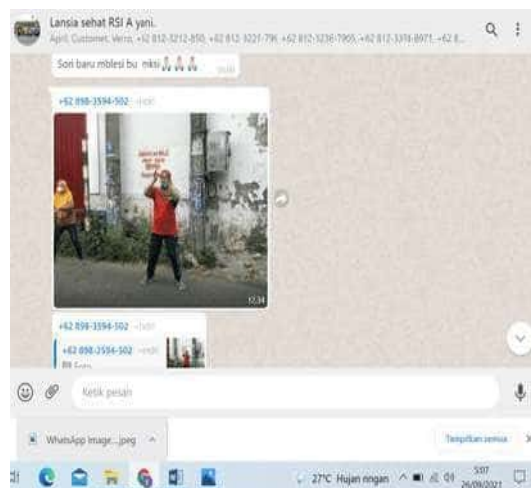
Gambar 1 Pembuatan Leaflet Kesehatan Gigi Lansia

#### 3.2 Kelas Online dengan menggunakan WAG (Whatsup Grup)

Suatu bentuk pembelajaran baru adalah dengan menggunakan media social yaitu whatsapp grup. Pembuatan grup ditujukan untuk mempermudah pelaksanaan kuliah online, mempermudah apabila ada pertanyaan dari peserta sehingga pemteri bisa langsung memberikan jawaban (Fakhriyah dkk 2021). Diawali dengan memberikan pengumuman untuk mengajak peserta mengikuti kuliah whatsapp grup. Peserta mendaftarkan diri dengan menggunakan google form. Apabila setuju peserta akan dimasukkan dalam grup diskusi (Putriyani, 2021). Pelaksanaan diaali dengan membuat grup diskusi dan perkenalan antar anggota. Pemaparan video edukasi diputar dalam whatsapp grup, setelah selesai pemaparan dilakukan diskusi dan melakukan tanya jawab dengan seluruh peserta (Anandita, 2020).



Gambar 2. Leaflet Promosi Kul WAG



Gambar 3. Komunitas WAG Lansia Sehat RS Islam Surabaya

Berikut adalah demografi peserta yang mengikuti kuliah online Whatsup Group

Tabel 1. Demografi Peserta yang Mengikuti Kuliah Online Whatsup Group

No	Keterangan	Jumlah	Prosentase
1	Wanita	64	54,70%
2	Pria	53	45,30%
No	Usia	Jumlah	Prosentase
1	35- 45 Tahun	25	21,37%
2	46- 55 Tahun	21	17,95%
3	56 - 65Tahun	38	32,48%
4	65Tahun<	33	28,21%
No	Status	Jumlah	Prosentase
1	ASN	3	2,56%
2	Karyawan Swasta	56	47,86%
3	Mengurus Rumah Tangga	46	39,32%
4	Usaha Sendiri	12	10,26%
Grand Total		117	100,00%

Berdasarkan Tabel 1 memberikan informasi kuliah WAG ini diikuti 117 peserta. Dengan didominasi wanita, dan umur Peserta antara 55 – 65 Tahun dan sebagian besar adalah karyawan swasta. Selanjutnya peserta diberikan pretest dan post test dengan menjawab beberapa pernyataan dari panitia dengan menjawab 10 pernyataan berikut adalah hasil pre test dan post peserta.

Tabel 2. Hasil Pre dan Post Test kuliah *Online Whatsup Grup*

No	Pernyataan	Pretest	Post Test	Kenaikan Nilai
1	Pengetahuan perawatan gigi Pada Lansia	66,60%	92,10%	25,50%
2	Cara Menyikat Gigi	70,20%	82,60%	12,40%
3	Bahaya Gula	68,90%	88,60%	19,70%
4	Pemakaian Gigi Palsu	76,20%	87,80%	11,60%
5	Nafas Bau	64,50%	98,20%	33,70%
6	Cara Perawatan Gigi Palsu	69,80%	84,20%	14,40%
7	Gosok gigi dengan cara yang benar	80,45%	92,10%	11,65%
8	Kapan Harus kedokter gigi	63,61%	87,80%	24,19%
9	Jenis makanan yang mengganggu kesehatan gigi	58,80%	89,50%	30,70%
10	Penggunaan pasta gigi	78,20%	89,90%	11,70%
	Total	69,73%	89,28%	19,55%

Tabel 2 memeberikan informasi terjadinya peningkatan yang signifikan dari pre test dan post test sebesar 19,55 %

### 3.3 Menggunakan Video Edukasi

Pandemi diawali pada Maret 2020, hal ini menyebabkan terjadinya pergeseran dari segala aktifitas offline menjadi aktifitas online, salah satu kegiatan adalah video edukasi kepada masyarakat (Apriani, Oktaviani, Wiwin A, 2020). Pembuatan video edukasi sangatlah penting digunakan untuk metode pembelajaran, secara visual dalam bentuk gambar yang bergerak mempermudah orang untuk lebih memahami media pembelajaran (Imany dkk., 2019) (Didiharyono & Qur'ani, 2019). Harapan dari pembuatan video edukasi ini nanti akan digunakan sebagai sara edukasi di media social dan kuliah whatsapp group (Azzahra, 2017). video edukasi merupakan hal yang sering kita jumpai, metode ini sangat cukup efektif dan efisien sebagai metode pembelajaran (Agustini , 2020) (Ariyanti dkk, 2020).



Gambar 4. Video Edukasi Terkait Kesehatan Gigi Anak dan Edukasi yang dilakukan Pada Youtube Chanel

### 3.4 Edukasi Melalui Youtube Chanel

Penggunaan media youtube merupakan bukan hal yang asing bagi setiap orang, pembelajaran ini dinilai sangat menyenangkan dan sangat efektif (Ma'usara, 2020), karena pengguna youtube sudah sangat banyak (Habibie, 2020). Harapan dengan di uploadnya youtube chanel semakin banyak orang yang akan melihat dan mempelajari lebih lanjut tentang kesehatan gigi (Yuniati dkk., 2021).

## 4. Kesimpulan

Leaflet yang sudah dibuat sangat memberikan manfaat kepada semua pengunjung poli gigi RS Islam Surabaya meningkatkan pengetahuan para lansia untuk pentingnya menjaga kesehatan gigi pada kelompok lansia. Kuliah WAG yang diadakan mampu meningkatkan pengetahuan peserta dengan kenaikan pengetahuan sebesar 19,55 %. Bagi Lansia yang belum berkesempatan mengikuti kuliah WAG bisa berkesempatan untuk melihat youtube chanel RS Islam Surabaya dengan tema tingkat pemahaman ibu terhadap pemahaman perawatan kesehatan gigi lansia.

## 5. Ucapan Terimakasih

Terimakasih kepada LPPM UNUSA yang memfasilitasi kegiatan Pengabdian Masyarakat ini, kelompok WAG lansia sehat RS Islam Surabaya, RS Islam Surabaya. Yang telah mendukung dan memberikan support sehingga pengmas ini dapat berjalan dengan baik.

## 6. Daftar Pustaka

- Agustini, K., & Ngarti, J. G. (2020). Pengembangan Video Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Menggunakan Model R & D. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(April 2020), 62–78.
- Anandita, M. Y. R. (2020). Penyuluhan Kesehatan Melalui Telemedia Pada Ibu Hamil tentang Mempersiapkan Pemberian ASI Eksklusif (Health Education through Telemedia for Pregnant Women about Preparing for Exclusive Breastfeeding). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bakti Parahita*, 01(01), 56–65.
- Apriani Ramadis; Oktaviani, Wiwin A, Y. M. (2020). Pembuatan Video Metode Tangkap Layar Sebagai Media Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, Vol 4, No 6 (2020): DESEMBER, 1049–1057.
- Ariyanti, R., Preharsini, I. A., & Sipolio, B. W. (2020). Edukasi Kesehatan Dalam Upaya Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Hipertensi Pada Lansia. *To Maega : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 74. <https://doi.org/10.35914/tomaega.v3i2.369>
- Azzahra, R. (2017). Analisis Pembuatan Video Media Pembelajaran dalam Mata Kuliah Pembelajaran Menyimak Oleh Mahasiswa Kelas A Semester V Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Khairun Ternate. *Widyabastra*,

05(1), 8–14.

- Baitia Muhida, Isnanto, H. S. (2021). *Karakteristik Dan Pengetahuan Lansia Tentang Kesehatan Gigi Dan Mulut Di Dusun Koloran Kabupaten Probolinggo Tahun 2020*. 1(2), 224–230.
- Didiharyono, D., & Qur'ani, B. (2019). Increasing Community Knowledge Through the Literacy Movement. *To Maega : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 17. <https://doi.org/10.35914/tomaega.v2i1.235>
- Fakhriyah, F., Athiyya, N., Jubaidah, J., & Fitriani, L. (2021). Penyuluhan Hipertensi Melalui Whatsapp Group Sebagai Upaya Pengendalian Hipertensi. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(2), 435. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i2.4479>
- Habibie, A. (2020). *Youtube Chanel Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Inggris Mandiri di Era Industri 4.0* (p. 153).
- Imany, S., Artanti, G. D., & Kandriasari, A. (2019). Pengembangan Media Video Pembelajaran Pembuatan Chiffon Cake Pada Mata Kuliah Kue Kontinental. *Media Pendidikan, Gizi, Dan Kuliner*, 8(2), 63–66. <https://doi.org/10.17509/boga.v8i2.21966>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar. *Kementerian Kesehatan RI*, 1–582.
- Kementerian Kesehatan RI. (2019). InfoDATIN Kesehatan Gigi Nasional September 2019. *Pusdatin Kemenkes RI*, 1–6.
- Ma'usara, S. (2020). *PENGGUNAAN MEDIA YOUTUBE PADA PEMBELAJARAN MENULIS TEKS ULASAN SISWA KELAS VIII MTs NEGERI 13 JAKARTA TAHUN PELAJARAN 2019 / 2020 Skripsi Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Mencapai Gelar Sarjana Pendidika*.
- Meliyanti, F. (2015). Efektivitas Penggunaan Leaflet Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Kelas VIII Tentang HIV / AIDS Di SMP Negeri 2 Ogan Komering Ulu. *Jurnal Akademika Baiturrahim*, 4(2), 26–34.
- Nubatonis, M. O. (2017). Promosi Kesehatan Gigi dengan Menggunakan Media Leaflet Terhadap Pengetahuan, Sikap dan Status Kebersihan Gigi dan Mulut Siswa Sekolah Dasar Kota Kupang. *Jurnal Info Kesehatan*, 15(2), 451–468.
- Putriyani, S. (2021). Pekatihan pembelajaran daring menggunakan aplikasi whatsapp bagi guru SMP. *Maspun Journal of Community Empowerment*, 3(1), 49–53.
- Razi, P., Surayah, & Widia. (2020). Promosi Kesehatan Dengan Pola Asah, Asih Dan Asuh Dalam Meningkatkan Kemandirian Menyikat Gigi Pada Anak Usia Dini Di Tk Khalifah 2 Jambi Tahun 2019. *Ramanujan Journal*, 1(2), 7–12.
- Sari, D., Sandra, Arina, Y. M. D., & Ermawati, T. (2015). Hubungan Pengetahuan Kesehatan Gigi Mulut Dengan Status Kebersihan Rongga Mulut Pada Lansia. *Jurnal IKESMAS*, 11(1), 44–51.
- Sari, M., Jannah, N. F., Kedokteran, F., Universitas, G., Surakarta, M., & Korespondensi, P. (2021). Gambaran Pengetahuan Kesehatan Gigi Mulut , Perilaku Kesehatan Gigi Mulut , dan Status Gigi Lansia di Panti Wreda Surakarta Description of Oral Health Knowledge , Oral Health Behavior , and

Dental Status of the Elderly at Panti Wreda Surakarta Hasil Riset. *Jurnal Surya Masyarakat*, 3(2), 86–94.

Syagran, E. A., Setianto, B., Adriansyah, A. A., & Yekti, A. (2021). *Tingkat Pemahaman Ibu Pada Perawatan gigi anak Pada Komunitas Kelompok Mom and Me RS Islam Surabaya*. 4(3), 263–271.

Yuditami, N. W., Arini, N. W., & Wirata, I. N. (2015). Hubungan Pengetahuan Tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Jumlah Gigi Yang Berfungsi Pada Lanjut Usia Di Panti Pelayanan Lanjut Usia Wana Seraya Biaung Denpasar. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 3(2), 70.

Yuniati, I., Suyuthi, H., & Hakim, M. (2021). Pelatihan Pemanfaatan Media Youtube Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sma It Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 38–47.



## Pelatihan Manajemen Bisnis Ikan Hias Karang : Upaya Meningkatkan Pendapatan Nelayan di Pulau Barrang Lompo

Akmal Abdullah<sup>1\*</sup>, Mauli Kasmi<sup>1</sup>, Karma<sup>1</sup>, Ilyas<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Agribisnis Perikanan, Politeknik Pertanian Negeri Pangkep  
\*Correspondent Email: [akmalabdullah23@gmail.com](mailto:akmalabdullah23@gmail.com)

### Article History:

Received: 29-09-2021; Received in Revised: 22-10-2021; Accepted: 29-10-2021

DOI: <http://dx.doi.org/10.35914/tomaega.v4i3.903>

### Abstrak

Kegiatan pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan keterampilan kepada mitra UKM dan kelompok nelayan agar terjadi peningkatan dalam pendapatan mitra. Kegiatan ini dilaksanakan di Pulau Barrang Lompo Kota Makassar. Adapun metode dan tahapan pengabdian yang digunakan adalah Tahap desk study, tahap memberikan sosialisasi atau pelatihan terkait manajemen bisnis ikan karang hias dan tahap penerapan teknologi ikan hias dan karang hias dan pendampingan kepada mitra selama pemeliharaan karang hias serta tahap Evaluasi. Hasil dari kegiatan pengabdian ini bisa dilihat dari meningkatnya pengetahuan dan keterampilan mitra dalam penerapan manajemen bisnis yang baik jika serta tata kelola usaha. meningkatnya pengetahuan tentang teknik pemasaran ikan hias karang yang lebih modern, tertibnya pengadministrasi keuangan usaha mitra, sehingga pembukuan usaha mitra sudah tercatat dengan baik dan benar dan pengetahuan tentang regulasi pemerintah tentang perdagangan bisnis ikan hias karang. Kata Kunci : Manajemen Bisnis, Ikan Hias Karang, UKM.

### Abstract

This training activity aims to provide understanding and skills to SME partners and fishing groups so that there is an increase in partner income. This activity was carried out on Barrang Lompo Island, Makassar City. The methods and stages of service used are the desk study stage, the stage of providing socialization or training related to ornamental reef fish business management and the stage of applying ornamental fish and ornamental coral technology and assistance to partners during the selection of ornamental corals and the Evaluation stage. The results of this service activity can be seen from the increased knowledge and skills of partners in implementing good business management as well as business governance. increased knowledge of more modern coral ornamental fish marketing techniques, orderly financial administration of partner businesses, so that the partner's business books have been recorded properly and correctly and knowledge of government regulations regarding trade of coral ornamental fish business.

Key Words : Business Management, Coral Ornamental Fish, SmeS.

## 1. Pendahuluan

Ikan hias karang sangat diminati oleh kalangan masyarakat disebabkan karena ikan hias karang memiliki eksotisme tersendiri, diantaranya dari dengan keindahan dari warna, corak dan bentuk yang berbeda dari setiap jenis, sehingga banyak diperdagangkan sebagai produk yang mempunyai nilai hiburan karena

dapat memiliki pasar tertentu pada kalangan masyarakat. Terumbu karang merupakan ekosistem pesisir yang memiliki produktivitas tinggi. Hal ini menyebabkan terumbu karang menjadi habitat bagi beraneka macam biota laut. Biota-biota yang memanfaatkan terumbu karang sebagai habitatnya antara lain ikan-ikan karang, bulu babi, kima, bintang laut, teripang, dan lain-lain. Sebagian besar biota tersebut merupakan sumberdaya yang dapat dimanfaatkan oleh manusia untuk berbagai macam keperluan. Salah satunya adalah sumberdaya ikan karang. Warna serta bentuknya yang menarik menjadikan ikan karang sering dimanfaatkan sebagai ikan hias (Anggoro et al., 2013).

Kementerian Kelautan dan Perikanan, n.d. (2021) dalam rilisnya mengatakan Indonesia berpeluang merebut pangsa pasar ikan hias dunia. Data trademap menunjukkan, sejak tahun 2016-2019, Indonesia berada di peringkat keempat sebagai eksportir ikan hias dunia setelah Jepang, Singapura dan Spanyol. Adapun 5 negara utama tujuan ekspor ikan hias Indonesia adalah Tiongkok, Amerika Serikat, Rusia, Kanada, dan Singapura. Berdasarkan angka sementara Badan Pusat Statistik (BPS) yang diolah Direktorat Jenderal Penguatan Daya Saing Produk Kelautan dan Perikanan (PDSPKP), nilai ekspor ikan hias Indonesia pada periode Januari-Maret 2021 mencapai USD9,2 juta. Capaian ini menjadi yang paling besar dibanding 4 tahun terakhir pada periode yang sama (Kementerian Kelautan dan Perikanan, n.d.)

Salah satu sentra produksi ikan hias karang yang ada di Indonesia adalah Pulau Barrang Lompo Kota Makassar Sulawesi Selatan. Produksi Ikan hias karang di pulau Barrang lompo merupakan sentra produksi ikan hias karang untuk ekspor khususnya wilayah Sulawesi Selatan. Dengan banyaknya jumlah produksi ikan hias yang terdapat di Pulau Barrang Lompo ini dapat menciptakan suatu peluang usaha di bidang perdagangan ikan hias, karena jumlah ketersediaan ikan hias sebagai produk dengan kualitas, kuantitas dan kontinuitasnya terjamin. (Akmal Abdullah et al., 2020) Selain itu potensi yang lain cukup ialah melihat minat masyarakat yang cukup tinggi terhadap ikan hias karang ini. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya tempat penjualan ikan hias yang dapat dijumpai di *marketplace* maupun di pasar hobby. Mulai dari yang skala lebih kecil hingga skala yang lebih besar nampak selalu ramai pada akhir pekan dan hari-hari libur.

Dengan banyaknya pengusaha ikan hias karang ini, maka akan menimbulkan semakin bertambah dan ketatnya persaingan untuk memperebutkan pasar yang sama. Maka dari itu para pelaku usaha di sektor ikan hias karang perlu mengetahui apa sebenarnya yang menjadi keinginan dan kebutuhan konsumen. Jika pengusaha ikan hias cukup banyak, maka akan menyebabkan semakin tingginya tingkat persaingan untuk memperebutkan konsumen pencinta ikan hias. Tiap toko ikan hias mempunyai keunggulan yang berbeda satu dengan yang lain dalam memasarkan produknya, maka pengusaha di kalangan ikan hias perlu mengetahui apa yang menjadi keinginan konsumen dan berusaha agar konsumennya merasa puas, sehingga akan melakukan pembelian kembali (Pagalung et al., 2020)

Pemanfaat ikan hias karang masih tergantung pada keberadaan populasi di sepanjang terumbu karang. Untuk ornament akurium air laut dengan pemandangan eksotis dengan pajangan karang hias. Alternative untuk mengatasi berbagai masalah lingkungan seperti akibat penangkapan ikan tidak ramah lingkungan dan upaya mengatasi eksploitasi berlebihan oleh nelayan untuk diperdagangkan baik local ataupun ekspor sebagai ornament akurium dengan harga relative mahal. Seiring dengan peningkatannya permintaan karang hias alam sehingga perlu membudayakan masyarakat nelayan melakukan budidaya karang hias untuk mengurangi ketergantungan dari alam. ekspor sebagai ornament akurium dengan harga relative mahal (Mauli Kasmi, Asriany, Andi Ridwan Makkulawu, Arif Fuddin Usman, n.d.(2021).

Pulau Barrang Lompo merupakan salah satu bagian daerah spermonde yang memiliki perairan memiliki potensi terumbu karang yang cukup luas dengan variasi jenis ikan karang yang tergolong cukup banyak yang dapat dimanfaatkan sebagai ikan konsumsi dan ikan hias. Keragaman hayati yang besar, ekosistem beragam dan wilayah yang demikian luas dengan jumlah pulau-pulau yang banyak menimbulkan kesulitan dalam pengelolaannya yang optimal, termasuk dalam pemanfaatan biota laut hias (Abdullah et al., 2021).

Bagi pelaku Usaha Kecil Menengah (UKM), dalam memasarkan produknya dibutuhkan usaha yang maksimal. Terlebih bagi usaha yang baru dirintis, seperti halnya usaha kecil yang digerakkan oleh masyarakat memiliki banyak kendala untuk dikembangkan, salah satunya adalah masalah pemasaran dan regulasi dari pemerintah. Ikan hias laut sangat diminati oleh negara-negara maju dan berkembang, kebanyakan konsumen yang hobi ikan hias laut sebagai hewan peliharaan untuk dijadikan ornament akuarium atau dekorasi prabot rumah atau tempat kerjanya. Perdagangan ikan hias Indonesia dalam periode 2000-2013 terus mengalami peningkatan (Abdullah et al., 2021). Keberadaan UMKM tidak dapat dihapuskan ataupun dihindarkan dari masyarakat bangsa saat ini. Karena keberadaannya sangat bermanfaat dalam hal pendistribusian pendapatan masyarakat (Suci et al., 2017).

Permasalahan utama kelompok nelayan dan mitra UKM ini adalah (1) Belum diterapkannya manajemen bisnis yang baik, jika dilihat dari tata kelola usaha yang masih bersifat konvensional (2). Teknik pemasaran masih tergolong sederhana dengan menunggu pengepul datang ke lokasi untuk mengambil ikan hias karang, (3). Pengadministrasi keuangan masih sederhana, sehingga diperlukan pembukuan usaha yang baik dan benar.(4) Kurangnya pengetahuan tentang regulasi dalam bisnis ikan hias karang. Bahwa Standar, regulasi teknis, dan penilaian kesesuaian juga berperan penting dalam peningkatan daya saing serta nilai tambah pada pelaksanaan strategi tersebut. Industri Mikro kecil dan menengah

Industri Mikro kecil dan menengah merupakan bagian integral dunia usaha nasional dan mempunyai kedudukan, potensi, dan peranan yang sangat penting dan strategis dalam meningkatkan perekonomian secara nasional. Selama in Usaha

mikro kecil selain berperan dalam meningkatkan ekonomi nasional juga dapat mengurangi pengangguran. UMKM juga terlibat dalam pemerataan hasil pembangunan. Ini membuktikan bahwa UMKM kembali terbukti tidak terpengaruh oleh krisis keuangan global (Profil bisnis UKM, 2015). Namun sejak awal tahun 2020 UMKM di Indonesia telah dihadapkan pada virus corona atau COVID-19 yang telah menyerang seluruh dunia, termasuk Indonesia. Virus telah menginfeksi kesehatan masyarakat sehingga membuat kondisi kesehatan masyarakat memburuk (Riyadi & Mujanah, 2021)

Berdasarkan beberapa permasalahan mitra tersebut maka solusi yang ditawarkan adalah sebagai berikut : (1) Memberikan pengetahuan bagaimana mengelola usaha dengan baik. (2) Memberikan pengetahuan mengenai teknik memasarkan ikan hias karang (3) Mengadakan pelatihan dan pendampingan pembukuan untuk usaha, dan (3) dan (4) Sosialisasi tentang regulasi yang berlaku dalam bisnis ikan hias karang.

## 2. Metode

Beberapa bentuk pemberdayaan yang dapat dilakukan untuk membantu menumbuhkan serta meningkatkan intensi berwirausaha pada masyarakat melalui adanya penyuluhan, pelatihan dan bahkan praktek langsung (Mulasari et al., 2021) Melalui kegiatan pelatihan manajemen bisnis ikan karang hias dan regulasi Bisnis ikan hias karang menjadi produk unggulan daerah dilakukan pada Kegiatan program ini untuk pelatihan dilaksanakan pada tanggal 17 - 18 Agustus 2021 di Pulau Barrang Lompo Kecamatan Kepulauan Sangkarrang Makassar. Pelaksanaan kegiatannya berupa pelatihan manajemen dan regulasi bisnis diikuti oleh mitra UKM Mitra Bahari dan Kelompok Nelayan. Adapun metode dan tahapan yang digunakan dalam menyelesaikan permasalahan mitra tersebut diatas adalah sebagai berikut:

1. Tahap desk study, pada tahap ini dilakukan diskusi secara intensif dengan mitra untuk mengetahui urgensi kebutuhan mitra serta mengambil kesimpulan terkait prioritas permasalahan yang akan diselesaikan. Pada tahap ini juga turut dilakukan segala bentuk perencanaan serta perancangan terkait kegiatan yang akan dilaksanakan dengan turut melibatkan mitra.
2. Memberikan pelatihan dan sosialisasi dan pelatihan terkait manajemen bisnis ikan karang hias dan regulasi Bisnis ikan hias karang
3. Tahap penerapan teknologi dan pendampingan kepada mitra dalam hal Manajemen bisnis dan teknik dalam pemasaran serta pembukuan .
4. Tahap Evaluasi: Evaluasi yang dilaksanakan oleh tim secara berkala yaitu pada bulan pertama setelah pelatihan manajemen bisnis usaha ikan hias karang serta serta Pendampingan pembukuan usaha kepada kedua mitra.

Evaluasi awal yang dilakukan bertujuan untuk melihat kendala yang dihadapi setelah program implementasikan. Sedangkan evaluasi pada akhir program dilakukan untuk melihat tingkat keberhasilan dan keberlanjutan program setelah masa kegiatan berakhir. Indikator evaluasi tersebut berupa:

- a. Melihat tingkat berapa kebutuhan (urgensi) Pelatihan yang akan diterapkan
- b. Peran mitra dalam kegiatan. Kemampuan mitra dalam penerapan manajemen bisnis ikan hias karang.
- c. Kemampuan mitra dalam melakukan pembukuan dan mengatasi kendala selama melakukan usaha ikan hias karang.
- d. Peningkatan produktivitas mitra.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan Pengabdian ini diadakan oleh Tim PPPUD Politeknik Pertanian Negeri Pangkep berupa Pelatihan, Pendampingan dan Sosialisasi Manajemen Bisnis dan yang diselenggarakan di Pulau Barrang Lompo, Pada Hari Sabtu 17 -18 Agustus 2021. Pengabdian Kepada Masyarakat ini berisi beragam materi yang disampaikan kepada kelompok nelayan mitra dan UKM Bahari Timur.

#### a. Pelatihan Manajemen Bisnis

Kegiatan ini dimulai dengan pelatihan berjudul “Manajemen Bisnis Ikan Hias Karang” dimana mitra dalam program ini yaitu kelompok nelayan dan mitra UKM Bahari Timur diberikan pengetahuan tentang bagaimana mengelola usaha ikan hias mulai dari penangkapan, pengelolaan ikan hias karang yang bernilai tinggi, penanganan, produksi sampai ke pemasarannya



Gambar 1. Pelatihan dan Sosialisasi Manajemen Bisnis

Suatu usaha harus memiliki manajemen usaha yang baik untuk menjaga agar suatu produk tetap eksis di pasaran (Khair et al., 2020).

#### b. Pembukuan Usaha Ikan Hias

Selain pelatihan Manajemen bisnis dan pemasaran tim PPPUD juga melakukan pembimbingan dan pendampingan terhadap pengelolaan manajemen keuangan berupa penyusunan laporan keuangan sederhana yaitu pencatatan kas masuk, kas keluar, hutang, piutang dan saldo serta keuntungan dalam satu buku serta ke tahap penyusunan laporan keuangan. Setiap dua kali dalam seminggu dilakukan akan dievaluasi dalam penvtatan dalam buku kas tersebut.

Pada awal kegiatan dimana yang selama ini dilakukan oleh Mitra kelompok nelayan bahwa belum pernah melakukan pembukuan sama sekali, bahkan mereka

merasa bahwa usahanya ini tidak pernah menguntungkan, padahal sumber keuangan keluarga bergabung dengan keuangan usaha. Itulah yang sebabnya hasil usaha tidak dirasakan karna tidak adanya pencatatan keuangan. Masih disayangkan pelaku UKM belum disiplin dalam melakukan pencatatan keuangan dan mengesampingkannya. Hal ini disebabkan penyusunan laporan keuangan yang dianggap rumit dan memakan waktu (Fadila et al., 2021)

Begitupula pengelolaan administrasi keuangan yang telah dibuat oleh CV. Resky Bahari. Dimana pencatatan yang sudah dibuat yaitu buku kas masih menggunakan sistem pencatatan manual. Dalam setiap proses pendampingan dalam pembuatan laporan keuangan berupa laporan arus kas, laporan Rugi Laba dan Neraca CV. Resky Bahari terlebih dimana telah dibuatkan form dan aplikasi dalam bentuk microsof Excell. Tujuannya adalah untuk mendokumentasikan berapa jumlah uang kas masuk dan transaksi pengeluaran. Pada keadaan ini juga para tim melakukan pendampingan terkait penyusunan laporan Modal dan asset maupun hutang dan piutang yang dimiliki oleh CV. Resky Bahari. Selanjutnya modal dan asset, serta piutang nantinya akan disusun menjadi laporan keuangan. Dari pendampingan yang dilakukan dalam pembuatan laporan keuangan sederhana, antusias dari CV. Resky Bahari cukup tertarik dan diterima dengan baik. Adapun tujuan dari pembuatan laporan keuangan sederhana disini untuk mendapatkan informasi tentang efisiensi dan efektifitas usaha yang sudah berjalan dan juga sebagai bahan kelengkapan bagi untuk memperoleh sumber permodalan dari pihak investor maupun stakeholder yang lain.

Dimensi keberanian dari orientasi kewirausahaan melalui keunggulan bersaing menjadi prinsip bagi setiap pelaku usaha untuk selalu berani dalam menghadapi tantangan usaha, berani mengambil risiko usaha serta berani menentukan strategi yang tepat dalam mengembangkan usaha yang digelutinya agar terwujud keunggulan bersaing terhadap kinerja pemasaran secara representative (Abdullah, 2017).

Keberadaan UMKM tidak dapat dihapuskan ataupun dihindarkan dari masyarakat bangsa saat ini. Karena keberadaannya sangat bermanfaat dalam hal pendistribusian pendapatan masyarakat. Selain itu juga mampu menciptakan kreatifitas yang sejalan dengan usaha untuk mempertahankan dan mengembangkan unsur-unsur tradisi dan kebudayaan masyarakat setempat (Ramadhanti et al., 2021).

### **C. Sosialisasi Regulasi Pemasaran Ikan Hias**

Dalam pelatihan ini peserta diberikan sosialisasi tentang regulasi pemasaran ikan hias saat ini sudah berbeda dari yang sebelumnya dimana beberapa prosedur yang harus dilakukan yakni dimulai dari pengiriman sampel ikan untuk diuji kesehatannya di Balai Karantina Ikan sebagai syarat terbitnya sertifikat HC (*Health Certificate*) pada setiap jenis ikan yang akan dikirim minimal 65% dari jenis yang akan dilalu lintaskan/ dikirim. Teruntuk perusahaan yang sudah bersertifikat CKIB tidak wajib mengirim sampel tiap melakukan pengiriman cukup sekali sampel dalam jangka waktu 1bulan. Melakukan Pembuatan *Packing List*

pengiriman tiap box yang akan dikirim. Kemudian dilakukan pengajuan PPK ONLINE (Permohonan Pemeriksaan Karantina ikan sebagai dokumen pengiriman yang siap untuk di proses sertifikat HC (*Health Certificate*)). Langkah selanjutnya melakukan pemberitahuan melalui Aplikasi Livechat/ SIPETTA.apk kepada petugas pelayanan setibanya barang di bandara agar PPK online dapat diproses dan pemeriksaan fisik barang dalam box dan selanjutnya dilakukan penyegelan box, Penerbitan Sertifikat HC (*Health Certificate*) oleh petugas BKIPM sebagai dokumen mutu ikan yang akan dikirim. Dan yang terakhir adalah penimbangan dan proses loading.

Hasil pelatihan yang telah dilaksanakan untuk UKM dapat dilihat dibawah ini dengan prosedur pengajuan ppk untuk kegiatan pengiriman ikan hias sebagai berikut:

1. Melakukan Pengiriman sampel ikan untuk diuji kesehatanya di balai karantina ikan sebagai syarat terbitnya sertifikat HC (Health Certificate) pada setiap jenis ikan yang akan dikirim minimal 65% dari jenis yang akan dilalulintaskan/dikirim (teruntuk Perusahaan yang sudah bersertifikat CKIB tidak wajib mengirim sampel tiap melakukan pengiriman cukup sekali sampel dalam jangka waktu 1 bulan.
2. Melakukan Pembuatan Packing List pengiriman tiap box yang akan dikirim
3. Pengajuan PPK ONLINE (Permohonan Pemeriksaan Karantina ikan sebagai dokumen pengiriman yang siap untuk di proses sertifikat HC (Health Certificate)).
4. Melakukan Pemberitahuan Melalui Aplikasi Livechat /SIPETTA.apk kepada petugas pelayanan setibahnya barang di bandara agar PPKonline dapat diproses dan Pemeriksaan Fisik barang dalam box dan selanjutnya dilakukan Penyegelan box,
5. Penerbitan Sertifikat HC (Health Certificate) oleh petugas BKIPM sebagai document mutu ikan yang akan dikirim.
6. Penimbangan dan Proses Loading.

Perubahan yang dapat dilihat antara sebelum dan sesudah pelatihan serta pendampingan sangat berbeda sekali, antara lain dalam pemahaman dalam hal penerapan manajemen bisnis bagaimana mengelola usaha ikan hias mulai dari cara penangkapan yang baik dan ramah lingkungan, memilih jenis ikan hias karang yang bernilai tinggi. Bagaimana melakukan penanganan ikan hias sampai ke pasar, serta pemahaman tentang regulasi dan pemasaran ikan hias yang sesuai peraturan pemerintah saat ini.

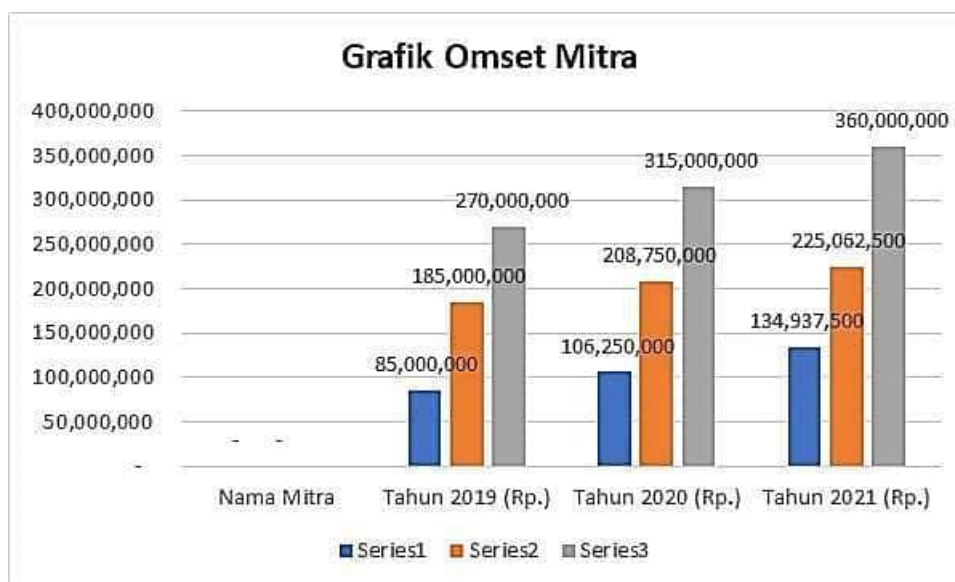
Sebelum pendampingan dalam teknik penangkapan maupun pengelolaan ikan hias belum dilakukan sesuai proseduar yang benar, belum melakukan penggunaan alat tangkap ramah lingkungan, sehingga aspek lingkungan dan kelestarian ekosistem biota laut tersebut bisa terjaga. Pendampingan dan pelatihan kepada mitra sangat membantu sekali dalam penanganan ikan hias, cara

penanganan yang baik dan benar mulai dari tingkat nelayan sampai ke perusahaan pengeksport bisa terjaga kualitas produksinya. Program pengabdian pada masyarakat ini juga banyak memberi perubahan bagi mitra khususnya dalam manajemen pemasaran. Perubahan yang terjadi dalam hal ini adalah diketahuinya sistem pemasaran yang efektif dalam usaha ikan karang hias, serta pengajuan Permohonan Pemeriksaan Karantina Ikan (PPK) online dengan benar,

Hasil evaluasi dari Program Peningkatan Produk Unggulan Daerah (PPPUD) Ikan Hias karang di Pulau Barrang Lompo Kota Makassar ini, dalam hal manajemen dan tata kelola usaha Ikan Hias Karang. Begitupun perubahan yang terjadi dalam hal Omset dan pendapatan menunjukkan hasil peningkatan selama program berlangsung yaitu sejak tahun pertama sampai tahun terakhir ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1. Trend Omset Penjualan Ikan Hias Karang Mitra

Nama Mitra	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021
Mitra 1 (UKM bahari Timur)	85.000.000	106.250.000	134.937.500
Mitra 2 (CV. Rezky Bahari)	185.000.000	208.750.000	225.062.500
Total (Rp)	270.000.000	315.000.000	360.000.000



Gambar 2. Grafik Omset Mitra

### c. Penyerahan Bantuan ke Mitra

Pada kegiatan ini juga diberikan bantuan 1 (satu) set peralatan selam dan kelengkapannya kepada mitra. Peralatan ini diterima oleh perwakilan dari mitra kelompok nelayan yang melakukan penangkapan ikan hias karang di sekitar pulau Barrang Lompo Kota Makassar. Dengan perlengkapannya ini diharapkan jumlah hasil tangkapan ikan hias karang bisa meningkat dari sebelumnya. Dimana sebelum kegiatan para nelayan hanya menggunakan compressor sebagai alat bantu menyelam.



Gambar 3. Penyerahan Bantuan Peralatan Selam kepada Mitra.

#### 4. Kesimpulan

Hasil yang diperoleh dari kedua mitra dengan kegiatan ini PPPUD ini bahwa dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) meningkatnya pengetahuan dan keterampilan mitra dalam penerapan manajemen bisnis yang baik serta tata kelola usaha. (2). Meningkatnya pengetahuan tentang teknik pemasaran ikan hias karang yang lebih modern, (3). Tertibnya pengadministrasi keuangan usaha mitra, sehingga pembukuan usaha mitra sudah tercatat dengan baik dan benar. (4) Pengetahuan tentang regulasi pemerintah tentang perdagangan bisnis ikan hias karang. Dengan demikian upaya peningkatan pendapatan dari mitra bisa mengalami kemajuan.

#### 5. Ucapan Terimakasih

Terima kasih disampaikan kepada Direktorat Riset dan Pengabdian Kepada Masyarakat (DRPM), Kementerian Pendidikan, kebudayaan Riset dan Teknologi yang telah mendanai pelaksanaan program PPPUD ini. Tak lupa pula kami ucapkan banyak terima kasih kepada bapak Direktur Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene dan Kepulauan, Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (P3M) Politeknik Pertanian Negeri Pangkep, Mitra UKM Bahari Timur dan kelompok nelayan serta Pemerintah Kota Makassar yang telah bekerjasama dalam pelaksanaan kegiatan ini.

#### 6. Daftar Pustaka

- Abdullah, A. (2017). Inovasi, Orientasi Pasar, Kompetensi dan Orientasi Kewirausahaan Pengaruhnya Terhadap Keunggulan Bersaing dan Kinerja Pemasaran Pada UMKM Pengolahan Rumpit Laut di Sulawesi Selatan. *Universitas Muslim Indonesia*.
- Abdullah, A., Kasmi, M., Karma, K., & Ilyas, I. (2021). Pengembangan Usaha Kecil Dan Menengah (UKM) Ikan Hias Melalui Pelatihan Pembuatan

- Aquarium. *To Maega : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 231. <https://doi.org/10.35914/tomaega.v4i2.786>
- Abdullah, A., Kasmi, M., Karma, & Ilyas. (2020). Aplikasi Teknologi Program Pengembangan Produk Unggulan Daerah (PPPUD); Produksi Ikan Hias Karang Lestari di Pulau Barrang Lompo, Makassar, Sulawesi Selatan. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v4i4.4122>
- Anggoro, S., Suryanti, S., & Marwadi, A. (2013). Pengaruh Penggunaan Alat Tangkap Ikan Hias Ramah Lingkungan Terhadap Tingkat Kerusakan Terumbu Karang Di Gosong Karang Lebar Kepulauan Seribu. *Diponegoro Journal of Maquares (Management of Aquatic Resources)*.
- Fadila, A., Sholihah, D. R., & Nugraheni, S. (2021). Pembinaan Pengelolaan Keuangan dan Pemasaran Digital pada pelaku UKM Kecamatan Ciomas Bogor. *To Maega : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 221. <https://doi.org/10.35914/tomaega.v4i2.782>
- Kementerian Kelautan dan Perikanan. (n.d.). *Kementerian Kelautan dan Perikanan*. <https://kkp.go.id/djpdspkp/page/2202-realisisi-investasi-sektor-kelautan-dan-perikanan>
- Khair, U., Sherly, E. N., & Zulfa, Z. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Manajemen Usaha Pada Pelaku Usaha Dodol Kopi Di Desa Sumber Sari Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kepahiang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bumi Raflesia*, 3(2). <https://doi.org/10.36085/jpmb.v3i2.745>
- Mauli Kasmi, Asriany, Andi Ridwan Makkulawu, Arif Fuddin Usman, H. K. (n.d.). *Aplikasi Teknologi Pengembangan Budidaya Karang Hias Lestari Sebagai Mata Pencarian Alternatif di Pulau Barrang Lompo Makassar , Sulawesi Selatan Application of Development Technology for Sustainable Ornamental Corals Aquaculture as Alternative Income I*. 5(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.20956/pa.v5i3.13893>
- Mulasari, S. A., Tentama, F., Sukesi, T. W., & Yuliansyah, H. (2021). *Penyuluhan dan Pelatihan Kewirausahaan Sebagai Upaya Peningkatan Intensi Berwirausaha pada UKM " Bangkit "*. 5(4), 866–870.
- Pagalung, G., Aswan, A., Perikanan, D., Kelautan dan Perikanan, F., & Hasanuddin, U. (2020). Prosiding Simposium Nasional VII Kelautan dan Perikanan 2020 Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan. *Universitas Hasanuddin*, 0(7), 187–194. <http://journal-old.unhas.ac.id/index.php/proceedingsimnaskp/article/view/10804>
- Ramadhanti, M., Lestari, A. R., Dewi, D. F., Indrawati, T., Hilda, K. D., Kusniati, A., Setyawan, A., & Ahsan, M. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Usaha Budidaya Lele Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 8–14.

<https://jurnal.stie.asia.ac.id/index.php/jpm/article/view/274>

Riyadi, N., & Mujanah, S. (2021). Strategi Pemasaran Dan Pendampingan Manajemen Usaha Kelompok Usaha Kecil Kerupuk Di Kenjeran Kota Surabaya. *Jurnal Ilmiah Abdi Mas TPB Unram*, 3(1).  
<https://doi.org/10.29303/amtpb.v3i1.56>

Suci, Y. R., Tinggi, S., & Ekonomi, I. (2017). Perkembangan UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi*.



## Pelatihan Membaca Kitab Kuning bagi Penghulu Kementerian Agama Kabupaten Luwu Utara

Mardi Takwim<sup>1\*</sup>, Mustafa<sup>1</sup>, Kartini<sup>1</sup>, Andi Arif Pamessangi<sup>1</sup>, Naidin Syamsuddin<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Palopo

\*Correspondent Email: [marditakwim68@iainpalopo.ac.id](mailto:marditakwim68@iainpalopo.ac.id)

### Article History:

Received: 16-10-2021; Received in Revised: 29-10-2021; Accepted: 01-11-2021

DOI: <http://dx.doi.org/10.35914/tomaega.v4i3.919>

### Abstrak

Penghulu adalah pegawai negeri sipil sebagai pegawai pencatat nikah yang diberi tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh oleh Menteri Agama atau pejabat yang ditunjuk sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku untuk melakukan pengawasan nikah/rujuk menurut agama Islam dan kegiatan kepenghuluhan. Masalah yang akan diselesaikan dalam kegiatan ini adalah (1) Bagaimana teknik penyajian pelatihan baca kitab kuning (2) Bagaimana materi yang sesuai dengan kebutuhan peserta pelatihan baca kitab kuning (3) Bagaimana tindak lanjut atau pendampingan pelatihan baca kitab kuning bagi penghulu kementerian agama di Kabupaten Luwu Utara. Tujuan dalam kegiatan pengabdian ini menjelaskan teknik penyajian pelatihan baca kitab kuning, menyampaikan materi yang sesuai dengan kebutuhan peserta pelatihan baca kitab kuning dan menindaklanjuti atau melakukan pendampingan pelatihan baca kitab kuning bagi penghulu kementerian agama di Kabupaten Luwu Utara. Metode yang dipergunakan dalam pengabdian ini terdiri atas pemberian materi, praktik dan pendampingan. Hasil dari kegiatan ini yang sudah dilakukan terdapat peningkatan pemahaman peserta dalam pengenalan kata benda, kata kerja dan huruf yang ada di kitab kuning selain itu peserta sudah dapat memahami perubahan baris dan perubahan kata kerja, jumlah fi'liyah, jumlah ismiyah, unsur pelengkap dalam kalimat dan kaidah-kaidah maupun contoh kaidah dalam kitab kuning yang disajikan oleh tim pelaksana kegiatan. Selain terdapat tingkat kepuasan peserta dalam mengikuti kegiatan Pelatihan Membaca Kitab Kuning.

Kata Kunci: Kitab Kuning, Penghulu

### Abstract

Penghulu is a civil servant as a marriage registrar who is given full duties, responsibilities, authority, and rights by the Minister of Religion or an appointed official by applicable laws and regulations to carry out marriage supervision/reconciliation according to the Islamic religion and penghulu activities. The problems that will be solved in this activity are (1) How is the presentation technique of reading the yellow book training (2) How is the material according to the needs of the yellow book reading training participants (3) How is the follow-up or assistance for reading the yellow book training for the head of the ministry of religion in the Regency North Luwu. The purpose of this service activity is to explain the technique of presenting the yellow book reading training, deliver materials that are by the needs of the yellow book reading training participants and follow up or provide assistance to the yellow book reading training for

*the head of the ministry of religion in North Luwu Regency. The method used in this service consists of providing material, practice, and mentoring. The results of this activity that have been carried out have increased participants' understanding in the introduction of nouns, verbs, and letters in the yellow book, besides that participants can understand line changes and verb changes, the number of aliyah, the number of ismiyah, complementary elements in sentences and the rules and examples of rules in the yellow book presented by the activity implementation team. In addition, there is a level of satisfaction of participants in participating in the Yellow Book Reading Training activity.*

*Keywords: Yellow Book, Penghulu.*

## **1. Pendahuluan**

Bahasa Arab merupakan bahasa pemersatu bangsa yang digunakan oleh bangsa arab dan seluruh umat islam. Bahasa ini terus mengalami perkembangan seiring berjalannya waktu. Bahasa Arab merupakan kunci ilmu pengetahuan. Seseorang yang telah menguasai bahasa arab dengan baik, berpeluang untuk menggali khazanah Islam dan mendalami ajaran-ajarannya (Fajriah, 2017).

Di Indonesia sendiri, bahasa arab selain digunakan sebagai hafalan doa-doa tertentu juga digunakan untuk memahami sumber ajaran-ajaran islam (Asna Andriani. 2015). Secara umum, tujuan mempelajari bahasa Arab adalah: memahami Alquran dan hadis sebagai sumber hukum dari ajaran Islam, memahami buku-buku agama dan kebudayaan Islam yang ditulis dengan menggunakan bahasa Arab, agar mampu berbicara dan menulis dengan menggunakan bahasa arab, menggunakan bahasa Arab sebagai alat pembantu, dan menjadi ahli bahasa Arab yang profesional (Zulkarnaini & Fahrurrazi. 2019).

Salah satu jalan menggali informasi lebih banyak dari ajaran Islam melalui keterampilan membaca. Keterampilan berbahasa ini tidak mudah dan sederhana, tidak sekedar membunyikan huruf-huruf atau kata-kata akan tetapi sebuah keterampilan yang melibatkan berbagai kerja akal dan pikiran. Membaca adalah kegiatan yang meliputi semua aspek berpikir, memberi penilaian, memberi keputusan, menganalisis dan mencari pemecahan masalah. Maka terkadang orang yang sedang membaca harus teliti,berhenti sejenak atau mengulang kembali apa yang telah dibaca sehingga mampu memikirkan dan memahami apa yang dimaksud oleh bacaan tersebut (Mustofa dan Hamid, 2016).

Dalam prakteknya bagi umat Islam, hanya sebagian kecil yang benar-benar membaca dan memahami literatur teks berbahasa Arab. Hal ini bisa menjadi masalah sekaligus tantangan bagi masyarakat muslim. Masalah karena informasi keagamaan lebih banyak didapatkan dari terjemahan. Ini juga bisa menjadi motivasi karena menggerakkan orang untuk selalu mempelajari bahasa Arab. Terutama bagi orang-orang yang diberi wewenang memberikan pembinaan kepada masyarakat lainnya. Salah satu di antaranya adalah penghulu kementerian agama. Namun, tidak semua penghulu mampu membaca kitab berbahasa Arab atau kitab kuning secara langsung.

Dalam Peraturan Menteri Agama Nomor 20 Tahun 2019 tentang pencatatan pernikahan menjelaskan bahwa Penghulu adalah pegawai negeri sipil sebagai pegawai pencatat nikah yang diberi tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh oleh Menteri Agama atau pejabat yang ditunjuk sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku untuk melakukan pengawasan nikah/rujuk menurut agama Islam dan kegiatan kepenghuluan.

Tugas pokok penghulu adalah melaksanakan perencanaan kegiatan kepenghuluan, pengawasan pencatatan nikah/rujuk, pelaksanaan pelayanan nikah/rujuk, penasihatan dan konsultasi nikah/rujuk, pemantauan dan pelanggaran ketentuan nikah/rujuk, pelayanan fatwa hukum munakahat dan bimbingan muamalah, pembinaan keluarga sakinah, serta pemantauan dan evaluasi kegiatan kepenghuluan dan pengembangan kepenghuluan (Muzakkir, dkk 2021).

Masalah yang akan diselesaikan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah (1) Bagaimana teknik penyajian pelatihan baca kitab kuning (2) Bagaimana materi yang sesuai dengan kebutuhan peserta pelatihan baca kitab kuning (3) Bagaimana tindak lanjut atau pendampingan pelatihan baca kitab kuning bagi penghulu kementerian agama di Kabupaten Luwu Utara.

Tujuan dalam kegiatan pengabdian ini menjelaskan teknik penyajian pelatihan baca kitab kuning, menyampaikan materi yang sesuai dengan kebutuhan peserta pelatihan baca kitab kuning dan menindaklanjuti atau melakukan pendampingan pelatihan baca kitab kuning bagi penghulu kementerian agama di Kabupaten Luwu Utara.

## **2. Metode**

### **2.1 Metode dan Teknik Pengabdian**

#### **1. Model pengabdian**

Metode yang dipergunakan dalam pengabdian ini terdiri atas ceramah, diskusi dan praktik. Materi pelatihan terdiri atas dua bagian. Bagian pertama, yaitu kata kunci, mengenal isim dan fi'il, mengenal kategori isim dan perubahan kata kerja. Bagian kedua, yaitu perubahan baris akhir kata (i'rab), jumlah fi'liyah, jumlah ismiyah, unsur pelengkap dalam kalimat, tamyiz dan hal, dan badal (pengganti) dan taukid (penegas) (Matsna 2016). Semua materi ini akan disertai dengan nyanyian. Pelatihan ini akan mengajak peserta belajar sambil bernyanyi. Pada bagian kaidah dalam materi ini, semuanya disertai dengan lagu. Selanjutnya, di bagian terakhir akan diadakan latihan dan praktik membaca kitab kuning secara langsung.

Tim yang terlibat dalam pengabdian ini adalah ahli kitab kuning yang kompeten. Selain itu ada tim dari kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo yang terdiri dari dosen-dosen bahasa Arab. Mereka berasal dari perguruan tinggi yang berbeda. Sebagian alumni dari dalam negeri, sebagian yang lainnya ada dari luar negeri. Tim inilah yang akan memberikan materi dan praktek selama pelatihan berlangsung.

## 2. Pemecahan masalah

Pengabdian kepada masyarakat berbasis program studi ini mengajukan beberapa pemecahan masalah, yaitu; (1) pematiri atau pelatih dipersyaratkan memiliki kompetensi teoritis dan praktis yang memadai dalam membaca kitab kuning. (2) persiapan telah dilakukan secara menyeluruh sebelum pelaksanaan pelatihan. Semua hal yang terkait dengan materi pelatihan sudah direncanakan dengan baik. Pemberian materi dan persiapan praktek membaca telah disesuaikan dengan kebutuhan peserta pelatihan. Materi yang penting di antaranya adalah: materi yang terkait dengan hukum-hukum pernikahan dan pembinaan keluarga sakinah. (3) tim menyiapkan persiapan evaluasi program. Pelaksanaan evaluasi dilakukan pada saat sudah dimulai sampai pelatihan selesai. Hal ini bertujuan untuk memonitor secara berkala dan terus menerus program pengabdian. Ketika ada hambatan atau kesalahan, tim melakukan perbaikan dengan cepat. Evaluasi program dilakukan secara holistik yang meliputi: materi, pelatih, peserta dan penyelenggaraan.

### 2.2 Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dipusatkan di Masamba, ibukota Kabupaten Luwu Utara bertempat di kantor KUA masamba pada tanggal 16-30 Juli 2021. Adapun tahapannya meliputi strategi-strategi berikut:

#### 1. Tahap persiapan.

Tim menyusun rencana analisis kebutuhan yang ada di lokasi penelitian. Mahasiswa yang dilibatkan dalam pengabdian ini mengunjungi lokasi penelitian yang meliputi Kantor Urusan Agama dan Kementerian Agama Kabupaten Luwu Utara. Hasil peliputan didiskusikan untuk mengorganisis masalah-masalah pokok yang menjadi pertimbangan pengabdian. Selanjutnya pada tahap persiapan ini menyusun rencana pelatihan dan pendampingan membaca kitab kuning.

#### 2. Tahap melayani.

Pada tahap ini, tim pelatihan membaca kitab kuning mengimplementasikan rencana kegiatan dengan memberikan pelatihan langsung selama beberapa hari. Pengabdian tidak hanya berlangsung di kegiatan pelatihan saja akan tetapi ada pendampingan kepada penghulu atau peserta yang mengikuti program ini. Pengabdian akan memberikan pembelajaran lanjutan sehingga mereka memiliki keterampilan baca kitab kuning. Pelatihan ini akan dilakukan dalam dua tahapan, yaitu:

##### a. Tahap pemberian materi dan praktik

##### 1) Tahap pemberian materi

Pelatihan membaca kitab kuning akan diadakan selama satu pekan. Pembelajaran akan dimulai dengan materi-materi dasar ilmu alat bahasa Arab selama 4 sampai 5 hari. Materi yang diberikan merupakan materi yang sistematis, terperinci dan terprogram.

2) Tahap praktik

Setelah tahap pertama selesai, selanjutnya dilakukan praktik membaca kitab kuning. Praktik membaca akan diadakan pada hari terakhir. Setelah itu akan diadakan evaluasi penguasaan materi pelatihan.

b. Proses Pendampingan

Proses pendampingan dilaksanakan setelah pelatihan. Pendampingan sebagai tindak lanjut dari pelatihan dan akan diadakan di kantor-kantor KUA yang menjadi mitra.

3. Tahap refleksi.

Tim pelatihan membaca kitab kuning yang terdiri dari dosen dan mahasiswa akan melakukan analisis yang terkait dengan kegiatan. Tim akan menganalisis semua hal yang telah didapatkan pada program pengabdian.

### 2.3 Target Pengabdian

Target peserta dari pengabdian berbasis program studi ini adalah penghulu kementerian agama Kabupaten Luwu Utara. Setiap Kantor Urusan Agama (KUA) mengirimkan dua penghulu untuk menjadi peserta. Jika dijumlah berdasarkan kecamatan yang ada di Luwu Utara maka ada sekitar tiga puluh peserta yang akan ikut pelatihan membaca kitab kuning. Jumlah peserta tiap KUA bisa jadi bertambah dengan pertimbangan ada tiga kecamatan baru di Luwu Utara yang baru pemekaran tahun ini. Peserta yang ikut dipersyaratkan sudah mengenal kitab kuning sebelumnya. Setiap peserta akan membawa data tentang pengalaman kerjanya dan referensi kitab yang pernah dikutip ketika melakukan pembinaan di kantor KUA atau di tengah-tengah masyarakat. Pada hakikatnya, pelatihan ini akan memberikan pemahaman pentingnya membaca kitab. Di samping itu, pelatihan ini akan memberikan penguatan membaca kitab. Pengabdian ini merupakan salah satu wadah untuk membantu penghulu menggeluti kitab kuning secara berkesinambungan dan berkelanjutan. Tidak hanya sebagai bekal membaca saja, pelatihan ini bisa membuka jalan bagi penghulu untuk melanjutkan karir. Penghulu yang ingin mendaftar atau diangkat menjadi kepala KUA harus melewati tes baca kitab kuning.

Adapun perubahan yang diharapkan dari program ini adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Perubahan kegiatan pelatihan baca kitab kuning bagi penghulu

No.	Unsur	Pra Pelatihan	Pasca Pelatihan
1	Keterampilan membaca	Belum memiliki keberanian membaca kitab kuning	Memiliki keberanian membaca kitab kuning
2	Kitab kuning	Tidak mempunyai/ mempunyai tetapi tidak pernah dibuka apalagi dibaca	Berusaha membeli atau berusaha membacanya sedikit demi sedikit

3	Materi kitab Kuning	Buta sama sekali/ paham Sedikit	Sudah bisa menerjemahkan
4	Implementasi hasil bacaan	Tidak pernah disampaikan	Disampaikan ketika ada yang bertanya dan konsultasi di kantor atau di masyarakat
5	Kesadaran membaca sumber ajaran agama	Tidak memperhatikan	Ada perhatian besar untuk membaca

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1 Pemberian Materi

Dalam pemberian materi peserta dalam hal ini penghulu diberikan penguatan tentang (1) Pengenalan kata benda (*isim*) kata kerja (*fi'il*) dan huruf (2) Perubahan baris akhir kata dan perubahan kata kerja (3) Jumlah *fi'liyah* dan jumlah *ismiyah* (4) Unsur pelengkap dalam kalimat (5) Kaidah-kaidah kunci baca kitab kuning dan contoh-contoh kaidah i'rab dalam bahasa Arab.

Pada pelaksanaan kegiatan di hari pertama pada tanggal 16 Juli 2021. Peserta diberikan materi tentang Pengenalan kata benda (*isim*) kata kerja (*fi'il*) dan huruf. Materi ini dibawakan oleh Dr. Kartini, M.Pd. Materi ini bertujuan memberikan penguatan terhadap peserta tentang pembagian dan mengenali jenis-jenis kata benda kata kerja dan huruf dalam bahasa arab.

Dihari yang sama peserta diberikan materi tentang Parubahan baris akhir kata dan perubahan kata kerja. Materi ini dibawakan oleh Dr. Kartini, M.Pd. Pada penyampaian narasumber lebih menekankan kepada peserta bahwa diperubahan baris akhir sebuah kata sangat perlu dipahami dari orang yang membaca bahasa arab tersebut. Dalam perubahan kata kerja kita dapat lebih menjelaskan tentang perubahan kata kerja lampau, sekarang dan kata kerja perintah yang ada didalam bahasa arab. Bisa dilihat pada gambar dibawah ini pemberian materi dihari pertama.



Gambar 1. Pemberian materi tentang pengenalan kata benda (*isim*) kata kerja (*fi'il*) dan huruf dan Perubahan baris akhir kata dan perubahan kata kerja

Di hari ke dua pada tanggal 23 Juli 2021 tim pelaksana melanjutkan kegiatan pengabdian Pelatihan Membaca Kitab Kuning bagi Penghulu. Dihari kedua ini tim pelaksana kegiatan memberikan 2 materi diantaranya Jumlah *fi'liyah* jumlah *ismiyah* dan Unsur pelengkap dalam kalimat. Pada materi ini dibawakan oleh Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I., M.Pd dan Naidin Syamsuddin, S.Ag., M.Pd. Tujuan dalam pemberian materi ini guna memberikan pemahaman kepada peserta tentang jumlah *fi'liyah* dan dapat menerangkan tentang kalimat yang diawali dengan kata kerja sedangkan jumlah *ismiyah* menerangkan kalimat yang diawali dengan kata benda dalam bahasa arab. Bisa dilihat pada gambar dibawah ini pemberian materi dihari kedua.



Gambar 2. Pemberian materi tentang jumlah *fi'liyah* jumlah *ismiyah* dan unsur pelengkap dalam kalimat

Pada hari ke tiga merupakan hari terakhir dalam pemberian materi dalam kegiatan Pelatihan Membaca Kitab Kuning bagi Penghulu. Dihari ketiga ini dilaksanakan pada tanggal 30 Juli 2021. Pada kegiatan pemberian materi ini peserta diberikan materi tentang Kaidah-kaidah dan kunci baca kitab kuning beserta contoh-contoh kaidah i'rab dalam bahasa Arab. Materi ini dibawakan oleh bapak Drs. Alwi Yunus, M.H. Materi ini bertujuan memberikan penguatan kepada peserta tentang kaidah dalam membaca kitab kuning dan narasumber juga memberikan contoh-contoh pembacaan kaidah dalam bahasa arab. Bisa dilihat pada gambar dibawah ini pemberian materi dihari ketiga.



Gambar 3. Pemberian materi tentang Kaidah-kaidah dan kunci baca kitab kuning beserta contoh-contoh kaidah i'rab dalam bahasa Arab

### 3.2 Kegiatan Praktik dalam Pembacaan Kitab Kuning

Pada pelaksanaan kegiatan praktik dilaksanakan pada hari terakhir kegiatan setelah selesai kegiatan pemberian materi tentang tentang kaidah-kaidah dan kunci baca kitab kuning beserta contoh-contoh kaidah i'rab dalam bahasa Arab. Dalam kegiatan praktik ini peserta diarahkan secara langsung untuk membaca kitab kuning sesuai arahan dari tim pelaksana kegiatan selain itu peserta didampingi secara langsung oleh tim pelaksana dalam proses pembacaan kitab kuning. Tujuan kegiatan praktik ini bertujuan untuk melihat kemampuan membaca sesuai dengan kaidah bahasa arab dan kemampuan memahami kaidah bahasa arab dalam hal ini kitab kuning. Bisa kita lihat pada gambar dibawah ini kegiatan praktik secara langsung yang dilakukan oleh peserta dalam membaca dan memahami kitab kuning.



Gambar 4. Kegiatan praktik membaca kitab kuning

### 3.3 Hasil yang Dicapai

Dalam kegiatan Pelatihan Membaca Kitab Kuning bagi Penghulu Kementerian Agama Kabupaten Luwu Utara dilakukan 2 tahap yaitu pemberian materi dan praktik secara langsung. Hasil yang dicapai dari kegiatan Pelatihan Membaca Kitab Kuning Bagi Penghulu bahwa kegiatan ini menambah pengetahuan penghulu dan menambah softskill para penghulu dalam membaca dan memahami kitab kuning. Untuk melihat peningkatan sebelum dan sesudah diberlakukan pelatihan membaca kitab kuning bisa dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Peserta Sebelum dan Sesudah Kegiatan pelatihan membaca kitab kuning

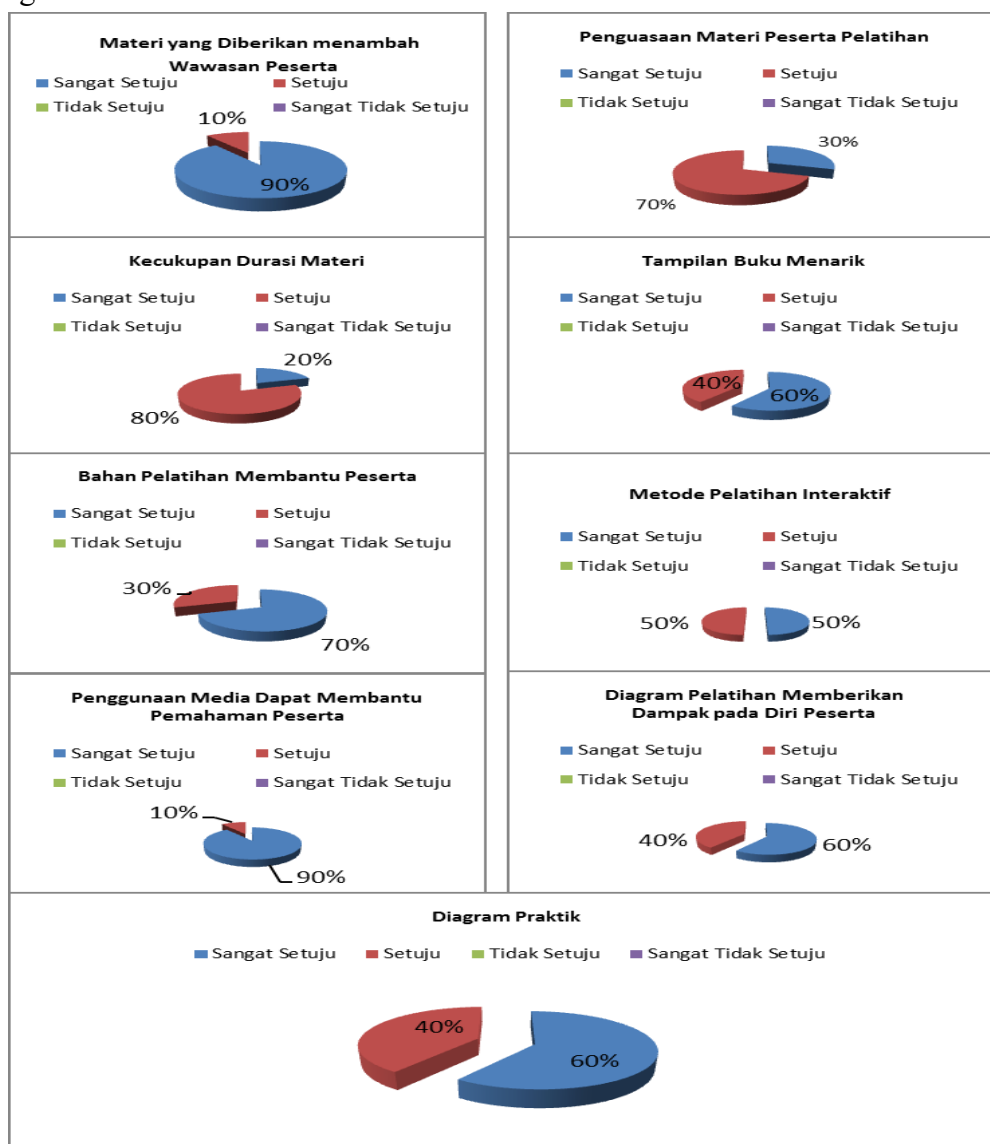
Kegiatan Pelatihan Membaca Kitab Kuning			Pengetahuan	
No	Materi	Nama Peserta	Sebelum	Sesudah
1	Pengenalan kata benda ( <i>isim</i> ) kata kerja ( <i>fi'il</i> ) dan huruf	Ibnu Wahab	7	9
		Asman	6	8
		Mustari	7	9
		P Muhlis I	6	8
		Jufri	7	9
		Wahyudin	7	9

		Ari Saldi	7	9
		Jumali	7	9
		H. Mampa	7	9
		Harseko	7	9
		Mading	7	9
		Salfiadi	7	9
		Ibnu Wahab	6	8
		Asman	5	7
		Mustari	6	8
		P Muhlis I	5	7
2	Perubahan baris akhir kata dan perubahan kata kerja	Jufri	6	8
		Wahyudin	6	8
		Ari Saldi	6	8
		Jumali	6	8
		H. Mampa	6	8
		Harseko	6	8
		Mading	6	8
		Salfiadi	6	8
		Ibnu Wahab	6	8
		Asman	5	7
		Mustari	6	8
		P Muhlis I	5	7
		Jufri	6	8
		Wahyudin	6	8
3	Jumlah fi'liyah dan jumlah ismiyah	Ari Saldi	6	8
		Jumali	6	8
		H. Mampa	6	8
		Harseko	6	8
		Mading	6	8
		Salfiadi	6	8
		Ibnu Wahab	6	8
		Asman	5	7
		Mustari	6	8
		P Muhlis I	5	7
		Jufri	6	8
		Wahyudin	6	8
		Ari Saldi	6	8
		Jumali	6	8
4	Unsur pelengkap dalam kalimat	H. Mampa	6	8
		Harseko	6	8
		Mading	6	8
		Salfiadi	6	8
		Ibnu Wahab	4	7
		Asman	3	6
		Mustari	4	7
		P Muhlis I	3	6
		Jufri	5	8
		Wahyudin	5	8
		Ari Saldi	5	8
		Jumali	5	8
		H. Mampa	5	8
		Harseko	5	8

		Mading	5	8
		Salfiadi	5	8
		Ibnu Wahab	4	7
		Asman	3	6
		Mustari	4	7
	Kaidah-kaidah kunci baca kitab kuning dan	P Muhlis I	3	6
		Jufri	5	8
5	contoh-contoh kaidah i'rab dalam bahasa Arab.	Wahyudin	5	8
		Ari Saldi	5	8
		Jumali	5	8
		H. Mampa	5	8
		Harseko	5	8
		Mading	5	8
		Salfiadi	5	8
		Ibnu Wahab	5	9
		Asman	6	9
		Mustari	6	9
		P Muhlis I	7	9
		Jufri	5	8
6	Praktik membaca kitab kuning	Wahyudin	5	8
		Ari Saldi	6	9
		Jumali	6	9
		H. Mampa	7	9
		Harseko	5	8
		Mading	6	8
		Salfiadi	6	9

Berdasarkan tanggapan peserta setelah mengikuti kegiatan Pelatihan Membaca Kitab Kuning bagi Penghulu Kementerian Agama Kabupaten Luwu Utara bahwa materi yang disajikan dari tim pelaksana kegiatan dapat menambah wawasan peserta dalam membaca kitab kuning (90% Sangat Setuju, 10% Setuju). Dalam kegiatan pelatihan ini materi yang disajikan peserta dapat menguasai materi yang diberikan (30% Sangat Setuju, 70 % Setuju) media yang digunakan tim pelaksana dalam kegiatan ini sangat membantu dalam meningkatkan pemahaman peserta dalam bacaan kitab kuning (90% Sangat Setuju, 10% Setuju) durasi setiap materi yang diberikan sudah sesuai (20% Sangat Setuju, 80% Setuju), tampilan buku sangat menarik bagi peserta (60% Sangat Setuju, 40% Setuju), bahan pelatihan dapat membantu dalam meningkatkan pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan (70% Sangat Setuju, 30% Setuju), metode yang digunakan pemateri sangat interaktif (50% Sangat Setuju, 50% Setuju) kegiatan praktiknya

sangat menyenangkan (60% Sangat Setuju, 40% Setuju) dan pelatihan ini memberi dampak besar terhadap peserta terutama dalam hal pembacaan kitab kuning (60% Sangat Setuju, 40% Setuju). Diagram tingkat kepuasan peserta dalam mengikuti kegiatan pelatihan membaca kitab kuning bagi penghulu dapat dilihat pada diagram dibawah ini.



Gambar 5. Respon peserta terhadap kegiatan yang sudah dilakukan

### 3.4 Pendampingan bagi peserta penghulu

Setelah kegiatan pemberian materi dan praktek diterapkan, kegiatan ini dilanjutkan dengan kegiatan pendampingan membaca kitab kuning bagi penghulu yang ada di kabupaten luwu. Kegiatan pendampingan ini dilaksanakan langsung oleh tim pelaksana kegiatan pengabdian. Pada kegiatan pendampingan ini disepakati bersama oleh peserta dalam hal ini penghulu yang ada di Kabupaten Luwu Utara dengan tim pelaksana kegiatan pengabdian. Dari hasil kesepakatan

ditetapkan dilaksanakan setiap hari jumat di kantor KUA Masamba. Setelah rangkaian pendampingan ini dilaksanakan, kegiatan pembelajaran membaca kitab kuning akan dilanjutkan oleh Asosiasi Penyuluh Republik Indonesia (APRI). Sebagai bentuk komitmen bersama akan dituangkan dalam bentuk penandatanganan MoU antara program studi pendidikan bahasa arab dengan pihak APRI. Kedepannya, setiap hari jumat akan dilaksanakan pembelajaran membaca dan mengkaji kitab kuning.

#### 4. Kesimpulan

Dalam kegiatan Pelatihan Membaca Kitab Kuning bagi Penghulu Kementerian Agama Kabupaten Luwu Utara dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut (1) Teknik penyajian dalam membaca kitab kuning dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu pemberian materi, praktek dan pendampingan bagi pengulu se-Kabupaten Luwu Utara. (2) Materi yang diberikan telah sesuai dengan kebutuhan peserta, dimana materinya meliputi: (a) Pengenalan kata benda (*isim*) kata kerja (*fi'il*) dan huruf (b) Perubahan baris akhir kata dan perubahan kata kerja (c) Jumlah *fi'liyah* dan jumlah *ismiyah* (d) Unsur pelengkap dalam kalimat (e) Kaidah-kaidah kunci baca kitab kuning dan contoh-contoh kaidah i'rab dalam bahasa Arab. Praktik, dalam kegiatan praktik ini peserta diarahkan secara langsung untuk membaca kitab kuning sesuai arahan dari tim pelaksana kegiatan selain itu peserta didampingi secara langsung oleh tim pelaksana dalam proses pembacaan kitab kuning.

Tindak lanjut dari kegiatan pelatihan membaca kitab kuning dilanjutkan ketahapan pendampingan. Kegiatan pendampingan ini, tim pelaksana mendampingi secara langsung peserta dalam pembacaan kitab kuning yang dilaksanakan di Kantor KUA Masamba. Selain kegiatan pendampingan yang dilaksanakan, tim pelaksana melakukan kegiatan penandatanganan nota kesepahaman (Kerjasama) antara Program Studi Pendidikan Bahasa Arab dengan Asosiasi Penghulu Republik Indonesia (APRI) wilayah Luwu Utara.

#### 5. Daftar Pustaka

- Afdlol, M. (2016). *Metode Lisani*. Granada: Investa Islami dan Lisani Publishing.
- Anwar, R. (2014). *Cara Mudah Memahami Bahasa Al-Qur'an*. Bandung: Mizan.
- Asna, A. (2015). *Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Pendidikan Islam*. TA'ALLUM, Vol. 03, No. 01.
- Asyrofi, S., & Toni, P. (2019). *Desain Pembelajaran Bahasa Arab Model, Strategi dan Permainan Edukatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Fajriah, F. (2017). *Strategi Pembelajaran Maharah Al-Kitabah Pada Tingkat Ibtidaiyah*. Pioner Jurnal Pendidikan. Vol. 6 No. 2.

- Hermawan, A. (2011). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ma'arif, S. (2014) *9 Jurusan Cepat Bisa Baca Kitab Gundul*. Bandung: Nuansa Aulia.
- Matsna, M. (2016). *Kajian Semantik Arab Klasik dan Kontemporer*. Jakarta: Kencana.
- Mujib, F. (2010) *Rekonstruksi Pendidikan Bahasa Arab dari Pendekatan Konvensional ke Integratif Humanis*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Munir. (2017). *Perencanaan Sistem Pengajaran Bahasa Arab*. Jakarta: Kencana.
- Muzakkir dkk. (2021). *Pelatihan Karya Tulis Ilmiah (KTI) bagi Penghulu Kabupaten Aceh Barat Guna Meningkatkan Kompetensi Menulis*. Jurnal Pengabdian Masyarakat: Darma Bakti Teuku Umar Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Vol 3, No 1.
- Mustofa, B., & Hamid, M.A. (2016). *Metode dan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Peraturan Menteri Agama Nomor 20 tentang Pencatatan Pernikahan Tahun 2019.
- Rosyidi, dkk. (2012). *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Zulkarnaini & Fahrurrazi. (2019). *Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Anak-Anak Tingkat Dasar Pada Program Pembinaan Desa Tertinggal*. Ibrah, Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat. Vol 0 Nomor 01.